

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN YANG
DITULIS OLEH SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2009/2010**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Milka Esteryati Simanjuntak

061224014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN
YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2009/2010**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Milka Esteryati Simanjuntak

061224014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN
KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN
YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS XI IPS SMA
NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010**

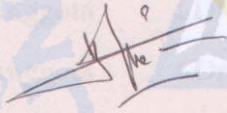
Oleh

Milka Esteryati Simanjuntak

061224014

Telah disetujui oleh:

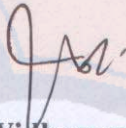
Pembimbing I



Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Tanggal 24 Mei 2011

Pembimbing II



Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Tanggal 24 Mei 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

MILKA ESTERYATI SIMANJUNTAK

NIM: 061224014

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 15 Juni 2011

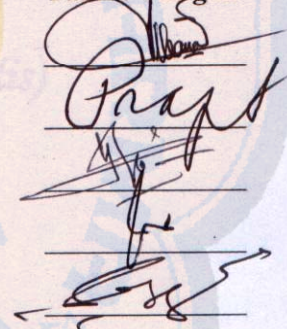
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih
Sekertaris : Drs. J. Prapta Diharja, S. J., M. Hum.
Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.
Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.
Anggota : Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

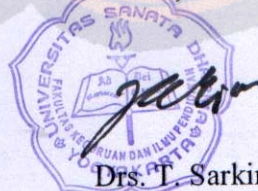


Yogyakarta, 15 Juni 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. T. Sarkim., M. Ed., Ph. D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Moto

“Perjuangan dan kesabaran adalah jati diriku”
(Penulis)

“Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, jadilah
padaku menurut perkataan-Mu”
(Lukas 1: 38)

“Menikmati hidup dan selalu bersyukur dalam
keadaan apapun membuat hidupku menjadi
jauh lebih indah”
(Penulis)

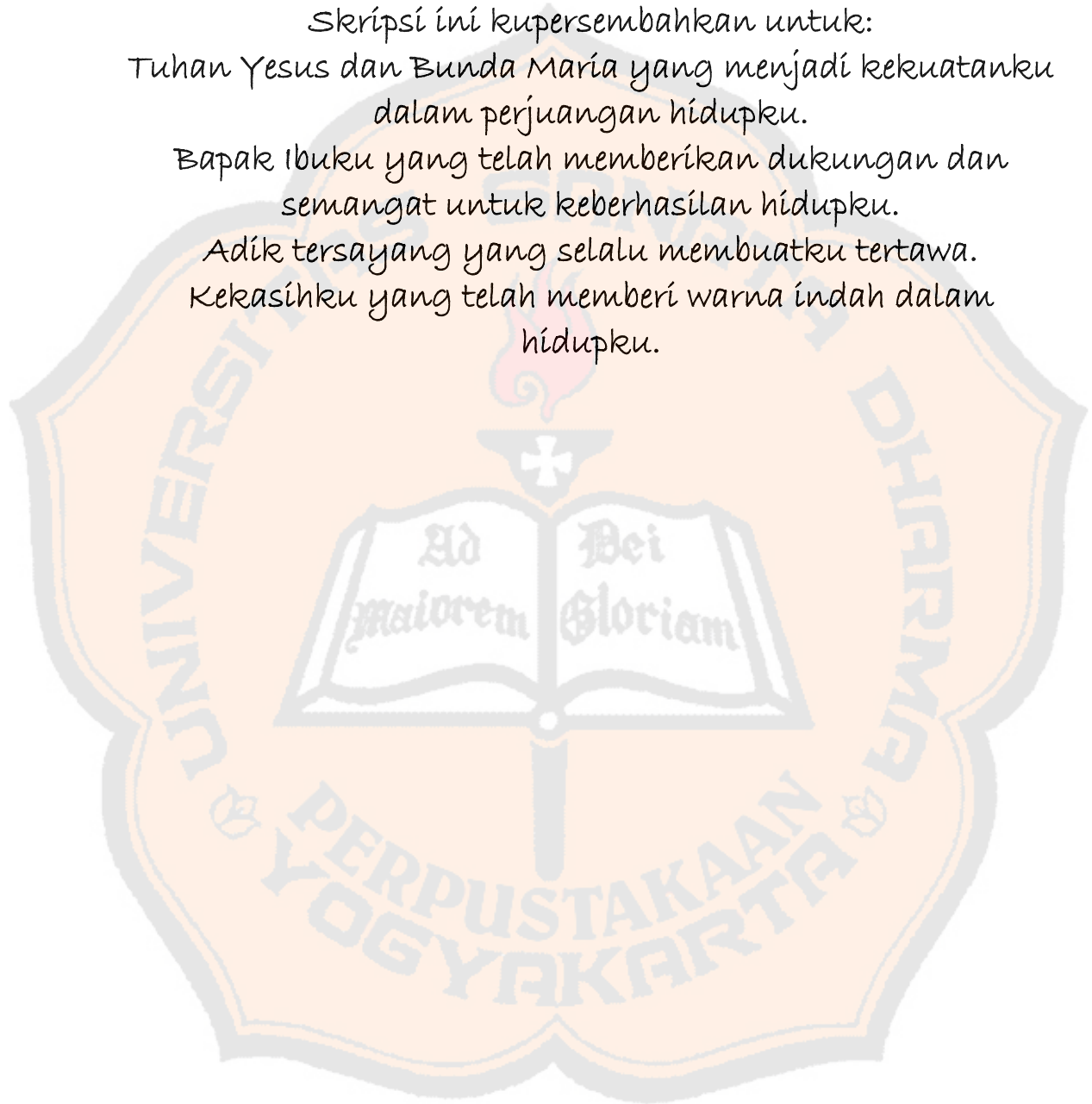
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang menjadi kekuatanku
dalam perjuangan hidupku.

Bapak Ibuku yang telah memberikan dukungan dan
semangat untuk keberhasilan hidupku.

Adik tersayang yang selalu membuatku tertawa.
Kekasihku yang telah memberi warna indah dalam
hidupku.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pernyataan Keaslian Karya

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

Penulis



Milka Esteryati Simanjuntak



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Milka Esteryati Simanjuntak

Nomor mahasiswa : 061224014

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 8 Juli 2011

Yang menyatakan,



Milka Esteryati Simanjuntak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Simanjuntak, Milka Esteryati. 2011. *Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Yogyakarta tahun 2009/2010*. Skripsi S-1. FKIP-PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji kesalahan berbahasa dalam karangan yang ditulis oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Yogyakarta tahun 2009/2010. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan ejaan, kesalahan pilihan kata, dan kesalahan bentuk kalimat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data: (1) menandai kesalahan kalimat tiap artikel ilmiah, (2) mengidentifikasi kesalahan bentuk kalimatnya, kesalahan pilihan kata, dan kesalahan ejaan pada tiap karangan, dan (3) mengelompokkan secara sistematis dan urut jenis-jenis kesalahan itu.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Yogyakarta ada 3 jenis. Pertama, kesalahan ejaan ada 4 jenis, yaitu kesalahan pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Kesalahan pemakaian huruf ada 3 jenis, pemakaian huruf kapital dan huruf miring ada 1 jenis, penulisan kata ada 6 jenis, dan pemakaian tanda baca ada 7 jenis. Kedua, kesalahan pilihan kata ada 7 jenis. Ketiga, kesalahan bentuk kalimat secara umum ada 2 jenis, yaitu kekurangan unsur kalimat dan kesalahan letak unsur kalimat. Kesalahan kekurangan unsur kalimat ada 4 jenis.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran kepada guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Yogyakarta, program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, peneliti lain, dan SMA Negeri 1 Yogyakarta. Guru bahasa Indonesia memberikan latihan mengarang dan membuat kalimat yang baik dan benar secara intensif. Program studi PBSID sebaiknya memadukan perkuliahan keterampilan berbahasa dengan Analisis Kesalahan Berbahasa (AKB). Peneliti lain dapat memperluas penelitiannya tidak hanya satu kelas bahkan tidak hanya satu sekolah saja agar dapat dilihat perbandingan hasilnya. Pihak sekolah meningkatkan kualitas guru bahasa Indonesia agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan evaluasi dan metode yang tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Simanjuntak, Milka Esteryati, 2011. *The Language Mistake in Arrangement by XI Grade Student of State Senior High School 1 Yogyakarta of 2009/2010*. Minithesis of First-Graduate Student. FKIP-PBSID. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This research studied on the mistake in using language in arrangement written by XI grade student of State Senior High School 1 Yogyakarta of 2009/2010. The purpose of this research was to describe the mistake in spelling, mistake in words selection, and the mistake on the construct of sentence.

This research was descriptive qualitative research. The steps conducted to collect data were: (1) signing the mistake of sentence in every arrangement, (2) identifying the mistake on the shape of sentence, the mistake of words selection, and the mistake of spelling in every arrangement, and (3) classifying systematically and in orderly on the types of mistake.

In this research it found the mistake in using language in arrangement of XI grade student of Social Science of State Senior High School 1 Yogyakarta are three types. First, the mistakes of spelling are 4 types, i.e. the mistake of alphabetical use, the use of capital font and italic font, the writing of word, and the use of punctuation. The mistake of font use is 3 types, i.e. the use of capital font and italic font are one type, the writing of word is 6 types, and the use of punctuate are 7 types. Secondly, the selection of word is 7 types. Third, the mistake construct of sentence are 2 types, i.e. the lack of sentence element and the mistake of the position of sentence element. The mistake caused by the lack of element of sentence is 4 types.

Based on the result of aforementioned above research, the author gives some suggestions toward the Indonesian language teachers in State Senior High School 1 Yogyakarta, program of study of Education of Indonesian and Regional Language and Letter, the other researcher, and Senior High School 1 Yogyakarta. The Indonesian language teachers give training of scientific batting out and make a sentence intensively. The program of study of Education of Indonesian and Regional Language and Letter should fuse the lesson of language competence to the Analysis on the Mistake of Language (AKB). The other researchers can extend their research to not only one class, instead not only a school in order it can be seen the comparison of its result. The part of school increases the quality of Indonesian language teacher by exact evaluation and method thus it creates the joyful learning to the pupils.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan kasih dan karunia yang begitu besar sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Skripsi yang berjudul *Kesalahan Berbahasa dalam Karangan yang Ditulis oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009* ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan secara langsung atau tidak langsung dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih ini, penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Y. Karmin, M. Pd. selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar membimbing penulis dalam proses membuat skripsi.
2. Bapak Dr. B. Widharyanto, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan teliti dan selalu memberikan motivasi.
3. Ibu Dr. Yuliana Setyaningsih, M. Pd selaku Kaprodi PBSID Universitas Sanata Dharma.
4. Seluruh dosen PBSID yang telah memberikan ilmunya selama penulis menjadi mahasiswa PBSID.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Bapak Drs. Zamroni, M. Pd. I selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Budi Nugroho, M. Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam pelaksanaan pengumpulan data.
7. Para siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta yang bersedia bekerjasama membantu penulis dalam pengumpulan data.
8. FX. Sudadi selaku staf sekretariat PBSID yang selama ini telah membantu melayani dalam administrasi.
9. Poltak Simanjuntak dan Maria Magdalena Murtiwi selaku orang tua yang selalu memberikan motivasi dan nasihat-nasihat untuk kemajuan hidupku.
10. Adikku tercinta Emanuel Fredy Simanjuntak yang selalu menghiburku ketika sedang penat mengerjakan skripsi.
11. Kekasihku Mas Theodorus Arnold Reubun yang telah memberikan kebahagiaan, semangat, dan warna terindah dalam hidupku.
12. Sahabatku Febrilia Kustiansari, Maria Virginingsih, dan adik kos Rima Utami yang telah menemani hari-hariku dan mendukungku.
13. Semua temanku yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas dukungan dan bantuannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

Penulis



Milka Esteryati Simanjuntak



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

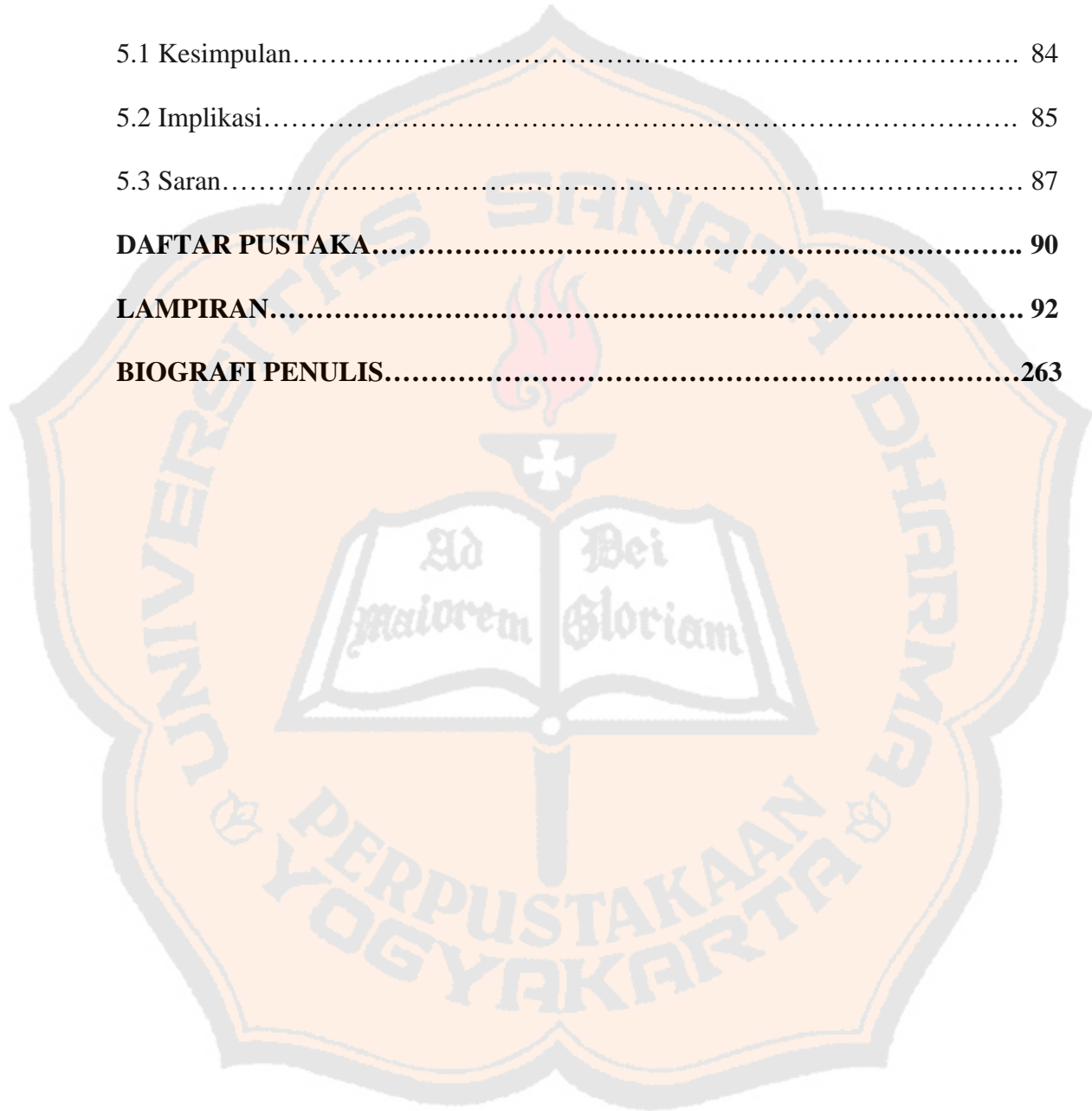
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Istilah.....	5
1.6 Sistematika Penyajian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.1 Penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Perbedaan Kesalahan dan Kekeliruan.....	9
2.3 Analisis Kesalahan Berbahasa.....	10
2.4 Kalimat.....	14
2.5 Pilihan Kata, Makna Kata, Ketepatan Pilihan Kata, dan Kesesuaian Pilihan Kata.....	23
2.6 Ejaan Bahasa Indonesia.....	28
2.7 Karangan.....	33
2.8 Esai.....	45
2.9 Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47
3.1 Jenis Penelitian.....	47
3.2 Subjek Penelitian.....	47
3.3 Waktu Penelitian.....	47
3.4 Langkah-langkah Pengumpulan Data.....	48
3.5 Instrumen Penelitian.....	50
3.6 Teknik Analisis Data.....	50
3.7 Triangulasi.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Deskripsi Data.....	60
4.2 Analisis Data.....	60
4.3 Hasil Analisis Data.....	81

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.4 Pembahasan.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Implikasi.....	85
5.3 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	92
BIOGRAFI PENULIS.....	263



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

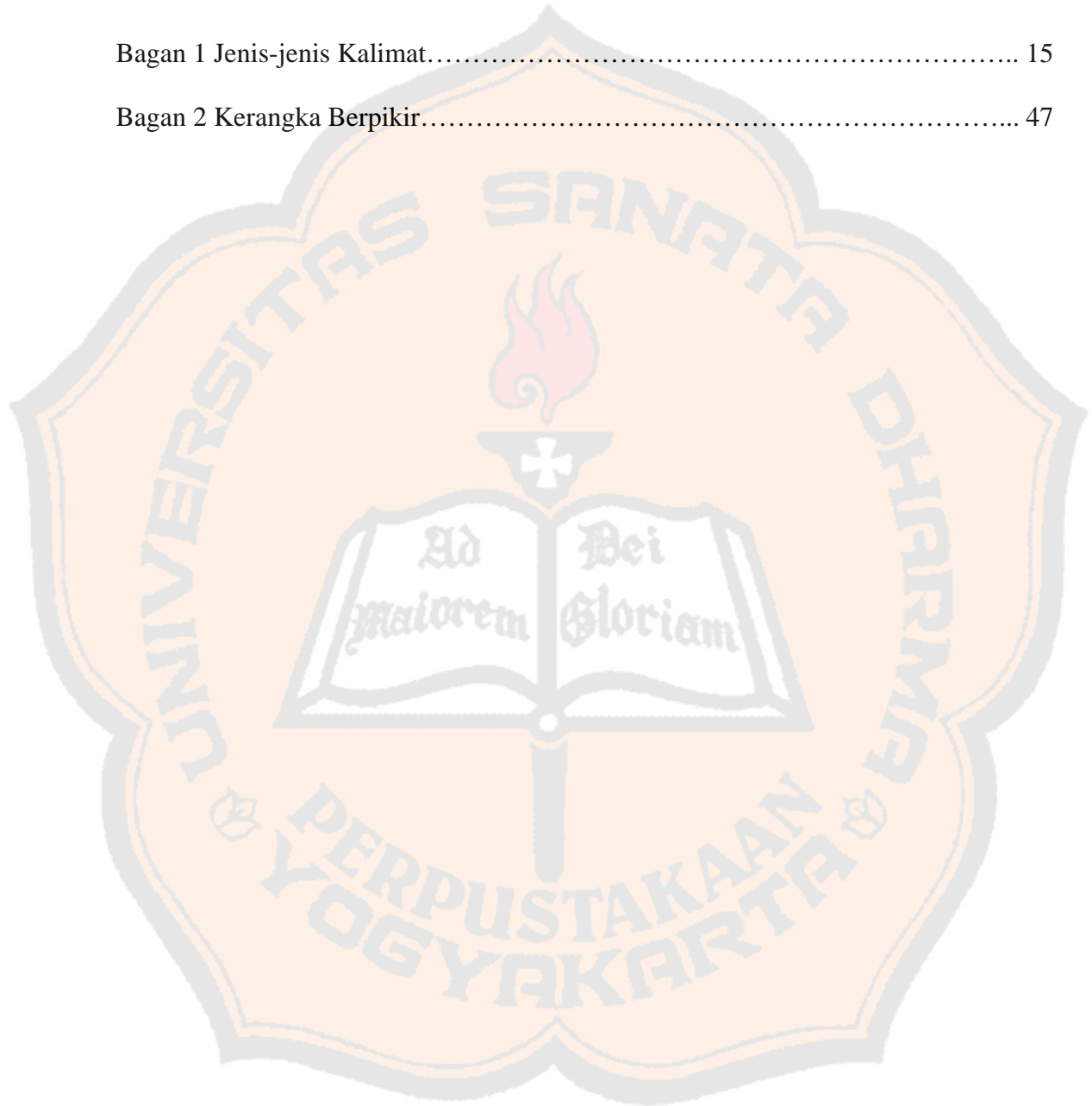
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data.....	93
Lampiran 2 Analisis Data.....	114
Lampiran 3 Jumlah Kalimat dan Kesalahan.....	205
Lampiran 4 Triangulasi Teori.....	206
Lampiran 5 Triangulasi Penyidik.....	220
Surat Izin Penelitian.....	235
Surat Keterangan Penelitian di SMA Negeri 1 Yogyakarta.....	236
Daftar Nilai/Daftar Hadir Siswa Kelas XI IPS.....	237
Karangan.....	238

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Jenis-jenis Kalimat.....	15
Bagan 2 Kerangka Berpikir.....	47



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial selalu ingin berinteraksi dengan manusia yang lain. Untuk itu, manusia membutuhkan alat untuk berkomunikasi, yaitu bahasa. Keraf (1991: 2) berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat digunakan manusia untuk menyatakan keberadaan dirinya, mengekspresikan kepentingannya, menyatakan pendapatnya, menjalin kerjasama dengan pihak lain, dan berdiskusi.

Bahasa merupakan alat komunikasi sehari-hari. Setiap hari bahasa digunakan untuk bertanya, meminta, menyuruh, memberitakan, dan sebagainya. Ditinjau dari sarananya, bahasa terdiri atas bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa tulis menuntut adanya kelengkapan unsur kalimat, ketepatan pilihan kata, dan ketepatan kaidah ejaan untuk membantu kejelasan pengungkapan diri. Bahasa lisan sifatnya lebih bebas. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji kesalahan berbahasa pada tataran kalimat berupa kesalahan ejaan, kesalahan pilihan kata, dan kesalahan bentuk kalimat.

Analisis kesalahan berbahasa dipilih karena dalam penulisan karangan diperlukan kalimat yang efektif. Peneliti hendak menganalisis kalimat-kalimat yang

digunakan oleh siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta sudah efektif atau belum. Cara menganalisis kalimat itu menggunakan landasan teori analisis kesalahan berbahasa.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa siswa SMA Negeri 1 sejak awal sudah dilatih untuk menulis karya ilmiah. Hal itu berarti siswa sudah terbiasa membuat karangan dengan baik. Faktanya juga dapat dilihat dalam kompetensi dasar menulis di KTSP. Kompetensi dasar itu meliputi menulis proposal untuk berbagai keperluan (KD 4.1) dan melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki (KD 4.3) yang ada di kelas XI semester 1 serta menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian (KD 12.3) yang ada di kelas XI semester 2. Macam-macam karya ilmiah itu adalah artikel, makalah, laporan penelitian, proposal penelitian, skripsi dan tesis (Tanjung, 2005: 1-7). Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis karangan mereka dilihat dari aspek ejaan, pilihan kata, dan bentuk kalimat.

Kejelasan dan ketepatan isi karangan dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas, kalimat yang efektif, dan struktur paragraf yang runtut. Kalimat yang baik dan efektif membuat pembaca tertarik untuk membacanya. Sementara itu, betapapun bagus pikiran ataupun pengalaman yang dipaparkan dalam sebuah karangan ataupun wacana, semua itu belum menjamin sepenuhnya bahwa pembaca akan tertarik dan menyediakan diri menekuninya, kecuali terpaksa (Razak, 1990: 2).

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 karena sekolah tersebut terkoordinasi dengan baik dan cekatan dalam administrasi. Ketika peneliti hendak mengadakan

penelitian di sekolah tersebut, Bapak/Ibu guru menyambut dengan suasana hangat. Setelah itu, mereka memberikan aturan-aturan, mengarahkan, dan membantu peneliti dengan serius dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peneliti memilih tempat penelitian di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

- a. Apa sajakah kesalahan ejaan dalam karangan yang ditulis oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010?
- b. Apa sajakah kesalahan pilihan kata dalam karangan yang ditulis oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010?
- c. Apa sajakah kesalahan bentuk kalimat dalam karangan yang ditulis oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan kesalahan kesalahan pemakaian huruf vokal, pemakaian huruf konsonan, pemakaian gabungan huruf konsonan, pemakaian huruf kapital, penulisan kata turunan, penulisan kata depan, penulisan kata ulang, penulisan kata partikel, penulisan gabungan kata, penulisan singkatan, pemakaian tanda titik, pemakaian tanda koma, pemakaian titik dua, pemakaian tanda hubung, pemakaian tanda seru, pemakaian tanda petik, dan pemakaian

tanda kurung pada artikel ilmiah berbentuk esai siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Yogyakarta.

- b. Mendeskripsikan kata mubazir, kata tidak baku, kata yang tidak tepat, kata idiomatik, peniadaan konjungsi, peniadaan preposisi, dan kesalahan urutan kata pada artikel ilmiah berbentuk esai siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Yogyakarta.
- c. Mendeskripsikan kesalahan bentuk kalimat berupa kekurangan unsur kalimat dan letak unsur kalimat pada artikel ilmiah berbentuk esai siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini bisa memberikan masukan atau *feedback* kepada guru bahasa Indonesia untuk mempelajari dan menganalisis pembelajaran khusus kompetensi dasar menulis. Selain itu, guru juga dapat mengajak para siswa memuat karangan atau karya mereka dalam jurnal dan buletin sekolah sebagai bentuk publikasi.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa calon guru bahasa Indonesia tentang kesalahan berbahasa yang sering terjadi pada siswa, sehingga bisa diminimalkan. Jangan sampai mengulang-ulang kesalahan yang sama untuk mahasiswa calon guru ataupun siswanya nanti.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi peneliti selanjutnya dalam membuat penelitian yang sejenis.

1.5 Batasan Istilah

a. Kesalahan

Kesalahan adalah penyimpangan dalam berbahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi (Tarigan, 1988: 43).

b. Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel itu, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebab yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya (Ellis via tarigan, 1988: 170).

c. Kalimat

Kalimat adalah bagian terkecil dari ujaran atau teks yang mengungkapkan pikiran secara utuh dalam ketatabahasaan. Dalam wujud tulisan, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan akhir (final) (Moeliono, 1993: 254).

d. Karangan

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (Gie, 1995: 17).

1.6 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab 1 pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab 2 kajian teori, berisi penelitian yang relevan dan teori-teori yang mendukung untuk melakukan penelitian. Bab 3 metodologi penelitian, berisi jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen pengambilan data, dan teknik analisis data. Bab 4 pembahasan, berisi pembahasan terhadap masalah-masalah berdasarkan teori dan data penelitian. Bab 5 penutup, berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Peneliti memperoleh empat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain. Pertama, Listyaningsih (2000) meneliti kesalahan struktur sintaksis pada buku teks bahasa Indonesia untuk sekolah dasar kelas I-VI dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Kesalahan Struktur Sintaksis pada Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas I-VI*. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi wujud kesalahan pada buku teks wajib bahasa Indonesia, (2) mendeskripsikan jenis kesalahan struktur sintaksis kalimat baku pada buku teks wajib bahasa Indonesia, dan (3) menghitung frekuensi kesalahan struktur sintaksis kalimat baku teks wajib bahasa Indonesia untuk sekolah dasar. Hasil penelitian ini adalah ketidaklengkapan unsur kalimat pada delapan buku teks itu sejumlah 301 buah (2,68%), kelebihan unsur kalimat sebesar 21 buah (0,19%), kesalahan urutan fungsi kalimat sebesar 9 buah (0,1%), dan kesalahan urutan kata dalam frasa sebesar 4 buah (0,03%).

Kedua, Kusuma (2007) meneliti kesalahan kalimat pada karangan narasi siswa kelas VI SD dalam skripsinya yang berjudul *Kesalahan Kalimat pada Karangan Narasi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 dan 2 Patoman Tanggamus-Lampung Tahun Ajaran 2006/2007*. Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan dan menghitung jenis-jenis kesalahan kalimat pada karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 1 dan 2 Patoman, (2) mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan kalimat yang paling banyak

dilakukan siswa, dan (3) mendeskripsikan sebab-sebab kesalahan kalimat yang dilakukan siswa. Hasil penelitian ini adalah: (1) jenis kesalahan unsur subjek 108 kesalahan, kesalahan unsur predikat 95 kesalahan, kesalahan unsur subjek dan predikat 9 kesalahan, kesalahan unsur objek 39 kesalahan, kesalahan unsur pelengkap 15 kesalahan, dan kesalahan unsur pelengkap 76 kesalahan, (2) kesalahan kalimat yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan unsur subjek 108 kesalahan, kesalahan unsur predikat 95 kesalahan, kesalahan unsur pelengkap 76 kesalahan, kesalahan unsur objek 39 kesalahan, kesalahan unsur pelengkap 15 kesalahan, dan kesalahan unsur subjek dan predikat 9 kesalahan, (3) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan kalimat siswa adalah (a) pemakaian bahasa siswa, (b) pemakaian bahasa dalam keluarga, (c) pemakaian bahasa dalam masyarakat, dan (d) pemakaian bahasa di sekolah.

Ketiga, Karyani (2007) meneliti kemampuan menyusun kalimat berdasarkan kelengkapan fungsi unsurnya dalam karangan argumentasi siswa kelas XI SMA dalam skripsinya yang berjudul *Kemampuan Menyusun Kalimat Berdasarkan Kelengkapan Fungsi Unsurnya dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMAK Sang Timur Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menyusun kalimat berdasarkan kelengkapan fungsi unsurnya dalam karangan argumentasi siswa kelas XI SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun kalimat berdasarkan kelengkapan fungsi unsurnya dalam karangan siswa kelas XI SMAK Sang Timur, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007 berkategori sedang.

Keempat, Wikantari (2009) menganalisis kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi siswa kelas VIII SMP dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Kesalahan Struktur Kalimat dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Pangudi Luhur Srumbung Tahun Ajaran 2008/2009*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kekurangan unsur kalimat dan kesalahan urutan unsur kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kesalahan struktur kalimat yang dilakukan siswa cukup banyak. Kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi siswa kelas VIII SMP Pangudi Luhur Srumbung sebanyak 134 buah. Kesalahan itu meliputi kesalahan urutan unsur kalimat sebanyak 13 buah dan kekurangan unsur kalimat sebanyak 121 buah.

Keempat penelitian di atas sangat relevan dengan penelitian ini karena dapat memberikan sumbangan teori dan metode penelitian. Selain itu, keempat penelitian di atas juga mengkaji kesalahan struktur sintaksis, jenis-jenis kesalahan kalimat, dan sebab-sebab kesalahan kalimat. Kemudian, peneliti membuat penelitian sejenis dengan perbedaan yang terletak pada kajian kesalahan bentuk kalimat, kesalahan pilihan kata, dan kesalahan ejaan yang banyak dilakukan oleh siswa dalam menulis karangan.

2.2 Perbedaan Kesalahan dan Kekeliruan

Kata "kesalahan" dan "kekeliruan" dikenal sebagai dua kata yang mempunyai makna hampir sama dalam kehidupan sehari-hari. Kekeliruan umumnya disebabkan oleh faktor performasi (keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan). Selain itu, kekeliruan bersifat acak, yang berarti dapat terjadi pada setiap tataran linguistik.

Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh siswanya sendiri karena mereka sudah mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakan, dan tidak bersifat lama (Tarigan, 1988: 75).

Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi, yang berarti siswa belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakan. Kesalahan itu terjadi secara konsisten dan secara sistematis kesalahan itu akan berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Perbaikan biasanya dilakukan oleh guru, misalnya dengan pengajaran remedial, latihan, praktek, dan sebagainya (Tarigan, 1988: 75-76).

2.3 Analisis Kesalahan Berbahasa

Teori yang akan digunakan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam penelitian ini adalah teori Tarigan (1988: 140-197). Tarigan mengklasifikasi kesalahan berbahasa dalam empat taksonomi, yaitu: taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif, dan taksonomi efek komunikatif. Salah satu dari keempat taksonomi tersebut merupakan landasan analisis penelitian ini. Peneliti menggunakan teori Tarigan karena Tarigan menguraikan jenis-jenis kesalahan berbahasa dengan dasar yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian.

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel itu, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebab yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya (Ellis via Tarigan, 1988: 170).

Guru dan peneliti meneliti kesalahan-kesalahan apa saja yang terdapat dalam artikel ilmiah. Kesalahan-kesalahan itu secara garis besar berupa kesalahan bentuk kalimat, kesalahan pilihan kata, dan kesalahan ejaan. Secara umum, Tarigan mengklasifikasikan kesalahan berbahasa menjadi empat taksonomi, yaitu:

1. taksonomi kategori linguistik
2. taksonomi siasat permukaan
3. taksonomi komparatif
4. taksonomi efek komunikatif.

Di bawah ini diuraikan satu per satu dari keempat taksonomi tersebut.

1. Taksonomi Kategori Linguistik

Taksonomi kategori linguistik mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik (komponen bahasa). Komponen bahasa itu meliputi fonologi (ucapan), sintaksis, morfologi, semantik, leksikon, dan wacana. Kesalahan berbahasa berdasarkan komponen bahasa (linguistik) adalah sebagai berikut (Tarigan, 1988: 145).

a. Kesalahan Fonologi

Kesalahan ini berkaitan dengan pelafalan dan penulisan bunyi bahasa. Daerah kesalahan ini meliputi pemakaian huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca.

b. Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai bahasa yang disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata.

c. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat serta ketidaktepatan partikel.

d. Kesalahan Semantik

Kesalahan ini berhubungan dengan makna tentang sesuatu (benda, peristiwa, proses).

e. Kesalahan Leksikon

Kesalahan leksikon adalah kesalahan memakai kata yang tidak tepat atau kurang tepat.

f. Kesalahan Wacana

Kesalahan wacana berhubungan dengan kohesi dan koherensi, gaya bahasa yang digunakan dalam menulis wacana, dan sebagainya.

2. Taksonomi Siasat Permukaan

Taksonomi siasat permukaan menyoroti bagaimana cara struktur permukaan berubah. Taksonomi itu dibagi menjadi empat dan dijelaskan satu per satu berikut ini (Tarigan, 1988: 148-158).

a. Penghilangan

Kesalahan yang bersifat "penghilangan" ini ditandai oleh ketidakhadiran suatu butir yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar. Penghilangan ini biasanya terjadi dalam bahasa lisan.

b. Penambahan

Kesalahan yang berupa penambahan merupakan kebalikan dari penghilangan. Kesalahan ini ditimbulkan oleh hadirnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak diperlukan (unsur yang mubazir).

c. Salah Formasi

Kesalahan yang berupa salah formasi ditandai oleh pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah. Contoh yang sering mengalami salah formasi adalah bahasa Inggris.

d. Salah Susun

Kesalahan ini ditandai oleh penempatan yang salah bagi suatu morfem atau kelompok morfem pada suatu ujaran.

3. Taksonomi Komparatif

Kesalahan taksonomi komparatif didasarkan pada perbandingan-perbandingan antara struktur kesalahan bahasa kedua dan tipe-tipe konstruksi tertentu yang lainnya. Kesalahan taksonomi komparatif ini mencakup kesalahan perkembangan, kesalahan antarbahasa, kesalahan taksa (Tarigan, 1988: 158-164).

4. Taksonomi Efek Komunikatif

Taksonomi ini menitikberatkan pada penyebab salah komunikasi. Taksonomi efek komunikatif mencakup kesalahan global dan kesalahan lokal. Kesalahan global mencakup salah menyusun unsur pokok, salah menempatkan atau tidak menggunakan kata sambung, dan hilangnya ciri kalimat pasif. Kesalahan lokal adalah kesalahan

yang mempengaruhi sebuah unsur dalam kalimat yang biasanya tidak mengganggu komunikasi secara signifikan (Tarigan, 1988: 164-167).

Berdasarkan taksonomi kesalahan berbahasa, penelitian ini menggunakan taksonomi siasat permukaan. Kesalahan-kesalahan yang diteliti berupa kesalahan bentuk kalimat, kesalahan pilihan kata, dan kesalahan ejaan yang semuanya itu sudah disebutkan dalam tujuan penelitian ini.

2.4 Kalimat

Ramlan (1986: 27) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang serta diakhiri nada turun atau naik. Keraf (1979: 34) mengatakan bahwa kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Moeliono (1993:254) mengatakan bahwa kalimat adalah bagian terkecil dari ujaran atau teks yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud tulisan, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda seru (!), dan tanda tanya (?). Widjono (2007: 146) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran. Dalam bahasa lisan kalimat diawali dan diakhiri dengan kesenyapan, dan dalam bahasa tulis diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya. Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan gramatikal yang berisi gagasan seseorang dan diwujudkan dalam tulisan diawali dengan huruf kapital serta diakhiri dengan tanda akhir (final). Teori yang khusus dipakai untuk meneliti kalimat adalah teori Widjono

dan teori Moeliono. Teori Widjono (2007: 148-151) digunakan untuk menganalisis unsur-unsur kalimat dan teori Moeliono (1993: 378-470) digunakan untuk menguraikan jenis-jenis kalimat.

2.4.1 Jenis-Jenis Kalimat

Moeliono (1993: 379) membagi kalimat berdasarkan jumlah klausa, bentuk sintaksis, kelengkapan unsur, dan susunan unsur subjek predikat. Jenis-jenis kalimat itu tidak dijelaskan satu per satu tetapi hanya kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang akan dijelaskan, karena kedua kalimat itulah yang sering muncul dalam penulisan karangan dan jenis-jenis kalimat tersebut bukan dasar analisis kesalahan kalimat dalam penelitian ini. Berikut ini rangkuman jenis-jenis kalimat yang dibuat oleh Moeliono.



Bagan 1

1. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya mempunyai satu subjek dan satu predikat atau hanya satu klausa. Contoh kalimat tunggal dapat dilihat pada nomor (1) dan (2) berikut (Moeliono, 1993: 380-398).

(1) Dia sedang tidur.
 S P

(2) Pohon pisang itu telah berbuah.
 S P

Pada contoh (1) dan (2) di atas disebut kalimat tunggal karena memiliki satu subjek (S) dan satu predikat (P).

2. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih dan paling tidak mempunyai dua predikat. Kalimat majemuk dibagi menjadi dua, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Penjelasan untuk dua macam kalimat majemuk tersebut sebagai berikut.

a. Kalimat majemuk setara

Hubungan antara klausa dalam kalimat majemuk setara menyatakan hubungan koordinatif. Masing-masing klausa kedudukannya sejajar/sederajat. Kalimat majemuk setara ditandai dengan kata penghubung *dan, tetapi, atau*. Contoh kalimat majemuk setara dapat dilihat pada nomor (3) dan (4) berikut ini (hlm 436-438).

(3) Ayah membaca koran *dan* ibu pergi ke pasar.

(4) Ayah ingin berwisata ke Bali *tetapi* ibu tidak setuju.

b. Kalimat majemuk bertingkat

Hubungan antara klausa dalam kalimat majemuk bertingkat menyatakan hubungan subordinatif. Satu klausa merupakan klausa induk dan yang lainnya merupakan klausa anak. Contoh kalimat majemuk bertingkat dapat dilihat pada nomor (5) dan (6) di bawah ini (Moeliono, 1993: 439-470).

- (5) Dia pergi *sebelum* istrinya menangis.
- (6) Ayah tidak berangkat ke kantor *karena* cuaca buruk.

2.4.2 Unsur-unsur Kalimat

a. Subjek

Subjek merupakan unsur utama kalimat. Keberadaan subjek dalam kalimat berfungsi untuk membentuk kalimat (kalimat dasar, kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat luas), memperjelas makna dan ungkapan pikiran, serta membentuk kesatuan pikiran. Untuk mempermudah mengenali subjek, disajikan contoh (7) dan (8) berikut ini.

- (7) Pohon itu tumbang. (benar)
S P
- (8) Dalam penelitian ini menemukan inovasi yang baru. (salah)
K P O

Dari dua contoh di atas dapat dilihat bahwa kalimat (7) merupakan kalimat yang benar karena memiliki subjek, sedangkan kalimat (8) merupakan kalimat yang tidak efektif karena kekurangan unsur subjek (Widjono, 2007: 148). Selain itu, Purwo (1985: 7) juga menambahkan kalau subjek tidak hanya berupa nomina seperti contoh

- (14) Adik menangis di kamar. (kalimat intransitif/ tidak memiliki objek)
 S P K

Dari contoh (11) dan (12) objek dapat dikenali dengan melihat jenis predikatnya yang berupa kata kerja aktif transitif (Widjono, 2007: 149-150).

d. Pelengkap

Pelengkap adalah unsur kalimat yang berfungsi melengkapi informasi, menghususkan objek, dan melengkapi struktur kalimat. Untuk mempermudah pemahaman tentang pelengkap disajikan contoh (13) dan (14) di bawah ini.

- (15) Negara Indonesia berlandaskan Pancasila.
 S P Pel

- (16) Orang itu bertubuh raksasa.
 S P Pel

Secara sekilas objek dan pelengkap sama, tetapi sebenarnya berbeda. Orang sering mencampuradukkan pengertian objek dan pelengkap. Hal itu terjadi karena objek dan pelengkap sering berwujud nomina dan keduanya juga sering menduduki tempat yang sama, yaitu di belakang kata kerja. Ciri khas yang menunjukkan kalau itu pelengkap adalah tidak dapat dijadikan bentuk pasif (Widjono, 2007: 150).

e. Keterangan

Secara khusus, keterangan akan diuraikan dengan teori Moeliono (1993: 371-372) karena lebih jelas dan rinci dalam membahas materi ini. Keterangan adalah unsur klausa yang tidak menduduki S, P, O, dan PEL. Keterangan pada umumnya mempunyai letak yang bebas; artinya, dapat terletak di depan S-P, dapat terletak di antara S dan P, atau terletak di belakang sekali. Hanya sudah tentu tidak mungkin

terletak di antara P dan O dan diantara P dan PEL, karena O dan PEL boleh dikatakan selalu menduduki tempat langsung dibelakang P. Macam-macam keterangan adalah sebagai berikut.

1. Keterangan tempat

Contoh untuk keterangan tempat dapat dilihat pada (15) dan (16) berikut ini.

(15) Tercermin di dada setiap insan Indonesia jiwa kepahlawanan.

P K S

(16) Pembunuhan itu terjadi di jembatan Semanggi.

S P K

Frasa “ke lapangan” dan “di jembatan Semanggi” merupakan keterangan tempat untuk kalimat (15) dan (16).

2. Keterangan alat

Contoh keterangan alat diperlihatkan pada nomor (17) dan (18) berikut ini.

(17) Budi membuka bungkus kacang dengan gunting.

S P O K

(18) Pak guru menghitung dengan kalkulator.

S P K

Frasa “dengan gunting” dan “dengan kalkulator” merupakan keterangan alat pada kalimat (17) dan (18) di atas.

3. Keterangan waktu

Contoh keterangan waktu dapat dilihat pada kalimat (19) dan (20) di bawah ini.

(19) Kecelakaan beruntun yang memakan 6 korban terjadi tadi pagi.

S P K

(20) Pada tahun 2007 saya mengajukan kartu kredit Mandiri.

K S P O

Frasa "tadi pagi" dan "pada tahun 2007" dalam kalimat (19) dan (20) merupakan keterangan waktu.

4. Keterangan tujuan

Contoh keterangan tujuan dapat dilihat pada kalimat (21) dan (22) berikut.

(21) Pasukan keamanan melepaskan tembakan untuk menghentikan aksi demonstrasi.
S P O K

(22) Dokter mengobati pasien supaya sehat.
S P O K

Frasa "untuk menghentikan aksi" dan "supaya sehat" dalam kalimat (21) dan (22) merupakan keterangan tujuan.

5. Keterangan penyerta

Contoh keterangan penyerta terlihat pada nomor (23) dan (24) berikut ini.

(23) Budi melihat pasar malam dengan teman-temannya.
S P O K

(24) Antasari dihukum bersama anak buahnya.
S P O K

Frasa "dengan teman-teman" dan "bersama anak buahnya" merupakan keterangan penyerta dalam kalimat (23) dan (24) di atas.

6. Keterangan cara

Contoh keterangan cara dapat dilihat pada kalimat (25) dan (26) berikut ini.

(25) Bayu mengerjakan soal ujian dengan teliti.
S P O K

(26) Angin pantai berhembus dengan sepoi-sepoi.

S P K

Frasa “dengan teliti” dan “dengan sepoi-sepoi” merupakan keterangan cara dalam kalimat (25) dan (26).

7. Keterangan similitif

Contoh keterangan similitif dapat dilihat pada kalimat (27) dan (28) di bawah ini.

(27) Wajahnya cantik bagaikan rembulan.

S P K

(28) Bapak bekerja sebagai wakil bupati Jember.

S P K

Frasa ”bagaikan rembulan” dan ”sebagai wakil bupati Jember” merupakan keterangan similitif dalam kalimat (27) dan (28) di atas.

8. Keterangan penyebab

Contoh keterangan penyebab atau biasa disebut keterangan sebab dapat dilihat pada kalimat (29) dan (30) di bawah ini.

(29) Pembunuhan itu terjadi karena orang ketiga.

S P K

(30) Ayah tidak berangkat karena hujan lebat.

S P K

Frasa ”karena orang ketiga” dan ”karena hujan lebat” merupakan keterangan sebab dalam kalimat (29) dan (30).

9. Keterangan kesalingan

Contoh keterangan kesalingan dapat dilihat pada nomor (31) dan (32) berikut ini.

(31) Setiap anggota masyarakat wajib tolong-menolong.

S P K

(32) Manusia berkomunikasi satu sama lain.
S P K

Kata "tolong-menolong" dan frasa "satu sama lain" merupakan keterangan kesalingan dalam kalimat (31) dan (32) di atas.

2.5 Pilihan Kata, Makna Kata, Ketepatan Pilihan Kata, dan Kesesuaian Pilihan Kata menurut Keraf

2.5.1 Pilihan Kata

Komunikasi menggunakan bahasa adalah kebutuhan yang vital bagi masyarakat. Mereka yang terlibat dalam jaringan komunikasi memerlukan persyaratan tertentu. Persyaratan itu antara lain penguasaan kosa kata yang dimiliki oleh masyarakat pengguna bahasa itu. Uraian tentang pilihan kata dalam penelitian ini menggunakan teori Keraf (1986: 22-104) karena ia menguraikan teorinya dengan jelas dan lengkap.

Akan tetapi, persyaratan di atas bukan persyaratan yang mutlak bagi terjadinya komunikasi. Agar dapat berkomunikasi, masyarakat harus mampu membuat kosakata yang dimilikinya menjadi kalimat yang efektif sesuai kaidah sintaksis yang berlaku untuk menyampaikan pikirannya kepada orang lain. Hal ini sangat berhubungan dengan pilihan kata (Keraf, 1986: 23).

Pilihan kata di atas dinyatakan sebagai sesuatu yang penting untuk berkomunikasi karena pilihan kata berhubungan dengan penggunaan kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan ide atau pemikiran kepada orang lain. Pilihan kata juga berhubungan dengan kemampuan membedakan secara tepat makna dari gagasan yang

ingin disampaikan serta kemampuan menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar atau pembaca sehingga terjalin komunikasi yang baik (Keraf, 1986: 23-24).

2.5.2 Makna Kata

Keraf (1986: 27-31) membagi makna kata menjadi dua jenis, yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Penjelasan untuk dua jenis makna tersebut sebagai berikut.

1. Makna Denotatif

Makna denotatif merupakan makna yang menunjuk pada konsep, ide, referen tertentu dari suatu referensi. Makna denotasi sering disebut juga makna yang sebenarnya. Makna ini sering dipakai untuk bahasa ilmiah karena menunjukkan fakta yang sebenarnya. Contoh makna denotatif terlihat pada kalimat (1) dan (2) berikut ini.

(1) Rumah itu luasnya 400 meter persegi.

(2) Pohon itu berfungsi untuk penghijauan.

2. Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna yang mengandung nilai emosional. Penggunaan makna ini sering dikaitkan dengan perasaan orang yang ingin mengatakannya. Orang itu bisa memendam perasaan sedih, senang, tidak senang, dan lain-lain. Contoh makna konotatif terlihat pada kalimat (3) dan (4) di bawah ini.

(3) Anak itu memang pandai. (yang sebenarnya anak itu memang bodoh)

- (4) Presiden Soeharto telah wafat. (yang sebenarnya berarti sama dengan mati tetapi untuk orang yang sangat dihormati/untuk kesopanan)

2.5.3 Ketepatan Pilihan Kata

Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kata yang mampu menimbulkan gagasan yang tepat pada pikiran pembaca atau pendengar sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh penulis atau pembicara. Persyaratan ketepatan pilihan kata menurut Keraf (hlm 88-89) diuraikan sebagai berikut.

- a. Membedakan secara cermat denotasi dari konotasi

Kalau seseorang ingin mengatakan pengertian dasar dan kata-kata yang ilmiah, ia harus memilih kata denotatif. Tetapi, jika seseorang ingin mengatakan sesuai dengan reaksi emosional tertentu, ia harus memilih kata konotasi.

- b. Membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim

Penulis atau pembicara harus berhati-hati dalam memilih kata yang bersinonim agar tidak menimbulkan salah persepsi dari lawan bicara atau pembaca.

- c. Membedakan kata-kata yang mirip ejaannya

Jika seseorang tidak bisa membedakan kata-kata yang mirip ejaannya, akan menimbulkan salah paham. Contoh kata-kata yang mirip ejaannya adalah *preposisi-proposisi*, *interferensi-inferensi*, dan lain-lain.

- d. Hindari kata-kata ciptaan sendiri

Bahasa selalu tumbuh berkembang sesuai perkembangan dalam masyarakat. Hal itu terjadi akibat penambahan jumlah kata baru. Tetapi bukan berarti kita boleh

seenaknya menciptakan baru menurut keinginan kita. Contoh dapat diamati dari bahasa "gaul" yang sering diucapkan oleh anak muda zaman sekarang.

e. Waspadailah penggunaan kata-kata asing

Contoh kata-kata asing adalah *idiom-idiomatik*, *kultur-kultural*, dan sebagainya.

Kadang-kadang penulis mencampuradukkan kata-kata seperti dalam contoh, yang sebenarnya memiliki makna berbeda. Hal itu akan membuat pembaca bingung dan merasakan bahwa penulis menggunakan pilihan kata yang kurang tepat dalam tulisannya.

f. Kata kerja yang menggunakan kata depan digunakan secara idiomatis

Contoh kata kerja itu adalah *ingat akan* bukan *ingat terhadap*, *berharap akan*, *mengharapkan* bukan *mengharap akan*, dan lain-lain.

g. Membedakan kata umum dan kata khusus

Semakin khusus sebuah kata, semakin dekatlah persepsi penulis dengan pembaca. Sebaliknya, semakin umum sebuah kata, semakin jauh kesamaan persepsi antara penulis dengan pembaca. Contoh penggunaan kata umum yang mengaburkan persepsi pembaca sebagai berikut.

(5) Ayah dirawat di *rumah sakit*. (kata rumah sakit belum bisa dimengerti pembaca karena belum khusus nama rumah sakitnya)

(6) Wati membeli *pakaian* di Ambarukmo Plaza. (kata pakaian belum khusus pakaian jenis apa yang dibeli oleh Wati)

h. Menggunakan kata-kata indera yang menunjukkan persepsi yang khusus

Seringkali terjadi penggunaan kata indera dicampuradukkan. Contohnya kata *sedap* digunakan untuk indera perasa, tetapi digunakan juga untuk indera pendengaran.

i. Memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal

Ketepatan pilihan kata untuk mewakili suatu hal tergantung pada maknanya, yaitu hubungan antara istilah dan referennya. Tetapi kenyataannya kata itu tidak selalu statis. Kata dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, setiap penutur harus memperhatikan perubahan makna yang terjadi untuk mendapatkan pilihan kata yang tepat.

j. Memperhatikan kelangsungan pilihan kata

Maksud dari kelangsungan pilihan kata adalah memilih kata yang sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan kekaburan makna kata itu.

2.5.4 Kesesuaian Pilihan Kata

Menurut Keraf (1986: 103-104) syarat-syarat kesesuaian pilihan kata adalah sebagai berikut.

a. Hindari sejauh mungkin bahasa atau unsur substandar dalam situasi formal.

Bahasa substandar disebut juga bahasa nonstandar, yang berarti bahasa yang dipakai dalam pergaulan biasa, bahasa humor, bahasa daerah, atau bahasa untuk menyatakan sarkasme.

- b. Gunakan kata-kata ilmiah dalam situasi khusus saja. Jangan semua situasi menggunakan kata-kata ilmiah karena pembaca akan merasa kurang tertarik dan sangat kaku.
- c. Hindari penggunaan dialek-dialek yang aneh dalam tulisan untuk pembaca umum.
- d. Hindari pemakaian kata-kata *slang*.
- e. Dalam penulisan jangan mempergunakan kata percakapan.
- f. Hindari ungkapan-ungkapan yang usang.
- g. Jauhkan bahasa yang artifisial, yaitu bahasa yang disusun secara seni. Biasanya terdapat dalam bahasa puisi.

2.6 Ejaan Bahasa Indonesia

Penelitian ini menganalisis penggunaan ejaan pada kalimat-kalimat di dalam artikel ilmiah. Sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (2005: 15-68), terdapat lima hal penting yang menjadi pokok bahasan. Kelima hal itu adalah pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Penjelasan untuk lima hal tersebut secara singkat sebagai berikut.

a. Pemakaian huruf

Pemakaian huruf dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas huruf abjad yang berjumlah 26 buah, huruf vokal yang terdiri atas a, i, u, e, o, huruf konsonan (selain huruf vokal dari 26 buah itu), huruf diftong yang dilambangkan dengan ai, au, oi, gabungan konsonan seperti kh, ng, ny, sy, dan pemenggalan kata.

b. Pemakaian huruf kapital dan huruf miring

Ada dua hal penting yang dibahas dalam poin ke-2 ini, yaitu huruf kapital dan huruf miring. Pertama, tentang huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama di awal kalimat, sebagai huruf pertama petikan langsung, sebagai huruf pertama nama yang berhubungan dengan Tuhan, kitab suci, nama gelar, nama orang, unsur-unsur nama orang, nama bangsa, nama tahun, bulan, hari, Minggu, nama geografi, semua unsur nama negara, lembaga pemerintah, dan dokumen resmi, semua kata dalam nama buku, majalah, unsur singkatan gelar, pangkat, sapaan, dan masih banyak lagi. Kedua, tentang huruf miring dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, surat kabar yang dikutip, menegaskan huruf, kata, atau kelompok kata, menuliskan nama asing yang belum disesuaikan ejaannya atau nama ilmiah.

c. Penulisan kata

Hal-hal yang dibahas dalam bab ini adalah kata dasar, kata turunan (yang meliputi penulisan kata yang mendapat imbuhan di awal, akhir, dan sisipan), penulisan kata gabungan dalam kombinasi, bentuk ulang, gabungan kata atau kata majemuk, kata ganti (ku, kau, mu, dan nya), kata depan (di, ke, dari), kata si dan sang, penulisan partikel, penulisan singkatan dan akronim, dan penulisan angka serta lambang bilangan.

d. Penulisan unsur serapan dari bahasa asing

e. Pemakaian tanda baca

Dalam bab ini dibahas pemakaian tanda titik (sebagai akhir kalimat, di belakang angka atau huruf dalam bagan, ikhtisar, daftar, memisahkan jam, menit, detik, untuk membuat daftar pustaka, memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya), pemakaian tanda koma (di antara unsur-unsur suatu perincian, dalam kalimat majemuk setara dan bertingkat jika klausa anak mendahului klausa induk, di belakang kata penghubung antarkalimat yang menjadi awal kalimat, dalam petikan langsung, penulisan alamat surat, di antara bagian-bagian catatan kaki, di antara nama diri dan nama gelar yang mengikutinya, untuk bilangan desimal, untuk mengagipit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi, dan untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat di awal kalimat.

Ejaan yang khusus akan dianalisis di sini tentang pemenggalan kata, huruf kapital, penulisan kata turunan, penulisan kata depan, penulisan partikel, penulisan unsur serapan dari bahasa asing, pemakaian tanda koma. Semuanya itu yang membangun sebuah kalimat yang baik dan paling sering dilanggar dalam penulisannya. Kalimat yang baku sekalipun kalau tidak menggunakan ejaan yang benar juga tidak bisa disebut kalimat yang baik (hlm 15-68).

1. Pemakaian Huruf Kapital

Huruf kapital yang sering salah tulis dapat dilihat di bawah ini.

a. Dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat

(1) Ani berangkat ke sekolah. (benar)

(2) ani berangkat ke sekolah. (salah)

Kesalahan dalam penulisan kalimat (2) itu umumnya karena ketidaktelitian si penulis.

b. Dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung

(3) Bapak mengatakan, “Rajinlah belajar, Bud!” (benar)

(4) Bapak mengatakan “rajinlah belajar, Bud!” (salah)

c. Dipakai sebagai huruf pertama masing-masing kata pada judul karangan

(5) Rumahku Istanaku (benar)

(6) RUMAHKU ISTANAKU (salah)

Penulisan judul karangan seperti nomor 6 sering terjadi dan hal itu dibiarkan saja yang membuat siswa atau siapa pun terus-terusan membuat kesalahan yang sama.

d. Dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan

(7) Kapan Bapak pulang? (benar)

(8) Kapan bapak pulang? (salah)

Penulisan seperti kalimat nomor (8) sering dilakukan karena penulis bingung atau tidak mengerti yang seharusnya.

e. Dipakai sebagai huruf pertama kata ganti *Anda*

(9) Apa pertanyaan Anda? (benar)

(10) Apa pertanyaan anda? (salah)

2. Penulisan Kata Turunan

(11) Tono harus bertanggung jawab atas perbuatannya. (benar)

(12) Tono harus bertanggungjawab atas perbuatannya. (salah)

3. Penulisan Kata Depan

(13) Pensil Budi ada di sini. (benar)

(14) Pensil Budi ada disini. (salah)

4. Penulisan Partikel

(15) Apalah artinya cinta? (benar)

(16) Apa lah artinya cinta? (salah)

(17) Biarpun panas aku tetap berjalan. (benar)

Catatan: ada beberapa kata yang sudah lazim dianggap padu, misalnya adapun, andaipun, ataupun, dan sebagainya.

5. Pemakaian Tanda Koma

Pemakaian tanda koma dalam karangan narasi yang sering salah dapat dilihat di bawah ini.

- a. Tanda koma untuk memisahkan kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungsi tetapi atau melainkan. Contoh kalimat majemuk setara "Hari ini cuaca mendung, tetapi tidak hujan".
- b. Tanda koma untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Contoh kalimat majemuk bertingkat "Karena sakit, ayah tidak berangkat".
- c. Tanda koma di belakang konjungsi antarkalimat, misalnya oleh karena itu, jadi, akan tetapi, lagi pula. Contohnya adalah "... Oleh karena itu, ..."

- d. Tanda koma untuk memisahkan kata o, ya, wah, aduh, kasihan dari kata yang lain dalam suatu kalimat. Contoh kalimatnya adalah “Wah, jauh sekali!”

6. Pemenggalan kata

Pemenggalan kata sering salah tulis terutama saat pergantian baris. Hal ini dapat dijelaskan melalui contoh berikut ini.

Hari ini hujan lebat. Sa-
udara saya tidak datang.

7. Penulisan unsur serapan dari bahasa asing

Contoh penulisan unsur serapan asing yang sering salah adalah kualitas yang seharusnya kwalitas, frekwensi seharusnya frekuensi, dan sebagainya.

2.7 Karangan

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (Gie, 1995: 17). Unsur-unsur karang-mengarang meliputi empat hal berikut ini.

a. Gagasan (*idea*)

Gagasan adalah topik dan tema yang diungkapkan secara tertulis.

b. Tuturan (*discourse*)

Tuturan adalah bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca.

c. Penceritaan (*narration*)

Penceritaan adalah bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa/pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari awal sampai akhir.

d. Pelukisan (*description*)

Pelukisan adalah bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai serapan pengarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca.

e. Pemaparan (*exposition*)

Pemaparan adalah bentuk pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan terpadu yang bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses, atau peralatan.

f. Perbincangan (*argumentation*)

Perbincangan adalah bentuk pengungkapan dengan maksud meyakinkan pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang diharapkan oleh pengarang.

Bahasa tulis merupakan alat untuk menyampaikan gagasan seseorang kepada pembaca. Untuk dapat menyampaikan gagasan dan fakta secara lincah dan kuat, seseorang perlu memiliki perbendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata itu menjadi beraneka kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif.

2.8 Masalah Kalimat

Menurut Sugono (2009: 201-236), penulis sering menggunakan bahasa Indonesia secara salah dan tidak disadari. Kesalahan itu adalah kesalahan kalimat akibat ketaksaan pikiran, kesalahan kalimat akibat kesalahan pilihan kata, dan kesalahan kalimat akibat kesalahan ejaan. Berikut ini uraian tentang kesalahan-kesalahan tersebut untuk mempermudah pemahaman.

1. Ketaksaan Pikiran

Banyak ditemukan kalimat yang tidak gramatikal yang disebabkan oleh ketaksasaan pikiran penutur bahasa. Dua konsep dipadukan menjadi satu sehingga melahirkan bentuk kalimat yang bermakna ganda. Berikut ini dikemukakan beberapa ketaksasaan pikiran.

a. Aktif dan Pasif

Penulis sering tidak menyadari bahwa kalimat-kalimat yang digunakan tidak dapat disebut kalimat kalimat aktif atau kalimat pasif. Sebuah pernyataan dikatakan kalimat aktif tetapi tidak memenuhi syarat-syarat sebagai kalimat aktif, dan dikatakan kalimat pasif tetapi tidak memenuhi syarat sebagai kalimat pasif. Berikut ini contoh kalimat yang tidak memenuhi syarat kalimat yang benar dan banyak ditemukan dalam pemakaian bahasa

(8) Saya sudah *katakan* bahwa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar tidak mudah.

Kalimat (8) itu menimbulkan ketaksaan, unsur manakah yang menjadi subjek kalimat itu. Jika *saya* menjadi subjek dalam kalimat itu, kata kerja kalimat itu tidak tepat sebagai predikat. Berikut ini perbaikan kalimat (8) menjadi kalimat aktif dan pasif yang benar.

(8a) Saya sudah mengatakan bahwa berbahasa Indonesia dengan baik
S P O

dan benar tidak mudah. (kalimat aktif)

(8b) Sudah saya katakan bahwa berbahasa Indonesia dengan baik dan
P S

benar tidak mudah. (kalimat pasif)

b. Subjek dan Keterangan

Kebanyakan orang tidak memperhatikan kalimat-kalimat yang dihasilkan benar atau tidak jika sedang asyik menulis. Orang sering memulai tulisan menggunakan keterangan yang sangat panjang dan seolah-olah unsur itu menjadi seperti subjek. Pada umumnya kalimat tergolong ini adalah kalimat yang dimulai dengan kata *dalam*, *di*, *kepada*, *pada*, dan *dengan*. Hal ini dapat terlihat pada contoh kalimat (9) berikut ini.

(9) Dalam konferensi tingkat tinggi negara-negara nonblok tidak memutuskan tempat penyelenggaraan konferensi berikutnya. (kalimat ini menimbulkan ketaksaan; apakah unsur *Dalam konferensi tingkat tinggi negara-negara nonblok* sebagai subjek? Jika itu sebagai subjek, kata dalam yang mengawali kalimat itu dihilangkan)

(9a) Konferensi tingkat tinggi negara-negara nonblok tidak memutuskan

S

P

tempat penyelenggaraan konferensi berikutnya. (kalimat benar)

O

c. Pengantar Kalimat dan Predikat

Ungkapan pengantar kalimat (*menurut, seperti, sebagaimana*) yang disertai nomina pelaku sering menimbulkan ketaksaan antara ungkapan pengantar kalimat dan predikat kalimat. Contoh kalimat yang menimbulkan ketaksaan dapat dilihat pada contoh (10) di bawah ini.

(10) Menurut ahli geologi itu menyatakan bahwa perembesan air laut telah sampai di wilayah Jakarta Pusat. (kalimat ini salah karena subjek kalimat itu tidak didahului pengantar kalimat *menurut*)

(10a) Ahli geologi itu menyatakan bahwa perembesan air laut telah
S P O

sampai di wilayah Jakarta Pusat. (benar)

(10b) Menurut ahli geologi itu, perembesan air laut telah sampai di
K S P

wilayah Jakarta Pusat. (benar)

O

d. Kalimat Majemuk Setara dan Kalimat Majemuk Bertingkat

Sering ditemukan kesalahan kalimat yang disebabkan oleh penggunaan dua konjungsi yang seolah-olah seperti konjungsi korelatif. Pemakaian konjungsi itu menyebabkan ketaksaan gagasan yang dituangkan dalam kalimat majemuk setara atau kalimat majemuk bertingkat. Contoh kalimat yang mengalami ketaksaan terlihat di bawah ini.

(11) *Walaupun* peluh membasmi tubuhnya, *namun* petani itu tetap mengayunkan cangkulnya di bawah terik matahari. (salah)

(11a) *Walaupun* peluh membasmi tubuhnya, petani itu tetap mengayunkan cangkulnya di bawah terik matahari. (benar)

(11b) Petani itu tetap mengayunkan cangkulnya di bawah terik matahari *walaupun* peluh membasmi tubuhnya. (benar)

f. Induk Kalimat dan Anak Kalimat

Banyak penulis yang berhasil menulis kalimat yang informasinya dapat dimengerti oleh pembaca tetapi kalimat itu tidak memenuhi syarat kalimat yang benar dilihat dari segi kaidahnya. Kalimat itu adalah kalimat majemuk bertingkat yang tidak jelas unsur-unsurnya, bagian mana yang menjadi induk kalimat dan bagian mana yang menjadi anak kalimat. Anak kalimat didahului oleh konjungsi dan induk kalimat tidak didahului konjungsi. Contoh kalimat majemuk bertingkat yang menimbulkan ketaksaan dapat dilihat di bawah ini.

(12) *Karena* lokasi penelitian tidak mudah dijangkau *sehingga* tidak semua data dapat dikumpulkan. (salah)

(12a) Lokasi penelitian tidak mudah dijangkau *sehingga* tidak semua data dapat dikumpulkan. (benar)

(12b) *Karena* lokasi penelitian tidak mudah dijangkau, tidak semua data dapat dikumpulkan. (benar)

2. Kesalahan Pilihan Kata

Banyak penulis membuat tulisan dengan kalimat-kalimat tidak gramatikal disebabkan oleh penggunaan kata yang tidak tepat. Penyusunan kalimat memerlukan kecermatan pemilihan kata supaya kalimat yang dihasilkan memenuhi syarat kalimat yang baik. Kesalahan pemilihan kata ini meliputi kesalahan kalimat yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan kata. Beberapa kesalahan pemilihan kata dijelaskan sebagai berikut.

a. Pemakaian Kata Tidak Tepat

Ada beberapa kata yang digunakan secara tidak tepat. Kata *dari* atau *daripada* sering digunakan secara tidak tepat. Hal itu terlihat pada contoh di bawah ini.

(13) Sebagian *dari* kekayaan pengusaha itu diserahkan kepada yayasan yatim piatu. (salah)

(13a) Sebagian kekayaan pengusaha itu diserahkan kepada yayasan yatim piatu. (benar)

b. Penggunaan Kata Berpasangan

Ada sejumlah kata yang penggunaannya berpasangan atau disebut juga konjungsi korelatif. Kata-kata itu seperti baik...maupun..., bukan...melainkan..., tidak...tetapi..., antara...dan.... Di bawah ini contoh pemakaian kata berpasangan yang secara tidak tepat.

(14) *Bukan* harga sembilan bahan pokok yang mengalami kenaikan harga *tetapi* harga produk yang menggunakan bahan baku impor. (salah)

(15) *Bukan* harga sembilan bahan pokok yang mengalami kenaikan harga *melainkan* harga produk yang menggunakan bahan baku impor. (benar)

c. Penggunaan Dua Kata (Kata Mubazir)

Dalam kenyataan terdapat penggunaan dua kata yang makna dan fungsinya kurang lebih sama serta digunakan secara serentak. Penggunaan dua kata seperti itu tidak efisien. Kata-kata yang sering dipakai secara serentak antara lain: *adalah merupakan, agar supaya, demi untuk, seperti misalnya, daftar nama-nama.*

Penggunaan dua kata yang tidak benar terlihat pada contoh berikut.

(16) *Agar supaya* kita dapat mencapai hasil yang baik marilah kita bermusyawarah dulu. (salah)

(16a) *Agar* dapat mencapai hasil yang baik, marilah kita bermusyawarah dulu. (benar)

(16b) *Supaya* dapat mencapai hasil yang baik, marilah kita bermusyawarah dulu. (benar)

d. Penghubung Antarkalimat dan Kata Maka

Kata *maka* sering menyertai ungkapan penghubung antarkalimat. Ungkapan penghubung antarkalimat yang disertai kata *maka* adalah *sehubungan dengan itu maka, oleh karena itu maka, dengan demikian maka, setelah itu maka.* Pemakaian penghubung antarkalimat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(17) Dengan demikian *maka* rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik. (salah karena kata *maka* pada kalimat itu sering dipakai dalam bahasa lisan dan tidak gramatikal)

(17a) *Dengan demikian*, rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik. (benar)

(17b) *Maka*, rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik. (benar)

e. Peniadaan Preposisi

Dalam menggunakan bahasa, orang sering tidak menyatakan unsur preposisi yang menyertai kata kerja. Kata kerja yang disertai preposisi itu umumnya berupa kata kerja intransitif. Contoh kata kerja yang seharusnya menggunakan preposisi dapat dilihat di bawah ini.

(18) Penambahan daya tampung *tergantung* fasilitas yang tersedia. (salah)

(18a) Penambahan daya tampung *tergantung pada* fasilitas yang tersedia. (benar)

f. Pemakaian Kata Tidak Baku

Bahasa baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar. Kaidah standar dapat berupa EYD, tata bahasa baku, dan kamus umum. Sebaliknya, bahasa tidak baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar tersebut (Waridah, 2008: 186). Ciri-ciri bahasa baku adalah sebagai berikut.

1. Tidak dipengaruhi bahasa daerah

Baku

saya

Tidak baku

gue

merasa ngerasa

2. Tidak dipengaruhi bahasa asing

Baku **Tidak baku**

banyak guru banyak guru-guru

itu benar itu adalah benar

3. Bukan ragam bahasa percakapan

Baku **Tidak baku**

bagaimana gimana

tidak nggak

4. Pemakaian imbuhan secara eksplisit

Baku **Tidak baku**

menangis nangis

bermain bola main bola

5. Pemakaian yang sesuai dengan konteks kalimat

Baku **Tidak baku**

sehubungan dengan sehubungan

terdiri atas/dari terdiri

6. Tidak mengandung makna ganda (rancu)

Baku **Tidak baku**

menghemat waktu mempersingkat waktu

mengatasi berbagai ketinggalan mengejar ketinggalan

7. Tidak mengandung arti *pleonasmе*

Baku

para juri

mundur

Tidak baku

para juri-juri

mundur ke belakang

8. Tidak mengandung *hiperkorek*

Baku

sabtu

syah

Tidak baku

saptu

sah

3. Kesalahan Ejaan

Di dalam kenyataan penggunaan bahasa masih banyak kesalahan bahasa yang disebabkan oleh kesalahan penerapan ejaan, terutama tanda baca. Berikut ini dikemukakan beberapa kesalahan bahasa yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan bahasa, khususnya tanda koma.

a. Tanda Koma di antara Subjek dan Predikat

Ada kecenderungan penulis menggunakan tanda koma di antara subjek dan predikat jika subjek kalimat itu mempunyai keterangan yang panjang. Penggunaan tanda koma itu tidak benar karena subjek dan predikat tidak dipisahkan oleh tanda koma, kecuali tanda koma yang mengapit keterangan aposisi untuk subjek. Contoh penggunaan tanda koma yang tidak benar dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(19) *Mahasiswa yang akan mengikuti ujian akhir semester, diharapkan mendaftarkan diri di sekretariat. (salah)*

(19a) *Mahasiswa yang akan mengikuti ujian akhir semester* diharapkan mendaftarkan diri di sekretariat. (benar)

f. Tanda Koma di antara Keterangan dan Subjek

Keterangan kalimat yang panjang dan yang menempati posisi di awal kalimat juga sering dipisahkan oleh tanda koma dari subjek kalimat. Padahal, meskipun panjang, keterangan itu bukan anak kalimat. Pemakaian tanda koma seperti ini juga tidak benar, seperti terlihat pada contoh berikut ini.

(20) *Dengan kemenangan yang gemilang itu,* pemain andalan kita memboyong piala kembali ke Tanah Air. (salah)

(20a) *Dengan kemenangan yang gemilang itu* pemain andalan kita memboyong piala kembali ke Tanah Air. (benar)

g. Tanda Koma di antara Predikat dan Objek

Objek yang berupa anak kalimat juga sering dipisahkan dengan tanda koma dari predikat. Pemakaian tanda koma seperti itu juga tidak benar karena objek tidak dipisahkan dengan tanda koma dari predikat, kecuali tanda koma yang mengapit keterangan yang berupa anak kalimat atau tanda koma yang memisahkan kutipan langsung dan predikat yang berupa induk kalimat. Contoh pemakaian tanda koma yang salah terlihat pada kalimat berikut ini.

(21) Ibu tidak menceritakan, *bagaimana si Kancil keluar dari sumur jebakan itu.* (salah)

(21a) Ibu tidak menceritakan *bagaimana si Kancil keluar dari sumur jebakan itu.* (benar)

2.9 Esai

Dari kacamata ekspresi, esai adalah suatu bentuk pengucapan jiwa yang bahannya berkesan dipungut dari sana sini dengan amat bebasnya (Wibowo, 2008: 4). Esai sebagai suatu karangan disusun secara bebas dan tidak sistematis. Di dalam esai kita dapat melihat pribadi penulisnya karena isinya merupakan pantulan dari pikirannya, cita-citanya, dan harapannya terhadap masalah yang dibicarakan. Tidak semua tulisan yang subjektif semacam ini serta-merta disebut esai. Esais yang baik adalah orang-orang yang berpikiran kritis, berwawasan luas, terampil menulis. Sebuah esai berpeluang menuai kritik atau bahkan kecaman.

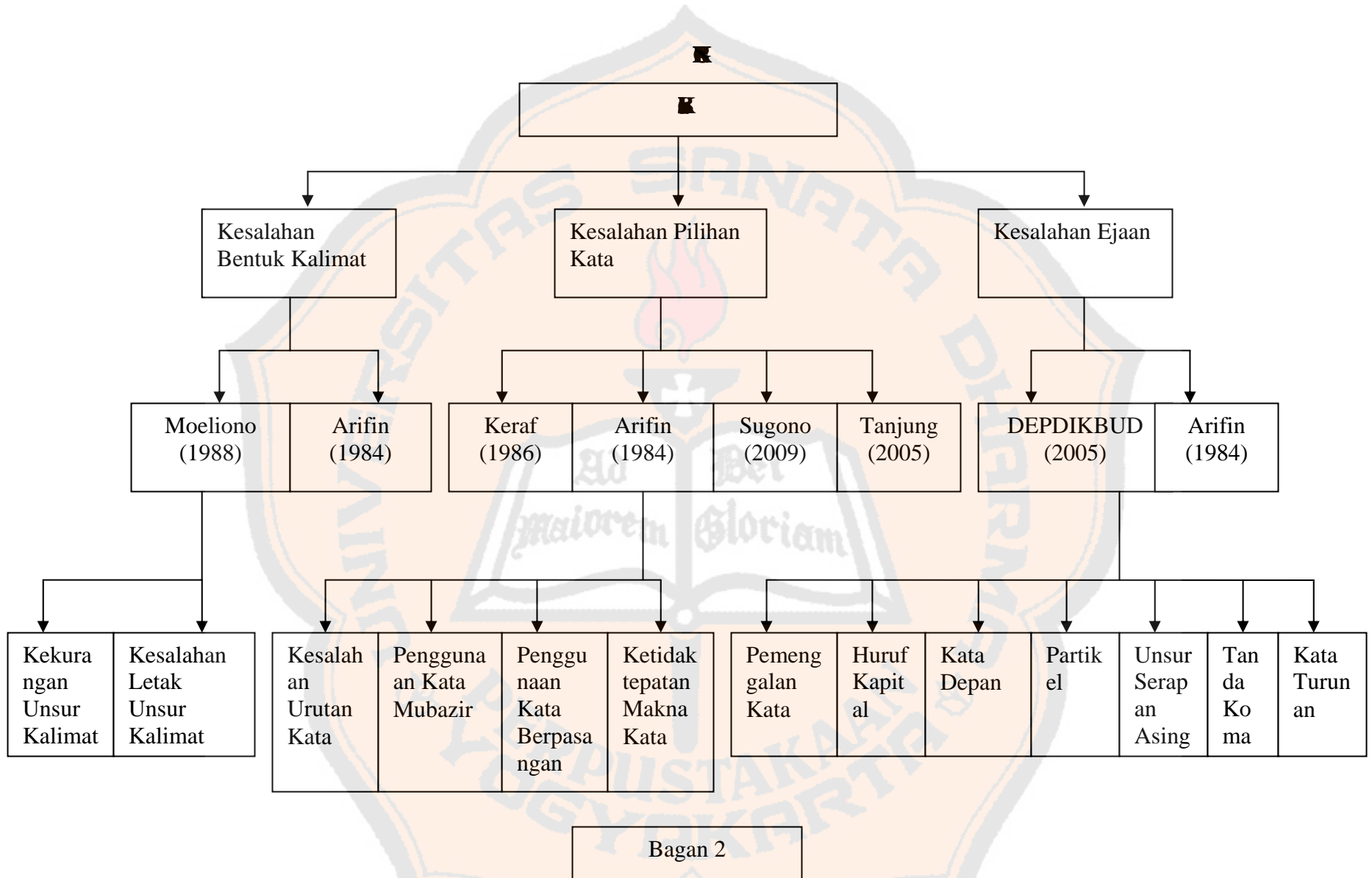
2.10 Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan teori Moeliono (1988), Widjono (2007), Arifin (1984), Keraf (1986), Sugono (2009), dan DEPDIKBUD (2005) sebagai landasan untuk menjawab rumusan masalah. Dari uraian teori yang dipergunakan di atas peneliti membuat suatu pemikiran untuk penelitian ini sebagai berikut. Kesalahan bentuk kalimat yang berupa kesalahan letak unsur kalimat dan kekurangan unsur kalimat dianalisis dengan teori Moeliono (1988) dan Widjono (2007). Kedua teori itu sama-sama membahas tentang kalimat khususnya unsur-unsur kalimat dan kesalahan bentuk kalimat. Kesalahan pilihan kata yang berupa kesalahan urutan kata, penggunaan kata-kata mubazir, penggunaan kata berpasangan, ketidaktepatan makna kata dianalisis dengan teori Keraf (1986), Arifin (1984), Sugono (2009), Widjono (2007). Keempat teori itu saling melengkapi untuk menganalisis secara lengkap tentang

pilihan kata (oleh Keraf) dan berbagai macam kesalahan pilihan kata yang sering dilakukan dalam menulis kalimat yang efektif (oleh Arifin, Sugono, dan Widjono).

Kesalahan ejaan yang berupa kesalahan pemenggalan kata, pemakaian huruf kapital, penulisan kata turunan, penulisan kata depan, penulisan partikel, pemakaian tanda koma, unsur serapan asing dianalisis dengan teori DEPDIKBUD (2005), Arifin (1984), dan Widjono (2007). Ketiga teori itu menganalisis ejaan dengan lengkap (oleh DEPDIKBUD) dan berbagai macam kesalahan ejaan yang sering dilakukan dalam penulisan kalimat (oleh Arifin yang dilengkapi Widjono). Siswa SMA Negeri 1 sudah dibekali cara menulis dengan benar, yang terbukti dalam Kompetensi Dasar 8.1 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat (pada kelas X semester 2) dan guru bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa siswa difokuskan untuk menulis karya ilmiah sejak awal. Jadi siswa SMA Negeri 1 diharapkan dapat mengarang dengan baik. Gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini terlihat pada bagan 1 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Tailor melalui Moleong, 2006: 4). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto, 2000: 310). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan bentuk kalimat, kesalahan pilihan kata, dan kesalahan ejaan dalam karangan yang dibuat oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Yogyakarta.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Yogyakarta yang berjumlah 25 orang, laki-laki 6 orang dan perempuan 19 orang. Informasi tentang jumlah siswa diperoleh dari wawancara dengan guru SMA Negeri 1 bagian hubungan masyarakat dan absensi kelas XI IPS.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dua kali, yaitu pada tanggal 6 Mei 2010 dan tanggal 13 Mei 2010. Pada tanggal 6 Mei 2010 hanya sebagian siswa yang dapat hadir. Pada tanggal 13 Mei 2010 semua siswa hadir dan diperoleh 25 buah artikel ilmiah.

3.4 Langkah-langkah Pengumpulan Data

Data yang akan dianalisis berupa kesalahan kalimat dalam karangan. Data diperoleh dari siswa SMA Negeri 1 kelas XI. Peneliti memberikan tes esai mengarang kepada siswa SMA negeri 1 sesuai perintah di bawah ini.

1. Tulislah nama lengkap, umur, nomor urut, dan kelas di kiri atas pada lembar jawab Anda!
2. Buatlah karangan berbentuk esai dengan tema yang ada di bawah ini! (Pilih satu tema yang Anda sukai untuk dijadikan karangan!)
 - a. *Globalisasi*
 - b. *Global Warming*
 - c. *Penghijauan*
 - d. *Makelar Kasus Pajak*
 - e. *Kasus Bank Century*
3. Karangan ditulis dengan memperhatikan kelengkapan unsur kalimat, ejaan, dan pilihan kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia!
4. Kerjakan dalam lembar yang diberikan guru dengan panjang karangan 1 halaman kertas folio!
5. Waktu mengerjakan 45 menit.

Selamat mengerjakan!

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Peneliti menyuruh siswa SMA Negeri 1 kelas XI untuk mengarang.
2. Peneliti mengumpulkan karangan siswa.
3. Peneliti menandai kesalahan kalimat tiap karangan. Tanda yang digunakan berupa kode-kode sebagai berikut.
 - a. Kesalahan bentuk kalimat = KB
 - b. Kesalahan pilihan kata (diksi) = KD
 - c. Kesalahan ejaan = KE
 - d. Kesalahan bentuk kalimat dan pilihan kata = KB + KD
 - e. Kesalahan bentuk kalimat dan ejaan = KB + KE
 - f. Kesalahan pilihan kata dan ejaan = KD + KE
 - g. Kesalahan bentuk kalimat, pilihan kata, dan ejaan = KB + KD + KE
4. Tiap karangan diidentifikasi kesalahan bentuk kalimatnya, kesalahan pilihan kata, dan kesalahan ejaannya. Identifikasi dilakukan dengan cara menganalisis setiap kalimat dalam karangan. Setiap kalimat dapat mengandung kesalahan bentuk kalimat, kesalahan pilihan kata, kesalahan ejaan, kesalahan bentuk kalimat dan pilihan kata, kesalahan bentuk kalimat dan ejaan, kesalahan pilihan kata dan ejaan, serta kesalahan bentuk kalimat, pilihan kata, dan ejaan.
5. Jenis-jenis kesalahan dikelompokkan secara sistematis dan urut. Pengelompokan itu adalah kesalahan ejaan, kesalahan pilihan kata, dan kesalahan bentuk kalimat.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

3.6 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah menganalisis data berupa kalimat yang mengandung kesalahan ejaan, kesalahan pilihan kata, dan kesalahan bentuk kalimat adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis kalimat yang dicurigai mengandung kesalahan ejaan.

Peneliti mengidentifikasi setiap kalimat yang mengandung kesalahan pemenggalan kata, pemakaian huruf kapital, penulisan kata turunan, penulisan kata depan, penulisan partikel, pemakaian tanda koma, unsur serapan asing sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Kemudian, peneliti mendeskripsikan kesalahan ejaan disertai dengan contoh kesalahannya dan pembetulannya.

2. Menganalisis kalimat yang dicurigai mengandung kesalahan pilihan kata.

Peneliti mengidentifikasi pilihan kata dalam setiap kalimat yang digunakan. Setiap kalimat yang mengandung kesalahan urutan kata, kata-kata mubazir, kesalahan dalam penggunaan kata berpasangan, ketidaktepatan makna kata disebut kesalahan pilihan kata. Kemudian, peneliti mendeskripsikan kesalahan pilihan kata disertai dengan contoh kesalahannya dan pembetulannya.

3. Menganalisis kalimat yang dicurigai mengandung kesalahan bentuk.

Peneliti mengidentifikasi unsur-unsur kalimat (S, P, O, K, Pel) dalam setiap kalimat. Setiap kalimat yang memiliki kekurangan unsur kalimat disebut kesalahan kekurangan unsur kalimat. Sedangkan kalimat yang memiliki kesalahan penempatan unsurnya disebut kesalahan letak unsur kalimat. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan kesalahan bentuk kalimat disertai dengan contoh kesalahannya dan pembetulannya.

3.7 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teori dan triangulasi penyidik. Triangulasi teori dilakukan dengan memeriksa hasil analisis kesalahan kalimat menggunakan teori Tanjung, Sugono, Waridah, Widjono, Purwo, dan EYD. Triangulasi penyidik dilakukan dengan pengecekan kembali hasil analisis kesalahan kalimat oleh dosen mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa, bapak Dr. Y. Karmin, M.Pd.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai tiga hal, yaitu deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan. Pada bagian deskripsi data, peneliti menggambarkan bentuk data yang akan diteliti. Pada bagian hasil analisis data, peneliti mengungkapkan data dengan apa adanya berdasarkan hasil kerja siswa disertai dengan contoh analisis datanya. Hasil analisis data merupakan jawaban dari tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) apa sajakah kesalahan ejaan dalam karangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Yogyakarta, (2) apa sajakah kesalahan pilihan kata dalam karangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Yogyakarta, dan (3) apa sajakah kesalahan bentuk kalimat karangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pada bagian pembahasan, peneliti menguraikan tentang pembahasan hasil analisis data yang diperoleh dihubungkan dengan kerangka teori penelitian guna memperoleh pemahaman.

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada bab III, peneliti menyajikan data kesalahan kalimat dalam karangan siswa kelas IX SMA Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian kesalahan kalimat ini dibatasi pada tiga jenis, yaitu: (1) kesalahan ejaan, (2) kesalahan pilihan kata, dan (3) kesalahan bentuk kalimat. Ketiga kesalahan itu ditemukan dalam karangan siswa kelas IX SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Data yang ada dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Data kualitatif itu diperoleh dari tes esai mengarang dengan pilihan tema “Globalisasi”, “*Global Warming*”, “Penghijauan”, “Makelar Kasus Pajak”, dan “Kasus *Bank Century*”. Pengumpulan karangan siswa dilakukan dua kali karena pada pertemuan pertama hanya sebagian siswa yang dapat hadir. Pada pertemuan kedua semua siswa hadir dan diperoleh 25 buah karangan siswa.

Panjang karangan siswa maksimal satu halaman kertas folio. Dari 25 buah karangan siswa, hanya 5 karangan yang tidak sampai satu halaman kertas folio. Karangan yang ditulis siswa sudah ditentukan temanya sebanyak 5 macam. Siswa memperoleh kebebasan untuk memilih kelima tema itu. Sebagian besar siswa memilih tema *global warming*. Sebagian besar karangan mengandung tiga jenis kesalahan, yaitu kesalahan ejaan, kesalahan pilihan kata, dan kesalahan bentuk kalimat. Hanya ada satu karangan yang tidak mengandung kesalahan bentuk kalimat. Pendeskripsian data penelitian ini didukung dengan tabel di bawah ini.

Jenis-jenis Kesalahan dalam Karangan Siswa

No	Kode	Jenis Kesalahan dalam Karangan					
		Kesalahan Ejaan	Jumlah	Kesalahan Diksi	Jumlah	Kesalahan Bentuk Kalimat	Jumlah
1.	K1	1. Pemakaian tanda koma	3	1. Pemakaian kata mubazir	6	1. Kekurangan unsur S	3
		2. Penulisan kata depan	1	2. Pemakaian kata tidak tepat	7	2. Kekurangan unsur S dan P	1
		3. Pemakaian huruf vokal	1	3. Pemakaian kata tidak baku	1		
		4. Pemakaian huruf kapital	1	4. Peniadaan konjungsi	1		

2.	K2	1. Pemakaian huruf konsonan 2. Pemakaian tanda koma 3. Penulisan kata ulang 4. Pemakaian huruf kapital 5. Pemakaian tanda petik 6. Pemakaian tanda titik	4 6 6 4 1 1	1. Pemakaian kata mubazir 2. Pemakaian kata tidak tepat 3. Pemakaian kata tidak baku 4. Penggunaan idiomatik	10 7 5 1	1. Kekurangan unsur S 2. Kesalahan letak unsur kalimat 3. Kekurangan unsur S dan P	4 1 1
3.	K3	1. Penulisan singkatan 2. Pemakaian tanda koma 3. Pemakaian tanda petik 4. Pemakaian tanda hubung 5. Pemakaian tanda titik 6. Pemakaian huruf vokal	2 9 2 1 1 1	1. Pemakaian kata mubazir 2. Pemakaian kata tidak tepat 3. Pemakaian kata tidak baku 4. Peniadaan konjungsi 5. Kesalahan urutan kata	11 5 7 1 1	1. Kekurangan unsur S 2. Kekurangan unsur P 3. Kesalahan letak unsur kalimat	2 1 1
4.	K4	1. Pemakaian tanda titik 2. Pemakaian tanda koma 3. Pemakaian huruf kapital 4. Pemakaian huruf vokal 5. Penulisan kata depan 6. Pemakaian huruf konsonan	1 11 14 1 2 2	1. Pemakaian kata mubazir 2. Pemakaian kata tidak tepat 3. Pemakaian kata tidak baku 4. Kesalahan urutan kata 5. Penggunaan idiomatik 6. Peniadaan konjungsi	12 9 1 1 1 1	1. Kekurangan unsur S dan P 2. Kesalahan letak unsur kalimat 3. Kekurangan unsur S	2 1 4

5.	K5	1. Pemakaian huruf konsonan 2. Pemakaian tanda koma 3. Pemakaian tanda titik	1 3 1	1. Pemakaian kata mubazir 2. Pemakaian kata tidak baku 3. Pemakaian kata tidak tepat 4. Kesalahan urutan kata 5. Peniadaan preposisi 6. Peniadaan konjungsi	1 1 3 2 1 1	1. Kekurangan unsur S	5
6.	K6	1. Pemakaian tanda koma 2. Penulisan kata ulang 3. Pemakaian huruf konsonan	8 1 1	1. Pemakaian kata mubazir 2. Pemakaian kata tidak tepat 3. Kesalahan urutan kata	12 6 1	1. Kesalahan Letak unsur kalimat	1
7.	K7	1. Pemakaian huruf kapital 2. Penulisan kata depan 3. Pemakaian tanda koma 4. Penulisan kata ulang 5. Penulisan partikel	4 3 5 1 1	1. Pemakaian kata tidak baku 2. Pemakaian kata mubazir 3. Kesalahan urutan kata 4. Pemakaian kata tidak tepat	2 16 1 6	1. Kekurangan unsur S 2. Kekurangan unsur P 3. Kesalahan letak unsur kalimat	1 1 2
8.	K8	1. Pemakaian tanda titik 2. Pemakaian tanda koma 3. pemakaian tanda seru 4. Pemakaian huruf kapital 5. Pemakaian huruf konsonan 6. Pemakaian huruf vokal 7. Pemakaian titik dua	2 5 2 3 2 1 1	1. Pemakaian kata mubazir 2. Pemakaian kata tidak tepat 3. Pemakaian kata tidak baku	11 9 5	1. Kekurangan unsur S 2. Kesalahan letak unsur kalimat	4 1
9.	K9	1. Pemakaian tanda koma 2. Penulisan kata turunan	2 3	1. Pemakaian kata mubazir 2. Pemakaian kata tidak tepat	12 5	1. Kekurangan unsur S	3

		3. Pemakaian tanda tanya 4. Pemakaian tanda titik	1 2	3. Pemakaian kata tidak baku	2		
10.	K10	1. Pemakaian tanda koma 2. Pemakaian huruf vokal 3. Pemakaian huruf konsonan 4. Penulisan gabungan kata 5. Penulisan kata turunan 6. Penulisan kata depan	6 2 3 1 1 1	1. Pemakaian kata mubazir 2. Pemakaian kata tidak tepat 3. Pemakaian kata tidak baku 4. Kesalahan urutan kata	14 10 2 1	1. Kekurangan unsur S 2. Kekurangan unsur O	8 1
11	K11	1. Pemakaian tanda titik 2. Pemakaian huruf kapital 3. Penulisan kata turunan 4. Pemakaian tanda koma	2 4 2 3	1. Pemakaian kata mubazir 2. Kesalahan urutan kata 3. Pemakaian kata tidak baku 4. Pemakaian kata tidak tepat 5. Peniadaan konjungsi	12 2 2 10 2	1. Kekurangan unsur S 2. Kesalahan letak unsur kalimat 3. Kekurangan unsur P	1 1 1
12..	K12	1. Pemakaian tanda koma 2. Penulisan kata turunan 3. Pemakaian tanda petik 4. Pemakaian tanda hubung	6 2 1 1	1. Pemakaian kata mubazir 2. Pemakaian kata tidak tepat	13 6		
13.	K13	1. Pemakaian tanda koma	4	1. Pemakaian kata tidak tepat 2. Penggunaan idiomatik 3. Peniadaan konjungsi 4. Pemakaian kata mubazir 5. Pemakaian kata tidak baku	11 1 1 9 1	1. Kekurangan unsur S dan P	1

14.	K14	1. Penulisan kata depan 2. Pemakaian tanda petik 3. Pemakaian huruf kapital 4. Pemakaian tanda koma 5. Penulisan partikel	3 1 3 3 1	1. Pemakaian kata tidak tepat 2. Pemakaian kata mubazir 3. Kesalahan urutan kata 4. Pemakaian kata tidak baku	5 10 1 3	1. Kekurangan unsur S 2. Kesalahan letak unsur kalimat 3. Kekurangan unsur O	5 1 1
15.	K15	1. Pemakaian huruf kapital 2. Pemakaian tanda koma 3. Penulisan gabungan kata 4. Pemakaian tanda hubung	5 9 2 1	1. Pemakaian kata mubazir 2. Penggunaan idiomatik 3. Pemakaian kata tidak tepat	13 1 7	1. Kekurangan unsur S 2. Kekurangan unsur S dan P	2 1
16.	K16	1. Pemakaian tanda koma 2. Pemakaian huruf vokal 3. Pemakaian tanda petik 4. Penulisan kata depan 5. Pemakaian huruf kapital 6. Penulisan singkatan 7. Pemakaian tanda hubung	4 1 1 1 1 2 1	1. Pemakaian kata tidak baku 2. Pemakaian kata mubazir 3. Pemakaian kata tidak tepat 4. Peniadaan preposisi	3 4 3 2	1. Kesalahan letak unsur kalimat 2. Kekurangan unsur O	2 1
17.	K17	1. Pemakaian huruf kapital 2. Pemakaian tanda petik 3. Pemakaian tanda koma 4. Pemakaian tanda kurung 5. Pemakaian tanda seru	2 1 10 1 1	1. Pemakaian kata tidak baku 2. Pemakaian kata mubazir 3. Peniadaan preposisi 4. Pemakaian kata tidak tepat 5. Peniadaan konjungsi 6. Kesalahan urutan kata	6 10 1 13 4 2	1. Kekurangan unsur S dan P 2. Kesalahan letak unsur kalimat 3. Kekurangan unsur S 4. Kekurangan unsur P	2 5 11 3

18.	K18	1. Pemakaian tanda koma 2. Penulisan partikel 3. Penulisan kata ulang 4. Pemakaian huruf konsonan 5. Penulisan kata depan	4 1 1 1 1	1. Pemakaian kata tidak tepat 2. Kesalahan urutan kata 3. Pemakaian kata mubazir 4. Peniadaan Konjungsi	8 1 5 1	1. Kekurangan unsur S	2
19.	K19	1. Pemakaian tanda koma 2. Pemakaian huruf vokal 3. Penulisan kata ulang 4. Penulisan kata depan 5. Pemakaian tanda titik	4 5 4 1 2	1. Pemakaian kata mubazir 2. Pemakaian kata tidak tepat	7 6	1. Kekurangan unsur S dan P 2. Kekurangan unsur S	1 5
20.	K20	1. Pemakaian tanda petik 2. Pemakaian huruf kapital 3. Pemakaian tanda koma 4. Pemakaian tanda titik 5. Pemakaian huruf vokal 6. Penulisan gabungan konsonan 7. Pemakaian huruf konsonan	1 1 7 1 1 1 1	1. Pemakaian kata tidak tepat 2. Pemakaian kata mubazir 3. Kesalahan urutan kata	7 11 1	1. Kekurangan unsur S 2. Kekurangan unsur O	1 1
21.	K21	1. Pemakaian huruf kapital 2. Penulisan kata depan 3. Pemakaian tanda koma 4. Penulisan kata turunan 5. Pemakaian kata ulang 6. Pemakaian tanda titik	1 2 7 1 1 1	1. Pemakaian kata tidak tepat 2. Penggunaan idiomatik 3. Peniadaan konjungsi 4. Pemakaian kata mubazir 5. Pemakaian kata tidak baku	8 1 2 6 1	1. Kesalahan letak unsur kalimat 2. Kekurangan unsur S dan P 3. Kekurangan unsur S	1 1 1

22.	K22	1. Pemakaian tanda koma 2. Pemakaian huruf kapital 3. Pemakaian huruf konsonan 4. Penulisan kata depan 5. Pemakaian titik dua	5 2 2 1 1	1. Pemakaian kata mubazir 2. Kesalahan urutan kata 3. Pemakaian kata tidak tepat 4. Peniadaan konjungsi 5. Pemakaian kata tidak baku	10 1 10 1 2	1. Kesalahan letak unsur kalimat 2. Kekurangan unsur S 3. Kekurangan unsur S dan P	1 2 1
23.	K23	1. Pemakaian huruf kapital 2. Pemakaian tanda koma 3. Penulisan kata depan	2 5 1	1. Pemakaian kata mubazir 2. Pemakaian kata yang tidak tepat	5 1	1. Kekurangan unsur S	1
24.	K24	1. Pemakaian tanda koma 2. Pemakaian huruf kapital 3. Penulisan kata turunan 4. Penulisan kata depan 5. Pemakaian huruf vokal 6. Pemakaian tanda titik	9 2 3 1 1 1	1. Pemakaian kata mubazir 2. Pemakaian kata tidak baku 3. Kesalahan urutan kata 4. Pemakaian kata tidak tepat 5. Peniadaan konjungsi	10 4 2 6 1	1. Kekurangan unsur S dan P	1
25.	K25	1. Pemakaian huruf kapital 2. Penulisan kata turunan 3. Pemakaian tanda koma 4. Pemakaian titik dua 5. Penulisan kata depan 6. Pemakaian tanda titik	4 2 5 2 1 1	1. Penggunaan diomatik 2. Pemakaian kata mubazir 3. Pemakaian kata tidak baku 4. Kesalahan urutan kata 5. Pemakaian kata tidak tepat 6. Peniadaan konjungsi	1 9 2 1 4 1	1. Kekurangan unsur S dan P	2

4.2. Analisis Data

a. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan yang ditemukan adalah pemakaian huruf vokal, huruf konsonan, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, penulisan kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata depan, partikel, singkatan, pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda seru, tanda kurung, dan tanda petik.

1. Pemakaian Huruf Vokal

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf vokal adalah sebagai berikut.

- (1) Pada zaman yang moderen ini, banyak alat-alat rumah tangga maupun alat transportasi yang dalam penggunaannya menghasilkan gas-gas yang berbahaya. (K1 (3))
- (2) Sehingga bangsa kita merasa yang buatan luar negri lebih bagus. (K3 (16))
- (3) Banyaknya bahasa di dunia ini, membuat masing-masing orang menggunakan bahasa yang berbeda antara satu bangsa dengan bangsa lain, bahkan di Indonesia antara Jawa, bali dan Sumatra telah menggunakan bahasa yang berbeda pula. (K4 (6))

Kalimat di atas mengandung kesalahan pemakaian huruf vokal. Kalimat (1) kelebihan huruf vokal *e* pada kata *moderen*, seharusnya vokal *e* yang digarisbawahi tersebut dihilangkan menjadi *modern* sesuai dengan KBBI. Kalimat (2) dan (3) kekurangan huruf vokal *e* pada kata *negri* dan *Sumatra*. Seharusnya dua kata yang dicetak miring tersebut ditambah huruf vokal *e* menjadi *negeri* dan *Sumatera* sesuai dengan KBBI.

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(1a) Pada zaman yang modern ini, banyak alat-alat rumah tangga maupun alat transportasi yang dalam penggunaannya menghasilkan gas-gas yang berbahaya.

(2a) Sehingga bangsa kita merasa yang buatan luar negeri lebih bagus.

(3a) Banyaknya bahasa di dunia ini, membuat masing-masing orang menggunakan bahasa yang berbeda antara satu bangsa dengan bangsa lain, bahkan di Indonesia antara Jawa, Bali dan Sumatera telah menggunakan bahasa yang berbeda pula.

2. Pemakaian Huruf Konsonan

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf konsonan adalah sebagai berikut.

(4) Suasana hati akan jadi lebih baik, nafas segaR, dan sehat. (K2 (5))

(5) Untuk beRnaFas kita butuh oksigen. (K2 (15))

(6) Sebut saja warga negara jepang, China dan Perancis. (K4 (23))

Ketiga kalimat di atas mengandung kesalahan pemakaian huruf konsonan.

Kesalahan kalimat (4) dan (5) terdapat pada huruf *f*, kalimat (6) terdapat pada huruf *h*. Kalimat (4) dan (5) seharusnya menggunakan huruf *p* untuk kata *nafas* dan *bernafas* sesuai dengan KBBI. Pada kalimat (6), huruf konsonan *h* seharusnya dihilangkan menjadi *Cina* sesuai dengan KBBI.

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(4a) Suasana hati akan jadi lebih baik, napas segar, dan sehat.

(5a) Untuk bernapas kita butuh oksigen.

(6a) Sebut saja warga negara Jepang, Cina dan Perancis.

3. Pemakaian Gabungan Huruf Konsonan

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian gabungan huruf konsonan adalah sebagai berikut.

- (7) Oleh sebab itu, kita harus menjaga dunia kita tercinta agar terhindar dari *global warming* yang lebih parah, banyak hal yang bisa kita lakukan untuk mencegah kerusakan yang lebih parah, contohnya: melakukan penghijauan, galanglang penghijauan dimulai dari lingkungan kita dulu setelah kita berhasil melakukan di lingkungan kita sendiri, mulailah ajak orang-orang terdekat untuk melakukan penghijauan juga. (K20 (11))
- (8) Akan tetapi, yang pastinya tetap ada hal positif dibalik globalisasi tersebut Antara lain berkembangnya tekhnologi di Indonesia, memacu masyarakat untuk berkembang mengembangkan menaikkan angka melek pendidikan di era ini dan memacu semangat untuk bersaing secara bersih dalam perdagangannya. (K22 (17))

Kalimat di atas mengandung kesalahan pemakaian gabungan huruf konsonan. Kalimat (7) terdapat kesalahan pada huruf *ng* dan kalimat (8) terdapat kesalahan pada huruf *kh*. Kalimat (7) seharusnya menggunakan huruf konsonan *h* menjadi *galanglah* dan kalimat (8) seharusnya menggunakan huruf konsonan *k* menjadi *teknologi* sesuai dengan KBBI.

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (7a) Oleh sebab itu, kita harus menjaga dunia kita tercinta agar terhindar dari *global warming* yang lebih parah, banyak hal yang bisa kita lakukan untuk mencegah kerusakan yang lebih parah, contohnya: melakukan penghijauan, galanglah penghijauan dimulai dari lingkungan kita dulu setelah kita berhasil melakukan di lingkungan kita sendiri, mulailah ajak orang-orang terdekat untuk melakukan penghijauan juga.
- (8a) Akan tetapi, yang pastinya tetap ada hal positif dibalik globalisasi tersebut Antara lain berkembangnya teknologi di Indonesia, memacu masyarakat untuk berkembang mengembangkan menaikkan angka melek pendidikan di era ini dan memacu semangat untuk bersaing secara bersih dalam perdagangannya.

4. Pemakaian Huruf Kapital

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf kapital adalah sebagai berikut.

- (9) untuk generasi selanjutnya. (K1 (12))
- (10) sepeRti contohnya jalak Bali. (K2 (21))

(11) Hal tersebut sangatlah wajar, dimana bahasa inggris telah menjadi bahasa Internasional. (K4 (18))

Ketiga kalimat di atas mengandung kesalahan pemakaian huruf kapital. Kalimat (9) terdapat pada kata *untuk*, kalimat (10) terdapat pada kata *seperti* dan *Bali*, dan kalimat (11) terdapat pada kata *inggris* dan *Internasional*. Huruf konsonan *u* pada kata *untuk* dalam kalimat (9) seharusnya memakai huruf kapital karena menjadi awal kalimat. Huruf *B* pada kata *Bali* dalam Kalimat (10) seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena kata itu merupakan nama jenis dari burung jalak bukan nama geografi, huruf *s* pada kata *seperti* seharusnya menggunakan huruf kapital karena menjadi awal kalimat . Huruf *i* pada kata *inggris* dalam kalimat (11) seharusnya menggunakan huruf kapital karena dipakai sebagai nama bahasa, sedangkan huruf *i* pada kata *Internasional* tidak memakai huruf kapital karena bukan nama bahasa.

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(9a) Untuk generasi selanjutnya.

(10a) SepeRti contohnya jalak bali.

(11a) Hal tersebut sangatlah wajar, dimana bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional.

5. Penulisan Kata Turunan

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata turunan adalah sebagai berikut.

(12) Semua tumbuhan di tebang untuk dijadikan pabrik dan gedung mewah. (K9 (6))

(13) Alam seharusnya di lestarikan dan dijaga untuk anak cucu kita nantinya. (K9 (22))

- (14) Sebenarnya hal ini bisa dihindari jika industrialisasi tersebut di barengi dengan usaha untuk melestarikan lingkungan. (K11 (10))

Ketiga kalimat di atas mengandung kesalahan penulisan kata turunan. Kesalahan itu terdapat pada kata *di terbang* dalam kalimat (15), kata *di lestarikan* dalam kalimat (16), dan kata *di barengi* dalam kalimat (17). Kata-kata tersebut seharusnya digabung karena bukan kata depan. Penulisan yang benar adalah *ditebang*, *dilestarikan*, dan *dibarengi*.

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (15a) Semua tumbuhan ditebang untuk dijadikan pabrik dan gedung mewah.
(16a) Alam seharusnya dilestarikan dan dijaga untuk anak cucu kita nantinya.
(17a) Sebenarnya hal ini bisa dihindari jika industrialisasi tersebut dibarengi dengan usaha untuk melestarikan lingkungan.

6. Penulisan Kata Ulang

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata ulang adalah sebagai berikut.

- (15) Kita harus pandai pandai memilih dan menyaring informasi yang masuk ke kepala kita. (K6 (16))
(16) Pohon pohon dan tanaman sulit tumbuh karenanya. (K19 (11))
(17) Plastik ramah lingkungan sangat penting dalam kehidupan sehari hari. (K19 (13))

Ketiga kalimat di atas mengandung kesalahan penulisan kata ulang. Penulisan kata ulang seharusnya menggunakan tanda hubung (-) tetapi ketiga kalimat tersebut tidak memakai tanda hubung. Kata *pandai pandai* pada kalimat (18) seharusnya *pandai-pandai*, kata *pohon-pohon* pada kalimat (19)

seharusnya *pohon-pohon*, dan kata *sehari hari* pada kalimat (20) seharusnya *sehari-hari*.

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(18a) Kita harus pandai-pandai memilih dan menyaring informasi yang masuk ke kepala kita.

(19a) Pohon-pohon dan tanaman sulit tumbuh karenanya.

(20a) Plastik ramah lingkungan sangat penting dalam kehidupan sehari-

7. Penulisan Gabungan Kata

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan penulisan gabungan kata adalah sebagai berikut.

(18) Banyak orangtua mengeluh karena sifat anak-anaknya yang berubah dan tidak mau lagi mendengar nasihat orangtua. (K10 (9))

(19) Misalnya gas karbondioksida, karbonmonoksida, CFC, uap air, dan asap-asap pabrik dan kendaraan bermotor. (K15 (5))

Kalimat di atas mengandung kesalahan penulisan gabungan kata. Kalimat (21) terdapat pada kata *orangtua* dan kalimat (22) terdapat pada kata *karbondioksida* dan *karbonmonoksida*. Kata-kata itu seharusnya ditulis *orang tua*, *karbondioksida*, dan *karbonmonoksida*.

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(21a) Banyak orang tua mengeluh karena sifat anak-anaknya yang berubah dan tidak mau lagi mendengar nasihat orang tua.

(22a) Misalnya gas karbon dioksida, karbon monoksida, CFC, uap air, dan asap-asap pabrik dan kendaraan bermotor.

8. Penulisan Kata Depan

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata depan adalah sebagai berikut.

- (20) Hal tersebut sangatlah wajar, dimana bahasa Inggris telah menjadi bahasa Internasional. (K4 (18))
- (21) Sebuah perang disuatu wilayah dapat diketahui oleh seorang anak di daerah yang jauh berkilometer dari tempat itu. (K7 (9))
- (22) Informasi informasi yang beranekaragam dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun di seluruh pelosok tanah air. (K7 (14))

Kalimat di atas mengandung kesalahan penulisan kata depan. Penulisan kata depan yang benar adalah dipisah tidak digabung seperti kalimat di atas. Kata-kata yang salah pada kalimat di atas adalah *dimana*, *disuatu*, dan *dimanapun*. Kata-kata tersebut seharusnya ditulis *di mana*, *di suatu*, dan *di mana pun*.

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (23a) Hal tersebut sangatlah wajar, di mana bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional.
- (24a) Sebuah perang di suatu wilayah dapat diketahui oleh seorang anak di daerah yang jauh berkilometer dari tempat itu.
- (25a) Informasi-informasi yang beranekaragam dapat diakses oleh siapa pun dan di mana pun di seluruh pelosok tanah air.

9. Penulisan Partikel

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan penulisan partikel adalah sebagai berikut.

- (23) Informasi informasi yang beranekaragam dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun di seluruh pelosok tanah air. (K7 (14))
- (24) Kita bisa tahu segala sesuatu bahkan yang jauh jangkauannyapun bisa dilihat lewat internet. (K14 (8))

Kalimat di atas mengandung kesalahan penulisan partikel *pun*. Penulisan kata partikel pada kedua kalimat di atas seharusnya dipisah menjadi *siapa pun*, *di mana pun*, dan *jangkauannya pun*.

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(26a) Informasi-informasi yang beranekaragam dapat diakses oleh siapa pun dan di mana pun di seluruh pelosok tanah air.

(27a) Kita bisa tahu segala sesuatu bahkan yang jauh jangkauannya pun bisa dilihat lewat internet.

10. Penulisan Singkatan

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan penulisan singkatan adalah sebagai berikut.

(25) Negara Indonesia merupakan negara yg sedang dalam masa pertumbuhan. (K3 (1))

(26) Gempuran media juga makin bikin ayah bunda kepalang gara-gara anaknya yg kelas 6 SD minta *blackberry*. (K3 (10))

Kedua kalimat di atas mengandung kesalahan penulisan singkatan kata *yang* disingkat *yg*. Berdasarkan pedoman EYD kata *yang* tidak disingkat *yg* seperti kalimat di atas. Seharusnya kata itu tetap ditulis *yang*.

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(28a) Negara Indonesia merupakan negara yang sedang dalam masa pertumbuhan.

(29a) Gempuran media juga makin bikin ayah bunda kepalang gara-gara anaknya yang kelas 6 SD minta *blackberry*.

11. Pemakaian Tanda Titik

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik adalah sebagai berikut.

(27) Siapa yang tidak mengetahui arti kata itu? (K4 (2))

(28) "Hari gini nggak bayar pajak, apa kata dunia?" (K8 (31))

(29) Galakkan reboisasi sejak sekarang dengan menanam pohon di lingkungan masing-masing. (K9 (24))

Kalimat di atas mengandung kesalahan pemakaian tanda titik. Kalimat (30) dan (31) mengandung kesalahan tanda titik karena menggunakan pemakaian

tanda baca ganda, yaitu tanda tanya dan tanda titik dipakai secara bersamaan. Kalimat itu seharusnya cukup menggunakan tanda tanya saja. Kalimat (32) mengandung kesalahan tanda titik karena kalimat itu merupakan kalimat ajakan, seharusnya menggunakan tanda seru.

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(30a) Siapa yang tidak mengetahui arti kata itu?

(31a) "Hari gini nggak bayar pajak, apa kata dunia?"

(32a) Galakkan reboisasi sejak sekarang dengan menanam pohon di lingkungan masing-masing!

12. Pemakaian Tanda Koma

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda koma adalah sebagai berikut.

(30) Beberapa contoh gas-gas rumah kaca diantaranya adalah CFC, CO₂. (K1 (2))

(31) Penggunaan bahan bakar fosil dalam industri juga turut menyumbang pemanasan global, yang dimaksud bahan bakar fosil adalah bahan bakar yang dihasilkan oleh pengendapan makhluk hidup yang telah terkubur sejak ribuan tahun silam. (K1 (5))

(32) Populasinya makin sedikit, akibat pembalakan liar. (K2 (22))

Kalimat di atas mengandung kesalahan pemakaian tanda koma. Kalimat

(33) seharusnya menggunakan kata penghubung *dan* bukan tanda koma, kalimat

(34) seharusnya menggunakan tanda titik karena kalimat yang diakhiri tanda koma dalam kalimat (34) itu sudah selesai. Kalau kalimat (34) menggunakan tanda koma seperti di atas, pembaca akan mengatakan kalimat itu rancu.

Kalimat (35) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang kata penghubungnya berada di tengah sehingga tidak perlu adanya tanda koma.

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(33a) Beberapa contoh gas-gas rumah kaca diantaranya adalah CFC dan CO₂.

(34a) Penggunaan bahan bakar fosil dalam industri juga turut menyumbang pemanasan global. Yang dimaksud bahan bakar fosil adalah bahan bakar yang dihasilkan oleh pengendapan makhluk hidup yang telah terkubur sejak ribuan tahun silam.

(35a) Populasinya makin sedikit akibat pembalakan liar.

13. Pemakaian Tanda Titik Dua

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik dua adalah sebagai berikut.

(33) Akan tetapi, yang pastinya tetap ada hal positif dibalik globalisasi tersebut Antara lain berkembangnya teknologi di Indonesia, memacu masyarakat untuk berkembang mengembangkan menaikkan angka melek pendidikan di era ini dan memacu semangat untuk bersaing secara bersih dalam perdagangannya. (K22 (17))

(34) Sebagai contoh; masih banyak orang menggunakan plastik sebagai tempat belanjaan, plastik sekali pakai tentunya. (K25 (10))

Kedua kalimat di atas mengandung kesalahan pemakaian tanda titik dua.

Kalimat (36) seharusnya menggunakan tanda titik dua karena kata *berkembangnya teknologi di Indonesia, memacu masyarakat untuk berkembang mengembangkan menaikkan angka melek pendidikan di era ini dan memacu semangat untuk bersaing secara bersih dalam perdagangannya* merupakan pemerian bukan pelengkap. Kalimat (37) seharusnya menggunakan tanda koma bukan tanda titik dua karena bukan pemerian.

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(36a) Akan tetapi, pasti tetap ada hal positif dibalik globalisasi tersebut: *berkembangnya teknologi di Indonesia, memacu masyarakat untuk berkembang mengembangkan menaikkan angka melek pendidikan di era*

ini, dan memacu semangat untuk bersaing secara bersih dalam perdagangannya.

(37a) Sebagai contoh, masih banyak orang menggunakan plastik sebagai tempat belanjaan, plastik sekali pakai tentunya.

14. Pemakaian Tanda Hubung

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda hubung adalah sebagai berikut.

(35) Atau mal-plasa-square, atau apalah namanya yang mengusir keberadaan pasar tradisional.

(36) Sejak penggunaan energi yang menggunakan bahan bakar (terutama fosil) serta penggunaan gas-gas rumah kaca meningkat pesat, kita sadari bahwa bumi yang kita tempati ini sedikit demi-sedikit mulai mengalami perubahan, baik itu perubahan suhu bumi, perubahan cuaca, dan lain-lain. (K15 (11))

Kalimat di atas mengandung kesalahan pemakaian tanda hubung. Kata *mal-plasa-square* dalam kalimat (38) seharusnya menggunakan tanda koma menjadi *mal, plasa, dan square* karena kata itu menyebutkan macam-macam sesuatu bukan ungkapan yang harus diperjelas menggunakan tanda hubung. Kata *sedikit demi-sedikit* dalam kalimat (39) seharusnya tidak memakai tanda hubung.

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(38a) Atau mal, plasa, *square*, atau apalah namanya yang mengusir keberadaan pasar tradisional.

(39a) Sejak penggunaan energi yang menggunakan bahan bakar (terutama fosil) serta penggunaan gas-gas rumah kaca meningkat pesat, kita sadari bahwa bumi yang kita tempati ini sedikit demi sedikit mulai mengalami perubahan, baik itu perubahan suhu bumi, perubahan cuaca, dan lain-lain.

15. Pemakaian Tanda Seru

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda seru adalah sebagai berikut.

”Para pahlawan sudah ditipu mentah-mentah, dan pajak tetap menjadi prioritas utama pendapatan, apa kata dunia?!” (K8 (33))

Kalimat di atas mengandung kesalahan pemakaian tanda seru. Kalimat itu menggunakan tanda baca ganda, yaitu tanda tanya dan tanda seru yang dipakai secara bersamaan. Kalimat itu seharusnya cukup menggunakan tanda tanya saja.

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

”Para pahlawan sudah ditipu mentah-mentah, dan pajak tetap menjadi prioritas utama pendapatan, apa kata dunia?”

16. Pemakaian Tanda Kurung

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda kurung adalah sebagai berikut.

”Bagaimana bangsa ini bisa menjadi luhur kalau personilnya saja bermoral (maaf) bejat seperti itu?” (K17 (25))

Kalimat di atas seharusnya menggunakan kata yang sopan sehingga tidak perlu ada kata (maaf) seperti itu. Masalah kata nanti akan dibahas pada kesalahan pilihan kata. Karena pilihan kata yang digunakan sudah salah, penulisan tanda kurung pada kata (maaf) seperti di atas juga ikut salah atau tidak perlu.

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

”Bagaimana bangsa ini bisa menjadi luhur kalau personalnya saja bermoral bejat seperti itu?”

17. Pemakaian Tanda Petik

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda petik adalah sebagai berikut.

(37) Tidak ada lagi nama ZamRud katulistiwa. (K2 (12))

- (38) Sedangkan sisi negatif dari berkembangnya globalisasi adalah tersebarnya informasi-informasi negatif yang mempengaruhi pola pikir manusia menjadi semakin konsumtif kerana adanya patokan-patokan tertentu tentang 'manusia sempurna'. (K12 (12))

Kalimat di atas terdapat kesalahan pemakaian tanda petik. Kalimat itu mengandung kata-kata berupa julukan yang seharusnya menggunakan tanda petik. Kata *zamrut katulistiwa dalam* kalimat (40) seharusnya ditulis "*zamrut katulistiwa*" dan kata '*manusia sempurna*' dalam kalimat (41) menggunakan tanda petik ganda karena petikan tidak tersusun dalam petikan lain.

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(40a) Tidak ada lagi nama "zamrud katulistiwa".

(41a) Sedangkan sisi negatif dari berkembangnya globalisasi adalah tersebarnya informasi-informasi negatif yang mempengaruhi pola pikir manusia menjadi semakin konsumtif kerana adanya patokan-patokan tertentu tentang "manusia sempurna".

b. Kesalahan Pilihan Kata

Kesalahan pilihan kata yang ditemukan adalah pemakaian kata mubazir, pemakaian kata tidak baku, pemakaian kata yang tidak tepat, penggunaan idiomatik, peniadaan konjungsi, peniadaan preposisi, dan urutan kata.

1. Pemakaian Kata Mubazir

Contoh kalimat yang mengandung kata mubazir adalah sebagai berikut.

- (1) Di era modern ini, hubungan internasional memang sudah tidak bisa dihindarkan lagi. (K6 (1))
- (2) Dampak dari globalisasi sudah bisa kita rasakan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi. (K6 (3))
- (3) Namun, di sisi lain, globalisasi ini juga bisa membawa dampak buruk bagi kalangan pelajar. (K6 (9))

Kalimat di atas mengandung kata yang mubazir. Istilah mubazir yang dimaksud adalah berlebihan sehingga menjadi sia-sia atau tidak berguna. Kemubaziran yang terdapat pada kalimat di atas berturut-turut adalah kalimat (1) disebabkan oleh penggunaan kata *memang* dan *sudah*, kalimat (2) disebabkan oleh penggunaan kata *dari* dan *sudah*, dan kalimat (3) disebabkan oleh penggunaan kata *di sisi lain* dan *ini*. Pembetulan kalimat (1) sampai (3) adalah sebagai berikut.

- (1a) Di era modern ini, hubungan internasional tidak bisa dihindarkan lagi.
- (2a) Dampak globalisasi bisa kita rasakan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi.
- (3a) Namun, globalisasi juga bisa membawa dampak buruk bagi kalangan pelajar.

2. Pemakaian Kata Tidak Baku

Contoh kalimat yang mengandung kata tidak baku adalah sebagai berikut.

- (4) Namun pada kenyataannya kota-kota yang ada justru gersang, panas dan udaranya kotor karna kurangnya lahan hijau di kota. (K24 (3))
- (5) Tapi mungkin Bogor satu-satunya kota yang memenuhi standart itu. (K24 (5))
- (6) Negara-negara maju sudah menandatangani pakta yang berisi persetujuan untuk mengurangi emisi karbon yang dihasilkan oleh aktifitas industri. (K25 (17))

Kalimat di atas mengandung pemakaian kata tidak baku. Kata baku digunakan untuk situasi resmi dan ilmiah, termasuk dalam artikel ilmiah ini. Kata tidak baku yang digunakan dalam ketiga kalimat itu adalah kata *karna* dalam kalimat (4), kata *tapi* dan *standart* dalam kalimat (5), dan kata *aktifitas* dalam kalimat (6). Pembetulan kalimat (4) sampai (6) adalah sebagai berikut.

(4a) Namun pada kenyataannya kota-kota yang ada justru gersang, panas dan udaranya kotor karena kurangnya lahan hijau di kota.

(5a) Tetapi mungkin Bogor satu-satunya kota yang memenuhi standard itu.

(6a) Negara-negara maju sudah menandatangani pakta yang berisi persetujuan untuk mengurangi emisi karbon yang dihasilkan oleh aktivitas industri.

3. Pemakaian Kata yang Tidak Tepat

Contoh kalimat yang mengandung pemakaian kata yang tidak tepat adalah sebagai berikut.

(7) Dan hal ini menyebabkan menggunungnya sampah plastik dimana-mana. (K25 (12))

(8) Pemerintah memang punya otoriter, namun apa yang bisa mereka perbuat tanpa adanya dikungan rakyatnya. (K24 (20))

(9) Sehingga tidaklah aneh jika semua orang berlomba-lomba belajar bahasa Internasional tersebut sejak dini. (K4 (12))

Ketiga kalimat di atas mengandung pemakaian kata yang tidak tepat.

Kata-kata itu dalam kalimat di atas berturut-turut adalah kata *dan* dalam kalimat (7), kata *otoriter* dalam kalimat (8), dan kata *sehingga* dan *tersebut* dalam kalimat (9). Pembetulan 7 sampai 9 adalah sebagai berikut.

(7a) Hal ini menyebabkan menggunungnya sampah plastik dimana-mana.

(8a) Pemerintah memang punya otoritas, namun apa yang bisa mereka perbuat tanpa adanya dikungan rakyatnya.

(9a) tidaklah aneh jika semua orang berlomba-lomba belajar bahasa Internasional sejak dini.

4. Penggunaan Idiomatik

Contoh kalimat yang mengandung pemakaian kata idiomatik adalah sebagai berikut.

(10) Global warming disebabkan karena gas-gas rumah kaca seperti karbon monoksida (CO), aerosol dan lain-lain tertangkap uap air dan gas karbondioksida sehingga tidak dapat keluar dari atmosfer. (K21 (2))

(11) Secara definisi, Global Warming adalah kenaikan suhu permukaan bumi yang diakibatkan karena meningkatnya gas-gas rumah kaca yang berakibat pada naiknya permukaan air laut. (K25(3))

(12) Pada masa kini, tes penguasaan bahasa Inggris yang sering ditempuh untuk mendapat sertifikat resmi, baik oleh siswa SMA, mahasiswa maupun pegawai kantor adalah tes TOEFL dan TOEIC. (K4(16))

Kalimat di atas mengandung kesalahan dalam penggunaan idiomatik.

Kesalahan penggunaan idiomatik dalam kalimat itu terletak pada kata *disebabkan karena* dalam kalimat (10), *diakibatkan karena* dalam kalimat (11), dan penggunaan kata *baik ... maupun ...* dalam kalimat (12) yang seharusnya tidak perlu dipakai. Pembetulan kalimat itu adalah sebagai berikut.

(10a) *Global warming* disebabkan oleh gas-gas rumah kaca seperti karbon monoksida (CO), aerosol dan lain-lain tertangkap uap air dan gas karbondioksida sehingga tidak dapat keluar dari atmosfer.

(11a) Secara definisi, *global warming* adalah kenaikan suhu permukaan bumi yang diakibatkan oleh meningkatnya gas-gas rumah kaca yang berakibat pada naiknya permukaan air laut.

(12a) Pada masa kini, tes penguasaan bahasa Inggris yang sering ditempuh untuk mendapat sertifikat resmi oleh siswa SMA, mahasiswa, dan pegawai kantor adalah tes TOEFL dan TOEIC.

5. Peniadaan Konjungsi

Contoh kalimat yang meniadakan konjungsi adalah sebagai berikut.

(13) Bangsa ikut-ikutan, bangsa konsumtif, dibentuk gara-gara kurangnya modal mental menjadi masalah baru ketika akan menghadapi globalisasi. (K3 (12))

(14) Es yang mencair, permukaan laut yang naik, persediaan pangan yang menipis. (K11 (16))

(15) Merah, kuning, hijau, nila, ungu. (K17 (26))

Kalimat di atas mengandung kesalahan karena meniadakan konjungsi (kata penghubung) yang diperlukan. Kalimat (17) dan (18) sebenarnya bukan kalimat lengkap karena ada unsur-unsur kalimat yang kurang, tetapi pembahasan itu terdapat dalam subbab kesalahan bentuk kalimat. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(16a) Bangsa ikut-ikutan dan bangsa konsumtif dibentuk gara-gara kurangnya modal mental menjadi masalah baru ketika akan menghadapi globalisasi.

(17a) Es yang mencair, permukaan laut yang naik, dan persediaan pangan yang menipis.

(18a) Merah, kuning, hijau, nila, dan ungu.

6. Peniadaan Preposisi

Contoh kalimat yang meniadakan preposisi adalah sebagai berikut.

(16) Hutan Indonesia dan dunia sedang menghadapi krisis. (K2 (32))

(17) Jadi, di wilayah RTH dapat ditanami berbagai macam tumbuhan untuk memberikan kesegaran tersendiri di halaman rumah. (K5 (12))

(18) Bukan koran ataupun media cetak lainnya. (K17 (4))

Kalimat (19) dan (21) mengandung kesalahan karena tidak adanya preposisi *di* dan *dalam*. Sedangkan kalimat (20) mengandung kesalahan karena adanya preposisi *di*. Pembetulan ketiga kalimat itu adalah sebagai berikut.

(19a) Hutan di Indonesia dan di dunia sedang menghadapi krisis.

(20a) Jadi, wilayah RTH dapat ditanami berbagai macam tumbuhan untuk memberikan kesegaran tersendiri di halaman rumah.

(21a) Dalam koran ataupun media cetak lainnya.

7. Kesalahan Urutan Kata

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan urutan kata adalah sebagai berikut.

(19) Padahal idealnya lahan hijau di sebuah kota minimal 30% luas dari kotanya. (K24 (4))

(20) Mungkin sebagian dari kita melakukan hal tersebut agar terkesan *up to date* (mengikuti zaman). (K17 (23))

(21) Dan juga ada yang menggunakan kamus *online* atau mencari teman baru. (K18 (4))

Ketiga kalimat di atas mengandung kesalahan urutan kata. Kesalahan itu terletak pada kata-kata yang digarisbawahi. Penggunaan kata-kata yang digarisbawahi di atas membuat kerancuan dalam kalimat. Pembetulan ketiga kalimat itu adalah sebagai berikut.

(22a) Padahal idealnya lahan hijau di sebuah kota minimal 30% dari luas kotanya.

(23a) Sebagian dari kita mungkin melakukan hal tersebut agar terkesan *up to date* (mengikuti zaman).

(24a) Ada juga yang menggunakan kamus *online* atau mencari teman baru.

c. Kesalahan Bentuk Kalimat

Kesalahan bentuk kalimat yang dianalisis adalah kekurangan unsur kalimat dan kesalahan letak unsur kalimat.

1. Kekurangan Unsur Kalimat

a. Kekurangan Unsur Subjek

Contoh kalimat yang mengandung kekurangan unsur subjek adalah sebagai berikut.

- (1) Namun dikarenakan kondisi fisik, terutama lidah, logak dan cara bicara orang. (K4 (22))
- (2) Tidak seperti di hutan. (K2 (7))
- (3) Pada masa globalisasi ini, dimana sangat bergantung pada komunikasi. (K4 (19))

Kalimat di atas mengandung kekurangan unsur subjek. Jika kita membaca kalimat sebelumnya, kalimat (1), (2), dan (3) tidak memiliki unsur subjek. Kalimat-kalimat itu dapat dilihat dalam data untuk membuktikannya. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (1a) Namun, hal itu dikarenakan kondisi fisik, terutama lidah, logak dan cara bicara orang.
- (2a) Situasi itu tidak seperti di hutan.
- (3a) Pada masa globalisasi ini kita sangat bergantung pada komunikasi.

b. Kekurangan Unsur Predikat

Contoh kalimat yang mengandung kekurangan unsur predikat adalah sebagai berikut.

- (4) Ketika akan menghadapi gempuran produk manca, budaya manca, bangsa kita hanya, "Ih gaul, keren, aku harus punya, soalnya ini dari Jepang". (K3 (13))
- (5) Es yang mencair, permukaan laut yang naik, persediaan pangan yang menipis. (K11 (6))
- (6) Fashion pun juga. (K17 (22))

Kalimat di atas tidak memiliki unsur predikat. Kalimat (4) hanya terdapat keterangan, subjek, dan pelengkap. Kalimat (5) sebenarnya bukan kalimat yang baik karena pembaca akan merasa rancu kalau kalimat itu berdiri sendiri. Kalau dihubungkan dengan konteksnya dalam artikel,

kalimat itu kekurangan unsur predikat. Pembetulan kalimat itu adalah sebagai berikut.

(4a) Ketika akan menghadapi gempuran produk manca, budaya manca, bangsa kita hanya berkata "Ih gaul, keren, aku harus punya, soalnya ini dari Jepang".

(5a) Es yang mencair, permukaan laut yang naik, persediaan pangan yang menipis merupakan dampak *global warming*.

(6a) *Fashion* pun juga terpengaruh budaya barat.

c. Kekurangan Unsur Subjek dan Predikat

Contoh kalimat yang mengandung kekurangan unsur subjek dan predikat adalah sebagai berikut.

(7) untuk generasi selanjutnya. (K1 (12))

(8) Untuk mempermudah komunikasi dan dijadikan bahasa resmi bahasa tersebut. (K4 (8))

(9) Hanya untuk membantu mereka berinteraksi dengan orang yang menggunakan bahasa Inggris. (K4 (26))

Ketiga kalimat di atas hanya mempunyai unsur keterangan. Kalimat itu memerlukan unsur subjek dan predikat agar menjadi kalimat yang baik karena syarat kalimat sekurang-kurangnya harus ada subjek dan predikat.

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(7a) Pelestarian bumi dilakukan untuk generasi selanjutnya.

(8a) Bahasa nasional diperlukan untuk mempermudah komunikasi dan dijadikan bahasa resmi bahasa tersebut.

(9a) Orang yang mahir berbahasa Inggris disewa hanya untuk membantu mereka berinteraksi dengan orang yang menggunakan bahasa Inggris.

d. Kekurangan Unsur Objek

Contoh kalimat yang mengandung kekurangan unsur objek adalah sebagai berikut.

- (10) Pada beberapa tahun terakhir internet telah mendiami di beberapa titik di Indonesia. (K10 (21))
- (11) Globalisasi harus memudahkan untuk lebih maju dan modern cara berpikirnya. (K14 (23))

Kalimat di atas kekurangan unsur objek, padahal predikat kalimat itu transitif (predikat kalimat yang diikuti objek). Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (10a) Pada beberapa tahun terakhir internet telah mendiami beberapa titik di Indonesia.
- (11a) Globalisasi harus memudahkan kita untuk lebih maju dan modern cara berpikirnya.

2. Kesalahan Letak Unsur Kalimat

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan letak unsur kalimat adalah sebagai berikut.

- (12) Untuk bernapas kita butuh oksigen. (K2 (15))
- (13) Dan seiring berkembangnya bahasa, tidak terhitung banyaknya bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi masa kini, bahkan untuk program komputer pun, digunakan bahasa pemrograman komputer. (K4 (5))
- (14) Maka dari itu pentingnya pendidikan nasionalisme di tengah arus globalisasi dan modernisasi (akibat dari globalisasi). (K7 (25))

Kalimat di atas mengandung kesalahan karena letak unsur-unsurnya salah. Kalimat yang letak unsur-unsurnya salah dapat menimbulkan karancuan bagi pembaca. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (12a) Kita butuh oksigen untuk bernapas.

(13a) Seiring berkembangnya bahasa, banyaknya bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi masa kini tidak terhitung, bahkan untuk program komputer pun digunakan bahasa pemrograman komputer.

(14a) Maka dari itu, pendidikan nasionalisme penting di tengah arus globalisasi dan modernisasi (akibat dari globalisasi).

4.3 Hasil Analisis Data

Dari penelitian mengenai kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Yogyakarta diperoleh kesalahan ejaan ada 18 jenis, kesalahan pilihan kata ada 7 jenis, dan kesalahan bentuk kalimat ada 2 jenis. Kesalahan ejaan meliputi kesalahan pemakaian huruf vokal, pemakaian huruf konsonan, pemakaian gabungan huruf konsonan, pemakaian huruf kapital, penulisan kata turunan, penulisan kata depan, penulisan kata ulang, penulisan kata partikel, penulisan gabungan kata, penulisan singkatan, pemakaian tanda titik, pemakaian tanda koma, pemakaian titik dua, pemakaian tanda hubung, pemakaian tanda seru, pemakaian tanda petik, dan pemakaian tanda kurung.

Jenis-jenis kesalahan pilihan kata meliputi kata mubazir, kata tidak baku, kata yang tidak tepat, kata idiomatik, peniadaan konjungsi, peniadaan preposisi, dan kesalahan urutan kata. Kesalahan bentuk kalimat meliputi kekurangan unsur kalimat dan kesalahan letak unsur kalimat. Kekurangan unsur kalimat masih dibagi menjadi 6 jenis, yaitu: kekurangan unsur subjek, kekurangan unsur predikat, kekurangan unsur subjek dan predikat, kekurangan unsur objek, kekurangan unsur keterangan, dan kekurangan unsur pelengkap.

4.4 Pembahasan

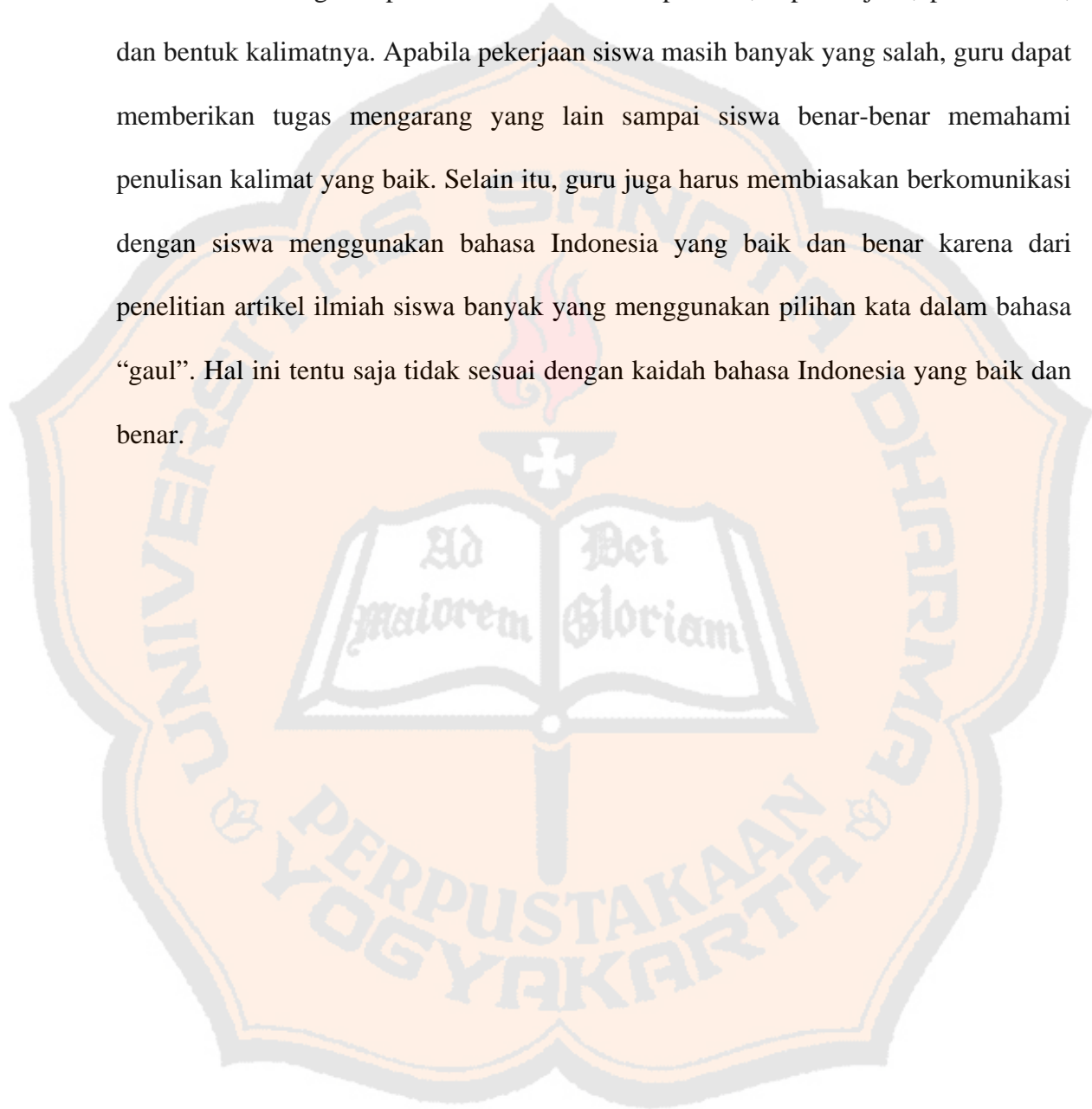
Tujuan dari penelitian yang berjudul Kesalahan Berbahasa dalam karangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010 adalah mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan ejaan, kesalahan pilihan kata, dan kesalahan bentuk kalimat. Dengan analisis seperti di atas, peneliti menemukan 27 jenis kesalahan kalimat dalam artikel ilmiah karangan siswa. Kesalahan itu meliputi (1) kesalahan ejaan sebanyak 18 jenis, (2) kesalahan pilihan kata sebanyak 7 jenis, dan (3) kesalahan bentuk kalimat sebanyak 2 jenis.

Berdasarkan hasil analisis di atas, kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Yogyakarta masih tinggi. Dalam penelitian ditemukan 984 kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian para siswa dalam menerapkan penyusunan kalimat berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang baku masih rendah. Urutan jumlah kesalahan dari yang paling banyak hingga yang paling sedikit adalah kesalahan pilihan kata sebanyak 520, kesalahan ejaan sebanyak 355, dan kesalahan bentuk kalimat sebanyak 110.

Masih tingginya kesalahan kalimat yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Yogyakarta diprediksi karena adanya beberapa faktor, diantaranya kurang cermat dalam menulis. Selain itu, kemungkinan besar disebabkan oleh sikap terburu-buru dalam menulis karena ingin cepat selesai sebelum waktu yang ditentukan habis. Akibatnya, kesalahan dalam menulis pun sering terjadi.

Pemahaman terhadap penulisan kalimat sebenarnya dapat ditingkatkan melalui tugas-tugas mengarang yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan dapat

berbentuk karangan dengan tema menarik, selanjutnya guru memberikan komentar atau koreksi mengenai pemakaian kalimat setiap siswa, seperti ejaan, pilihan kata, dan bentuk kalimatnya. Apabila pekerjaan siswa masih banyak yang salah, guru dapat memberikan tugas mengarang yang lain sampai siswa benar-benar memahami penulisan kalimat yang baik. Selain itu, guru juga harus membiasakan berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena dari penelitian artikel ilmiah siswa banyak yang menggunakan pilihan kata dalam bahasa “gaul”. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.



BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi uraian mengenai tiga hal, yaitu kesimpulan hasil analisis data, implikasi, dan saran yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Berikut ini uraian dari kesimpulan, implikasi, dan saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Yogyakarta ada 3 jenis.

Pertama, kesalahan ejaan dalam karangan siswa ada 4 jenis, yaitu kesalahan pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Kesalahan pemakaian huruf ada 3 jenis, yaitu pemakaian huruf vokal, pemakaian huruf konsonan, dan pemakaian gabungan huruf konsonan. Kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring ada 1 jenis, yaitu pemakaian huruf kapital. Kesalahan penulisan kata ada 6 jenis, yaitu penulisan kata turunan, penulisan kata depan, penulisan kata ulang, penulisan kata partikel, penulisan gabungan kata, dan penulisan singkatan. Kesalahan pemakaian tanda baca ada 7 jenis, yaitu pemakaian tanda titik, pemakaian tanda koma, pemakaian titik dua,

pemakaian tanda hubung, pemakaian tanda seru, pemakaian tanda petik, dan pemakaian tanda kurung.

Kedua, kesalahan pilihan kata dalam karangan siswa ada 7 jenis. Kesalahan itu meliputi penggunaan kata mubazir, penggunaan kata tidak baku, penggunaan kata yang tidak tepat, penggunaan kata idiomatik, peniadaan konjungsi, peniadaan preposisi, dan kesalahan urutan kata.

Ketiga, kesalahan bentuk kalimat dalam karangan siswa ada 2 jenis. Kesalahan itu meliputi kekurangan unsur kalimat dan kesalahan letak unsur kalimat. Kekurangan unsur kalimat masih dibagi menjadi 4 jenis, yaitu kekurangan unsur subjek, kekurangan unsur predikat, kekurangan unsur subjek dan predikat, dan kekurangan unsur objek.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa kesalahan kalimat dalam karangan siswa SMA Negeri 1 masih tinggi. Implikasi hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, guru harus meningkatkan pembelajaran mengenai penggunaan ejaan, diksi, dan bentuk kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Pembelajaran mengenai ejaan, diksi, dan bentuk kalimat tidak dapat dilakukan secara terpisah, tetapi dilakukan secara terpadu. Keterpaduan itu dapat diwujudkan dengan memasukkan pengajaran ejaan, diksi, dan bentuk kalimat ke dalam setiap

keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterpaduan itu dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam menggunakan kata, ejaan, dan bentuk kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

Kedua, dalam kurikulum hendaknya dicantumkan lebih banyak lagi mengenai ejaan, diksi, dan bentuk kalimat agar dapat membantu siswa mengurangi kesalahan penggunaan ejaan, diksi, dan bentuk kalimat. Penambahan ejaan, diksi, dan bentuk kalimat sebagai bahan pembelajaran disinergiskan dengan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam kurikulum. Namun, kompetensi dasar yang akan dipaparkan di bawah ini adalah kompetensi dasar menulis sesuai dengan penelitian ini. Beberapa kompetensi dasar itu adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi dasar kelas X

Kompetensi dasar kelas X semester yang dapat disinergiskan dengan ejaan, diksi, dan bentuk kalimat adalah menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif (KD 4.1), dan menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif (KD 4.3), menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif (KD 12.1), menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat (KD 12.3), dan menyusun teks pidato (KD 12.4).

2. Kompetensi dasar kelas XI

Kompetensi dasar kelas XI semester yang dapat disinergiskan dengan ejaan, diksi, dan bentuk kalimat adalah menulis proposal untuk berbagai keperluan (KD 4.1), dan melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki (KD 4.3), menulis rangkuman/ringkasan isi buku (KD 12.1), dan menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian (KD 12.3).

3. Kompetensi dasar kelas XII

Kompetensi dasar kelas XII semester yang dapat disinergiskan dengan ejaan, diksi, dan bentuk kalimat adalah menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan unsur-unsur dan struktur (KD 4.1), menulis surat dinas berdasarkan isi, bahasa, dan format yang baku (KD 4.2), menulis laporan diskusi dengan melampirkan notulen dan daftar hadir (KD 4.3), menulis resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku (KD 4.4), menulis resensi buku kumpulan cerpen berdasarkan unsur-unsur resensi (KD 8.1), dan menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar) (KD 8.2), menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif (KD 12.1), menulis esai berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan pembuka, isi, dan penutup (KD 12.2), dan menerapkan prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai untuk mengomentari karya sastra (KD 16.2).

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan saran bagi guru bahasa Indonesia, peneliti lain, dan SMA Negeri 1 Yogyakarta sebagai berikut.

a. Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Yogyakarta

Peneliti menyarankan agar guru bahasa Indonesia memberikan latihan mengarang dan membuat kalimat yang ilmiah secara intensif karena kesalahan kalimat yang dilakukan siswa masih tinggi. Guru dapat memadukannya dengan keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis agar siswa tidak bosan dan tertarik untuk mempelajarinya. Guru dapat memfasilitasi siswa dengan kamus dan EYD sebagai pengetahuan siswa agar tidak terjadi kesalahan yang sama.

b. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Peneliti menyarankan kepada program studi PBSID agar memadukan perkuliahan keterampilan berbahasa dengan Analisis Kesalahan Berbahasa (AKB). Dengan begitu, mahasiswa PBSID dapat meningkatkan pengetahuannya agar memperoleh bekal mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik di sekolah sehingga dapat meminimalkan kesalahan yang dilakukan siswa.

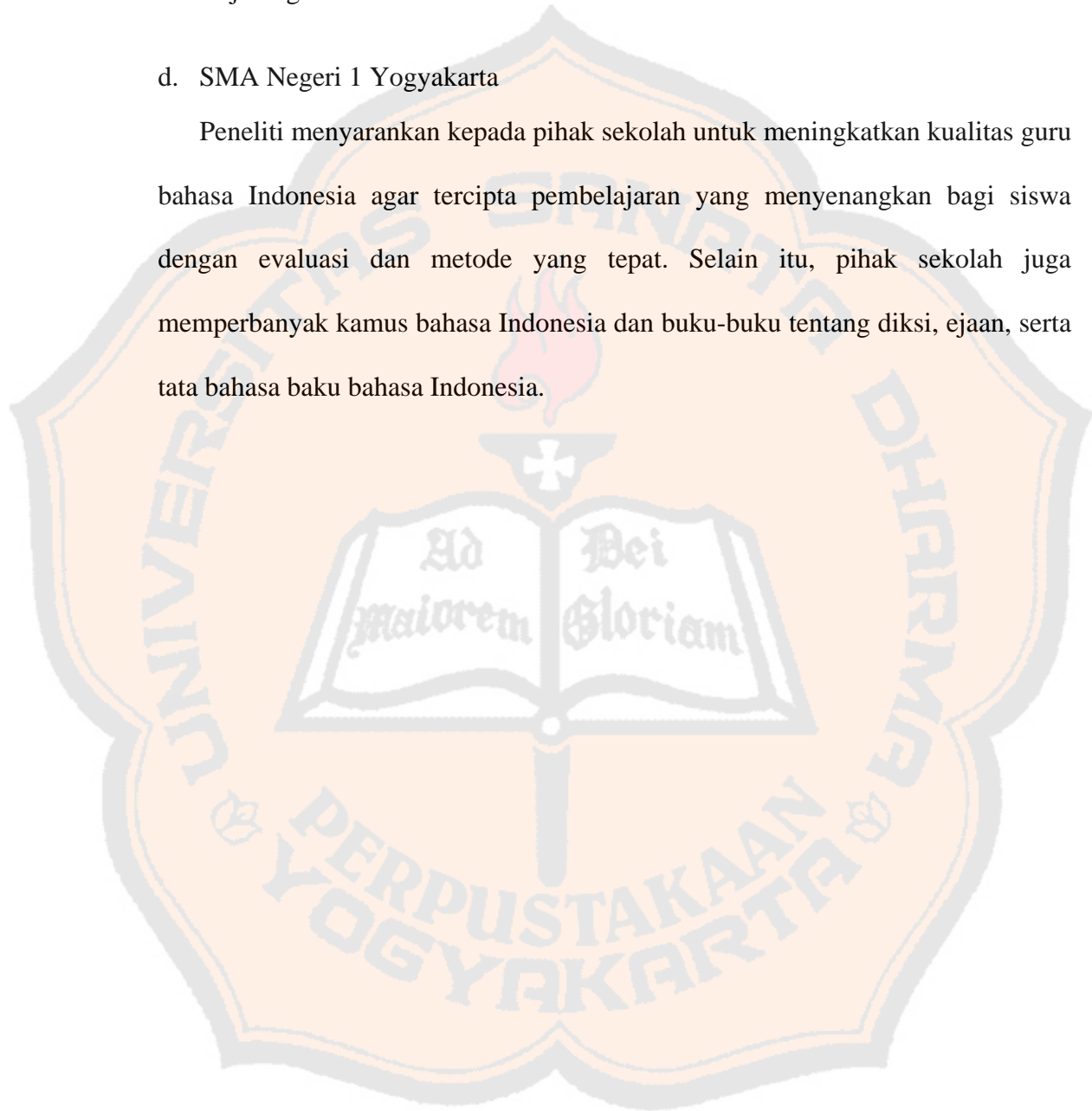
c. Peneliti Lain

Peneliti menyarankan kepada peneliti lain agar dapat memperluas penelitiannya tidak hanya satu kelas bahkan tidak hanya satu sekolah saja agar dapat dilihat perbandingan hasilnya. Kelas yang satu dengan yang lain atau sekolah yang satu dengan sekolah yang lain pasti ada perbedaan. Kalau perbandingan itu dapat dilakukan oleh peneliti yang lain, hasilnya akan memberikan sumbangan yang positif dan menarik. Selain itu, peneliti lain juga

dapat meneliti kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan morfologi yang masih jarang dilakukan.

d. SMA Negeri 1 Yogyakarta

Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas guru bahasa Indonesia agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan evaluasi dan metode yang tepat. Selain itu, pihak sekolah juga memperbanyak kamus bahasa Indonesia dan buku-buku tentang diksi, ejaan, serta tata bahasa baku bahasa Indonesia.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal E. 1984. *Berbahasa Indonesialah dengan Benar*. Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar IV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gie, The Liang. 1995. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberti Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 1979. *Komposisi; Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- _____. 1986. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kusumadewi, Theresia Evi. 2007. *Kesalahan Kalimat pada Karangan Narasi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 dan 2 Patoman Tanggamus-Lampung Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Listyaningsih, Utami. 2000. *Analisis Kesalahan Struktur Sintaksis Kalimat Baku pada Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas I-VI*. Skripsi S1. Yogyakarta: YPBS, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1985. *Untaian Teori Sintaksis 1970-1980an*. Jakarta: Arcan
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, 1983. *Sintaksis*. Yogyakarta: Amarta Buku.

- Razak, A.1985. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, Variasi*. Jakarta: Gramedia.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sungguh, As'ad. 2007. *Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tanjung dan H. Ardial. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Wahyu. 2008. *Berani Menulis Artikel; Babak Baru Kiat Menulis Artikel untuk Media Massa Cetak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widi, Restu Kartika. 2010. *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia; Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



LAMPIRAN

No	Data	Kode
1.	Global warming adalah pemanasan atau naiknya suhu bumi dikarenakan oleh semakin banyaknya gas-gas rumah kaca.	K1 (1)
2.	Beberapa contoh gas-gas rumah kaca diantaranya adalah CFC, CO ₂ .	K1 (2)
3.	Pada zaman yang moderen ini, banyak alat-alat rumah tangga maupun alat transportasi yang dalam penggunaannya menghasilkan gas-gas yang berbahaya.	K1 (3)
4.	Seperti kulkas yang menghasilkan gas CFC dan motor yang knalpotnya menghasilkan CO.	K1 (4)
5.	Penggunaan bahan bakar fosil dalam industri juga turut menyumbang pemanasan global, yang dimaksud bahan bakar fosil adalah bahan bakar yang dihasilkan oleh pengendapan makhluk hidup yang telah terkubur sejak ribuan tahun silam.	K1 (5)
6.	Seperti bensin, solar, premium, minyak tanah, dll.	K1 (6)
7.	Akibat yang ditimbulkan dari global warming ini diantaranya mencairnya es di kutub utara dan kutub selatan, berubahnya iklim secara ekstrim perubahan bulan, terjadinya pergantian musim, badai, elnino, & la nina, punahnya beberapa species hewan, puting beliung, dll.	K1 (7)
8.	Berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengurangi global warming.	K1 (8)
9.	Seperti negara-negara anggota PBB yang secara rutin mengadakan rapat untuk membahas masalah global warming dan upaya mengatasi dampaknya.	K1 (9)
10.	Global warming memang sangat mengancam kelangsungan hidup berbagai makhluk yang tinggal di bumi.	K1 (10)
11.	Hari bumi merupakan suatu upaya untuk mewujudkan rasa cinta kepada bumi yang sudah semakin mengkhawatirkan.	K1 (11)
12.	untuk generasi selanjutnya.	K1 (12)
13.	Pencegahan terhadap dampak global warming yang semakin meluas dapat kita lakukan mulai dari hal yang terkecil, seperti memisahkan antara sampah organik dengan sampah anorganik, menggunakan bahan bakar alternatif, memaksimalkan penggunaan alat transportasi massal, memakai sepeda/jalan kaki untuk pergi ke jarak yang dekat, menghemat penggunaan listrik.	K1 (13)
14.	Stop global warming!	K1 (14)
15.	SepeRti yang sudah banyak diketahui oleh masyaRakat, melihat warna hijau dapat menuRunkan emosi dan menenangkan pikiRan.	K2 (1)
16.	Bukan sembaRang hijau.	K2 (2)
17.	Melihat dedaunan Rimbun dapat membuat otak lebih santai.	K2 (3)
18.	Bayangkan apabila di sekitaR Rumah banyak teRdapat Rumput dan teRhampaR kaRpet hujau sepanjang jalan.	K2 (4)
19.	Suasana hati akan jadi lebih baik, nafas segaR, dan sehat.	K2 (5)
20.	Pada kenyataannya, di sekitaR Rumah hanya teRdapat gedung, jalan Raya, bahkan tanaman tanaman dimasukkan ke dalam pot.	K2 (6)
21.	Tidak sepeRti di hutan.	K2 (7)
22.	Pepohonan bebas tumbuh.	K2 (8)
23.	hewan-hewan pun tuRut menikmati.	K2 (9)
24.	Padahal, hutan sekaRang pun jauh daRi kenyataan yang kita tahu.	K2 (10)
25.	Pembalakan, kebakaRan, dan bencana alam telah meRubah bentuk hutan Indonesia.	K2 (11)
26.	Tidak ada lagi nama ZamRud katulistiwa.	K2 (12)
27.	Indonesia tidak lagi hijau jika dipandang dari angkasa.	K2 (13)

28.	Kita semua tahu kalau hutan menipis, efeknya akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.	K2 (14)
29.	Untuk bernafas kita butuh oksigen.	K2 (15)
30.	Sudah sangat jelas kalau tumbuhan hijau adalah produsen oksigen.	K2 (16)
31.	Dengan banyaknya hutan yang hilang, banyak pula udara yang menipis.	K2 (17)
32.	Oksigen akan hilang dan makhluk hidup tidak bisa bernafas.	K2 (18)
33.	Pohon, baik besar maupun kecil merupakan tempat tinggal ribuan jenis hewan.	K2 (19)
34.	Pembalakan liar dan kebakaran rutin memusnahkan kehidupan makhluk lain.	K2 (20)
35.	seperti contohnya jalak Bali.	K2 (21)
36.	Populasinya makin sedikit, akibat pembalakan liar.	K2 (22)
37.	Padahal pohon-pohon yang ditebang juga menyimpan spesies lain.	K2 (23)
38.	Setiap satu pohon ditebang, satu komunitas akan hilang.	K2 (24)
39.	Air yang kita gunakan setiap hari juga bergantung pada pohon.	K2 (25)
40.	Akar-akar tumbuhan menyerap air sekaligus menahan air di dalam tanah sehingga tidak terjadi longsor.	K2 (26)
41.	Tanpa tumbuhan, akan banyak longsor yang terjadi di mana-mana.	K2 (27)
42.	Tumbuhan juga dapat menyerap polusi dalam jumlah yang besar.	K2 (28)
43.	Tidak heran kalau sekarang, di pinggir jalan besar, tertancap pohon-pohon kecil.	K2 (29)
44.	Untuk membantu terbentuknya lingkungan yang asri.	K2 (30)
45.	Untuk itu, tidak ada lagi alasan untuk menunda penghijauan.	K2 (31)
46.	Hutan Indonesia dan dunia sedang menghadapi krisis.	K2 (32)
47.	Kerusakan itu datang dari manusia.	K2 (33)
48.	Manusia merusak keseimbangan alam demi kepentingan pribadi.	K2 (34)
49.	Tidak usah muluk-muluk, segala hal besar dapat dimulai dari hal kecil.	K2 (35)
50.	Mulailah menanam satu pohon.	K2 (36)
51.	Suatu saat nanti, kita dapat menyelamatkan bumi ini dan dapat menyelamatkan anak cucu kita dari penderitaan.	K2 (37)
52.	Bumi dapat berdamai dengan kita, menjadi tempat tinggal yang nyaman.	K2 (38)
53.	Kesimpulannya, banyak dari kita yang terlena dengan hidup dan melupakan lingkungan.	K2 (39)
54.	Padahal hidup kita di dunia bergantung dari lingkungan itu sendiri.	K2 (40)
55.	Dengan menanam tanaman, kita dapat menyelamatkan bumi.	K2 (41)
56.	Apabila bumi kembali seperti dahulu, dengan kehijauan dan keindahannya.	K2 (42)
57.	kita akan merasakan hidup dalam mimpi.	K2 (43)
58.	Negara Indonesia merupakan negara yg sedang dalam masa pertumbuhan .	K3 (1)
59.	Pemerintah dan beberapa kaum yang "peduli" dengan bangsa ini sedang giat-giatnya menanam benih-benih kemakmuran ekonomi, teknologi, sosial, dan kawannya serta memupuknya.	K3 (2)
60.	Itu yang peduli, kalau yang "peduli", mereka menanam benih di rekening mereka masing-masing.	K3 (3)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

61.	Di tengah pertumbuhan bangsa ini gempuran globalisasi siap bahkan sudah berhasil menjajah seluk beluk kecil dari bangsa ini.	K3 (4)
62.	Kelabilan mental bangsa Indonesia menjadi umpan empuk bagi bangsa luar untuk mengeruk keuntungan.	K3 (5)
63.	Lihat saja berapa banyak franchise mancanegara yang menempatkan produknya di tengah-tengah pertokoan pribumi.	K3 (6)
64.	Atau mal-plasa-square, atau apalah namanya yang menggusur keberadaan pasar tradisional.	K3 (7)
65.	Haha, kalau di tiap kabupaten atau bahkan kecamatan ada mal seperti di Jakarta.	K3 (8)
66.	Jangan heran kalau muda-mudi bangsa ini bertingkah, bergaul, dan bergaya layaknya anak mal.	K3 (9)
67.	Gempuran media juga makin bikin ayah bunda kepalang gara-gara anaknya yg kelas 6 SD minta blackberry.	K3 (10)
68.	Itulah namanya kelabilan.	K3 (11)
69.	Bangsa ikut-ikutan, bangsa konsumtif, dibentuk gara-gara kurangnya modal mental menjadi masalah baru ketika akan menghadapi globalisasi.	K3 (12)
70.	Ketika akan menghadapi gempuran produk manca, budaya manca, bangsa kita hanya, "Ih gaul, keren, aku harus punya, soalnya ini dari Jepang".	K3 (13)
71.	Sepertinya bangsa kita telah kehilangan rasa prihatin.	K3 (14)
72.	Menerima dengan sepenuh hati apa yang telah kita punya.	K3 (15)
73.	Sehingga bangsa kita merasa yang buatan luar negeri lebih bagus.	K3 (16)
74.	Hmm... kita sudah kehilangan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, dan malu kalau kita memakai dan beli produk Indonesia.	K3 (17)
75.	Yayaya, kita tahu untuk teknologi bangsa ini masih kalah dibanding negara tua.	K3 (18)
76.	Jadi maklum saja kalau kebutuhan bangsa akan teknologi hanya bisa dipenuhi oleh negara tua.	K3 (19)
77.	Untuk urusan barang lokal lainnya macam sandang & pangan, apa sih kurangnya bangsa ini?	K3 (20)
78.	Globalisasi.	K4 (1)
79.	Siapa yang tidak mengetahui arti kata itu?.	K4 (2)
80.	Faktanya, globalisasi merupakan kata yang akrab kita dengar.	K4 (3)
81.	Globalisasi, atau yang lebih mudah dicerna adalah modernisasi, yaitu merupakan istilah untuk interaksi pada masa kini yang telah mengenal banyak kemajuan teknologi.	K4 (4)
82.	Dan seiring berkembangnya bahasa, tidak terhitung banyaknya bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi masa kini, bahkan untuk program komputer pun, digunakan bahasa pemrograman komputer.	K4 (5)
83.	Banyaknya bahasa di dunia ini, membuat masing-masing orang menggunakan bahasa yang berbeda antara satu bangsa dengan bangsa lain, bahkan di Indonesia antara Jawa, Bali dan Sumatra telah menggunakan bahasa yang berbeda pula.	K4 (6)
84.	Dalam suatu negara yang memiliki individu dengan bahasa beragam, diperlukan suatu bahasa untuk bahasa nasional.	K4 (7)
85.	Untuk mempermudah komunikasi dan dijadikan bahasa resmi bahasa tersebut.	K4 (8)
86.	Misalnya saja, di Indonesia digunakan bahasa Indonesia, di Malaysia digunakan bahasa Melayu dan di Filipina digunakan bahasa Tagalog.	K4 (9)
87.	Pada globalisasi universal masa kini, Bahasa Inggris telah dijadikan bahasa internasional oleh lembaga-lembaga tinggi dunia.	K4 (10)
88.	Hal itu dikarenakan kebanyakan tokoh penting dan berperan aktif di dunia telah menggunakan bahasa Inggris.	K4 (11)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

89.	Sehingga tidaklah aneh jika semua orang berlomba-lomba belajar bahasa internasional tersebut sejak dini.	K4 (12)
90.	Ditambah lagi, penguasaan seseorang pada Bahasa tersebut juga sangat mempengaruhi karir seseorang tersebut.	K4 (13)
91.	Hal ini karena timbul anggapan bahwa orang yang menguasai bahasa inggris pastilah orang cerdas, dapat berkomunikasi dengan warga asing dan wawasannya luas.	K4 (14)
92.	Sebagai bukti tertulis seseorang telah mempelajari bahasa inggris dengan baik dan berada pada level apa, orang tersebut harus mengikuti tes penguasaan bahasa inggris formal atau mendapatkan sertifikat kelulusan dari lembaga course.	K4 (15)
93.	Pada masa kini, tes penguasaan bahasa inggris yang sering ditempuh untuk mendapat sertifikat resmi, baik oleh siswa SMA, mahasiswa maupun pegawai kantor adalah tes TOEFL dan TOEIC.	K4 (16)
94.	Beberapa perusahaan bahkan mencantumkan target nilai tes TOEFL dan TOEIC pada persyaratan permohonan kerja calon pegawai barunya.	K4 (17)
95.	Hal tersebut sangatlah wajar, dimana bahasa inggris telah menjadi bahasa Internasional.	K4 (18)
96.	Pada masa globalisasi ini, dimana sangat bergantung pada komunikasi.	K4 (19)
97.	Namun, untuk beberapa orang, bahasa inggris masih sulit untuk diterapkan.	K4 (20)
98.	Hal tersebut bukan karena kebodohan, ketidakmampuan, ataupun ketidakadanya sarana.	K4 (21)
99.	Namun dikarenakan kondisi fisik, terutama lidah, logat dan cara bicara orang.	K4 (22)
100.	Sebut saja warga negara jepang, China dan Perancis.	K4 (23)
101.	Ketiga negara tersebut merupakan negara maju yang mayoritas penduduknya tidak bisa berbahasa inggris karena pengucapan lafal lidah mereka sulit untuk berbicara bahasa tersebut.	K4 (24)
102.	Karena hal itu, kebanyakan penduduk jepang, china dan Perancis menyewa orang-orang yang mahir berbicara bahasa inggris dengan upah yang cukup tinggi.	K4 (25)
103.	Hanya untuk membantu mereka berinteraksi dengan orang yang menggunakan bahasa inggris.	K4 (26)
104.	Keadaan wilayah hutan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan.	K5 (1)
105.	Banyak ilegal logging yang terjadi di Indonesia.	K5 (2)
106.	Hal ini merupakan sebuah tugas untuk pemerintah untuk memperbaiki aturan-aturan mengenai hutan.	K5 (3)
107.	Tak hanya hutan, namun banyak pula tumbuhan lain yang tidak dimanfaatkan masyarakat.	K5 (4)
108.	Padahal banyak manfaat yang dapat kita ambil dari berbagai macam tumbuhan yang ada di Indonesia.	K5 (5)
109.	Dewasa ini, dapat kita lihat upaya-upaya dari pemerintah pusat maupun daerah mengatasi kurangnya tumbuhan di wilayah masyarakat.	K5 (6)
110.	Adanya langkah reboisasi yang dilakukan pemerintah dapat menghidupkan kembali Indonesia.	K5 (7)
111.	Indonesia yang dikenal sebagai paru-paru dunia harus mempertahankan sebutan tersebut.	K5 (8)
112.	Reboisasi sering juga disebut penghijauan merupakan salah satu langkah pemerintah.	K5 (9)
113.	Selain reboisasi, untuk mempertahankan Indonesia sebagai paru-paru dunia, program baru dari pemerintah ialah masyarakat dihimbau untuk menyediakan RTH (Ruang Terbuka Hijau) di setiap rumah.	K5 (10)
114.	Ukuran RTH yaitu 5m x 5m untuk tiap penghuni rumah.	K5 (11)
115.	Jadi, di wilayah RTH dapat ditanami berbagai macam tumbuhan untuk memberikan kesegaran tersendiri di halaman rumah.	K5 (12)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

116.	Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah tidak akan berjalan tanpa keikutsertaan masyarakat sendiri.	K5 (13)
117.	Masyarakat berperan aktif terhadap jalannya program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah.	K5 (14)
118.	Jika masyarakat dapat membuat taman kota di perkotaan, hal ini dapat mengurangi tugas pemerintah untuk melakukan usaha penghijauan.	K5 (15)
119.	Bencana-bencana yang terjadi seperti banjir, tanah longsor diakibatkan lalainya manusia dalam menjaga lingkungan.	K5 (16)
120.	Untuk mengantisipasi bencana tersebut masyarakat harus menjaga wilayah sekitarnya.	K5 (17)
121.	Oleh karena itu, marilah kita dukung program pemerintah untuk menghijaukan kembali Indonesia.	K5 (18)
122.	Menaati aturan-aturan hukum tentang hutan yang sudah ditetapkan.	K5 (19)
123.	Menyediakan RTH untuk setiap rumah agar udara yang diserap merupakan udara yang bersih.	K5 (20)
124.	Memanfaatkan berbagai macam tumbuhan yang ada di Indonesia secara efektif dan efisien.	K5 (21)
125.	Di era modern ini, hubungan internasional memang sudah tidak bisa dihindarkan lagi.	K6 (1)
126.	Hal tersebut berdampak pada maraknya globalisasi.	K6 (2)
127.	Dampak dari globalisasi sudah bisa kita rasakan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi.	K6 (3)
128.	Bagi kalangan pelajar, globalisasi tidak hanya berdampak dari segi teknologi, melainkan juga mencakup berbagai aspek dalam bidang komunikasi.	K6 (4)
129.	Globalisasi ini bisa memberikan dampak positif, tetapi juga bisa membawa dampak negatif.	K6 (5)
130.	Dampak positif yang bisa dirasakan oleh kalangan pelajar antara lain adalah kemudahan dalam memperoleh informasi dan segala macam referensi yang dilakukan dalam menunjang pendidikan kita melalui internet atau media lainnya.	K6 (6)
131.	Selain itu, kita juga bisa dengan mudah mempelajari budaya dan segala sesuatu tentang negara lain.	K6 (7)
132.	Hal-hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan umum para pelajar.	K6 (8)
133.	Namun, di sisi lain, globalisasi ini juga bisa membawa dampak buruk bagi kalangan pelajar.	K6 (9)
134.	Dewasa ini, sebagian besar media massa, baik itu surat kabar maupun internet, lebih banyak menyajikan hal-hal yang berhubungan dengan hiburan daripada informasi yang bermanfaat.	K6 (10)
135.	Budaya barat yang sangat berbeda dengan budaya kita dapat dengan mudahnya mempengaruhi para pelajar masa kini.	K6 (11)
136.	Selain itu, globalisasi lebih cenderung untuk membuat para pelajar melupakan budaya dan tradisinya karena lebih tertarik dengan budaya luar.	K6 (12)
137.	Jadi, globalisasi membawa dampak yang sangat besar bagi para pemuda, khususnya para pelajar.	K6 (13)
138.	Ada yang berdampak positif, dan ada pula yang berdampak negatif.	K6 (14)
139.	Segala sesuatunya kembali pada diri kita sendiri, sebagai pelajar, bagaimana menyikapinya.	K6 (15)
140.	Kita harus pandai pandai memilih dan menyaring informasi yang masuk ke kepala kita.	K6 (16)
141.	Globalisasi memang sudah tidak terhindarkan lagi.	K6 (17)
142.	Jadi, kita perlu membuat sebuah perlindungan agar kita tidak terkena dampak negatif dari globalisasi tersebut.	K6 (18)
143.	Salah satu hal yang bisa kita lakukan adalah dengan mencintai dan mempelajari budaya sendiri tanpa menutup mata terhadap budaya	K6 (19)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	internasional.	
144.	Dengan demikian, kita menjadi pelajar yang tidak ketinggalan jaman, sekaligus bisa melestarikan budaya daerah dan nasional.	K6 (20)
145.	Arus Globalisasi seakan tak dapat dibendung.	K7 (1)
146.	Kemajuan Teknologi mengakibatkan informasi di belahan dunia lain dapat tersebar dengan cepat bahkan dalam hitungan detik ke belahan dunia lain.	K7 (2)
147.	Globalisasi adalah sebuah proses dimana batas- batas/sekat-sekat antarnegara melebur menjadi sebuah tatanan yang baru.	K7 (3)
148.	Dunia seakan datar tidak bulat lagi.	K7 (4)
149.	Tidak ada sebuah negara yang dapat hidup sendiri, mengurung diri dari dunia luar.	K7 (5)
150.	Hal ini dirasakan oleh seluruh negara di dunia.	K7 (6)
151.	Kemajuan Teknologi dan Informasi yang dimaksud adalah dalam hal media.	K7 (7)
152.	Penemuan-penemuan media elektronik dan cetak mengakibatkan arus informasi begitu cepat masuk ke dalam rumah-rumah yang dapat diakses individu-individu.	K7 (8)
153.	Sebuah perang disuatu wilayah dapat diketahui oleh seorang anak di daerah yang jauh berkilometer dari tempat itu.	K7 (9)
154.	Tetapi Globalisasi tidak hanya berakibat positif namun dapat berdampak negatif.	K7 (10)
155.	Itu seperti memegang pisau bagi orang yang tak tahu apa gunanya.	K7 (11)
156.	Pisau itu dapat bermanfaat sekaligus mematikan.	K7 (12)
157.	Pengaruh globalisasi juga dirasakan dengan sangat oleh masyarakat Indonesia.	K7 (13)
158.	Informasi informasi yang beranekaragam dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun di seluruh pelosok tanah air.	K7 (14)
159.	Dan kini masyarakat Indonesia merasakan pengaruh globalisasi dalam bentuk mode (style), lagu (song), dll.	K7 (15)
160.	Apabila tidak diatasi dengan serius oleh seluruh elemen bangsa maka salah satu dampaknya adalah kehilangan identitas kebangsaan masyarakatIndonesia.	K7 (16)
161.	Nasionalisme kini telah digantikan oleh paham baru.	K7 (17)
162.	Globalisme Sebuah paham global yang menggantikan nilai-nilai kebangsaan apalagi lokal.	K7 (18)
163.	Nasionalisme adalah sebuah paham di mana kepentingan bangsa dipotensikan daripada kepentingan yang lain.	K7 (19)
164.	Sedangkan globalisme tidak memungkinkan hal itu.	K7 (20)
165.	Globalisme menentukan sebuah nilai itu baik atau buruk bukan dari nilai-nilai moral namun dari kepentingan.	K7 (21)
166.	Globalisme adalah pragmatisme.	K7 (22)
167.	Padahal nasionalisme masih diperlukan dalam era globalisasi seperti ini.	K7 (23)
168.	Apabila nasionalisme tidak dapat menghadapi globalisme maka yang terjadi adalah hilangnya sebuah nilai-nilai kebangsaan.	K7 (24)
169.	Maka dari itu pentingnya pendidikan nasionalisme di tengah arus globalisasi dan modernisasi (akibat dari globalisasi).	K7 (25)
170.	Pendidikan nasionalisme dapat diajarkan sejak pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.	K7 (26)
171.	Contohnya seperti pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan pancasila.	K7 (27)

172.	Dari pendidikan maka lahirlah manusia-manusia berkualitas yang dapat berprestasi global tanpa meninggalkan prinsip dan identitasnya sebagai sebuah bangsa.	K7 (28)
173.	"Hari gini nggak bayar pajak, apa kata dunia?", siapa orang Indonesia yang tidak tahu ucapan yang hampir setiap hari diputar di televisi itu.	K8 (1)
174.	Pajak, kebanyakan masyarakat mendefinisikan itu sebagai "pungutan wajib".	K8 (2)
175.	Benarkah pajak tak lebih dari hanya "pungutan wajib"?	K8 (3)
176.	Tentu saja benar!	K8 (4)
177.	Lebih dari 70% pemasukan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kita berasal dari pajak.	K8 (5)
178.	Jika ada pembiayaan yang harus ditutup, pajak yang bertindak.	K8 (6)
179.	Jika ada kebutuhan nasional yang masih kurang, maka pajak jugalah yang bakal membiayainya.	K8 (7)
180.	Bahkan ketika negara dijadikan kelinci percobaan berbagai konsep ekonomi modern, kenaikan tarif Pajak menjadi alternatif menutup kerugian.	K8 (8)
181.	Maka, sudah seperti pahlawan saja orang yang membayar pajak itu.	K8 (9)
182.	Dari kantong merekalah infrastruktur tersedia.	K8 (10)
183.	Dari kantong merekalah pendidikan bisa masuk ke daerah-daerah terpencil.	K8 (11)
184.	Dari kantong merekalah tersedia fasilitas serba mewah untuk mendukung kinerja wakil rakyat.	K8 (12)
185.	Sadar atau tak sadar para Wajib Pajak (WP) mengemban peran yang cukup vital dalam pembangunan.	K8 (13)
186.	Mereka berjasa.	K8 (14)
187.	Saking berjasanya sampai lahir berbagai slogan tentang mereka.	K8 (15)
188.	Anak-anak kecil yang bahkan belum lancar mengeja ka "P-A-J-A-K" saja sudah didoktrin agar besok menjadi seorang WP teladan.	K8 (16)
189.	Sama seperti guru, WP juga "pahlawan tanpa tanda jasa".	K8 (17)
190.	Lantas, sudahkah negara memberi apresiasi yang setimpal pada "pahlawan-pahlawan" itu?	K8 (18)
191.	Menurut iklan-iklan yang muncul di televisi, jika seorang WP tidak mau membayar pajak berarti dia sama dengan orang yang makan di warung tanpa bayar.	K8 (19)
192.	Tidak beda dengan orang yang tinggal di rumah orang tanpa memberi balasan apapun.	K8 (20)
193.	Apa kata dunia?	K8 (21)
194.	Tentu saja memalukan.	K8 (22)
195.	Para WP yang terhormat tidak akan lalai menyisihkan uangnya untuk pajak.	K8 (23)
196.	Sebab uang itu akan kembali pada mereka dalam wujud berbagai benda pemuas kebutuhan: fasilitas umum, infrastruktur, listrik, jalan raya, dll.	K8 (24)
197.	Maka benarkah uang pajak akan selalu kembali ke rakyat?	K8 (25)
198.	Isu yang sedang hangat beredar dewasa ini adalah adanya penyelewengan pajak dari pusat.	K8 (26)
199.	Makelar Kasus (Markus) menjadi buah bibir terpopuler saat ini.	K8 (27)
200.	"Desas-desus ludesnya uang sekian triliyun", "dilarikannya dana puluhan milyar", "diembatnya dana ratusan milyar", hampir selalu	K8 (28)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	menjadi headline di media massa.	
201.	Intinya hanya satu, WP tidak mendapat hak yang seharusnya mereka dapatkan.	K8 (29)
202.	Uang itu mengalir ke tikus-tikus berdasi.	K8 (30)
203.	"Hari gini nggak bayar pajak, apa kata dunia?"	K8 (31)
204.	Dunia tidak tahu bahwa tikus-tikus berdasi itu tengah melubangi brankas uang rakyat dan melahap isinya.	K8 (32)
205.	Para pahlawan sudah ditipu mentah-mentah, dan pajak tetap menjadi prioritas utama pendapatan, apa kata dunia?!	K8 (33)
206.	Semakin hari semakin panas dirasakan di bumi, khususnya Indonesia.	K9 (1)
207.	Kalau kita lihat di kota-kota besar sudah jarang sekali ditemui pepohonan.	K9 (2)
208.	Kita selalu merasakan gersang, panas, pengap, dan berdebu.	K9 (3)
209.	Selain itu polusi dari kendaraan terus meningkat.	K9 (4)
210.	Tidak ada penyaringan gas-gas polusi karena tidak ada tumbuhan.	K9 (5)
211.	Semua tumbuhan di tebang untuk dijadikan pabrik dan gedung mewah.	K9 (6)
212.	Padahal akan menimbulkan masalah besar nantinya.	K9 (7)
213.	Akibat lain yang ditimbulkan adalah banjir besar.	K9 (8)
214.	Sekarang ini di Jakarta dan kota besar lainnya terjadi bencana banjir.	K9 (9)
215.	Banjir diakibatkan tidak adanya pohon sebagai penyerap air dan pencegah erosi.	K9 (10)
216.	Hal ini sangat memprihatinkan.	K9 (11)
217.	Siapa yang harus bertanggung jawab?	K9 (12)
218.	Tentulah kita semua harus menanggulangnya karena semua adalah ulah manusia terutama manusia yang tidak bertanggungjawab.	K9 (13)
219.	Salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan upaya penghijauan atau yang lebih dikenal dengan reboisasi.	K9 (14)
220.	Upaya pemerintah dalam penanaman 1000 pohon sangatlah positif.	K9 (15)
221.	Jika semua warga mendukungnya, maka tak lama lagi bumi ini akan hijau kembali.	K9 (16)
222.	Tidak ada lagi bencana banjir yang sangat merugikan bagi kita.	K9 (17)
223.	Selain banjir, kebakaran juga kerap terjadi karena kondisi yang begitu panas.	K9 (18)
224.	Kemudian dari kita sendiri kadang malah serakah dengan penebangan hutan.	K9 (19)
225.	Kita sudah tahu hutan semakin berkurang karena kebakaran, tetapi kita malah menebanginya.	K9 (20)
226.	Sungguh keji sekali perbuatan kita yang semena-mena terhadap alam.	K9 (21)
227.	Alam seharusnya di lestarikan dan dijaga untuk anak cucu kita nantinya.	K9 (22)
228.	Kita tidak ingin kan anak cucu kita menderita akibat ulah kita?	K9 (23)
229.	Galakan reboisasi sejak sekarang dengan menanam pohon di lingkungan masing-masing.	K9 (24)
230.	Buatlah bumi ini hijau kembali dan menjadi tempat yang nyaman untuk semua makhluk hidup.	K9 (25)
231.	Kamis, 29 April 2008 seorang siswa SMAN 1 Teladan Semarang dikeluarkan dari kelas biologi oleh guru pelajaran yang bersangkutan karena bermain handphone pada saat jam pelajaran.	K10 (1)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

232.	Fenomena seperti ini sering terjadi di sekitar kita.	K10 (2)
233.	Tahun 2010 sebagai tonggak perkembangan dunia.	K10 (3)
234.	Tidak hanya di sisi teknologi saja, tetapi ekonomi, politik dan sosial budaya terus berkembang pesat.	K10 (4)
235.	Namun, di beberapa titik perkembang ilmu pengetahuan dan teknologi dunia justru menyebabkan degradasi di beberapa aspek.	K10 (5)
236.	Salah satunya adalah degradasi moral.	K10 (6)
237.	Seperti contoh peristiwa di atas.	K10 (7)
238.	Seiring dengan perkembangan jaman dan peningkatan teknologi di dunia, muncul beberapa masalah sosial di dalam masyarakat.	K10 (8)
239.	Banyak orangtua mengeluh karena sifat anak-anaknya yang berubah dan tidak mau lagi mendengar nasihat orangtua.	K10 (9)
240.	Bukan!	K10 (10)
241.	Bukan sifatnyalah yang berubah!	K10 (11)
242.	Pengaruh teknologi yang semakin canggih membuat anak-anak di dunia mengabaikan aspek-aspek penting yang seharusnya dilaksanakan.	K10 (12)
243.	Perkembangan teknologi sekarang ini seperti di desain khusus untuk menghancurkan moral manusia.	K10 (13)
244.	Manusia semakin mengandalkan teknologi dalam kehidupannya.	K10 (14)
245.	Tidak hanya itu saja.	K10 (15)
246.	Teknologi telah menghipnotis remaja Indonesia dan memberikan dampak globalisasi yang negatif.	K10 (16)
247.	Salah satu produk globalisasi adalah internet.	K10 (17)
248.	Siapa tak kenal internet?	K10 (18)
249.	Ya, internet difungsikan sebagai sumber dan alat komunikasi.	K10 (19)
250.	Bagaimana perkembangan internet sejauh ini?	K10 (20)
251.	Pada beberapa tahun terakhir internet telah mendiami di beberapa titik di Indonesia.	K10 (21)
252.	Dan tahun ini saja sudah banyak rumah pribadi yang sudah difasilitasi dengan internet.	K10 (22)
253.	Di Indonesia, perkembangan internet sendiri terus meningkat.	K10 (23)
254.	Tidak hanya sebagai konsumen yang hanya menikmati sajian di internet tetapi banyak masyarakat yang telah menjadi produsen yang menyediakan berbagai informasi di internet.	K10 (24)
255.	Namun, adakah pengaruh internet di Indonesia terhadap moralitas bangsa?	K10 (25)
256.	Dan ternyata, penelitian menunjukkan bahwa Indonesia termasuk satu dari tiga besar dunia yang paling sering membuka situs porno.	K10 (26)
257.	Hal ini cukup memberikan bukti bahwa sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, ternyata degradasi moralpun terjadi dimana-mana.	K10 (27)
258.	Tidak hanya itu saja, tetapi banyak orang Indonesia memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk berselancar di dunia maya.	K10 (28)
259.	Bukan untuk mencari informasi yang memiliki daya guna tinggi tetapi justru facebook-an, plurk-an dan berbagai macam situs sejenis.	K10 (29)
260.	Perkembangan teknologi hendaknya diikuti dengan peningkatan moralitas dan keimanan.	K10 (30)
261.	Jadi, tidak akan terjadi berbagai masalah sosial dan moral sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau	K10 (31)

	degradasi.	
262.	Yang saya tulis di atas adalah penggalan sebuah lagu yang mungkin tidak begitu asing bagi kita.	K11 (1)
263.	Sebuah lagu yang biasa dinyanyikan saat pentas seni di kampung saya ketika Kemerdekaan Republik Indonesia.	K11 (2)
264.	Tapi bukan itu pokok yang akan saya bicarakan.	K11 (3)
265.	Jika ditelaah dari liriknya, lagu tersebut sangat relevan dengan keadaan bumi kita khususnya di negara tercinta kita ini.	K11 (4)
266.	Hutan, gunung, sawah, lautan yang menjadi simpanan kekayaan kini rusak oleh manusia-manusia itu sendiri Jika manusia mau menyadari, hal ini akan berdampak buruk untuk mereka sendiri.	K11 (5)
267.	Contoh yang sudah terjadi adalah tentang ketidakseimbangan lingkungan yang berdampak banyak bagi manusia.	K11 (6)
268.	Masalah ketidakseimbangan lingkungan tersebut biasan disebut Global Warming.	K11 (7)
269.	Tetapi saya lebih suka menyebutnya Global Warning.	K11 (8)
270.	Global Warming adalah pemanasan suhu permukaan bumi akibat kegiatan industrialisasi global yang menyebabkan kekacauan biosfer kita.	K11 (9)
271.	Sebenarnya hal ini bisa dihindari jika industrialisasi tersebut di barengi dengan usaha untuk melestarikan lingkungan.	K11 (10)
272.	Tapi karena industrialisasi tersebut ”dibumbui” dengan unsur politik, maka keserakahanlah yang timbul sehingga alam yang terkena dampaknya.	K11 (11)
273.	Tidak hanya itu saja, bahaya yang ditimbulkan dari ketidakseimbangan alam ini tampaknya belum dimengerti sepenuhnya oleh semua pihak.	K11 (12)
274.	Padahal sudah jelas sekali terasa ketika makhluk-makhluk di bumi merasakan dampaknya termasuk manusia.	K11 (13)
275.	Mulai dari hutan yang gundul, hewan yang punah, sungai yang tercemar, bencana-alam yang melanda tempat-tempat di bumi ini, salah satu faktornya juga disebabkan oleh hal tersebut.	K11 (14)
276.	Belum lagi hasil dari berbagai penelitian mengenai bahaya bumi di masa mendatang.	K11 (15)
277.	Es yang mencair, permukaan laut yang naik, persediaan pangan yang menipis.	K11 (16)
278.	Maka itulah sebabnya saya menyebutnya global warning.	K11 (17)
279.	Artinya ini seharusnya menjadi warning untuk semua manusia sebagai controller yang paling berpengaruh untuk lingkungan.	K11 (18)
280.	Sebenarnya banyak hal yang dapat kita lakukan untuk membantu mengurangi masalah tersebut.	K11 (19)
281.	Karena yang terpenting adalah action mulai dari diri kita sendiri.	K11 (20)
282.	Dengan begitu, bayangkan jika semua orang melakukan hal itu, maka akan tercipta sebuah langkah besar dalam usaha menjaga keseimbangan lingkungan.	K11 (21)
283.	Karena jika kita menjaga lingkungan, sama saja dengan menjaga diri kita sendiri serta generasi penerus.	K11 (22)
284.	Maka ayo, sayangi diri sayangi bumi.	K11 (23)
285.	Istilah globalisasi sudah tidak asing lagi terdengar oleh kita, terutama kaum muda.	K12 (1)
286.	Globalisasi atau istilah lainnya adalah modernisasi merupakan suatu proses saling berinteraksinya antarindividu, antarkelompok bahkan antarnegara yang saling mempengaruhi satu sama lain tanpa mengenal batasan tempat, waktu, ras, kepercayaan dan lain-lain	K12 (2)

	terkait dengan individu tertentu.	
287.	Globalisasi berkaitan erat dengan perubahan dari pandangan tradisional menjadi cara pandang baru yang dianggap lebih modern atau sesuai dengan kemajuan zaman.	K12 (3)
288.	Patokan dari istilah modern adalah sesuatu yang dianggap paling baru, paling berteknologi, paling canggih dan anggapan-anggapan lain yang bersifat keren.	K12 (4)
289.	Salah satu ciri dari globalisasi adalah berkembangnya kebebasan.	K12 (5)
290.	Kebebasan yang dimaksud di sini adalah keterbukaan informasi dari berbagai sumber informasi yang ada seperti televisi, radio, internet, surat kabar dan informasi yang dibagi antar teman dalam diskusi tertentu.	K12 (6)
291.	Globalisasi pun memiliki sisi positif dan sisi negatif dalam aspek kehidupan.	K12 (7)
292.	Hal positif yang muncul dari berkembangnya globalisasi adalah keterbukaan informasi positif.	K12 (8)
293.	Masyarakat dunia menjadi lebih mudah mendapat dan menyampaikan informasi-informasi terbaru yang bersifat positif atau memberi pengetahuan kepada orang lain dengan cara yang efektif dan efisien penyebarannya.	K12 (9)
294.	Keterbukaan informasi tidak bisa lepas dari peran media massa yang jangkauannya makin luas.	K12 (10)
295.	Hal ini mempengaruhi interaksi antarmanusia yang semakin mudah dan murah jika dibandingkan dengan cara komunikasi beberapa dekade yang lalu.	K12 (11)
296.	Sedangkan sisi negatif dari berkembangnya globalisasi adalah tersebarnya informasi-informasi negatif yang mempengaruhi pola pikir manusia menjadi semakin konsumtif karena adanya patokan-patokan tertentu tentang 'manusia sempurna'.	K12 (12)
297.	Informasi negatif lainnya adalah informasi buruk yang tidak tepat penempatannya, seperti informasi mengenai seks pada bagian untuk anak di bawah umur.	K12 (13)
298.	Dampak negatif lainnya dari globalisasi adalah munculnya ideologi kebebasan yang kurang bertanggungjawab.	K12 (14)
299.	Maksudnya adalah, dengan semakin banyaknya media informasi yang ada, orang semakin mudah untuk menyampaikan pendapatnya.	K12 (15)
300.	Namun, terkadang informasi yang disampaikan terlalu vulgar, bahkan terkesan tidak bertanggung jawab.	K12 (16)
301.	Pendapat yang disampaikan dimaksudkan untuk melecehkan atau menjatuhkan pihak tertentu tanpa ada solusi yang membangun.	K12 (17)
302.	Karena berkembangnya teknologi, orang semakin mudah untuk mendapat berbagai informasi, sehingga tidak hanya informasi positif yang didapat atau dicari tetapi juga berupa informasi negatif.	K12 (18)
303.	Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan hal yang baik bagi kehidupan, namun hal tersebut juga merupakan ujian terhadap moral manusia.	K12 (19)
304.	Semakin banyak peluang untuk berbuat baik dan juga peluang untuk melakukan tindak kejahatan.	K12 (20)
305.	Solusinya adalah dengan filter diri terhadap informasi-informasi yang masuk ke kehidupan kita.	K12 (21)
306.	Tentu saja globalisasi adalah sistem yang sulit dihindari karena telah mencakup seluruh aspek kehidupan.	K12 (22)
307.	Otomatis manusia harus mempertahankan jati-dirinya, dan norma-norma yang telah ada agar tidak kehilangan budaya dan jati dirinya karena terseret arus globalisasi.	K12 (23)
308.	Dewasa ini luas hutan di Indonesia telah menurun drastis.	K13 (1)

309.	Penurunan yang signifikan ini antara lain disebabkan karena penebangan liar, sisanya karena bencana alam misalnya gunung meletus.	K13 (2)
310.	Akibat yang ditimbulkan oleh kemerosotan luas hutan di Indonesia tidak hanya dirasakan oleh penduduk Indonesia.	K13 (3)
311.	Tetapi juga masyarakat luar negeri.	K13 (4)
312.	Dampak yang ditimbulkan dari penebangan liar antara lain kekeringan, tanah longsor, terkikisnya lapisan humus di tanah, banjir, dan lain-lain.	K13 (5)
313.	Faktor penyebab penurunan luas hutan di Indonesia selain penebangan liar antara lain kebakaran hutan.	K13 (6)
314.	Kebakaran hutan ini merupakan efek lanjutan dari penebangan liar.	K13 (7)
315.	Hutan yang ditebangi dengan liar maka tumbuhannya akan mengering dan mati.	K13 (8)
316.	Sinar matahari yang memancar langsung mengenai rumput atau dahan meningkatkan suhu di daerah tersebut.	K13 (9)
317.	Sedangkan gesekan yang dilakukan oleh rumput memicu munculnya api.	K13 (10)
318.	Apabila api telah muncul maka, angin akan meniup api hingga menyebar dengan cepat.	K13 (11)
319.	Asap yang ditimbulkan dari kebakaran hutan itu bisa terbawa angin ke luar daerah Indonesia, misal Malaysia.	K13 (12)
320.	Asap tersebut menyebabkan polusi udara dan mengurangi jarak pandang.	K13 (13)
321.	Hal ini sangat mengganggu kesehatan masyarakat dan keamanan berkendara di lalu lintas.	K13 (14)
322.	Pencegahan dampak buruk dari penebangan liar dan kebakaran hutan adalah dengan menggalakan program reboisasi atau penghijauan.	K13 (15)
323.	Penghijauan adalah usaha penataan lingkungan dengan menggunakan tanaman sebagai materi pokoknya.	K13 (16)
324.	Upaya ini diharapkan mampu menanggulangi degradasi kualitas lingkungan.	K13 (17)
325.	Penghijauan dilakukan di lahan kritis di luar kawasan hutan secara konseptual.	K13 (18)
326.	Fungsi lain dari penghijauan juga untuk memulihkan kembali fungsi tanah yang kritis.	K13 (19)
327.	Untuk mendapatkan fungsi yang maksimal, upaya penghijauan ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan diawasi secara berkelanjutan oleh pelaksananya.	K13 (20)
328.	Penghijauan sendiri juga merupakan bukti atas dijalankannya peraturan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.	K13 (21)
329.	Kegiatan penghijauan tidak hanya dilakukan di daratan tetapi bisa juga dilakukan di pinggiran pantai seperti menanam tanaman bakau di daerah Samas, dan aliran sungai.	K13 (22)
330.	Selain itu penghijauan dilakukan di daerah permukiman, daerah resapan air, daerah industri, dan di TPU.	K13 (23)
331.	Gunanya untuk mencegah banjir dan tanah longsor, melakukan fotosintesis, sehingga dapat menghasilkan oksigen, menjaga lapisan humus pada tanah supaya tidak terkikis dan tanah dapat berfungsi dengan baik.	K13 (24)
332.	Banyak manfaat yang bisa diambil dari kegiatan penghijauan.	K13 (25)
333.	Dari segi estetis, bentuk pohon yang unik dan beragam dapat memberikan keindahan tersendiri bagi yang melihat.	K13 (26)
334.	Hijaunya dedaunan pohon juga dapat memberikan perasaan tenang dan nyaman.	K13 (27)
335.	Akar pohon yang tertanam erat pada tanah dapat mencegah erosi dan pengikisan tanah, ini termasuk manfaat orologis.	K13 (28)
336.	Guna tanaman sebagai penyerap air hujan dapat menjadi daerah persediaan air hujan saat kekeringan.	K13 (29)

337.	Itulah beberapa hal yang harus diketahui tentang reboisasi.	K13 (30)
338.	Pada zaman sekarang dikenal dengan zaman global.	K14 (1)
339.	Dimana-mana kita bisa menikmati kemajuan teknologi.	K14 (2)
340.	Contohnya saja handphone yang sekarang sudah bukan barang mahal lagi.	K14 (3)
341.	Dari berbagai kalangan memiliki handphone atau yang lebih sering disebut "HP".	K14 (4)
342.	Apalagi remaja zaman sekarang gengsi kalau tidak punya HP.	K14 (5)
343.	Mereka pasti akan di cap sebagai orang ketinggalan zaman.	K14 (6)
344.	Selain HP juga ada yang disebut internet.	K14 (7)
345.	Kita bisa tahu segala sesuatu bahkan yang jauh jangkauannyapun bisa dilihat lewat internet.	K14 (8)
346.	Itulah dampak positif dari globalisasi.	K14 (9)
347.	Sedangkan dampak negatifnya adalah pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini.	K14 (10)
348.	Remaja saat ini sangat hobi memakai pakaian yang tak pantas pakai (pakaian yang tidak senonoh).	K14 (11)
349.	Mereka memamerkan tubuh yang seharusnya tidak sesuai dengan budaya kita (budaya timur).	K14 (12)
350.	Kita terutama kaum remaja tidak boleh meninggalkan budaya kita sendiri dan larut dalam budaya barat.	K14 (13)
351.	Kita justru harus melestarikan dan mengikuti budaya timur.	K14 (14)
352.	Tak kalah tragisnya lagi para remaja melakukan seks bebas dan memakai narkoba.	K14 (15)
353.	Banyak diantara remaja putri saat ini sudah jadi ibu atau bahkan sudah tidak perawan lagi.	K14 (16)
354.	Mereka juga sering mengadakan pesta narkoba sebagai trend anak muda saat ini.	K14 (17)
355.	Padahal dapat membuat penyakit dalam tubuh kita sendiri.	K14 (18)
356.	Salah satu penyakit yang sangat berbahaya akan menyerang mereka adalah HiV AiDS .	K14 (19)
357.	Apakah kita tidak kasihan kepada orang tua kita?	K14 (20)
358.	Kita sebaiknya harus selektif terhadap arus globalisasi.	K14 (21)
359.	Kita ambil manfaat positifnya saja dan hindari dampak negatifnya.	K14 (22)
360.	Globalisasi harus memudahkan untuk lebih maju dan modern cara berpikirnya.	K14 (23)
361.	Bukannya menjadi terpuruk.	K14 (24)
362.	Untuk itu berhati-hatilah dalam menghadapi globalisasi!	K14 (25)
363.	Planet bumi adalah salah satu planet yang ada di Galaksi Bima Sakti, dan satu-satunya planet dalam tata surya kita yang dapat ditinggali oleh makhluk hidup.	K15 (1)
364.	Usianya pun sudah sangat tua, bumi sudah mengalami tantangan yang berat.	K15 (2)
365.	Salah satunya adalah Global Warming.	K15 (3)
366.	Global Warming atau yang sering dikenal dengan istilah pemanasan global adalah peningkatan suhu rata-rata permukaan bumi yang diakibatkan oleh gas-gas rumah kaca.	K15 (4)
367.	Misalnya gas karbondioksida, karbonmonoksida, CFC, uap air, dan asap-asap pabrik dan kendaraan bermotor.	K15 (5)
368.	Gas-gas tersebut memerangkap panas bumi dari matahari, yang akibatnya tidak dapat dipantulkan ke angkasa.	K15 (6)

369.	Istilah global warming mulai merebak saat adanya penggunaan teknologi industri, pengembangan pabrik-pabrik, dan penggunaan kendaraan bermotor, yang semua itu jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun.	K15 (7)
370.	Akibatnya, tingkat keparahan yang diakibatkan oleh Global Warming juga selalu meningkat.	K15 (8)
371.	Hal ini nampaknya berkembang pesat pada abad ke-20 hingga sekarang.	K15 (9)
372.	Lalu, bagaimana proses Global Warming ini?	K15 (10)
373.	Sejak penggunaan energi yang menggunakan bahan bakar (terutama fosil) serta penggunaan gas-gas rumah kaca meningkat pesat, kita sadari bahwa bumi yang kita tempati ini sedikit demi-sedikit mulai mengalami perubahan, baik itu perubahan suhu bumi, perubahan cuaca, dan lain-lain.	K15 (11)
374.	Hal ini berawal dari adanya gas-gas rumah kaca yang jumlahnya kian hari kian bertambah banyak.	K15 (12)
375.	Gas-gas tersebut membumbung bebas ke angkasa hingga mencapai suatu lapisan udara di bumi yang disebut lapisan ozon (O ₃).	K15 (13)
376.	Gas-gas rumah kaca ini sedikit demi sedikit, namun pasti, mulai melubangi lapisan ozon.	K15 (14)
377.	Sehingga, sinar matahari langsung menyentuh permukaan bumi karena tidak ada lapisan ozon.	K15 (15)
378.	Gas-gas rumah kaca ini sering kita jumpai di pendingin ruangan (AC), lemari es, asap-asap pabrik, pembakaran yang menggunakan bahan bakar dari fosil, asap kendaraan bermotor, dan lain-lain.	K15 (16)
379.	Gas-gas tersebut lalu memerangkap atau mengunci panas bumi dari sinar matahari, sehingga suhu rata-rata permukaan bumi meningkat.	K15 (17)
380.	Lalu, apakah dampak yang ditimbulkan?	K15 (18)
381.	Tentu sangat banyak dan merugikan makhluk hidup di bumi.	K15 (19)
382.	Seperti, naiknya permukaan air laut, perubahan cuaca yang ekstrem, suhu bumi menjadi panas, penyakit kulit dan kanker, serta dapat memusnahkan flora maupun fauna.	K15 (20)
383.	Lantas, apa yang harus kita lakukan untuk menyelamatkan bumi?	K15 (21)
384.	Kita dapat menyelamatkan bumi kita tercinta ini dengan cara membatasi atau meminimalisir penggunaan gas-gas rumah kaca, menggunakan teknologi yang ramah lingkungan, menanam pohon atau melakukan penghijauan, dan menggunakan alat-alat yang hemat energi.	K15 (22)
385.	Tidak ada kata terlambat untuk menyelamatkan bumi kita ini.	K15 (23)
386.	Karena, bumi ini milik kita bersama dan juga milik generasi penerus kita.	K15 (24)
387.	Dewasa ini kita tau bahwa Indonesia merupakan daerah yang subur sebagai salah satu negara yang memiliki hutan terluas di dunia selain Brazil, namun hal ini justru menjadikan Indonesia menjadi surga dunia bagi para cukong kayu ilegal untuk meluaskan bisnisnya meraih keuntungan semaksimalnya dengan menjadikan wilayah hutan Indonesia khususnya Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi sebagai sasaran utamanya.	K16 (1)
388.	Rendahnya pengawasan dan bobroknya hukum maupun aparat penegaknya masih menjadi alasan utama mengapa Indonesia dipilih, berdasar data yang di himpun buku terbitan Erlangga "GeograFi" kelas XI, kerusakan atau perubahan fungsi hutan menjadi permukiman maupun pertanian saat ini sangat memprihatinkan, tak kurang dari 22 hektare hutan berpindah fungsi dalam tiap menit,	K16 (2)

	jika hal ini dibiarkan, tentu akan berdampak sangat berbahaya bagi kehidupan seluruh makhluk hidup bumi.	
389.	Pemerintah Indonesia sendiri secara tegas menyampaikan agar perusakan hutan di Indonesia akan segera ditindak lebih serius, namun, sekali lagi banyaknya markus alias Makelar Kasus di nusantara ini menjadikan wacana ini bisa jadi hanya isapan jempol belaka, tak hanya melakukan cara represif, pemerintah juga mengembangkan reboisasi/penghijauan hutan gundul agar dapat menjadi seperti fungsinya semula, pemerintah juga menghimbau pada seluruh masyarakat Indonesia untuk senantiasa merawat dan menjaga lingkungan, berupa tanaman/yang lainnya untuk dapat di lestarian demi generasi yang akan datang, bahkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono belum lama ini menerima penghargaan dari Sutradara Film Box Office dunia "Avatar" James Cameron, sebagai kepala negara yang menghimbau & mengajak masyarakatnya untuk menanam pohon, moment ini tentu sangat membanggakan karena Film Avatar sendiri memiliki nilai moral yang mengajak kita untuk dapat merawat & melestarikan lingkungan, James Cameron yang juga sutradara Film legendaris "Titanic" memberikan hadiah berupa sebuah pot pohon yang dalam hal ini diterima oleh KBRI Indonesia mewakili presiden,	K16 (3)
390.	Di masa-masa yang sulit ini hal ini menjadi cambuk buat seluruh masyarakat dunia umumnya & Indonesia khususnya untuk terus mengembangkan reboisasi & penghijauan disertai tindakan pelestarian lingkungan untuk masa depan kita semua.	K16 (4)
391.	Dunia semakin tua semakin pesat kemajuan teknologinya.	K17 (1)
392.	Apalagi di bidang informasi dan komunikasi.	K17 (2)
393.	Jika kita membutuhkan suatu informasi, gampang saja cara memperolehnya.	K17 (3)
394.	Bukan Koran ataupun media cetak lainnya.	K17 (4)
395.	Itu semua sudah dinilai jadul (jaman dulu).	K17 (5)
396.	Memangnya zaman penjajahan?	K17 (6)
397.	Ya, walaupun sekarang masih digunakan juga sih.	K17 (7)
398.	Tapi sayangnya terkesan komersil, global warming lagi.	K17 (8)
399.	Maka, beralihlah informasi-informasi itu ke media maya.	K17 (9)
400.	Sebut saja internet.	K17 (10)
401.	Siapa sih yang tidak tahu apa itu internet?	K17 (11)
402.	Itulah salah satu efek dari globalisasi.	K17 (12)
403.	Globalisasi, suatu hal yang dapat mengikis tradisi atau adat, suatu hal yang dapat mempercepat lajunya informasi sehingga dapat mencapai ke seluruh penjuru dunia, tanpa disaring oleh pengguna terlebih dahulu.	K17 (13)
404.	Contoh nyatanya, misal weternisasi.	K17 (14)
405.	Sebut saja pengaruh budaya barat (Eropa Amerika) terhadap budaya timur.	K17 (15)
406.	Kita semua tahu bahwa kemajuan dunia paling pesat terdapat di belahan bumi bagian barat, di mana orang-orang kulit putih berkumpul.	K17 (16)
407.	Kebudayaan yang dibawa oleh mereka sangat bertentangan sekali dengan budaya kita sendiri (bangsa timur, budaya timur).	K17 (17)
408.	Kita bisa melihat dengan nyata apa saja budaya barat yang mereka tularkan kepada kita.	K17 (18)
409.	Misalnya saja cara berpakaian.	K17 (19)

410.	Bangsa barat terbiasa dengan pakaian yang serba buka-bukaan.	K17 (20)
411.	Banyak dari kita yang mengikuti gaya pakaian tersebut.	K17 (21)
412.	Fashion pun juga.	K17 (22)
413.	Mungkin sebagian dari kita melakukan hal tersebut agar terkesan <i>up to date</i> (mengikuti zaman).	K17 (23)
414.	Padahal kalau kita pikir-pikir lagi,model-model tersebut kurang pantas dikenakan karena tidak sesuai dengan norma yang ada.	K17 (24)
415.	Hal yang diikuti seperti mengecat warna rambut yang membuat mata gatal melihatnya.	K17 (25)
416.	Merah, kuning, hijau, nila, ungu.	K17 (26)
417.	Memang pelangi apa?	K17 (27)
418.	Tindik-menindik badan, mereka juga melakukan itu, padahal mereka tahu hal tersebut tidak sehat, karena dapat menyebabkan infeksi kulit, bahkan sampai menjalar ke organ dalam kita.	K17 (28)
419.	Ada lagi, penggunaan obat terlarang, miras, yang dapat mengakibatkan si pengguna meninggal dunia.	K17 (29)
420.	Hal yang paling aneh lagi, seks bebas yang pada umumnya dilakukan oleh oknum siswa sekolah antara SMP-SMA.	K17 (30)
421.	Sungguh miris, ternyata hasil pembuktian atau penelitian menyebutkan bahwa 93,7% pelajar Indonesia terbukti sudah tidak <i>virgin</i> (perawan).	K17 (31)
422.	Hanya 6,3% pelajar yang belum atau tidak akan terkontaminasi budaya ALAY tersebut.	K17 (32)
423.	Sungguh sangat disayangkan sekali.	K17 (33)
424.	Nilai moral sudah jatuh akibat dampak negatif globalisasi.	K17 (34)
425.	Bagaimana bangsa ini bisa menjadi luhur kalau personilnya saja bermoral (maaf) bejat seperti itu?	K17 (35)
426.	Sungguh suatu degradasi moral yang mengesankan!	K17 (36)
427.	Di sisi lain, globalisasi juga membawa dampak positif.	K17 (37)
428.	Antara lain kita dapat mengetahui hal apa saja yang sedang dibicarakan oleh dunia pada saat ini.	K17 (38)
429.	Globalisasi juga dapat mendorong kita untuk terus berkreasi menjadi lebih kreatif.	K17 (39)
430.	Selain itu juga dapat membantu pembangunan ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya.	K17 (40)
431.	Sebagai pemuda Indonesia yang kritis, kita harus dapat pintar-pintar menyaring dan mengolah informasi sebaik mungkin agar kita tidak salah mengerti dan menggunakan suatu informasi tersebut.	K17 (41)
432.	Internet sangat penting untuk siswa SMA.	K18 (1)
433.	Kebanyakan dari mereka menggunakan internet untuk mencari tugas yang diberikan guru di sekolah.	K18 (2)
434.	Ada juga yang menggunakan internet untuk membaca artikel,buku atau majalah online.	K18 (3)
435.	Dan juga ada yang menggunakan kamus online atau mencari teman baru.	K18 (4)
436.	Dan banyak lagi yang menggunakan internet untuk menulis buku harian terbuka atau biasa disebut blog.	K18 (5)
437.	Cara memakai internet sangatlah mudah, prosesnyapun cepat.	K18 (6)
438.	Hanya tinggal mengetikkan alamat alamat yang dituju pada kolom pencarian.	K18 (7)
439.	Jika kita tidak mengetahui alamatnya kita bisa mengetikkan kata kluncinya di ditus pencarian, dan dalam beberapa detik akan muncul	K18 (8)

	beberapa situs yang direkomendasikan yang terdapat kata kunci tersebut.	
440.	Setelah kita tandai situs tersebut bisa dibuka kapanpun kita mau tanpa harus mengetikkan alamat situs yang dituju.	K18 (9)
441.	Penggunaan internet sangat efektif untuk mendukung belajar siswa ataupun orang dewasa.	K18 (10)
442.	Mereka dapat mencari bahan tugas dengan cepat.	K18 (11)
443.	Tidak seperti buku yang harus dibaca semua halamannya, diinternet kita hanya cukup membaca beberapa kalimat yang kita perlukan saja.	K18 (12)
444.	Internet juga didukung oleh komputer yang serba praktis.	K18 (13)
445.	Sehingga penggunaannya semakin mudah dan cepat saja.	K18 (14)
446.	Kata global warming pasti sering kita dengar.	K19 (1)
447.	Ya, global warming adalah permasalahan seluruh penduduk dunia.	K19 (2)
448.	Global warming berarti pemanasan global.	K19 (3)
449.	Pemanasan global menyebabkan permukaan air laut naik sehingga daratn semakin berkurang.	K19 (4)
450.	Salah satu penyebab global warming adalah banyaknya sampah kantong plastik.	K19 (5)
451.	Karena sampah plastik tidak bisa terurai di dalam tanah dan menjadi permasalahan.	K19 (6)
452.	Banyak cara mengatasi global warming.	K19 (7)
453.	Salah satunya adalah dengan pemakaian kantong plastik ramah lingkungan.	K19 (8)
454.	Seperti kita ketahui banyak sekali sampah plastik yang menumpuk.	K19 (9)
455.	Sampah ini membuat tanah menjadi hilang kesuburannya.	K19 (10)
456.	Pohon pohon dan tanaman sulit tumbuh karenanya.	K19 (11)
457.	Dan lagi, perlu waktu beratus tahun untuk menguraikan sampah kantong plastik tersebut.	K19 (12)
458.	Plastik ramah lingkungan sangt penting dalam kehidupan sehari hari.	K19 (13)
459.	Dengan kantong plastik ramah lingkungan selain bisa mengurangi sampah juga membuat tanaman bertambah kesuburannya.	K19 (14)
460.	Kantong plastik itu juga bermacam macam bentuk dan warnanya.	K19 (15)
461.	Kantong plastik ini juga aman digunakan untuk makanan.	K19 (16)
462.	Tidak seperti kantong plastik hitam yang dapat meracuni makanan, kantong plastik ini menjaga kualitas makanan didalamnya.	K19 (17)
463.	Walaupun tidak sebgus kotak makan.	K19 (18)
464.	Cara mendaur ulang platik ini sangat mudah.	K19 (19)
465.	Timbun plastik ini di dalam tanah.	K19 (20)
466.	Biarkan selama seminggu.	K19 (21)
467.	Setelah seminggu kita dapat melihat bahwa plastik ini sudah hancur dan beberapa kemudian menyatu dengan tanah.	K19 (22)
468.	Jika kita sulit mendapatkan plastik ini, kita bisa memakai tas kain yang dapat digunakan berkali kali.	K19 (23)
469.	Atau membawa tempat makan ketika membeli jajanan di tempat umum.	K19 (24)
470.	“Global Warming”, akhir-akhir ini kata tersebut sangat tidak asing kita dengar pada pembicaraan-pembicaraan umum.	K20 (1)
471.	Saat kita mendengar kata tersebut, pastilah pemanasan globallah yang ada di benak atau di pikiran kita.	K20 (2)

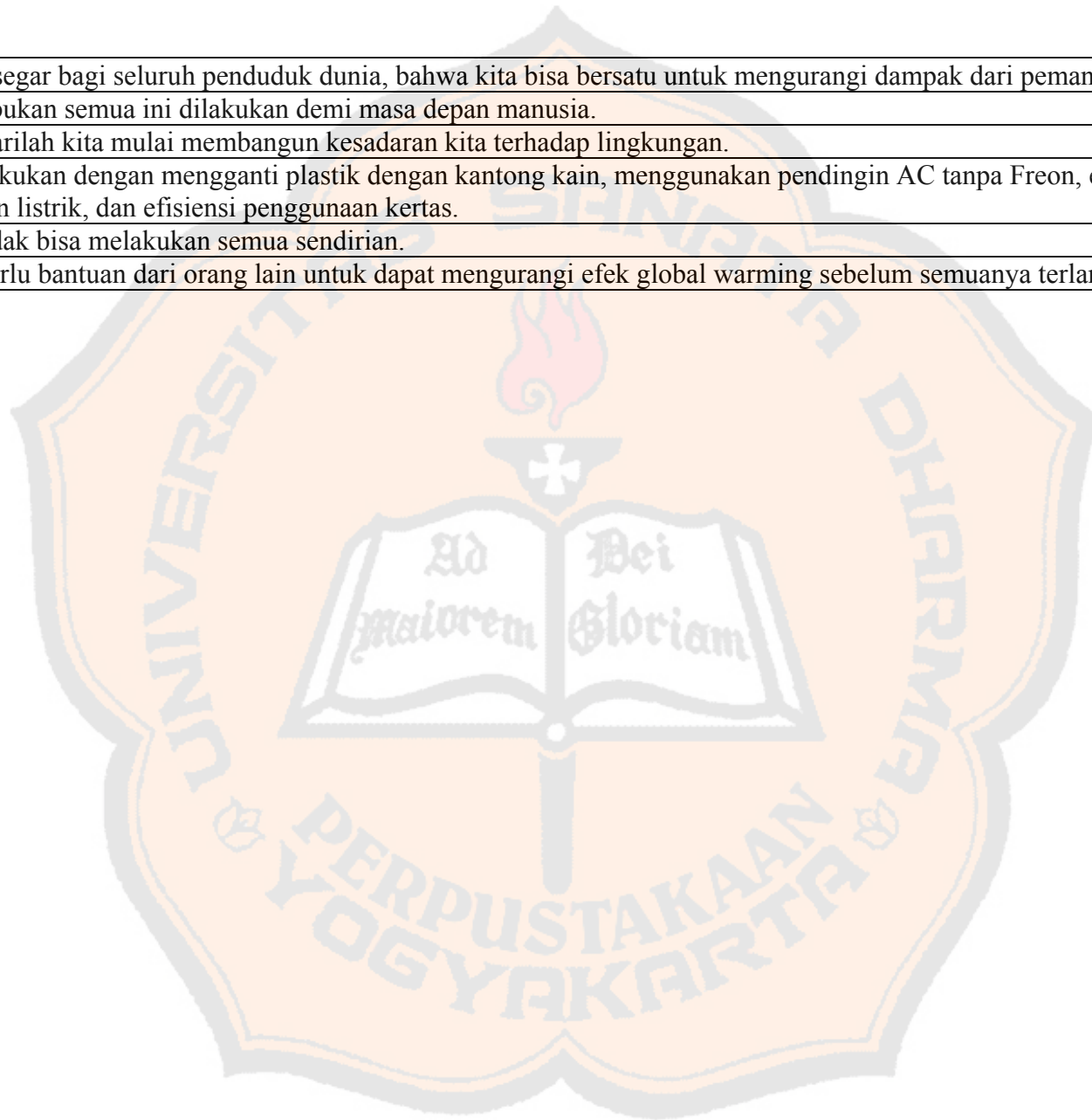
472.	Ya, memang benar bahwa global warming adalah pemanasan global, namun banyak hal yang perlu kita ketahui selain arti kata global warming tersebut salah satunya adalah dampak yang ditimbulkan dari pemanasan global ini.	K20 (3)
473.	Namun sebelum kita bahas lebih lanjut tentang dampak-dampak yang ditimbulkan oleh global warming, mari kita bicarakan penyebab pemanasan global ini.	K20 (4)
474.	Dalam sepuluh tahun terakhir, kita ketahui angka pertumbuhan penduduk di dunia semakin tinggi setiap tahunnya, pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi ini menyebabkan kebutuhan pangan dan tempat hidup (rumah) juga semakin tinggi.	K20 (5)
475.	Untuk memenuhi kebutuhan pangan dan tempat tinggal ini, terpaksa hutan-hutan mulai dibabat untuk diambil batang-batangnya.	K20 (6)
476.	Sedangkan tumbuh-tumbuhan hijau yang ada di hutan, merupakan produsen oksigen di dunia, jika hutan sendiri mulai berada di titik memprihatinkan, maka bisa dipastikan bahwa kadar oksigen di dunia pun mulai pada keadaan yang buruk, hal ini juga berpengaruh pada lapisan yang menyelimuti bumi, lapisan ozon yang telah melindungi bumi ini, lama-kelamaan mulai menipis dan berlubang, hal ini disebabkan oleh kurangnya oksigen dan terlalu banyaknya kadar karbon di udara.	K20 (7)
477.	Bila pemanasan global ini dibiarkan begitu saja, dunia semakin hari akan semakin panas karena sudah rusaknya ozon pelindung bumi kita.	K20 (8)
478.	Sedangkan kita yang ada di Indonesia sudah merasakan sendiri sengatan matahari yang sangat panas, pastinya bila ozon benar-benar rusak, panas itu akan kita rasakan lebih menyiksa lagi.	K20 (9)
479.	Pemanasan global juga akan mencairkan es abadi yang ada di kutub, pencairan es abadi ini akan menyebabkan volumi laut akan semakin bertambah dan permukaan darat akan semakin terendam air laut, hal ini akan berdampak sangat buruk bagi manusia dan makhluk hidup yang ada di dunia.	K20 (10)
480.	Oleh sebab itu, kita harus menjaga dunia kita tercinta agar terhindar dari global warming yang lebih parah, banyak hal yang bisa kita lakukan untuk mencegah kerusakan yang lebih parah, contohnya: melakukan penghijauan, galanglang penghijauan dimulai dari lingkungan kita dulu setelah kita berhasil melakukan di lingkungan kita sendiri, mulailan ajak orang-orang terdekan untuk melakukan penghijauan juga.	K20 (11)
481.	Mari kita mulai bergerak untuk menyelamatkan bumi kita tercinta agar anak cucu serta keturunan kita kelak tetap dapat merasakan kenyamanan dunia.	K20 (12)
482.	Global Warming atau Pemanasan Global adalah peristiwa yang dihasilkan dari efek rumah kaca karena terhalangnya pelepasan dari bumi sehingga panas tersebut terhalang dibawah atmosfer dan menaikkan suhu bumi.	K21 (1)
483.	Global warming disebabkan karena gas-gas rumah kaca seperti karbon monoksida (CO), aerosol dan lain-lain tertangkap uap air dan gas karbondioksida sehingga tidak dapat keluar dari atmosfer.	K21 (2)
484.	Suhu panas yang terus naik menimbulkan banyak kerugian.	K21 (3)
485.	Contohnya iklim dan cuaca yang berubah drastis, suhu yang memanas, dan dapat merusak daya tahan tubuh.	K21 (4)
486.	Global warming dapat terjadi karena jumlah kendaraan bermotor tidak seimbang dengan pohon penyerap udara kotor sehingga udara yang kotor menumpuk di atmosfer.	K21 (5)
487.	Aerosol yang terdapat pada hairspray, pewangi ruangan, atau AC (air conditioner) juga merupakan salah satu gas yang tak mampu hilang dengan cepat sehingga menambah tumpukan di atmosfer.	K21 (6)

488.	Lama kelamaan atmosfer juga dapat mengalami lubang seperti yang terjadi di kutub utara.	K21 (7)
489.	Jika global warming terus terjadi, dapat mengakibatkan lubang dimana-mana dan mengganggu udara dipermukaan bumi, dan karena panas yang diakibatkan global warming, es di kutub dapat meleleh dan mengakibatkan banjir besar di seluruh permukaan bumi.	K21 (8)
490.	Dan kemungkinan, jika itu sampai terjadi, bumi dapat saja tertutup air seluruhnya.	K21 (9)
491.	Untuk menanggulangnya, kita harus menanam banyak tanaman untuk mengimbangi udara kotor yang kita hasilkan setiap harinya.	K21 (10)
492.	Karena tanaman membutuhkan CO ₂ untuk berfotosintesis dan kita membutuhkan CO ₂ yang mereka hasilkan dari hasil berfotosintesis.	K21 (11)
493.	Global warming membutuhkan waktu yang sangat lama untuk merusak bumi, namun dalam penanggulangnya juga memerlukan waktu yang lama.	K21 (12)
494.	Sehingga sebelum bumi kita semakin rusak sebaiknya kita mulai untuk menghentikan dan menanggulangnya.	K21 (13)
495.	Tanamlah tanaman perindang, hentikan penebangan liar dan jadikan bumi lebih sehat untuk anak cucu kita.	K21 (14)
496.	Di era global saat ini, sudah sering kita dengar kata globalisasi atau yang sering disebut-sebut sebagai transformasi global.	K22 (1)
497.	Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh suatu negara atas negara lain.	K22 (2)
498.	Pengaruh itu dapat berupa budaya, perilaku, gaya hidup baik positif maupun negatif.	K22 (3)
499.	Untuk Indonesia sendiri, penduduknya telah diperkenalkan dengan globalisasi tersebut dan hampir seluruhnya terkena dampak globalisasi tersebut.	K22 (4)
500.	Kawasan Indonesia adalah kawasan yang strategis untuk para pendatang luar negeri.	K22 (5)
501.	Seperti pada zaman VOC dahulu, bahwa Indonesia adalah daerah yang strategis untuk berdagang.	K22 (6)
502.	Hal tersebut memicu globalisasi di wilayah Indonesia, hal tersebut terbukti sampai saat ini.	K22 (7)
503.	Dampak globalisasi di wilayah Indonesia terlihat jelas.	K22 (8)
504.	Sebagai contohnya, Indonesia yang dari dahulu terkenal dengan budaya dan gaya hidup orang timur, saat ini menjadi agak kebarat-baratan.	K22 (9)
505.	Gaya hidup bebas sebagai contohnya yang dulunya mengenal tata krama, sekarang sudah jarang orang yang masih memakai budaya tersebut.	K22 (10)
506.	Untuk urusan gaya hidup juga tidak kalah berkembang dari masyarakat Indonesia sebelumnya.	K22 (11)
507.	Hal itu dibuktikan dengan kalahnya pasaran produk Indonesia dibanding dengan produk luar negeri Terutama China mulai 1 Januari 2010 kemarin.	K22 (12)
508.	Hal tersebut mengakibatkan pengangguran dan kerugian dimana-mana.	K22 (13)
509.	Sedangkan untuk pihak luar negeri sangat diuntungkan.	K22 (14)
510.	Hal tersebut membuat perekonomian di Indonesia menurun.	K22 (15)
511.	Dari beberapa contoh di atas, tidak semua dampak globalisasi itu positif.	K22 (16)
512.	Akan tetapi, yang pastinya tetap ada hal positif dibalik globalisasi tersebut Antara lain berkembangnya teknologi di Indonesia, memacu masyarakat untuk berkembang mengembangkan menaikkan angka melek pendidikan di era ini dan memacu semangat untuk bersaing secara bersih dalam perdagangannya.	K22 (17)
513.	Kesimpulannya adalah bagaimanapun bentuk globalisasi yang datang ke Indonesia, masyarakat tetap harus pintar-pintar memilah-	K22 (18)

	milah mana yang harus diterima dan mana yang harus dihindari.	
514.	Tujuannya adalah menjaga perekonomian, budaya dan keutuhan di Indonesia.	K22 (19)
515.	Agar Indonesia tidak terus-terusan menjadi negara berkembang dan jangan sampai menjadi negara terbelakang dalam persaingan di era globalisasi ini.	K22 (20)
516.	Sekarang ini kita sering mendengar istilah Global Warming.	K23 (1)
517.	Global warming adalah pemanasan yang terjadi di bumi ini.	K23 (2)
518.	Global warming terjadi karena menipisnya lapisan ozon yang melindungi bumi dari sinar ultraviolet yang dipancarkan matahari.	K23 (3)
519.	Penyebab meningkatnya pemanasan beraneka ragam, dan sebagian besar adalah ulah manusia.	K23 (4)
520.	Efek rumah kaca, adalah salah satu penyebab Global Warming.	K23 (5)
521.	Efek rumah kaca adalah istilah yang digunakan karena sinar yang masuk ke bumi tidak bisa dipancarkan lagi dan memantul kembali ke bumi, karena ada gas-gas tertentu yang dihasilkan oleh misalnya AC, parFum, lemari pendingin, yang menyebabkan hal itu terjadi.	K23 (6)
522.	Akibatnya, banyak tumbuhan yang mati karena suhu yang meningkat, dan dapat menyebabkan kanker kulit.	K23 (7)
523.	Penggundulan hutan juga merupakan penyebab global warming.	K23 (8)
524.	Tumbuh-tumbuhan yang bertugas menyaring CO2 tidak bisa melakukan tugasnya karena sudah banyak tumbuhan yang ditebang, dan tidak ada yang bisa menetralsir gas CO2 menjadi gas O2 yang dibutuhkan oleh manusia dan hewan.	K23 (9)
525.	Dalam hal ini, manusia harus sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, jangan menebang atau membakar hutan secara membabi buta tanpa bertanggung jawab.	K23 (10)
526.	Jangan sampai manusia menyesal dikemudian hari karena ulahnya sendiri.	K23 (11)
527.	Cara yang harus ditempuh untuk mengatasi masalah ini adalah dengan tebang pilih tanam, melakukan reboisasi, dan pemberian sanksi yang tegas pada para pelakunya.	K23 (12)
528.	Kota yang bersih, udaranya yang sejuk, dan kota yang penuh dengan indahnya taman kota.	K24 (1)
529.	Kira-kira seperti itulah kota yang ideal idaman kita semua.	K24 (2)
530.	Namun pada kenyataannya kota-kota yang ada justru gersang, panas dan udaranya kotor karna kurangnya lahan hijau di kota.	K24 (3)
531.	Padahal idealnya lahan hijau di sebuah kota minimal 30% luas dari kotanya.	K24 (4)
532.	Tapi mungkin Bogor satu-satunya kota yang memenuhi standart itu.	K24 (5)
533.	Mungkin kita sering mendengar penanaman 1000 pohon atau penanaman hutan gundul, tapi dilakukan di kecamatan-kecamatan yang jauh dari pusat kota yang mana memproduksi polutan paling banyak.	K24 (6)
534.	Seharusnya penghijauan juga dilakukan di kota besar dengan membuat taman kota, atau bahkan Hutan kota.	K24 (7)
535.	Pembuatan taman kota juga bisa menambah daya tarik wisatawan.	K24 (8)
536.	Taman kota dan Hutan kota juga bisa dijadikan wahana edukasi, mengajarkan bagaimana menanam tanaman, merawat nya bahkan mengembang—biakannya.	K24 (9)
537.	Kita bisa memanfaatkan lahan-lahan kosong di sekitar sungai, di sekitar jalan atau mungkin beberapa dermawan mau dengan sukarela memberikan tanah untuk dijadikan taman kota atau hutan kota.	K24 (10)
538.	Setelah taman atau hutan kota terbentuk, merawatnya juga merupakan tantangan tersendiri.	K24 (11)

539.	Kemungkinan-kemungkinan terjadinya vandalisme disana pastilah ada.	K24 (12)
540.	Untuk itu taman kota pun harus dilengkapi dengan peralatan canggih untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.	K24 (13)
541.	Di luar itu peran serta masyarakat juga sangat diperlukan.	K24 (14)
542.	Bila rakyat juga diikut sertakan dalam pembangunannya masyarakat juga akan memiliki rasa memiliki taman kota itu.	K24 (15)
543.	Sehingga mereka akan rela membantu pemerintah dalam ikut menjaga taman itu dari hal-hal yang tidak di ingin kan.	K24 (16)
544.	Kota nan hijau yang indah memang dambaan kita semua.	K24 (17)
545.	Namun untuk mewujudkannya dibutuhkan bantuan dari semua pihak.	K24 (18)
546.	Sehingga kita semua harus bergerak bersama-sama.	K24 (19)
547.	Pemerintah memang punya otoriter, namun apa yang bisa mereka perbuat tanpa adanya dikungan rakyatnya.	K24 (20)
548.	Yakinlah kita semua bisa mewujudkan mimpi kita.	K24 (21)
549.	Kita bisa buat kota ini menjadi lebih baik, menjadi kota yang lebih hijau, lebih bersih dari polusi.	K24 (22)
550.	Mari kita wujudkan kota yang lebih hijau	K24 (23)
551.	Global Warming atau pemanasan global adalah salah satu topik hangat yang menjadi pembicaraan masyarakat.	K25 (1)
552.	Baik dalam diskusi formal maupun diskusi informal.	K25 (2)
553.	Secara definisi, Global Warming adalah kenaikan suhu permukaan bumi yang diakibatkan karena meningkatnya gas-gas rumah kaca yang berakibat pada naiknya permukaan air laut.	K25 (3)
554.	Gas-gas rumah kaca antara lain CO dan CFC.	K25 (4)
555.	Selain itu, parfum yang disemprotkan juga mengandung gas rumah kaca.	K25 (5)
556.	Asap gas buang kendaraan bermotor juga berpengaruh dalam pemanasan global.	K25 (6)
557.	Selain itu, sampah-sampah non-organik juga berpartisipasi dalam naiknya suhu di permukaan bumi.	K25 (7)
558.	Contoh sampah non-organik adalah plastik, dalam bentuk apapun dan kaca dalam bentuk apa saja.	K25 (8)
559.	Meskipun Global Warming jadi perbincangan hangat, juga berpengaruh dalam pemanasan global.	K25 (9)
560.	Sebagai contoh: masih banyak orang menggunakan plastik sebagai tempat belanjaan, plastik sekali pakai tentunya.	K25 (10)
561.	Padahal plastik tidak bisa terurai dalam waktu singkat.	K25 (11)
562.	Dan hal ini menyebabkan menggunungnya sampah plastik dimana-mana.	K25 (12)
563.	Contoh lainnya antara lain: pemborosan air, listrik, kertas dan sebagainya.	K25 (13)
564.	Untuk itu, perlu sekali adanya peningkatan kesadaran masyarakat luas terhadap efek dari pemanasan global.	K25 (14)
565.	Baik itu dalam bentuk penyuluhan, film, aksi-aksi simpatik.	K25 (15)
566.	Karena, jika tidak segera dikurangi, aktivitas-aktivitas pemicu efek global warming akan semakin memperburuk kondisi iklim dunia.	K25 (16)
567.	Negara-negara maju sudah menandatangani pakta yang berisi persetujuan untuk mengurangi emisi karbon yang dihasilkan oleh aktifitas industri.	K25 (17)
568.	Walaupun Amerika Serikat enggan menandatangani, setidaknya beberapa negara lain mau bertanda tangan dan mengurangi emisi karbonnya.	K25 (18)

569.	Ini adalah angin segar bagi seluruh penduduk dunia, bahwa kita bisa bersatu untuk mengurangi dampak dari pemanasan global.	K25 (19)
570.	Tidak lain tidak bukan semua ini dilakukan demi masa depan manusia.	K25 (20)
571.	Maka dari itu, marilah kita mulai membangun kesadaran kita terhadap lingkungan.	K25 (21)
572.	Hal ini dapat dilakukan dengan mengganti plastik dengan kantong kain, menggunakan pendingin AC tanpa Freon, efisien dalam pemakaian air dan listrik, dan efisiensi penggunaan kertas.	K25 (22)
573.	Tentunya, kita tidak bisa melakukan semua sendirian.	K25 (23)
574.	Tentunya, kita perlu bantuan dari orang lain untuk dapat mengurangi efek global warming sebelum semuanya terlambat.	K25 (24)



ANALISIS DATA

Keterangan:

1. Tanda (X) menunjukkan kesalahan yang terdapat dalam data.
2. Tulisan yang dicetak tebal menunjukkan kesalahan ejaan.
3. Tulisan yang digaris bawah menunjukkan kesalahan diksi.
4. Tulisan yang dicetak miring menunjukkan kesalahan letak unsur kalimat.

No	Data	Analisis Kesalahan						Keterangan		
		Diksi	Ejaan	Bentuk Kalimat						
				Kekurangan Unsur					Kesalahan Letak Unsur	
				S	P	O	K			Pel
1.	Global warming adalah pemanasan atau naiknya suhu bumi <u>dikarenakan oleh</u> semakin banyaknya <u>gas-gas</u> rumah kaca.	X							<p>diksi: pemakaian kata yang mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Global warming adalah pemanasan atau naiknya suhu bumi karena semakin banyaknya gas rumah kaca.</p>	
2.	Beberapa contoh gas-gas rumah kaca <u>diantaranya</u> adalah CFC, CO ₂ .	X	X						<ol style="list-style-type: none"> 1. ejaan: pemakaian tanda koma dan penulisan kata depan 2. diksi: pemakaian kata yang mubazir <p>Beberapa contoh gas-gas rumah kaca adalah CFC dan CO₂.</p>	

3.	<p>Pada zaman <u>yang moderen</u> ini, banyak <u>alat-alat</u> rumah tangga <u>maupun</u> alat transportasi yang <u>dalam</u> penggunaannya menghasilkan gas-gas yang berbahaya.</p>	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian huruf vokal <i>e</i> 2. diksi: pemakaian kata yang mubazir, pemakaian kata tidak baku, dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Pada zaman modern ini, banyak alat rumah tangga dan alat transportasi yang penggunaannya menghasilkan gas-gas yang berbahaya.</p>
4.	<p><u>Seperti</u> kulkas yang menghasilkan gas CFC dan motor yang knalpotnya menghasilkan <u>CO</u>.</p>	X		X						<p>1. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S</p> <p>Contohnya kulkas yang menghasilkan gas CFC dan motor yang knalpotnya menghasilkan CO₂.</p>
5.	<p>Penggunaan bahan bakar fosil dalam industri <u>juga</u> turut menyumbang pemanasan global, <u>yang dimaksud</u> bahan bakar fosil adalah bahan bakar yang dihasilkan oleh pengendapan makhluk hidup yang telah terkubur sejak ribuan tahun silam.</p>	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Penggunaan bahan bakar fosil dalam industri turut menyumbang pemanasan global. Bahan bakar fosil adalah bahan bakar yang dihasilkan oleh pengendapan makhluk hidup yang telah terkubur sejak ribuan tahun silam.</p>
6.	<p><u>Seperti</u> bensin, solar, premium, minyak tanah, dll.</p>	X		X						<p>1. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S</p> <p>Contohnya bensin, solar, premium, minyak tanah, dll.</p>

7.	Akibat yang ditimbulkan dari global warming ini diantaranya mencairnya es di kutub utara dan kutub selatan, berubahnya iklim secara ekstrim <u>perubahan bulan, terjadinya pergantian musim, badai, elnino, & la nina, punahnya beberapa species hewan, puting beliung, dll.</u>	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat Akibat yang ditimbulkan dari global warming ini diantaranya mencairnya es di kutub utara dan kutub selatan, berubahnya iklim secara ekstrim, badai, elnino & la nina, punahnya beberapa species hewan, puting beliung, dll.
8.	Berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengurangi global warming.									tidak ada kesalahan
9.	<u>Seperti</u> negara-negara anggota PBB <u>yang</u> secara rutin mengadakan rapat untuk membahas masalah global warming dan upaya mengatasi dampaknya.	X		X						1. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Negara-negara anggota PBB secara rutin mengadakan rapat untuk membahas masalah global warming dan upaya mengatasi dampaknya.
10.	Global warming memang sangat mengancam kelangsungan hidup berbagai makhluk yang tinggal di bumi.									tidak ada kesalahan
11.	Hari bumi merupakan suatu upaya untuk mewujudkan rasa cinta kepada bumi yang sudah semakin mengkhawatirkan.									tidak ada kesalahan
12.	<u>untuk</u> generasi selanjutnya.		X	X	X					1. ejaan: pemakaian huruf kapital 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan P Upaya penyelamatan bumi dilakukan untuk generasi selanjutnya.

13.	Pencegahan <u>terhadap</u> dampak global warming yang semakin <u>meluas</u> dapat kita lakukan mulai dari hal yang terkecil, seperti memisahkan <u>antara</u> sampah organik <u>dengan</u> sampah anorganik, menggunakan bahan bakar alternatif, memaksimalkan penggunaan alat transportasi massal, memakai sepeda/jalan kaki untuk pergi <u>ke</u> jarak yang dekat, menghemat penggunaan listrik.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir, peniadaan konjungsi, dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Pencegahan dampak global warming dapat kita lakukan mulai dari hal yang terkecil, seperti memisahkan sampah organik dan sampah anorganik, menggunakan bahan bakar alternatif, memaksimalkan penggunaan alat transportasi massal, memakai sepeda/jalan kaki untuk pergi dengan jarak yang dekat, dan menghemat penggunaan listrik.</p>
14.	Stop global warming!									tidak ada kesalahan
15.	Seperti yang sudah banyak diketahui oleh masyarakat, melihat warna hijau dapat menurunkan emosi dan menenangkan pikiran.									tidak ada kesalahan
16.	Bukan sembarang hijau.			X						<p>bentuk kalimat: kekurangan unsur S</p> <p>Warnanya bukan sembarang hijau.</p>
17.	Melihat dedaunan rimbun dapat membuat otak lebih santai.									tidak ada kesalahan
18.	Bayangkan <u>apabila</u> di sekitar rumah banyak terdapat rumput <u>dan</u> terhampar karpet hijau sepanjang jalan.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Bayangkan di sekitar rumah terdapat rumput seperti terhampar karpet hijau sepanjang jalan.</p>
19.	Suasana hati akan <u>jadi</u> lebih baik, <u>nafas</u> segar, dan <u>sehat</u> .	X	X							<p>1. ejaan: huruf konsonan,</p> <p>2. diksi: pemakaian kata tidak baku dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Suasana hati akan menjadi lebih baik, napas segar, dan badan sehat.</p>

20.	Pada kenyataannya, di sekitar rumah hanya terdapat gedung, jalan raya, bahkan tanaman tanaman dimasukkan ke dalam pot.	X	X							1. ejaan: penulisan kata ulang 2. diksi: pemakaian kata mubazir Pada kenyataannya, di sekitar rumah hanya terdapat gedung, jalan raya, bahkan tanaman-tanaman dalam pot.
21.	Tidak seperti di hutan.			X						bentuk kalimat: kekurangan unsur S Situasi itu tidak seperti di hutan.
22.	Pepohonan bebas tumbuh.									tidak ada kesalahan
23.	hewan-hewan pun turut menikmati.		X							ejaan: pemakaian huruf kapital Hewan-hewan pun turut menikmati.
24.	Padahal, hutan sekarang pun jauh dari kenyataan yang kita tahu.		X							ejaan: pemakaian tanda koma Padahal hutan sekarang pun jauh dari kenyataan yang kita tahu.
25.	Pembalakan, kebakaran, dan bencana alam telah merubah bentuk hutan Indonesia.	X	X							1. ejaan: pemakaian huruf konsonan 2. diksi: pemakaian kata tidak baku Pembalakan, kebakaran, dan bencana alam telah mengubah bentuk hutan Indonesia.
26.	Tidak ada lagi nama Zamrud katulistiwa .		X							ejaan: pemakaian huruf kapital dan tanda petik Tidak ada lagi nama "zamrud katulistiwa".
27.	Indonesia tidak lagi hijau jika dipandang dari angkasa.									tidak ada kesalahan
28.	Kita semua tahu kalau hutan menipis , efeknya akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.	X								diksi: pemakaian kata yang tidak tepat Kita semua tahu kalau hutan berkurang, efeknya akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.

29.	Untuk <u>bernafas</u> kita butuh oksigen.	X	X						X	<p>1. ejaan: pemakaian huruf konsonan 2. diksi: pemakaian kata tidak baku 3. bentuk kalimat: kesalahan letak unsur kalimat</p> <p>Kita membutuhkan oksigen untuk bernapas.</p>
30.	Sudah sangat jelas kalau tumbuhan hijau adalah produsen oksigen.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Tumbuhan hijau adalah produsen oksigen.</p>
31.	Dengan banyaknya hutan yang hilang, <u>banyak pula</u> udara yang <u>menipis</u> .	X								<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Dengan banyaknya hutan yang hilang, persediaan udara juga berkurang.</p>
32.	Oksigen akan hilang dan makhluk hidup tidak bisa <u>bernafas</u> .	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian huruf konsonan 2. diksi: pemakaian kata tidak baku</p> <p>Oksigen akan hilang dan makhluk hidup tidak bisa bernapas.</p>
33.	Pohon, <u>baik</u> besar <u>maupun</u> kecil merupakan tempat tinggal ribuan jenis hewan.	X								<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: penggunaan idiomatik</p> <p>Pohon besar dan kecil merupakan tempat tinggal ribuan jenis hewan.</p>
34.	Pembalakan liar dan kebakaran tuRut memusnahkan kehidupan makhluk lain.									tidak ada kesalahan
35.	<u>Seperti contohnya</u> jalak <u>Bali</u> .	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian huruf kapital 2. diksi: penggunaan kata mubazir</p> <p>Contohnya jalak bali.</p>
36.	Populasinya <u>makin</u> sedikit, akibat pembalakan liaR.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata tidak baku</p> <p>Populasinya semakin sedikit akibat pembalakan liar.</p>

37.	Padahal pohon pohon yang ditebang juga menyimpan spesies lain.		X							ejaan: penulisan kata ulang Padahal pohon-pohon yang ditebang juga menyimpan spesies lain.
38.	Setiap satu pohon ditebang, satu komunitas akan hilang.									tidak ada kesalahan
39.	Air yang kita gunakan setiap hari juga bergantung pada pohon.									tidak ada kesalahan
40.	Akar akar tumbuhan menyerap <u>air sekaligus</u> menahan air di dalam tanah sehingga tidak terjadi longsor.	X	X							1. ejaan: penulisan kata ulang 2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat Akar-akar tumbuhan menyerap dan menahan air di dalam tanah sehingga tidak terjadi longsor.
41.	Tanpa tumbuhan, akan banyak longsor yang terjadi <u>di mana mana</u> .	X	X							1. ejaan: penulisan kata ulang 2. diksi: pemakaian kata mubazir Tanpa tumbuhan, longsor terjadi di mana-mana.
42.	Tumbuhan juga dapat menyerap polusi dalam jumlah yang besar.									tidak ada kesalahan
43.	Tidak heran kalau sekarang, di pinggiran jalan besar, tertancap pohon pohon kecil.		X	X						1. ejaan: pemakaian tanda koma dan penulisan kata ulang 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Kita tidak heran kalau sekarang di pinggiran jalan besar tertancap pohon-pohon kecil.
44.	Untuk membantu terbentuknya Lingkungan yang asri.		X	X	X					1. ejaan: pemakaian huruf kapital 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan P Pohon-pohon ditanam untuk membantu terbentuknya lingkungan yang asri.

63.	<u>Lihat saja berapa</u> banyak franchise mancanegara yang menempatkan produknya di tengah-tengah pertokoan pribumi.	X									<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Banyak franchise mancanegara yang menempatkan produknya di tengah-tengah pertokoan pribumi.</p>
64.	<u>Atau mal-plasa-square, atau apakah namanya yang</u> menggosur keberadaan pasar tradisional.	X	X								<p>1. ejaan: pemakaian tanda hubung dan tanda koma</p> <p>2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Mal, plasa, dan square menggosur keberadaan pasar tradisional.</p>
65.	<u>Haha, kalau</u> di tiap kabupaten atau <u>bahkan</u> kecamatan ada mal <u>seperti di Jakarta.</u>	X	X								<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma dan tanda titik</p> <p>2. diksi: pemakaian kata tidak baku, pemakaian kata mubazir, dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Di tiap kabupaten atau kecamatan ada mal.</p>
66.	<u>Jangan heran kalau</u> muda-mudi bangsa ini bertingkah, bergaul, dan bergaya layaknya anak mal.	X		X							<p>1. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S</p> <p>Muda-mudi bangsa ini bertingkah, bergaul, dan bergaya layaknya anak mal.</p>
67.	Gempuran media juga <u>makin bikin</u> ayah bunda kepalang <u>gara-gara</u> anaknya <u>yg</u> kelas 6 SD minta blackberry.	X	X								<p>1. ejaan: penulisan singkatan</p> <p>2. diksi: pemakaian kata tidak baku</p> <p>Gempuran media juga semakin membuat ayah bunda kepalang karena anaknya yang kelas 6 SD minta blackberry.</p>
68.	Itulah namanya kelabilan.										tidak ada kesalahan

69.	Bangsa ikut-ikutan, bangsa konsumtif, <u>dibentuk</u> gara-gara kurangnya modal mental menjadi masalah baru ketika akan menghadapi globalisasi.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda petik 2. diksi: peniadaan konjungsi, pemakaian kata tidak baku, dan pemakaian kata mubazir ”Bangsa ikut-ikutan”, ”bangsa konsumtif”, dan kurangnya modal mental menjadi masalah baru ketika akan menghadapi globalisasi.
70.	Ketika akan menghadapi gempuran produk manca, budaya manca, bangsa kita hanya, ”Ih gaul, keren, aku harus punya, soalnya ini dari Jepang”.		X		X					1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur P Ketika akan menghadapi gempuran produk manca dan budaya manca, bangsa kita hanya berkata ”Ih gaul, keren, aku harus punya, soalnya ini dari Jepang”.
71.	<u>Sepertinya</u> bangsa kita telah kehilangan rasa prihatin.	X								diksi: kesalahan urutan kata Bangsa kita sepertinya telah kehilangan rasa prihatin.
72.	<i>Menerima dengan sepenuh hati apa yang telah kita punya.</i>				X				X	bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan kesalahan letak unsur kalimat Rasa prihatin adalah menerima apa yang telah kita punya dengan sepenuh hati.
73.	<u>Sehingga</u> bangsa kita merasa yang buatan luar <u>negri</u> lebih bagus.	X	X							1. ejaan: pemakaian huruf vokal 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat, pemakaian kata mubazir, dan pemakaian kata tidak baku Bangsa kita merasa buatan luar negeri lebih bagus.

81.	Globalisasi, atau yang lebih mudah <u>dicerna</u> adalah modernisasi, yaitu merupakan istilah untuk interaksi pada masa kini yang telah mengenal banyak kemajuan teknologi.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir Globalisasi atau modernisasi merupakan istilah untuk interaksi pada masa kini yang telah mengenal banyak kemajuan teknologi.
82.	Dan seiring berkembangnya bahasa, tidak terhitung banyaknya bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi masa kini, bahkan untuk program komputer pun, digunakan bahasa pemrograman komputer.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat Seiring berkembangnya bahasa, tidak terhitung banyaknya bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi masa kini, bahkan untuk program komputer pun digunakan bahasa pemrograman komputer.
83.	Banyaknya bahasa di dunia ini, membuat masing-masing orang menggunakan bahasa yang berbeda <u>antara satu bangsa dengan bangsa lain</u> , bahkan di Indonesia <u>antara Jawa, bali dan Sumatra</u> telah menggunakan bahasa yang berbeda pula.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma, huruf kapital, dan huruf vokal 2. diksi: pemakaian kata mubazir Banyaknya bahasa di dunia membuat masing-masing orang menggunakan bahasa yang berbeda, bahkan di Indonesia telah menggunakan bahasa yang berbeda pula, misalnya Jawa, Bali, dan Sumatera .
84.	Dalam suatu negara yang memiliki individu dengan bahasa beragam, diperlukan <u>suatu bahasa untuk</u> bahasa nasional.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir Dalam suatu negara yang memiliki individu dengan bahasa beragam diperlukan bahasa nasional.
85.	Untuk mempermudah komunikasi dan dijadikan bahasa resmi <u>bahasa tersebut</u> .	X			X	X				1. diksi: pemakaian kata mubazir 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan P Bahasa nasional digunakan Untuk mempermudah komunikasi dan dijadikan bahasa resmi.

86.	<u>Misalnya saja, di indonesia digunakan bahasa indonesia, di malaysia digunakan bahasa melayu dan di Filipina digunakan bahasa tagalog.</u>	X	X					X	<ol style="list-style-type: none"> 1. ejaan: pemakaian huruf kapital 2. diksi: pemakaian kata mubazir 3. bentuk kalimat: kesalahan letak unsur kalimat <p>Bahasa Indonesia digunakan di Indonesia, bahasa Melayu digunakan di malaysia, dan bahasa Tagalog digunakan di Filipina.</p>
87.	Pada <u>globalisasi universal</u> masa kini, Bahasa inggris telah dijadikan bahasa internasional oleh lembaga-lembaga tinggi dunia.	X	X						<ol style="list-style-type: none"> 1. ejaan: pemakaian huruf kapital 2. diksi: pemakaian kata mubazir <p>Pada masa kini, bahasa Inggris telah dijadikan bahasa internasional oleh lembaga-lembaga tinggi dunia.</p>
88.	Hal itu dikarenakan <u>kebanyakan</u> tokoh penting <u>dan</u> berperan aktif di dunia telah menggunakan bahasa inggris .	X	X						<ol style="list-style-type: none"> 1. ejaan: pemakaian huruf kapital 2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat <p>Hal itu dikarenakan oleh banyak tokoh penting yang berperan aktif di dunia telah menggunakan bahasa Inggris.</p>
89.	<u>Sehingga</u> tidaklah aneh jika semua orang berlomba-lomba belajar bahasa Internasional <u>tersebut</u> sejak dini.	X			X				<ol style="list-style-type: none"> 1. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S <p>Hal itu tidaklah aneh jika semua orang berlomba-lomba belajar bahasa Internasional sejak dini.</p>
90.	<u>Ditambah lagi</u> , penguasaan <u>seseorang</u> pada Bahasa tersebut <u>juga</u> sangat mempengaruhi <u>karir</u> seseorang <u>tersebut</u> .	X	X						<ol style="list-style-type: none"> 1. ejaan: pemakaian tanda koma dan pemakaian huruf kapital 2. diksi: pemakaian kata mubazir, pemakaian kata yang tidak tepat, dan pemakaian kata tidak baku <p>Penguasaan bahasa Inggris sangat mempengaruhi karier seseorang.</p>

91.	Hal ini karena timbul anggapan bahwa orang yang menguasai bahasa inggris pastilah orang cerdas, dapat berkomunikasi dengan warga asing dan wawasannya luas.	X	X								<p>1. ejaan: pemakaian huruf kapital dan tanda koma</p> <p>2. diksi: kesalahan urutan kata</p> <p>Hal ini timbul karena anggapan bahwa orang yang menguasai bahasa Inggris pastilah orang cerdas dapat berkomunikasi dengan warga asing dan wawasannya luas.</p>
92.	Sebagai bukti tertulis seseorang telah mempelajari bahasa inggris dengan baik dan berada pada level apa, orang tersebut harus mengikuti tes penguasaan bahasa inggris formal atau mendapatkan sertifikat kelulusan dari lembaga <u>course</u> .	X	X								<p>1. ejaan: pemakaian huruf kapital</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Sebagai bukti tertulis seseorang telah mempelajari bahasa Inggris dengan baik, orang itu harus mengikuti tes penguasaan bahasa Inggris formal atau mendapatkan sertifikat kelulusan dari lembaga kursus.</p>
93.	Pada masa kini, tes penguasaan bahasa inggris yang sering ditempuh untuk mendapat sertifikat resmi, baik oleh siswa SMA, mahasiswa maupun pegawai kantor adalah tes TOEFL dan TOEIC.	X	X								<p>1. ejaan: pemakaian huruf kapital dan tanda koma</p> <p>2. diksi: penggunaan idiomatik dan peniadaan kata penghubung</p> <p>Pada masa kini, tes penguasaan bahasa Inggris yang sering ditempuh untuk mendapat sertifikat resmi oleh siswa SMA, mahasiswa, dan pegawai kantor adalah tes TOEFL dan TOEIC.</p>
94.	Beberapa perusahaan bahkan mencantumkan target nilai tes TOEFL dan TOEIC pada persyaratan permohonan kerja calon pegawai barunya.	X									<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Beberapa perusahaan mencantumkan target nilai tes TOEFL dan TOEIC pada persyaratan permohonan kerja calon pegawai barunya.</p>

95.	Hal tersebut sangatlah wajar, dimana bahasa inggris telah menjadi bahasa Internasional .	X	X							1. ejaan: penulisan kata depan <i>di</i> , pemakaian tanda koma, dan pemakaian huruf kapital 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat Hal tersebut sangatlah wajar karena bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional.
96.	Pada masa globalisasi ini, dimana sangat bergantung pada komunikasi.		X	X						1. ejaan: penulisan kata depan <i>di</i> 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Pada masa globalisasi ini, kita sangat bergantung pada komunikasi.
97.	Namun, <i>untuk beberapa orang</i> , bahasa inggris masih sulit <i>untuk diterapkan</i> .	X	X						X	1. ejaan: pemakaian huruf kapital 2. diksi: pemakaian kata mubazir 3. bentuk kalimat: kesalahan letak unsur kalimat Namun, bahasa Inggris masih sulit diterapkan untuk beberapa orang.
98.	Hal tersebut bukan karena kebodohan, ketidakmampuan, ataupun <u>ketidakadanya</u> sarana.	X								diksi: pemakaian kata yang tidak tepat Hal itu bukan karena kebodohan, ketidakmampuan, ataupun ketidaklengkapan sarana.
99.	Namun dikarenakan kondisi fisik, terutama lidah, <u>logat</u> dan cara bicara orang.	X	X	X						1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir 3. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Namun, hal itu dikarenakan kondisi fisik, terutama lidah dan cara bicara orang.
100.	Sebut saja warga negara jepang , China dan Perancis.		X	X						1. ejaan: pemakain huruf kapital, huruf konsonan, tanda koma 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Kita sebut saja warga negara Jepang, Cina dan Perancis.

101.	Ketiga negara tersebut merupakan negara maju yang mayoritas penduduknya tidak bisa berbahasa inggris karena <u>pengucapan lafal</u> lidah mereka sulit untuk <u>berbicara</u> bahasa <u>tersebut</u> .	X	X							1. ejaan: pemakaian huruf kapital 2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat Ketiga negara tersebut merupakan negara maju yang mayoritas penduduknya tidak bisa berbahasa Inggris karena lidah mereka sulit untuk melafalkan bahasa Inggris .
102.	Karena hal itu, kebanyakan penduduk jepang, china dan Perancis menyewa orang-orang yang mahir berbicara bahasa inggris dengan upah yang cukup tinggi.		X							ejaan: pemakaian huruf kapital, huruf konsonan, dan tanda koma Karena hal itu, kebanyakan penduduk Jepang, Cina, dan Perancis menyewa orang-orang yang mahir berbicara bahasa Inggris dengan upah yang cukup tinggi.
103.	Hanya untuk membantu mereka berinteraksi dengan orang yang menggunakan bahasa inggris .		X	X	X					1. ejaan: pemakaian huruf kapital 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan P Penyewaan itu dilakukan hanya untuk membantu mereka berinteraksi dengan orang yang menggunakan bahasa Inggris.
104.	Keadaan <u>wilayah</u> hutan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan.	X								diksi: pemakaian kata mubazir Keadaan hutan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan.
105.	Banyak ilegal logging yang terjadi di Indonesia.		X							ejaan: pemakaian huruf konsonan Banyak illegal logging yang terjadi di Indonesia.
106.	Hal ini merupakan <u>sebuah</u> tugas <u>untuk</u> pemerintah untuk memperbaiki aturan-aturan mengenai hutan.	X								diksi: pemakaian kata mubazir Hal ini merupakan tugas pemerintah untuk memperbaiki aturan-aturan mengenai hutan.

107.	Tak hanya hutan, namun banyak <u>pula</u> tumbuhan lain yang tidak dimanfaatkan masyarakat.	X		X						1. diksi: pemakaian kata tidak baku dan pemakaian kata mubazir 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Yang memprihatinkan tidak hanya hutan, namun banyak tumbuhan lain yang tidak dimanfaatkan masyarakat.
108.	Padahal banyak manfaat yang dapat kita ambil dari berbagai macam tumbuhan <u>yang ada</u> di Indonesia.	X								diksi: pemakaian kata mubazir Padahal banyak manfaat yang dapat kita ambil dari berbagai macam tumbuhan di Indonesia.
109.	Dewasa ini, <u>dapat kita lihat</u> upaya-upaya <u>dari</u> pemerintah pusat <u>maupun</u> daerah mengatasi kurangnya tumbuhan <u>di wilayah masyarakat</u> .	X								diksi: kesalahan urutan kata, pemakaian kata yang tidak tepat, dan pemakaian kata mubazir Dewasa ini kita dapat melihat upaya-upaya pemerintah pusat dan daerah mengatasi kurangnya tumbuhan.
110.	Adanya <u>langkah</u> reboisasi yang dilakukan pemerintah dapat menghijaukan kembali Indonesia.	X								diksi: pemakaian kata mubazir Adanya reboisasi yang dilakukan pemerintah dapat menghijaukan kembali Indonesia.
111.	Indonesia yang dikenal sebagai paru-paru dunia harus mempertahankan sebutan <u>tersebut</u> .	X								diksi: pemakaian kata yang tidak tepat Indonesia yang dikenal sebagai paru-paru dunia harus mempertahankan sebutan itu.
112.	Reboisasi <u>sering juga disebut</u> <u>penghijauan</u> merupakan salah satu langkah pemerintah.	X								diksi: pemakaian kata mubazir Reboisasi merupakan salah satu langkah pemerintah.

113.	Selain reboisasi, <u>untuk mempertahankan Indonesia sebagai paru-paru dunia</u> , program baru dari pemerintah ialah masyarakat dihimbau untuk menyediakan RTH (Ruang Terbuka Hijau) di setiap rumah.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir Selain reboisasi, program baru dari pemerintah ialah masyarakat dihimbau untuk menyediakan RTH (Ruang Terbuka Hijau) di setiap rumah.
114.	Ukuran RTH yaitu 5m x 5m untuk tiap penghuni rumah.									tidak ada kesalahan
115.	Jadi, <u>di</u> wilayah RTH dapat ditanami berbagai macam tumbuhan untuk memberikan kesegaran tersendiri di halaman rumah.	X			X					1. diksi: peniadaan preposisi 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Jadi, wilayah RTH dapat ditanami berbagai macam tumbuhan untuk memberikan kesegaran tersendiri di halaman rumah.
116.	Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah tidak akan berjalan tanpa keikutsertaan masyarakat <u>sendiri</u> .	X								diksi: pemakaian kata mubazir Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah tidak akan berjalan tanpa keikutsertaan masyarakat.
117.	Masyarakat berperan aktif terhadap jalannya program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah.									tidak ada kesalahan
118.	Jika masyarakat dapat membuat taman kota <u>di perkotaan</u> , hal ini dapat mengurangi tugas pemerintah untuk melakukan usaha penghijauan.	X								diksi: pemakaian kata mubazir Jika masyarakat perkotaan dapat membuat taman kota, hal ini dapat mengurangi tugas pemerintah untuk melakukan usaha penghijauan.

119.	<u>Bencana-bencana yang terjadi seperti banjir, tanah longsor</u> diakibatkan lalainya manusia dalam menjaga lingkungan.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir, kesalahan urutan kata, dan peniadaan konjungsi Bencana yang terjadi diakibatkan oleh lalainya manusia dalam menjaga lingkungan, seperti banjir dan tanah longsor.
120.	Untuk mengantisipasi bencana <u>tersebut</u> masyarakat harus menjaga wilayah sekitarnya.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat Untuk mengantisipasi bencana itu, masyarakat harus menjaga wilayah sekitarnya.
121.	Oleh karena itu, marilah kita dukung program pemerintah untuk menghijaukan kembali Indonesia.	X								ejaan: pemakaian tanda titik Oleh karena itu, marilah kita dukung program pemerintah untuk menghijaukan kembali Indonesia!
122.	Menaati aturan-aturan hukum tentang hutan yang sudah ditetapkan.				X					bentuk kalimat: kekurangan unsur S Kita harus menaati aturan-aturan hukum tentang hutan yang sudah ditetapkan.
123.	Menyediakan RTH untuk setiap rumah agar udara yang diserap <u>merupakan udara yang bersih</u> .	X			X					1. diksi: pemakaian kata mubazir 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Kita sebaiknya menyediakan RTH untuk setiap rumah agar udara yang diserap bersih.
124.	Memanfaatkan berbagai macam tumbuhan <u>yang ada di Indonesia</u> secara efektif dan efisien.	X			X					1. diksi: pemakaian kata mubazir 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Kita juga harus memanfaatkan berbagai macam tumbuhan di Indonesia secara efektif dan efisien.
125.	Di era modern ini, hubungan internasional <u>memang sudah</u> tidak bisa dihindarkan lagi.	X								diksi: pemakaian kata mubazir Di era modern ini, hubungan internasional tidak bisa dihindarkan lagi.

126.	Hal tersebut berdampak pada maraknya globalisasi.	X									<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Hal itu berdampak pada maraknya globalisasi.</p>
127.	Dampak dari globalisasi sudah bisa kita rasakan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi.	X									<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Dampak globalisasi bisa kita rasakan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi.</p>
128.	Bagi kalangan pelajar, globalisasi tidak hanya berdampak dari segi teknologi, melainkan juga mencakup berbagai aspek dalam bidang komunikasi.										<p>tidak ada kesalahan</p>
129.	Globalisasi ini bisa memberikan dampak positif, tetapi juga bisa membawa dampak negatif.	X	X								<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma</p> <p>2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Globalisasi ini bisa memberikan dampak positif dan bisa membawa dampak negatif.</p>
130.	Dampak positif yang bisa dirasakan oleh kalangan pelajar antara lain adalah kemudahan dalam memperoleh informasi dan segala macam referensi yang dilakukan dalam menunjang pendidikan kita melalui internet atau media lainnya.	X									<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Dampak positif yang bisa dirasakan oleh kalangan pelajar antara lain kemudahan memperoleh informasi dan segala macam referensi dalam menunjang pendidikan melalui internet atau media lainnya.</p>
131.	Selain itu, kita juga bisa dengan mudah mempelajari budaya dan segala sesuatu tentang negara lain.								X		<p>bentuk kalimat: kesalahan letak unsur kalimat</p> <p>Selain itu, kita juga bisa mempelajari budaya dan sesuatu tentang negara lain dengan mudah.</p>
132.	Hal-hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan umum para pelajar.	X									<p>diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Hal itu dapat meningkatkan pengetahuan umum para pelajar.</p>

133.	Namun, <u>di sisi lain</u> , globalisasi ini juga bisa membawa dampak buruk bagi kalangan pelajar.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir Namun, globalisasi ini juga bisa membawa dampak buruk bagi kalangan pelajar.
134.	Dewasa ini, sebagian besar media massa, <u>baik itu surat kabar maupun internet</u> , <u>lebih banyak</u> menyajikan hal-hal yang berhubungan dengan hiburan daripada informasi yang bermanfaat.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir Dewasa ini, sebagian besar media massa menyajikan hal-hal yang berhubungan dengan hiburan daripada informasi yang bermanfaat.
135.	Budaya barat <u>yang sangat berbeda dengan budaya kita dapat dengan mudahnya</u> mempengaruhi para pelajar masa kini.	X								diksi: pemakaian kata mubazir dan kesalahan urutan kata Budaya barat dapat mempengaruhi para pelajar masa kini dengan mudah.
136.	Selain itu, globalisasi <u>lebih cenderung untuk</u> membuat para pelajar melupakan budaya dan tradisinya karena lebih tertarik dengan budaya luar.	X								diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat Selain itu, globalisasi cenderung membuat para pelajar melupakan budaya dan tradisinya karena lebih tertarik dengan budaya luar.
137.	Jadi, globalisasi membawa dampak yang sangat besar bagi <u>para pemuda, khususnya</u> para pelajar.	X								1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir Jadi, globalisasi membawa dampak yang sangat besar bagi para pelajar.
138.	Ada yang berdampak positif, dan ada pula yang berdampak negatif.		X							ejaan: pemakaian tanda koma Ada yang berdampak positif dan ada pula yang berdampak negatif.

139.	Segala sesuatunya kembali pada diri kita sendiri, <u>sebagai pelajar, bagaimana menyikapinya.</u>	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir Segala sesuatunya kembali pada diri kita sendiri.
140.	Kita harus pandai pandai memilih dan menyaring informasi yang masuk <u>ke kepala kita.</u>	X	X							1. ejaan: penulisan kata ulang 2. diksi: pemakaian kata mubazir Kita harus pandai-pandai memilih dan menyaring informasi yang masuk.
141.	Globalisasi memang sudah tidak terhindarkan lagi.	X								tidak ada kesalahan
142.	<u>Jadi</u> , kita perlu membuat <u>sebuah</u> perlindungan agar <u>kita</u> tidak terkena dampak negatif dari globalisasi <u>tersebut.</u>	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir kita perlu membuat perlindungan agar tidak terkena dampak negatif dari globalisasi.
143.	Salah satu hal yang bisa kita lakukan adalah <u>dengan</u> mencintai dan mempelajari budaya sendiri tanpa menutup mata terhadap budaya internasional.	X								diksi: pemakaian kata yang tidak tepat Salah satu hal yang bisa kita lakukan adalah mencintai dan mempelajari budaya sendiri tanpa menutup mata terhadap budaya internasional.
144.	Dengan demikian, kita menjadi pelajar yang tidak ketinggalan jaman , sekaligus bisa melestarikan budaya daerah dan nasional.	X	X							1. ejaan: pemakaian huruf konsonan dan tanda koma 2. diksi: pemakaian kata tidak baku Dengan demikian, kita menjadi pelajar yang tidak ketinggalan zaman sekaligus bisa melestarikan budaya daerah dan nasional.
145.	Arus Globalisasi seakan <u>tak</u> dapat dibendung.	X								diksi: pemakaian kata tidak baku Arus Globalisasi seakan tidak dapat dibendung.

146.	Kemajuan Teknologi mengakibatkan informasi <u>di belahan dunia lain</u> dapat tersebar dengan cepat bahkan dalam <u>hitungan detik</u> ke belahan dunia <u>lain</u> .	X	X							1. ejaan: pemakaian huruf kapital 2. diksi: pemakaian kata mubazir dan kesalahan urutan kata Kemajuan teknologi mengakibatkan informasi dapat tersebar ke belahan dunia lain dengan cepat dalam hitungan detik.
147.	Globalisasi adalah <u>sebuah</u> proses dimana batas- batas/ <u>sekat-sekat</u> antarnegara melebur menjadi sebuah tatanan yang baru.	X	X							1. ejaan: penulisan kata depan <i>di</i> dan pemakaian tanda garis miring 2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat Globalisasi adalah proses batas-batas antarnegara melebur menjadi sebuah tatanan yang baru.
148.	Dunia seakan datar <u>tidak bulat lagi</u> .	X								diksi: pemakaian kata mubazir Dunia seakan datar.
149.	Tidak ada sebuah negara yang dapat hidup sendiri, <u>mengurung diri</u> dari dunia luar.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir Tidak ada sebuah negara yang dapat hidup sendiri.
150.	Hal ini dirasakan oleh seluruh negara di dunia.									tidak ada kesalahan
151.	Kemajuan Teknologi dan Informasi yang dimaksud adalah <u>dalam hal</u> media.	X	X							1. ejaan: pemakaian huruf kapital 2. diksi: pemakaian kata mubazir Kemajuan teknologi dan Informasi yang dimaksud adalah media.
152.	<u>Penemuan-penemuan</u> media elektronik dan cetak mengakibatkan arus informasi <u>begitu</u> cepat masuk <u>ke dalam</u> rumah-rumah yang dapat diakses <u>individu-individu</u> .	X								diksi: pemakaian kata mubazir Penemuan media elektronik dan cetak mengakibatkan arus informasi cepat masuk rumah-rumah yang dapat diakses individu.

153.	Sebuah perang disuatu wilayah dapat diketahui oleh seorang anak di daerah yang jauh <u>berkilometer dari tempat itu</u> .	X	X							1. ejaan: penulisan kata depan <i>di</i> 2. diksi: pemakaian kata mubazir Sebuah perang di suatu wilayah dapat diketahui oleh seorang anak di daerah yang jauh.
154.	Tetapi Globalisasi tidak hanya berakibat positif <u>namun</u> dapat berdampak negatif.	X	X							1. ejaan: pemakaian huruf kapital 2. diksi: pemakaian kata mubazir Globalisasi tidak hanya berakibat positif tetapi dapat berdampak negatif.
155.	Itu seperti memegang pisau bagi orang yang <u>tak</u> tahu <u>apa</u> gunanya.	X								diksi: pemakaian kata tidak baku dan pemakaian kata mubazir Itu seperti memegang pisau bagi orang yang tidak tahu gunanya.
156.	Pisau itu dapat bermanfaat sekaligus mematikan.									tidak ada kesalahan
157.	Pengaruh globalisasi juga dirasakan <u>dengan sangat</u> oleh masyarakat Indonesia.	X								diksi: pemakaian kata mubazir Pengaruh globalisasi juga dirasakan oleh masyarakat Indonesia.
158.	Informasi informasi yang beranekaragam dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun di seluruh pelosok tanah air.	X	X							1. ejaan: penulisan kata ulang, partikel, dan kata depan <i>di</i> 2. pemakaian kata mubazir Informasi-informasi yang beranekaragam dapat diakses oleh siapa pun di seluruh pelosok tanah air.
159.	<u>Dan</u> kini masyarakat Indonesia merasakan pengaruh globalisasi dalam bentuk mode (style), lagu (song), dll.	X								diksi: pemakaian kata yang tidak tepat Kini masyarakat Indonesia merasakan pengaruh globalisasi dalam bentuk mode (style), lagu (song), dll.

168.	Apabila nasionalisme tidak dapat menghadapi globalisme <u>maka</u> yang terjadi adalah hilangnya <u>sebuah</u> nilai-nilai kebangsaan.	X								1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir Apabila nasionalisme tidak dapat menghadapi globalisme, yang terjadi adalah hilangnya nilai-nilai kebangsaan.
169.	Maka dari itu <i>pentingnya pendidikan nasionalisme</i> di tengah arus globalisasi dan modernisasi (akibat dari globalisasi).		X						X	1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. bentuk kalimat: kesalahan letak unsur kalimat Maka dari itu, pendidikan nasionalisme penting di tengah arus globalisasi dan modernisasi (akibat dari globalisasi).
170.	<u>Pendidikan</u> nasionalisme dapat diajarkan sejak pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.	X								diksi: pemakaian kata mubazir Nasionalisme dapat diajarkan sejak pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.
171.	Contohnya <u>seperti</u> pendidikan kewarganegaraan dan <u>pendidikan</u> pancasila.	X								diksi: pemakaian kata mubazir Contohnya pendidikan kewarganegaraan dan pancasila.
172.	Dari pendidikan <u>maka</u> lahirlah manusia-manusia berkualitas yang dapat berprestasi global tanpa meninggalkan prinsip dan identitasnya <u>sebagai sebuah bangsa</u> .	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir Dari pendidikan lahirlah manusia-manusia berkualitas yang dapat berprestasi global tanpa meninggalkan prinsip dan identitasnya.
173.	"Hari gini nggak bayar pajak, apa kata dunia?", siapa <u>orang</u> <u>Indonesia</u> yang tidak tahu ucapan yang hampir setiap hari diputar di televisi itu.	X	X	X						1. ejaan: pemakaian tanda titik 2. diksi: pemakaian kata mubazir 3. bentuk kalimat: kekurangan unsur S "Hari gini nggak bayar pajak, apa kata dunia?", siapa yang tidak tahu ucapan di televisi itu?

174.	<u>Pajak</u> , kebanyakan masyarakat mendefinisikan <u>itu</u> sebagai "pungutan wajib".	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat Kebanyakan masyarakat mendefinisikan pajak sebagai "pungutan wajib".
175.	Benarkah pajak <u>tak lebih dari</u> hanya "pungutan wajib"?	X								diksi: pemakaian kata mubazir Benarkah pajak hanya "pungutan wajib"?
176.	Tentu saja benar!			X						1. ejaan: pemakaian tanda seru 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Tentu saja itu benar.
177.	Lebih dari 70% pemasukan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kita berasal dari pajak.	X								tidak ada kesalahan
178.	Jika ada pembiayaan yang harus ditutup, pajak yang bertindak.									tidak ada kesalahan
179.	Jika ada kebutuhan nasional yang masih kurang, <u>maka</u> pajak <u>jumlah</u> yang <u>bakal</u> membiayainya.	X								diksi: pemakaian kata yang tidak tepat, pemakaian kata mubazir, dan pemakaian kata tidak baku Jika ada kebutuhan nasional yang masih kurang, pajak yang akan membiayainya.
180.	Bahkan ketika negara dijadikan kelinci percobaan berbagai konsep ekonomi modern, kenaikan tarif <u>Pajak</u> menjadi alternatif menutup kerugian.		X							ejaan: pemakaian huruf kapital Bahkan ketika negara dijadikan kelinci percobaan berbagai konsep ekonomi modern, kenaikan tarif pajak menjadi alternatif menutup kerugian.

181.	<u>Maka</u> , sudah seperti pahlawan saja orang yang membayar pajak itu.	X	X						X	<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir 3. bentuk kalimat: kesalahan letak unsur kalimat</p> <p>Orang yang membayar pajak itu sudah seperti pahlawan saja.</p>
182.	Dari kantong merekalah infrastruktur tersedia.									tidak ada kesalahan
183.	Dari kantong merekalah pendidikan bisa masuk ke daerah-daerah terpencil.									tidak ada kesalahan
184.	Dari kantong merekalah tersedia fasilitas serba mewah untuk mendukung kinerja wakil rakyat.	X								tidak ada kesalahan
185.	Sadar atau <u>tak sadar</u> para Wajib Pajak (WP) mengemban peran yang cukup vital dalam pembangunan.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian huruf kapital 2. diksi: pemakaian kata tidak baku dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Sadar atau tidak para wajib pajak (WP) mengemban peran yang cukup vital dalam pembangunan.</p>
186.	Mereka berjasa.									tidak ada kesalahan
187.	<u>Saking berjasanya sampai</u> lahir berbagai slogan tentang mereka.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata tidak baku dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Karena terlalu berjasa, lahir berbagai slogan tentang mereka.</p>
188.	Anak-anak kecil yang <u>bahkan</u> belum lancar mengeja ka "P-A-J-A-K" <u>saja</u> sudah didoktrin agar <u>besok</u> menjadi seorang WP teladan.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian huruf konsonan dan huruf vokal 2. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Anak-anak kecil yang belum lancar mengeja kata "P-A-J-A-K" sudah didoktrin agar menjadi seorang WP teladan.</p>

189.	Sama seperti guru, WP juga "pahlawan tanpa tanda jasa".									tidak ada kesalahan
190.	<u>Lantas</u> , sudahkah negara memberi apresiasi yang setimpal pada "pahlawan-pahlawan" itu?	X								diksi: pemakaian kata yang tidak tepat
191.	Menurut iklan-iklan yang muncul di televisi, jika seorang WP tidak mau membayar pajak berarti dia sama dengan orang yang makan di warung tanpa bayar.	X								diksi: pemakaian kata tidak baku dan pemakaian kata mubazir Sudahkah negara memberi apresiasi yang setimpal kepada "pahlawan-pahlawan" itu?
192.	Tidak beda dengan orang yang tinggal di rumah orang tanpa memberi balasan apapun.	X		X						1. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Hal itu sama dengan orang yang tinggal di rumah orang lain tanpa memberi balasan apapun.
193.	Apa kata dunia?									tidak ada kesalahan
194.	Tentu saja memalukan.			X						bentuk kalimat: kekurangan unsur S Orang seperti itu tentu saja memalukan.
195.	Para WP yang terhormat tidak akan lalai menyisihkan uangnya untuk pajak.									tidak ada kesalahan
196.	<u>Sebab</u> uang itu akan kembali pada mereka dalam wujud berbagai benda pemuas kebutuhan: fasilitas umum, infrastruktur, listrik, jalan raya, dll.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda titik dua 2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat Uang itu akan kembali kepada mereka dalam wujud fasilitas umum, infrastruktur, listrik, jalan raya, dll.
197.	<u>Maka</u> benarkah uang pajak akan selalu kembali ke rakyat?	X								diks: pemakaian kata yang tidak tepat Benarkah uang pajak akan selalu kembali kepada rakyat?

198.	Isu yang sedang <u>hangat</u> beredar dewasa ini adalah adanya penyelewengan pajak dari pusat.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Isu yang sedang beredar dewasa ini adalah adanya penyelewengan pajak dari pusat.</p>
199.	Makelar <u>Kasus</u> (<u>Markus</u>) menjadi buah bibir terpopuler saat ini.		X							<p>ejaan: pemakaian huruf kapital</p> <p>Makelar kasus (markus) menjadi buah bibir terpopuler saat ini.</p>
200.	"Desas-desus ludesnya uang sekian <u>triliyun</u> ", "dilarikannya dana puluhan <u>milyar</u> ", "diembatnya dana ratusan <u>milyar</u> ", <u>hampir</u> selalu menjadi headline di media massa.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma dan huruf konsonan</p> <p>2. diksi: pemakaian kata tidak baku dan pemakaian kata mubazir</p> <p>"Desas-desus ludesnya uang sekian triliun", "dilarikannya dana puluhan miliar", "diambilnya dana ratusan miliar" menjadi headline di media massa.</p>
201.	Intinya <u>hanya satu</u> , WP tidak mendapat hak yang seharusnya mereka dapatkan.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Intinya, WP tidak mendapat hak yang seharusnya mereka dapatkan.</p>
202.	Uang itu mengalir <u>ke</u> tikus-tikus berdasi.	X								<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Uang itu mengalir kepada tikus-tikus berdasi.</p>
203.	"Hari gini nggak bayar pajak, apa kata dunia?"		X	X						<p>1. ejaan: pemakaian tanda titik</p> <p>2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S</p> <p>"Hari gini kita nggak bayar pajak, apa kata dunia?"</p>
204.	Dunia tidak tahu bahwa tikus-tikus berdasi itu tengah melubangi brankas uang rakyat dan melahap isinya.									<p>tidak ada kesalahan</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

214.	Sekarang <u>ini</u> di Jakarta dan kota besar lainnya terjadi bencana banjir.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Sekarang di Jakarta dan di kota besar lainnya terjadi bencana banjir.</p>
215.	Banjir diakibatkan tidak adanya pohon sebagai penyerap air dan pencegah erosi.									tidak ada kesalahan
216.	Hal ini sangat memprihatinkan.									tidak ada kesalahan
217.	Siapa yang harus bertanggung jawab?									tidak ada kesalahan
218.	<u>Tentulah</u> kita semua harus menanggulangnya karena <u>semua adalah ulah manusia terutama manusia yang tidak bertanggungjawab</u> .	X	X							<p>1. ejaan: penulisan kata turunan</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Kita semua harus menanggulangnya karena manusia yang tidak bertanggung jawab.</p>
219.	Salah satu cara yang harus dilakukan adalah <u>dengan upaya penghijauan atau yang lebih dikenal dengan</u> reboisasi.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Salah satu cara yang harus dilakukan adalah reboisasi.</p>
220.	Upaya pemerintah dalam penanaman 1000 pohon sangatlah positif.									tidak ada kesalahan
221.	Jika semua warga mendukungnya, <u>maka tak lama lagi bumi ini</u> akan hijau kembali.	X								<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat, pemakaian kata tidak baku, dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Jika semua warga mendukungnya, tidak lama lagi bumi akan kembali hijau.</p>
222.	Tidak ada lagi bencana banjir yang sangat merugikan <u>bagi</u> kita.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Tidak ada lagi bencana banjir yang sangat merugikan kita.</p>

223.	Selain banjir, kebakaran juga kerap terjadi karena kondisi yang begitu panas.									tidak ada kesalahan
224.	<u>Kemudian</u> dari kita sendiri kadang malah serakah dengan penebangan hutan.	X		X						1. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Kita sendiri kadang malah serakah dengan penebangan hutan.
225.	<u>Kita sudah tahu</u> hutan semakin berkurang karena kebakaran, <u>tetapi</u> kita malah menebanginya.	X	X							diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat Hutan semakin berkurang karena kebakaran, kita malah menebanginya.
226.	Sungguh keji <u>sekali</u> perbuatan kita yang semena-mena terhadap alam.	X								diksi: pemakaian kata mubazir Sungguh keji perbuatan kita yang semena-mena terhadap alam.
227.	Alam seharusnya di lestarikan dan dijaga untuk anak cucu kita nantinya.		X							ejaan: penulisan kata turunan Alam seharusnya dilestarikan dan dijaga untuk anak cucu kita nantinya.
228.	Kita tidak ingin <u>kan</u> anak cucu <u>kita</u> menderita <u>akibat</u> ulah kita?	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda tanya 2. diksi: pemakaian kata tidak baku dan pemakaian kata mubazir Kita tidak ingin anak cucu menderita.
229.	Galakan reboisasi sejak sekarang dengan menanam pohon di lingkungan masing-masing.		X							ejaan: pemakaian tanda titik Galakan reboisasi sejak sekarang dengan menanam pohon di lingkungan masing-masing!

245.	Tidak hanya itu saja.			X							bentuk kalimat: kekurangan unsur S Dampak kemajuan teknologi tidak hanya itu saja.
246.	Teknologi telah menghipnotis remaja Indonesia dan memberikan dampak globalisasi yang negatif.										tidak ada kesalahan
247.	Salah satu produk globalisasi adalah internet.										tidak ada kesalahan
248.	Siapa <u>tak</u> kenal internet?	X		X							1. diksi: pemakaian kata tidak baku 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Siapa yang tidak kenal internet?
249.	<u>Ya</u> , internet <u>difungsikan</u> sebagai sumber dan alat komunikasi.	X	X								1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat Internet berfungsi sebagai sumber dan alat komunikasi.
250.	Bagaimana perkembangan internet sejauh ini?										tidak ada kesalahan
251.	Pada beberapa tahun terakhir internet telah mendiami <u>di</u> beberapa titik di Indonesia.	X				X					1. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur O Pada beberapa tahun terakhir internet telah mendiami beberapa titik di Indonesia.
252.	<u>Dan</u> tahun ini <u>saja</u> sudah banyak rumah pribadi yang <u>sudah</u> difasilitasi <u>dengan</u> internet.	X									diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir Tahun ini sudah banyak rumah pribadi yang difasilitasi internet.
253.	Di Indonesia, perkembangan internet <u>sendiri</u> terus meningkat.	X									diksi: pemakaian kata mubazir Di Indonesia, perkembangan internet terus meningkat.

254.	Tidak hanya sebagai konsumen yang <u>hanya</u> menikmati sajian di internet tetapi banyak masyarakat yang telah menjadi produsen yang menyediakan berbagai informasi di internet.	X	X	X							<p>1. diksi: pemakaian kata mubazir 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S</p> <p>Masyarakat Indonesia tidak hanya sebagai konsumen yang menikmati sajian di internet tetapi banyak masyarakat yang telah menjadi produsen yang menyediakan berbagai informasi di internet.</p>
255.	Namun, adakah pengaruh internet <u>di Indonesia</u> terhadap moralitas bangsa?	X									<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Namun, adakah pengaruh internet terhadap moralitas bangsa?</p>
256.	<u>Dan ternyata</u> , penelitian menunjukkan bahwa Indonesia termasuk <u>satu dari</u> tiga besar dunia yang <u>paling</u> sering membuka situs porno.	X									<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Penelitian menunjukkan bahwa Indonesia termasuk tiga besar dunia yang sering membuka situs porno.</p>
257.	Hal ini cukup memberikan bukti bahwa <u>sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, ternyata degradasi moralpun terjadi dimana-mana.</u>	X	X								<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma dan penulisan kata depan <i>di</i> 2. diksi: kesalahan urutan kata dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Hal ini cukup memberikan bukti bahwa ternyata degradasi moralpun terjadi di mana-mana sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih.</p>
258.	Tidak hanya itu saja, <u>tetapi</u> banyak orang Indonesia memanfaatkan <u>sebagian besar</u> waktunya untuk berselancar di dunia maya.	X		X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat 3. bentuk kalimat: kekurangan unsur S</p> <p>Dampak degradasi moral tidak hanya itu saja. Namun, banyak orang Indonesia memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk berselancar di dunia maya.</p>

259.	<u>Bukan</u> untuk mencari informasi yang memiliki daya guna tinggi tetapi justru facebook-an, plurk-an dan berbagai macam situs sejenis.	X	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma</p> <p>2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>3. bentuk kalimat: kekurangan unsur S</p> <p>Internet tidak untuk mencari informasi yang memiliki daya guna tinggi tetapi justru facebook-an, plurk-an, dan berbagai macam situs sejenis.</p>
260.	Perkembangan teknologi hendaknya diikuti dengan peningkatan moralitas dan keimanan.										tidak ada kesalahan
261.	Jadi, tidak akan terjadi berbagai masalah sosial dan moral sebagai akibat <u>dari</u> perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau <u>degradasi</u> .	X									<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Jadi, tidak akan terjadi berbagai masalah sosial dan moral sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau degradasi.</p>
262.	Yang saya tulis di atas adalah penggalan sebuah lagu yang mungkin tidak begitu asing bagi kita.										tidak ada kesalahan
263.	Sebuah lagu yang biasa dinyanyikan <u>saat pentas seni di kampung saya ketika Kemerdekaan Republik Indonesia</u> .	X									<p>diksi: pemakaian kata mubazir dan kesalahan urutan kata</p> <p>Sebuah lagu yang biasa dinyanyikan saat pentas seni Kemerdekaan Republik Indonesia di kampung saya.</p>
264.	<u>Tapi</u> bukan itu pokok <u>yang akan</u> saya <u>bicarakan</u> .	X									<p>diksi: pemakaian kata tidak baku dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Namun, bukan itu pokok pembicaraan saya.</p>
265.	Jika ditelaah dari liriknya, lagu tersebut sangat relevan dengan keadaan bumi kita khususnya di <u>negara tercinta kita ini</u> .	X									<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Jika ditelaah dari liriknya, lagu tersebut sangat relevan dengan keadaan bumi kita khususnya di Indonesia.</p>

266.	Hutan, gunung, sawah, lautan yang menjadi simpanan kekayaan kini rusak oleh manusia-manusia itu sendiri Jika manusia mau menyadari, hal ini akan berdampak buruk untuk mereka sendiri.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda titik dan huruf kapital 2. diksi: peniadaan konjungsi Hutan, gunung, sawah, dan lautan yang menjadi simpanan kekayaan kini rusak oleh manusia-manusia itu sendiri. Jika manusia mau menyadari, hal ini akan berdampak buruk untuk mereka sendiri.
267.	Contoh yang sudah terjadi adalah <u>tentang</u> ketidakseimbangan lingkungan yang berdampak banyak bagi manusia.	X								diksi: pemakaian kata yang tidak tepat Contoh yang sudah terjadi adalah ketidakseimbangan lingkungan yang berdampak banyak bagi manusia.
268.	Masalah ketidakseimbangan lingkungan <u>tersebut</u> biasan disebut Global Warming .	X	X							1. ejaan: penulisan kata turunan dan huruf kapital 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat Masalah ketidakseimbangan lingkungan biasanya disebut global warming.
269.	<u>Tetapi</u> saya lebih suka menyebutnya Global Warming .		X							1. ejaan: pemakaian tanda koma dan huruf kapital 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat Namun, saya lebih suka menyebutnya global warning.
270.	Global Warming adalah pemanasan suhu permukaan bumi akibat kegiatan industrialisasi global yang menyebabkan kekacauan biosfer kita.		X							ejaan: pemakaian huruf kapital Global warming adalah pemanasan suhu permukaan bumi akibat kegiatan industrialisasi global yang menyebabkan kekacauan biosfer kita.

271.	<u>Sebenarnya</u> hal ini bisa dihindari jika industrialisasi <u>tersebut di barengi</u> dengan usaha <u>untuk</u> melestarikan lingkungan.	X	X								<p>1. ejaan: penulisan kata turunan 2. diksi: kesalahan urutan kata, pemakaian kata yang tidak tepat, dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Hal ini bisa dihindari jika industrialisasi itu diimbangi dengan usaha melestarikan lingkungan.</p>
272.	<u>Tapi karena</u> industrialisasi <u>tersebut</u> "dibumbui" dengan unsur politik, <u>maka</u> keserakahanlah yang timbul sehingga alam yang terkena dampaknya.	X									<p>diksi: pemakaian kata tidak baku dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Karena industrialisasi dibumbui dengan unsur politik, keserakahanlah yang timbul sehingga alam yang terkena dampaknya.</p>
273.	Tidak hanya itu <u>saja</u> , bahaya yang ditimbulkan dari ketidakseimbangan alam <u>ini</u> tampaknya belum dimengerti sepenuhnya oleh semua pihak.	X									<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Tidak hanya itu, bahaya yang ditimbulkan dari ketidakseimbangan alam tampaknya belum dimengerti sepenuhnya oleh semua pihak.</p>
274.	Padahal sudah jelas <u>sekali</u> terasa ketika makhluk-makhluk di bumi merasakan dampaknya <u>termasuk manusia</u> .	X		X							<p>1. diksi: pemakaian kata mubazir 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S</p> <p>Padahal hal itu sudah jelas terasa ketika makhluk-makhluk di bumi merasakan dampaknya.</p>
275.	<u>Mulai dari</u> hutan yang gundul, hewan yang punah, sungai yang tercemar, bencana-alam yang melanda tempat-tempat di bumi <u>ini</u> , salah satu faktornya juga disebabkan oleh <u>hal tersebut</u> .	X							X		<p>1. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat 2. bentuk kalimat: kesalahan letak unsur kalimat</p> <p>Salah satu faktornya juga disebabkan oleh hutan yang gundul, hewan yang punah, sungai yang tercemar, bencana-alam yang melanda tempat-tempat di bumi ini.</p>

276.	Belum lagi hasil <u>dari</u> berbagai penelitian mengenai bahaya bumi di masa mendatang.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Belum lagi hasil berbagai penelitian mengenai bahaya bumi di masa mendatang.</p>
277.	Es yang mencair, permukaan laut yang naik, persediaan pangan yang menipis.	X			X					<p>1. diksi: peniadaan konjungsi</p> <p>2. bentuk kalimat: kekurangan unsur P</p> <p>Es yang mencair, permukaan laut yang naik, persediaan pangan yang menipis merupakan dampak global warming.</p>
278.	<u>Maka</u> itulah sebabnya saya menyebutnya global warning.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Itulah sebabnya saya menyebutnya global warning.</p>
279.	Artinya ini seharusnya menjadi warning untuk semua manusia sebagai <u>controller yang paling berpengaruh untuk</u> lingkungan.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Artinya, ini seharusnya menjadi warning untuk semua manusia sebagai kontrol lingkungan.</p>
280.	<u>Sebenarnya</u> banyak hal yang dapat kita lakukan untuk membantu mengurangi masalah tersebut.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Banyak hal yang dapat kita lakukan untuk membantu mengurangi masalah tersebut.</p>
281.	<u>Karena</u> yang terpenting adalah <u>action</u> mulai dari diri kita sendiri.	X								<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Yang terpenting adalah tindakan mulai dari diri kita sendiri.</p>
282.	Dengan begitu, <u>bayangkan</u> jika semua orang melakukan hal itu, <u>maka</u> akan tercipta sebuah langkah besar dalam usaha menjaga keseimbangan lingkungan.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Jika semua orang melakukan hal itu, akan tercipta sebuah langkah besar dalam usaha menjaga keseimbangan lingkungan.</p>

283.	<u>Karena jika</u> kita menjaga lingkungan, sama saja dengan menjaga diri <u>kita</u> sendiri <u>serta</u> generasi penerus.	X								<p>diksi: penggunaan kata yang tidak tepat</p> <p>Jika kita menjaga lingkungan, sama saja dengan menjaga diri sendiri dan generasi penerus.</p>
284.	<u>Maka</u> ayo, sayangi diri sayangi bumi.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma dan tanda titik</p> <p>2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Ayo sayangi diri sayangi bumi!</p>
285.	Istilah globalisasi sudah tidak asing <u>lagi</u> terdengar oleh kita, terutama kaum muda.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Istilah globalisasi sudah tidak asing terdengar oleh kita, terutama kaum muda.</p>
286.	Globalisasi atau <u>istilah lainnya</u> <u>adalah</u> modernisasi merupakan suatu proses <u>saling</u> berinteraksinya antarindividu, antarkelompok bahkan antarnegara yang saling mempengaruhi <u>satu sama lain</u> tanpa mengenal batasan tempat, waktu, ras, kepercayaan dan lain-lain terkait dengan individu tertentu.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Globalisasi atau modernisasi merupakan suatu proses berinteraksinya antarindividu, antarkelompok bahkan antarnegara yang saling mempengaruhi tanpa mengenal batasan tempat, waktu, ras, kepercayaan, dan lain-lain terkait dengan individu tertentu.</p>
287.	Globalisasi berkaitan erat dengan perubahan dari pandangan tradisional menjadi cara pandang baru yang dianggap lebih modern <u>atau sesuai dengan kemajuan zaman</u> .	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Globalisasi berkaitan erat dengan perubahan dari pandangan tradisional menjadi cara pandang baru yang dianggap lebih modern.</p>

301.	Pendapat yang disampaikan dimaksudkan untuk melecehkan atau menjatuhkan pihak tertentu tanpa ada solusi yang membangun.									tidak ada kesalahan
302.	Karena berkembangnya teknologi, orang semakin mudah <u>untuk</u> <u>mendapat</u> berbagai informasi, sehingga tidak hanya informasi positif yang didapat atau dicari tetapi <u>juga</u> berupa informasi negatif.	X								<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Karena berkembangnya teknologi, orang semakin mudah memperoleh berbagai informasi sehingga tidak hanya informasi positif yang didapat atau dicari tetapi berupa informasi negatif.</p>
303.	Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan hal yang baik bagi kehidupan, <u>namun</u> hal <u>tersebut</u> <u>juga</u> merupakan ujian terhadap moral manusia.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan hal yang baik bagi kehidupan. Namun, hal itu merupakan ujian terhadap moral manusia.</p>
304.	Semakin banyak peluang untuk berbuat baik dan <u>juga</u> peluang untuk melakukan tindak kejahatan.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Semakin banyak peluang untuk berbuat baik dan peluang untuk melakukan tindak kejahatan.</p>
305.	Solusinya adalah dengan filter diri terhadap informasi-informasi yang masuk <u>ke</u> kehidupan kita.	X								<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Solusinya adalah dengan filter diri terhadap informasi-informasi yang masuk dalam kehidupan kita.</p>
306.	<u>Tentu saja</u> globalisasi adalah sistem yang sulit dihindari karena telah mencakup seluruh aspek kehidupan.									<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Globalisasi adalah sistem yang sulit dihindari karena telah mencakup seluruh aspek kehidupan.</p>

307.	<u>Otomatis</u> manusia harus mempertahankan jati-dirinya, dan norma-norma yang telah ada agar tidak kehilangan budaya dan jati dirinya karena terseret arus globalisasi.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda hubung dan tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat Manusia harus mempertahankan jati dirinya dan norma-norma yang telah ada agar tidak kehilangan budaya dan jati dirinya karena terseret arus globalisasi.
308.	Dewasa ini luas hutan di Indonesia telah menurun drastis.									tidak ada kesalahan
309.	Penurunan yang signifikan ini <u>antara lain disebabkan karena</u> penebangan liar, <u>sisanya karena</u> bencana alam <u>misalnya gunung meletus</u> .	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat, penggunaan idiomatik, peniadaan konjungsi, dan pemakaian kata mubazir Penurunan yang signifikan ini disebabkan oleh penebangan liar dan bencana alam.
310.	Akibat yang ditimbulkan oleh kemerosotan luas hutan di Indonesia tidak hanya dirasakan oleh penduduk Indonesia.									tidak ada kesalahan
311.	<u>Tetapi</u> juga masyarakat luar negeri.	X			X	X				1. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan P Namun, akibatnya juga dirasakan oleh masyarakat luar negeri.
312.	Dampak yang ditimbulkan dari penebangan liar antara lain kekeringan, tanah longsor, terkikisnya lapisan humus di tanah, banjir, <u>dan lain-lain</u> .	√X								diksi: pemakaian kata yang tidak tepat Dampak yang ditimbulkan dari penebangan liar antara lain kekeringan, tanah longsor, terkikisnya lapisan humus di tanah, dan banjir.

321.	Hal ini sangat mengganggu kesehatan masyarakat dan keamanan berkendara <u>di lalu lintas</u> .	X								<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Hal ini sangat mengganggu kesehatan masyarakat dan keamanan berkendara di jalan.</p>
322.	Pencegahan dampak buruk dari penebangan liar dan kebakaran hutan adalah dengan menggalakan program <u>reboisasi atau penghijauan</u> .									<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Pencegahan dampak buruk dari penebangan liar dan kebakaran hutan adalah dengan menggalakan program penghijauan.</p>
323.	Penghijauan adalah usaha penataan lingkungan dengan menggunakan tanaman sebagai materi pokoknya.									tidak ada kesalahan
324.	Upaya ini diharapkan mampu menanggulangi degradasi kualitas lingkungan.									tidak ada kesalahan
325.	Penghijauan dilakukan di lahan kritis <u>di luar kawasan hutan secara konseptual</u> .	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Penghijauan dilakukan di lahan kritis.</p>
326.	Fungsi lain dari penghijauan <u>juga untuk</u> memulihkan kembali fungsi tanah yang kritis.	X								<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Fungsi lain dari penghijauan adalah memulihkan kembali fungsi tanah yang kritis.</p>
327.	Untuk mendapatkan fungsi yang maksimal, upaya penghijauan ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan diawasi secara berkelanjutan oleh pelaksananya.									tidak ada kesalahan
328.	Penghijauan <u>sendiri juga</u> merupakan bukti atas dijalankannya peraturan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Penghijauan merupakan bukti atas dijalankannya peraturan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.</p>

329.	Kegiatan penghijauan tidak hanya dilakukan di daratan tetapi bisa juga dilakukan di pinggiran pantai seperti menanam tanaman bakau di daerah Samas, dan aliran sungai.		X							ejaan: pemakaian tanda koma Kegiatan penghijauan tidak hanya dilakukan di daratan tetapi bisa juga dilakukan di pinggiran pantai seperti menanam tanaman bakau di daerah Samas dan aliran sungai.
330.	Selain itu penghijauan dilakukan di daerah permukiman, daerah resapan air, daerah industri, dan di TPU.		X							ejaan: pemakaian tanda koma Selain itu, penghijauan dilakukan di daerah permukiman, daerah resapan air, daerah industri, dan di TPU.
331.	Gunanya untuk mencegah banjir dan tanah longsor, melakukan fotosintesis, sehingga dapat menghasilkan oksigen, menjaga lapisan humus pada tanah supaya tidak terkikis dan <u>tanah dapat berfungsi dengan baik.</u>	X	X							diksi: pemakaian kata mubazir Gunanya untuk mencegah banjir dan tanah longsor, melakukan fotosintesis, sehingga dapat menghasilkan oksigen, menjaga lapisan humus pada tanah supaya tidak terkikis dan berfungsi dengan baik.
332.	Banyak manfaat yang bisa diambil dari kegiatan penghijauan.									tidak ada kesalahan
333.	Dari segi estetis, bentuk pohon yang unik dan beragam dapat memberikan keindahan tersendiri bagi yang melihat.									tidak ada kesalahan
334.	Hijaunya dedaunan <u>pohon juga</u> dapat memberikan perasaan tenang dan nyaman.	X								diksi: pemakaian kata mubazir Hijaunya dedaunan dapat memberikan perasaan tenang dan nyaman.
335.	Akar pohon yang tertanam erat <u>pada tanah</u> dapat mencegah erosi dan pengikisan tanah, ini termasuk manfaat orologis.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir Akar pohon dapat mencegah erosi dan pengikisan tanah. Ini termasuk manfaat orologis.

344.	Selain HP <u>juga ada</u> yang disebut internet.	X	X							1. ejaan: pemakaian huruf kapital dan tanda koma 2. diksi: kesalahan urutan kata Selain hp ada juga yang disebut internet
345.	Kita bisa tahu segala sesuatu bahkan yang jauh jangkauannyapun bisa dilihat lewat internet.		X							ejaan: penulisan partikel Kita bisa tahu segala sesuatu bahkan yang jauh jangkauannya pun bisa dilihat lewat internet.
346.	Itulah dampak positif dari globalisasi.									tidak ada kesalahan
347.	Sedangkan dampak negatifnya adalah pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini.									tidak ada kesalahan
348.	Remaja saat ini <u>sangat hobi</u> memakai pakaian yang <u>tak</u> pantas pakai (pakaian yang tidak senonoh).	X								diksi: pemakaian kata mubazir, pemakaian kata yang tidak tepat, dan pemakaian kata tidak baku Remaja saat ini senang memakai pakaian yang tidak pantas pakai (pakaian yang tidak senonoh).
349.	Mereka memamerkan tubuh yang seharusnya tidak sesuai dengan budaya kita (budaya timur).		X							tidak ada kesalahan
350.	Kita <u>terutama kaum remaja</u> tidak boleh meninggalkan budaya <u>kita</u> sendiri dan larut dalam budaya barat.	X								diksi: pemakaian kata mubazir Kita tidak boleh meninggalkan budaya sendiri dan larut dalam budaya barat.
351.	Kita <u>justru</u> harus melestarikan dan mengikuti budaya timur.	X								diksi: pemakaian kata mubazir Kita harus melestarikan dan mengikuti budaya timur.

360.	Globalisasi harus memudahkan untuk lebih maju dan modern cara berpikirnya.					X						bentuk kalimat: kekurangan unsur O Globalisasi harus memudahkan kita untuk lebih maju dan modern cara berpikirnya.
361.	Bukannya menjadi terpuruk.				X							bentuk kalimat: kekurangan unsur S Kita bukannya menjadi terpuruk.
362.	Untuk itu berhati-hatilah dalam menghadapi globalisasi!		X									ejaan: pemakaian tanda koma Untuk itu, berhati-hatilah dalam menghadapi globalisasi!
363.	Planet bumi adalah salah satu planet yang ada di Galaksi Bima Sakti , dan satu-satunya planet dalam tata surya kita yang dapat ditinggali oleh makhluk hidup.		X									ejaan: pemakaian huruf kapital, tanda koma, dan penulisan gabungan kata Planet bumi adalah salah satu planet yang ada di galaksi bimasakti dan satu-satunya planet dalam tata surya kita yang dapat ditinggali oleh makhluk hidup.
364.	Usianya pun sudah sangat tua, bumi sudah mengalami tantangan yang berat.		X									ejaan: pemakaian tanda koma Usianya pun sudah sangat tua. Bumi sudah mengalami tantangan yang berat.
365.	Salah satunya adalah Global Warming .		X									ejaan: pemakaian huruf kapital Salah satunya adalah global warming.
366.	Global Warming atau yang sering dikenal dengan istilah pemanasan global adalah peningkatan suhu rata-rata permukaan bumi yang diakibatkan oleh gas-gas rumah kaca.	X	X									1. ejaan: pemakaian huruf kapital 2. diksi: pemakaian kata mubazir Global warming atau pemanasan global adalah peningkatan suhu rata-rata permukaan bumi yang diakibatkan oleh gas-gas rumah kaca.

367.	Misalnya gas karbondioksida , karbonmonoksida , CFC, uap air, <u>dan</u> asap-asap pabrik dan kendaraan bermotor.	X	X	X							1. ejaan: penulisan gabungan kata dan pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir Misalnya gas karbon dioksida, karbon monoksida, CFC, uap air, asap-asap pabrik, dan kendaraan bermotor.
368.	Gas-gas tersebut memerangkap panas bumi dari matahari, <u>yang</u> akibatnya tidak dapat dipantulkan ke angkasa.	X									diksi: pemakaian kata mubazir Gas-gas tersebut memerangkap panas bumi dari matahari, akibatnya tidak dapat dipantulkan ke angkasa.
369.	Istilah global warming mulai merebak saat adanya penggunaan teknologi industri, pengembangan pabrik-pabrik, dan penggunaan kendaraan bermotor, <u>yang semua itu</u> jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun.	X									1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir Istilah global warming mulai merebak saat adanya penggunaan teknologi industri, pengembangan pabrik-pabrik, dan penggunaan kendaraan bermotor yang jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun.
370.	Akibatnya, tingkat keparahan yang diakibatkan oleh Global Warming juga selalu meningkat.		X								1. ejaan: pemakaian huruf kapital 2. diksi: pemakaian kata mubazir Akibatnya, tingkat keparahan global warming juga selalu meningkat.
371.	Hal ini <u>nampaknya</u> berkembang pesat pada abad ke-20 hingga sekarang.	X									diksi: pemakaian kata mubazir Hal ini berkembang pesat pada abad ke-20 hingga sekarang.
372.	Lalu, bagaimana proses Global Warming ini?		X								ejaan: pemakaian huruf kapital Lalu, bagaimana proses global warming ini?

373.	Sejak penggunaan energi yang menggunakan bahan bakar (terutama fosil) serta penggunaan gas-gas rumah kaca meningkat pesat, kita sadari bahwa bumi yang kita tempati ini sedikit demi-sedikit mulai mengalami perubahan, <u>baik itu perubahan suhu bumi</u> , perubahan cuaca, <u>dan lain-lain</u> .	X	X								<p>1. ejaan: pemakaian tanda hubung dan tanda koma 2. diksi: penggunaan idiomatik, pemakaian kata mubazir, dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Sejak penggunaan energi yang menggunakan bahan bakar (terutama fosil) serta penggunaan gas-gas rumah kaca meningkat pesat, kita sadari bahwa bumi yang kita tempati ini sedikit demi sedikit mulai mengalami perubahan suhu dan perubahan cuaca.</p>
374.	Hal ini berawal dari adanya gas-gas rumah kaca yang jumlahnya <u>kian hari kian</u> bertambah banyak.	X									<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Hal ini berawal dari adanya gas-gas rumah kaca yang jumlahnya bertambah banyak.</p>
375.	Gas-gas <u>tersebut</u> membumbung bebas ke angkasa hingga mencapai <u>suatu</u> lapisan <u>udara di bumi yang disebut lapisan</u> ozon (O3).	X									<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Gas-gas itu membumbung bebas ke angkasa hingga mencapai lapisan ozon (O3).</p>
376.	Gas-gas rumah kaca <u>ini</u> sedikit demi sedikit, <u>namun pasti</u> , mulai melubangi lapisan ozon.	X	X								<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Gas-gas rumah kaca itu sedikit demi sedikit mulai melubangi lapisan ozon.</p>
377.	<u>Sehingga</u> , sinar matahari langsung menyentuh permukaan bumi karena tidak ada lapisan ozon.		X								<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Oleh karena itu, sinar matahari langsung menyentuh permukaan bumi karena tidak ada lapisan ozon.</p>

384.	Kita dapat menyelamatkan bumi <u>kita tercinta</u> ini dengan <u>cara</u> membatasi <u>atau meminimalisir</u> penggunaan gas-gas rumah kaca, menggunakan teknologi yang ramah lingkungan, <u>menanam pohon</u> <u>atau</u> melakukan penghijauan, dan menggunakan alat-alat yang hemat energi.	X									diksi: pemakaian kata mubazir Kita dapat menyelamatkan bumi ini dengan membatasi penggunaan gas-gas rumah kaca, menggunakan teknologi yang ramah lingkungan, melakukan penghijauan, dan menggunakan alat-alat yang hemat energi.
385.	Tidak ada kata terlambat untuk menyelamatkan bumi <u>kita</u> ini.	X									diksi: pemakaian kata mubazir Tidak ada kata terlambat untuk menyelamatkan bumi ini.
386.	<u>Karena</u> , bumi ini milik kita bersama dan juga milik generasi penerus kita.	X	X	X	X						1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat 3. bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan P Bumi ini milik kita bersama dan juga milik generasi penerus kita.
387.	Dewasa ini kita <u>tau</u> bahwa Indonesia merupakan daerah yang subur sebagai salah satu negara yang memiliki hutan terluas di dunia selain Brazil, namun hal ini justru menjadikan Indonesia <u>menjadi</u> surga dunia bagi para cukong kayu ilegal untuk <u>meluaskan bisnisnya</u> meraih keuntungan <u>semaksimalnya</u> dengan menjadikan <u>wilayah</u> hutan Indonesia khususnya Sumatra , Kalimantan dan Sulawesi sebagai sasaran utamanya.	X	X								1. ejaan: pemakaian tanda koma dan huruf vokal 2. diksi: pemakaian kata tidak baku, pemakaian kata mubazir, dan pemakaian kata yang tidak tepat Dewasa ini kita tahu bahwa Indonesia merupakan daerah yang subur sebagai salah satu negara yang memiliki hutan terluas di dunia selain Brazil. Namun hal ini justru menjadikan Indonesia surga dunia bagi para cukong kayu ilegal untuk meraih keuntungan dengan menjadikan hutan Indonesia khususnya Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi sebagai sasaran utamanya.

388.	<p>Rendahnya pengawasan dan bobroknya hukum <u>maupun</u> aparat penegaknya <u>masih</u> menjadi alasan utama <u>mengapa</u> Indonesia dipilih, <u>berdasar</u> data yang di himpun buku terbitan Erlangga "GeograFi" kelas XI, <i>kerusakan atau perubahan fungsi hutan menjadi permukiman <u>maupun</u> pertanian saat ini sangat memprihatinkan, <u>tak kurang</u> dari 22 hektare hutan berpindah fungsi dalam tiap menit, jika hal ini dibiarkan, tentu akan berdampak sangat berbahaya bagi kehidupan seluruh makhluk hidup <u>bumi</u>.</i></p>	X	X					X	<ol style="list-style-type: none"> 1. ejaan: pemakaian tanda koma, tanda petik, penulisan kata depan <i>di</i> 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat, pemakaian kata mubazir, dan peniadaan preposisi 3. bentuk kalimat: kesalahan letak unsur kalimat <p>Rendahnya pengawasan dan bobroknya hukum serta aparat penegaknya menjadi alasan utama Indonesia dipilih. Berdasarkan data yang dihimpun dari buku terbitan Erlangga "GeograFi" kelas XI, saat ini kerusakan atau perubahan fungsi hutan menjadi permukiman dan pertanian sangat memprihatinkan. Lebih dari 22 hektare hutan berpindah fungsi dalam tiap menit. Jika hal ini dibiarkan, tentu akan berdampak sangat berbahaya bagi kehidupan seluruh makhluk hidup.</p>
------	---	---	---	--	--	--	--	---	---

389.	<p><i>Pemerintah Indonesia sendiri secara tegas menyampaikan</i> agar perusakan hutan di Indonesia akan segera ditindak lebih serius, namun, <u>sekali lagi</u> banyaknya <u>markus alias Makelar Kasus</u> di nusantara <u>ini</u> menjadikan wacana ini <u>bisa jadi</u> hanya isapan jempol belaka, <u>tak</u> hanya melakukan cara represif, pemerintah juga mengembangkan reboisasi/<u>penghijauan hutan gundul</u> agar dapat <u>menjadi</u> seperti fungsinya semula, pemerintah juga menghimbau <u>pada seluruh</u> masyarakat Indonesia untuk senantiasa merawat dan menjaga lingkungan, <u>berupa tanaman/yang lainnya</u> untuk dapat di lestarikan demi generasi yang akan datang, bahkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono belum lama ini menerima penghargaan dari Sutradara Film Box Office dunia "Avatar" James Cameron, sebagai kepala negara yang menghimbau & mengajak masyarakatnya untuk menanam pohon, moment ini <u>tentu</u> sangat membanggakan karena Film Avatar sendiri memiliki nilai moral yang mengajak kita untuk <u>dapat</u> merawat & melestarikan lingkungan, James Cameron yang juga sutradara Film legendaris "Titanic" memberikan hadiah</p>	X	X	X	X	<ol style="list-style-type: none"> 1. ejaan: pemakaian tanda koma, huruf kapital, singkatan, dan huruf miring 2. diksi: pemakaian kata mubazir, pemakaian kata tidak baku, dan pemakaian kata yang tidak tepat 3. bentuk kalimat: kekurangan unsur O dan kesalahan letak unsur kalimat <p>Pemerintah Indonesia menyampaikan peringatan secara tegas agar perusakan hutan di Indonesia akan segera ditindak lebih serius. Namun, banyaknya makelar kasus di nusantara menjadikan wacana ini hanya isapan jempol belaka. Pemerintah tidak hanya melakukan cara represif, mereka juga mengembangkan reboisasi agar dapat berfungsi seperti semula. Pemerintah juga menghimbau kepada masyarakat Indonesia Indonesia untuk senantiasa merawat dan menjaga lingkungan demi generasi yang akan datang. Bahkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono belum lama ini menerima penghargaan dari sutradara film box office dunia "Avatar" James Cameron sebagai kepala negara yang menghimbau dan mengajak masyarakatnya untuk menanam pohon. Peristiwa ini sangat membanggakan karena film Avatar sendiri memiliki nilai moral yang mengajak kita untuk merawat dan melestarikan lingkungan. James Cameron yang juga sutradara Film legendaris "Titanic" memberikan hadiah berupa sebuah pot yang diterima oleh KBRI Indonesia mewakili presiden.</p>
------	--	---	---	---	---	---

	berupa sebuah pot <u>pohon yang dalam hal ini</u> diterima oleh KBRI Indonesia mewakili presiden,								
390.	Di masa-masa yang sulit <u>ini</u> hal ini menjadi cambuk <u>buat</u> seluruh <u>masyarakat</u> dunia umumnya & Indonesia khususnya untuk terus mengembangkan reboisasi & penghijauan disertai tindakan pelestarian lingkungan <u>untuk masa depan kita semua</u> .	X	X						<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma, tanda hubung, dan singkatan</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir, peniadaan preposisi, dan pemakaian kata tidak baku</p> <p>Di masa-masa yang sulit, hal ini menjadi cambuk bagi seluruh masyarakat di dunia umumnya dan di Indonesia khususnya untuk terus mengembangkan reboisasi dan penghijauan disertai tindakan pelestarian lingkungan.</p>
391.	Dunia semakin tua semakin pesat kemajuan teknologinya.		X						tidak ada kesalahan
392.	Apalagi di bidang informasi dan komunikasi.			X	X				<p>bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan P</p> <p>Kemajuan teknologi semakin pesat apalagi di bidang informasi dan komunikasi.</p>
393.	Jika kita membutuhkan suatu informasi, <u>gampang saja</u> cara <u>memperolehnya</u> .	X						X	<p>1. diksi: pemakaian kata tidak baku dan pemakaian kata mubazir</p> <p>2. bentuk kalimat: kesalahan letak unsur kalimat</p> <p>Jika kita membutuhkan suatu informasi, cara memperolehnya mudah.</p>
394.	Bukan <u>Koran</u> ataupun media cetak lainnya.	X	X	X					<p>1. ejaan: pemakaian huruf kapital</p> <p>2. diksi: peniadaan preposisi</p> <p>3. bentuk kalimat: kekurangan unsur S</p> <p>Informasi itu bukan koran ataupun media cetak lainnya.</p>

395.	Itu semua sudah dinilai jadul (<u>jaman</u> dulu).	X								1. ejaan: pemakaian tanda petik 2. diksi: pemakaian kata tidak baku Itu semua sudah dinilai "jadul" (jaman dulu)
396.	<u>Memangnya</u> zaman penjajahan?	X		X						1. diksi: pemakaian kata tidak baku 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Apakah ini zaman penjajahan?
397.	<u>Ya</u> , walaupun <i>sekarang masih digunakan juga</i> <u>sih</u> .	X	X	X						1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir, pemakaian kata yang tidak tepat, dan pemakaian kata tidak baku 3. bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan kesalahan letak unsur kalimat Namun, media cetak masih digunakan juga sekarang.
398.	<u>Tapi</u> sayangnya terkesan komersil, <u>global warming</u> lagi.	X	X	X						1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir 3. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Sayangnya hal itu terkesan komersil.
399.	Maka, <u>beralihlah informasi-informasi</u> itu ke media maya.	X							X	1. diksi: pemakaian kata mubazir 2. bentuk kalimat: kesalahan letak unsur kalimat Maka, informasi-informasi itu beralih ke media maya.
400.	Sebut saja internet.			X						bentuk kalimat: kekurangan unsur S Kita sebut saja internet.
401.	Siapa <u>sih</u> yang tidak tahu <u>apa itu</u> internet?	X								diksi: pemakaian kata tidak baku dan pemakaian kata mubazir Siapa yang tidak tahu internet?

402.	Itulah salah satu efek dari globalisasi.								tidak ada kesalahan
403.	Globalisasi, suatu hal yang dapat mengikis tradisi atau adat, <u>suatu hal yang</u> dapat mempercepat lajunya informasi <u>sehingga dapat mencapai</u> ke seluruh penjuru dunia, tanpa disaring oleh pengguna terlebih dahulu.	X	X		X				<ol style="list-style-type: none"> 1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: peniadaan konjungsi dan pemakaian kata mubazir 3. bentuk kalimat: kekurangan unsur P <p>Globalisasi adalah suatu hal yang dapat mengikis tradisi atau adat dan dapat mempercepat lajunya informasi ke seluruh penjuru dunia tanpa disaring oleh pengguna terlebih dahulu.</p>
404.	Contoh nyatanya, <u>misal</u> weternisasi.	X	X						<ol style="list-style-type: none"> 1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat <p>Contoh nyatanya adalah weternisasi.</p>
405.	Sebut saja pengaruh budaya barat (Eropa Amerika) terhadap budaya timur.	X			X				<ol style="list-style-type: none"> 1. diksi: peniadaan konjungsi 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S <p>Kita sebut saja pengaruh budaya barat (Eropa Amerika) terhadap budaya timur.</p>
406.	Kita semua tahu bahwa kemajuan dunia paling pesat terdapat di belahan bumi bagian barat, <u>di mana orang-orang kulit putih berkumpul</u> .	X	X						<ol style="list-style-type: none"> 1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir <p>Kita semua tahu bahwa kemajuan dunia paling pesat terdapat di belahan bumi bagian barat.</p>
407.	Kebudayaan yang dibawa oleh mereka sangat bertentangan <u>sekali</u> dengan budaya kita <u>sendiri</u> (bangsa timur, budaya timur).	X							<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Kebudayaan yang dibawa oleh mereka sangat bertentangan dengan budaya kita (bangsa timur, budaya timur).</p>

408.	Kita bisa melihat <i>dengan nyata</i> <u>apa saja</u> <i>budaya barat yang mereka tularkan</i> <u>kepada kita</u> .	X						X	<p>1. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir</p> <p>2. bentuk kalimat: kesalahan letak unsur kalimat</p> <p>Kita bisa melihat budaya barat yang mereka tularkan dengan nyata.</p>
409.	Misalnya saja cara berpakaian.								tidak ada kesalahan
410.	Bangsa barat terbiasa dengan pakaian yang serba buka-bukaan.								tidak ada kesalahan
411.	Banyak dari kita yang mengikuti gaya pakaian <u>tersebut</u> .	X							<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Banyak dari kita yang mengikuti gaya pakaian seperti itu.</p>
412.	Fashion pun juga.				X				<p>bentuk kalimat: kekurangan unsur P</p> <p>Fashion pun juga mengikutinya.</p>
413.	<u>Mungkin</u> sebagian dari kita melakukan hal <u>tersebut</u> agar terkesan <i>up to date</i> (mengikuti zaman).	X							<p>diksi: kesalahan urutan kata dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Sebagian dari kita mungkin melakukan hal itu agar terkesan <i>up to date</i> (mengikuti zaman).</p>
414.	Padahal <u>kalau</u> kita pikir-pikir <u>lagi</u> , model-model <u>tersebut</u> kurang pantas dikenakan karena tidak sesuai dengan norma yang ada.	X	X						<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Padahal model-model itu kurang pantas dikenakan karena tidak sesuai dengan norma yang ada.</p>
415.	Hal yang diikuti <u>seperti</u> mengecat <u>warna</u> rambut yang <u>membuat</u> mata <u>gatal</u> melihatnya.	X							<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Hal yang diikuti adalah mengecat rambut.</p>

416.	Merah, kuning, hijau, nila, ungu.	X		X						1. diksi: peniadaan konjungsi 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Warnanya merah, kuning, hijau, nila, dan ungu.
417.	<u>Memang pelangi apa?</u>	X		X						1. diksi: pemakaian kata tidak baku dan kesalahan urutan kata 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Apa itu pelangi?
418.	<i>Tindik-menindik badan, mereka juga melakukan itu</i> , padahal mereka tahu hal <u>tersebut</u> tidak sehat, karena dapat menyebabkan infeksi kulit, <u>bahkan sampai</u> menjalar ke organ dalam kita.	X	X						X	1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir 3. bentuk kalimat: kesalahan letak unsur kalimat Mereka juga melakukan tindik-menindik badan. Padahal mereka tahu hal itu tidak sehat karena dapat menyebabkan infeksi kulit dan menjalar ke organ dalam kita.
419.	Ada lagi, penggunaan obat terlarang, miras, <u>yang</u> dapat mengakibatkan si pengguna meninggal dunia.	X	X		X					1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: peniadaan konjungsi dan pemakaian kata yang tidak tepat 3. bentuk kalimat: kekurangan unsur P Ada lagi, penggunaan obat terlarang miras dapat mengakibatkan si pengguna meninggal dunia.
420.	Hal yang paling aneh lagi, seks bebas <u>yang</u> pada umumnya dilakukan oleh oknum siswa sekolah antara SMP-SMA.	X	X							diksi: pemakaian kata mubazir Hal yang paling aneh lagi, seks bebas pada umumnya dilakukan oleh oknum siswa sekolah antara SMP-SMA.

428.	Antara lain kita dapat mengetahui <u>hal</u> apa saja yang sedang dibicarakan oleh dunia pada saat ini.	X		X						1. diksi: pemakaian kata mubazir 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Dampak positifnya antara lain kita dapat mengetahui apa saja yang sedang dibicarakan oleh dunia pada saat ini.
429.	Globalisasi juga dapat mendorong kita untuk terus berkreasi menjadi lebih kreatif.									tidak ada kesalahan
430.	Selain itu juga dapat membantu pembangunan ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya.		X	X						1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Selain itu, globalisasi juga dapat membantu pembangunan ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya.
431.	Sebagai pemuda Indonesia yang kritis, kita harus dapat <u>pintar-pintar</u> menyaring dan mengolah informasi sebaik mungkin agar kita tidak salah mengerti dan menggunakan suatu informasi <u>tersebut</u> .	X								diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat Sebagai pemuda Indonesia yang kritis, kita harus dapat menyaring dan mengolah informasi sebaik mungkin agar kita tidak salah mengerti dan menggunakan suatu informasi.
432.	Internet sangat penting untuk siswa SMA.									tidak ada kesalahan
433.	Kebanyakan dari mereka menggunakan internet untuk mencari tugas yang diberikan guru di sekolah.									tidak ada kesalahan
434.	Ada juga yang menggunakan internet untuk membaca artikel, buku atau majalah online.		X							ejaan: pemakaian tanda koma Ada juga yang menggunakan internet untuk membaca artikel, buku, atau majalah online.

435.	<u>Dan juga ada</u> yang menggunakan kamus online atau mencari teman baru.	X								<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan kesalahan urutan kata</p> <p>Ada juga yang menggunakan kamus online atau mencari teman baru.</p>
436.	<u>Dan banyak lagi</u> yang menggunakan internet untuk menulis buku harian terbuka atau biasa disebut blog.	X								<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Banyak yang menggunakan internet untuk menulis buku harian terbuka atau biasa disebut blog.</p>
437.	Cara memakai internet sangatlah mudah, prosesnyapun cepat.	X	X							<p>1. ejaan: penulisan kata partikel dan pemakaian tanda koma</p> <p>2. diksi: peniadaan konjungsi</p> <p>Cara memakai internet sangatlah mudah dan prosesnya pun cepat.</p>
438.	Hanya <u>tinggal mengetikkan alamat alamat</u> yang dituju pada kolom pencarian.	X	X	X						<p>1. ejaan: penulisan kata ulang</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>3. bentuk kalimat: kekurangan unsur S</p> <p>Caranya hanya dengan mengetik alamat-alamat yang dituju pada kolom pencarian.</p>
439.	Jika <u>kita</u> tidak mengetahui alamatnya kita bisa <u>mengetikkan kata kluncinya</u> di <u>ditus</u> pencarian, <u>dan</u> dalam beberapa detik akan muncul beberapa situs yang direkomendasikan <u>yang terdapat kata kunci</u> tersebut.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma dan huruf konsonan</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Jika tidak mengetahui alamatnya, kita bisa memasukkan kata kuncinya di situs pencarian, dalam beberapa detik akan muncul beberapa situs yang direkomendasikan.</p>

440.	Setelah kita tandai situs tersebut bisa dibuka kapanpun kita mau tanpa <u>harus mengetikkan</u> alamat situs yang dituju.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir Setelah kita tandai, situs bisa dibuka kapanpun kita mau tanpa memasukkan alamat situs yang dituju.
441.	Penggunaan internet sangat efektif untuk mendukung belajar siswa ataupun orang dewasa.									tidak ada kesalahan
442.	Mereka dapat mencari <u>bahan</u> tugas dengan cepat.	X								diksi: pemakaian kata yang tidak tepat Mereka dapat mencari materi tugas dengan cepat.
443.	Tidak seperti buku yang harus dibaca semua halamannya, diinternet kita <u>hanya</u> cukup membaca beberapa kalimat yang <u>kita perlukan</u> saja.	X	X	X						1. ejaan: penulisan kata depan <i>di</i> 2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat 3. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Internet tidak seperti buku yang harus dibaca semua halamannya, di internet kita cukup membaca beberapa kalimat yang diperlukan saja.
444.	Internet juga didukung oleh komputer yang serba praktis.									tidak ada kesalahan
445.	<u>Sehingga</u> penggunaannya semakin mudah dan cepat saja.	X								diksi: pemakaian kata yang tidak tepat Oleh karena itu, penggunaannya semakin mudah dan cepat saja.
446.	Kata global warming pasti sering kita dengar.									tidak ada kesalahan
447.	<u>Ya</u> , global warming adalah permasalahan seluruh penduduk dunia.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir Global warming adalah permasalahan seluruh penduduk dunia.

448.	Global warming berarti pemanasan global.									tidak ada kesalahan
449.	Pemanasan global menyebabkan permukaan air laut naik sehingga daratn semakin berkurang.		X							ejaan: pemakaian huruf vokal Pemanasan global menyebabkan permukaan air laut naik sehingga daratan semakin berkurang.
450.	Salah satu penyebab global warming adalah banyaknya sampah <u>kantong</u> plastik.	X								diksi: pemakaian kata yang tidak tepat Salah satu penyebab global warming adalah banyaknya sampah plastik.
451.	<u>Karena</u> sampah plastik tidak bisa terurai di dalam tanah <u>dan menjadi</u> <u>permasalahan</u> .	X			X	X				1. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan P Hal itu dikarenakan sampah plastik tidak bisa terurai di dalam tanah.
452.	Banyak cara mengatasi global warming.									tidak ada kesalahan
453.	Salah satunya adalah dengan pemakaian kantong plastik ramah lingkungan.	X								tidak ada kesalahan
454.	Seperti kita ketahui banyak sekali sampah plastik yang menumpuk.									tidak ada kesalahan
455.	Sampah ini membuat tanah <u>menjadi</u> hilang kesuburanya.	X								diksi: pemakaian kata mubazir Sampah ini membuat tanah hilang kesuburanya.
456.	Pohon pohon dan tanaman sulit tumbuh karenanya.		X							ejaan: penulisan kata ulang Pohon-pohon dan tanaman sulit tumbuh karenanya.

457.	<u>Dan lagi</u> , perlu waktu beratus tahun untuk menguraikan sampah kantong plastik tersebut.	X	X	X						<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>3. bentuk kalimat: kekurangan unsur S</p> <p>Tanah perlu waktu beratus tahun untuk menguraikan sampah kantong plastik tersebut.</p>
458.	Plastik ramah lingkungan sangat penting dalam kehidupan sehari hari .		X							<p>ejaan: pemakaian huruf vokal dan penulisan kata ulang</p> <p>Plastik ramah lingkungan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.</p>
459.	Dengan kantong plastik ramah lingkungan <u>selain</u> bisa mengurangi sampah <u>juga</u> membuat tanaman bertambah kesuburannya.	X	X	X						<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma</p> <p>2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>3. bentuk kalimat: kekurangan unsur S</p> <p>Dengan kantong plastik ramah lingkungan, kita bisa mengurangi sampah dan membuat tanaman bertambah kesuburannya.</p>
460.	Kantung plastik itu <u>juga</u> bermacam macam bentuk dan warnanya.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian huruf vokal dan penulisan kata ulang</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Kantong plastik itu bermacam-macam bentuk dan warnanya.</p>
461.	Kantung plastik ini <u>juga</u> aman digunakan untuk makanan.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian huruf vokal</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Kantong plastik ini aman digunakan untuk makanan.</p>

462.	Tidak seperti kantong plastik hitam yang dapat meracuni makanan, kantung plastik ini menjaga kualitas makanan didalamnya .		X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma, huruf vokal, dan penulisan kata depan <i>di</i> 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S kegunaanya tidak seperti kantong plastik hitam yang dapat meracuni makanan. Kantong plastik ini menjaga kualitas makanan di dalamnya.
463.	<u>Walaupun</u> tidak sebgus kotak makan.			X							1. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Namun, bentuknya tidak sebgus kotak makan.
464.	Cara mendaur ulang platik ini sangat mudah.										tidak ada kesalahan
465.	Timbun plastik ini di dalam tanah.			X							ejaan: pemakaian tanda titik Timbun plastik ini di dalam tanah!
466.	Biarkan selama seminggu.			X							ejaan: pemakaian tanda titik Biarkan selama seminggu!
467.	Setelah seminggu kita dapat melihat bahwa plastik ini sudah hancur dan <u>beberapa kemudian</u> menyatu dengan tanah.	X									diksi: pemakaian kata yang tidak tepat Setelah seminggu kita dapat melihat bahwa plastik ini sudah hancur dan menyatu dengan tanah.
468.	Jika <u>kita</u> sulit mendapatkan plastik ini, kita bisa memakai tas kain yang dapat digunakan berkali kali .	X	X								1. ejaan: penulisan kata ulang 2. diksi: pemakaian kata mubazir Jika sulit mendapatkan plastik ini, kita bisa memakai tas kain yang dapat digunakan berkali-kali.

469.	<u>Atau</u> membawa tempat makan ketika membeli jajanan di tempat umum.	X		X					<p>1. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S</p> <p>Kita dapat membawa tempat makan ketika membeli jajanan di tempat umum.</p>
470.	“Global Warming” , akhir-akhir ini kata <u>tersebut</u> <u>sangat</u> tidak asing kita dengar pada pembicaraan-pembicaraan umum.	X	X						<p>1. ejaan: pemakaian tanda petik, huruf kapital, dan tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Akhir-akhir ini kata global warming tidak asing kita dengar pada pembicaraan-pembicaraan umum.</p>
471.	Saat kita mendengar kata tersebut, pastilah pemanasan <u>globallah</u> yang ada di benak <u>atau di pikiran</u> kita.	X							<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Saat kita mendengar kata tersebut, pastilah pemanasan global yang ada di benak kita.</p>
472.	<u>Ya</u> , memang benar bahwa global warming adalah pemanasan global, namun banyak hal yang perlu kita ketahui selain arti kata global warming <u>tersebut</u> salah satunya adalah dampak yang ditimbulkan dari pemanasan global ini.	X	X	X					<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir 3. bentuk kalimat: kekurangan unsur S</p> <p>Itu memang benar bahwa global warming adalah pemanasan global. Namun, banyak hal yang perlu kita ketahui selain arti kata global warming, salah satunya adalah dampak yang ditimbulkan dari pemanasan global ini.</p>
473.	<u>Namun</u> sebelum kita <u>bahas</u> lebih lanjut tentang dampak-dampak yang ditimbulkan oleh global warming, mari kita <u>bicarakan</u> penyebab pemanasan global <u>ini</u> .	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda titik 2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Sebelum kita membahas lebih lanjut tentang dampak-dampak yang ditimbulkan oleh global warming, mari kita membahas penyebab pemanasan global itu!</p>

474.	Dalam sepuluh tahun terakhir, kita <u>ketahui</u> angka pertumbuhan penduduk di dunia semakin tinggi setiap tahunnya, pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi <u>ini</u> menyebabkan kebutuhan pangan dan <u>tempat hidup (rumah)</u> juga semakin tinggi.	X	X										<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Dalam sepuluh tahun terakhir, kita mengetahui angka pertumbuhan penduduk di dunia semakin tinggi setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi menyebabkan kebutuhan pangan dan papan juga semakin tinggi.</p>
475.	Untuk memenuhi kebutuhan pangan dan <u>tempat tinggal ini</u> , <u>terpaksa hutan-hutan mulai</u> dibabat <u>untuk</u> diambil <u>batang-batangnya</u> .	X											<p>diksi: pemakaian kata mubazir, kesalahan urutan kata, dan pemakaian kata yang tidak tepat.</p> <p>Untuk memenuhi kebutuhan pangan dan papan, hutan-hutan terpaksa dibabat.</p>
476.	Sedangkan tumbuh-tumbuhan hijau yang ada di hutan, merupakan produsen oksigen di dunia, <u>jika</u> hutan <u>sendiri</u> mulai berada di titik memprihatinkan, <u>maka</u> bisa dipastikan bahwa kadar oksigen di dunia pun mulai pada keadaan yang buruk, hal ini juga berpengaruh pada lapisan yang menyelimuti bumi, lapisan ozon yang telah melindungi bumi <u>ini</u> , lama-kelamaan mulai menipis dan berlubang, hal ini disebabkan oleh kurangnya oksigen dan terlalu banyaknya kadar karbon di udara.	X	X										<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Sedangkan tumbuh-tumbuhan hijau yang ada di hutan merupakan produsen oksigen di dunia. Jika hutan mulai berada di titik memprihatinkan, bisa dipastikan bahwa kadar oksigen di dunia pun mulai pada keadaan yang buruk. Hal ini juga berpengaruh pada lapisan yang menyelimuti bumi. Lapisan ozon yang telah melindungi bumi lama-kelamaan mulai menipis dan berlubang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya oksigen dan terlalu banyaknya kadar karbon di udara.</p>
477.	Bila pemanasan global <u>ini</u> dibiarkan begitu saja, dunia semakin hari akan semakin panas karena sudah rusaknya ozon <u>pelindung bumi kita</u> .	X											<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Bila pemanasan global dibiarkan begitu saja, dunia semakin hari akan semakin panas karena sudah rusaknya ozon.</p>

478.	Sedangkan kita yang ada di Indonesia sudah merasakan <u>sendiri</u> sengatan matahari yang sangat panas, <u>pastinya</u> bila ozon benar-benar rusak, panas itu akan kita rasakan lebih menyiksa lagi.	X	X								<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Sedangkan kita yang ada di Indonesia sudah merasakan sengatan matahari yang sangat panas. Bila ozon benar-benar rusak, panas itu akan kita rasakan lebih menyiksa lagi.</p>
479.	Pemanasan global juga akan mencairkan es abadi yang ada di kutub, pencairan es abadi ini akan menyebabkan <u>volumi</u> laut akan semakin bertambah dan permukaan darat akan semakin terendam air laut, hal ini akan berdampak sangat buruk bagi <u>manusia dan</u> makhluk hidup yang ada di dunia.	X	X								<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma dan huruf vokal 2. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Pemanasan global juga akan mencairkan es abadi yang ada di kutub. Pencairan es abadi ini akan menyebabkan volume laut semakin bertambah dan permukaan darat semakin terendam air laut. Hal ini akan berdampak sangat buruk bagi makhluk hidup yang ada di dunia.</p>
480.	Oleh sebab itu, kita harus menjaga dunia <u>kita tercinta</u> agar terhindar dari global warming yang lebih parah, banyak hal yang bisa kita lakukan untuk mencegah kerusakan yang lebih parah, contohnya: melakukan penghijauan, <u>galanglang</u> penghijauan <u>dimulai</u> dari lingkungan kita dulu setelah kita berhasil melakukan di lingkungan kita sendiri, <u>mulailan</u> ajak orang-orang <u>terdekan</u> untuk melakukan penghijauan juga.	X	X			X					<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma, gabungan huruf konsonan, dan huruf konsonan 2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat 3. bentuk kalimat: kekurangan unsur O</p> <p>Oleh sebab itu, kita harus menjaga dunia agar terhindar dari global warming yang lebih parah. Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk mencegah kerusakan yang lebih parah, contohnya: melakukan penghijauan. Galanglah penghijauan mulai dari lingkungan kita!Setelah kita berhasil melakukan di lingkungan kita sendiri, mulailah ajak orang-orang terdekat untuk melakukan penghijauan juga!</p>

481.	Mari kita mulai <u>bergerak untuk</u> menyelamatkan bumi <u>kita tercinta</u> agar anak cucu <u>serta keturunan</u> kita kelak tetap dapat merasakan kenyamanan dunia.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Mari kita mulai menyelamatkan bumi agar anak cucu kita kelak tetap dapat merasakan kenyamanan dunia.</p>
482.	Global Warming atau Pemanasan Global adalah peristiwa yang dihasilkan dari efek rumah kaca karena terhalangnya pelepasan dari bumi sehingga panas <u>tersebut terhalang dibawah</u> atmosfer dan menaikkan suhu bumi.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian huruf kapital dan penulisan kata depan <i>di</i></p> <p>2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Global warming atau pemanasan global adalah peristiwa yang dihasilkan dari efek rumah kaca karena terhalangnya pelepasan dari bumi sehingga panas itu tertahan di bawah atmosfer dan menaikkan suhu bumi.</p>
483.	Global warming disebabkan <u>karena</u> gas-gas rumah kaca seperti karbon monoksida (CO), aerosol dan lain-lain <u>tertangkap uap air</u> dan gas karbondioksida sehingga tidak dapat keluar dari atmosfer.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma dan penulisan kata turunan</p> <p>2. diksi: penggunaan idiomatik dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Global warming disebabkan oleh gas-gas rumah kaca, seperti karbon monoksida (CO), aerosol, uap air, dan gas karbon dioksida sehingga tidak dapat keluar dari atmosfer.</p>
484.	Suhu panas yang terus naik menimbulkan banyak kerugian.									tidak ada kesalahan
485.	Contohnya iklim dan cuaca yang berubah drastis, suhu yang <u>memanas, dan</u> dapat merusak daya tahan tubuh.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma</p> <p>2. diksi: peniadaan konjungsi dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Contohnya iklim dan cuaca yang berubah drastis serta suhu yang dapat merusak daya tahan tubuh.</p>

486.	Global warming dapat terjadi karena jumlah kendaraan bermotor tidak seimbang dengan pohon penyerap udara kotor sehingga udara yang kotor menumpuk di atmosfer.	X									<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Global warming dapat terjadi karena jumlah kendaraan bermotor tidak seimbang dengan pohon penyerap udara kotor sehingga udara kotor menumpuk di atmosfer.</p>
487.	Aerosol yang terdapat pada hairspray, pewangi ruangan, atau AC (air conditioner) juga merupakan salah satu gas yang tak mampu hilang dengan cepat sehingga menambah tumpukan di atmosfer.	X									<p>diksi: pemakaian kata mubazir, pemakaian kata yang tidak tepat, dan pemakaian kata tidak baku</p> <p>Aerosol yang terdapat pada hairspray, pewangi ruangan, atau AC (air conditioner) merupakan salah satu gas yang tidak dapat hilang dengan cepat sehingga menambah tumpukan di atmosfer.</p>
488.	Lama kelamaan atmosfer juga dapat mengalami lubang seperti yang terjadi di kutub utara.		X								<p>ejaan: penulisan kata ulang</p> <p>Lama-kelamaan atmosfer juga dapat mengalami lubang seperti yang terjadi di kutub utara.</p>
489.	Jika global warming terus terjadi, dapat mengakibatkan lubang dimana-mana dan mengganggu udara dipermukaan bumi, dan karena panas yang diakibatkan global warming, es di kutub dapat meleleh dan mengakibatkan banjir besar di seluruh permukaan bumi.	X	X								<p>1. ejaan: penulisan kata depan <i>di</i> dan tanda koma</p> <p>2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Jika global warming terus terjadi, dapat mengakibatkan lubang di mana-mana dan mengganggu udara di permukaan bumi. Karena panas yang diakibatkan global warming, es di kutub dapat meleleh dan mengakibatkan banjir besar di seluruh permukaan bumi.</p>

490.	<u>Dan kemungkinan</u> , jika itu sampai terjadi, bumi dapat <u>saja</u> tertutup air seluruhnya.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir Jika itu sampai terjadi, bumi dapat tertutup air seluruhnya.
491.	<i>Untuk menanggulangnya, kita harus menanam banyak tanaman <u>untuk</u> mengimbangi udara kotor yang kita hasilkan setiap harinya.</i>	X							X	1. diksi: pemakaian kata mubazir dan peniadaan konjungsi 2. bentuk kalimat: kesalahan letak unsur kalimat Kita harus menanam banyak tanaman untuk menanggulangnya dan mengimbangi udara kotor yang kita hasilkan setiap harinya.
492.	<u>Karena</u> tanaman membutuhkan CO2 untuk berfotosintesis dan kita membutuhkan <u>CO2 yang mereka hasilkan</u> dari hasil berfotosintesis.	X		X	X					1. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan P Tanaman membutuhkan CO2 untuk berfotosintesis dan kita membutuhkan O2 dari hasil berfotosintesis.
493.	Global warming membutuhkan waktu yang sangat lama untuk merusak bumi, namun dalam penanggulangannya juga <u>memerlukan</u> waktu yang lama.		X	X						1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat 3. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Global warming membutuhkan waktu yang sangat lama untuk merusak bumi. Namun, dalam penanggulangannya juga diperlukan waktu yang lama.
494.	<u>Sehingga</u> sebelum bumi kita semakin rusak sebaiknya kita mulai <u>untuk</u> menghentikan dan menanggulangnya.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: penggunaan dua kata yang fungsinya sama dan pemakaian kata mubazir Sebelum bumi semakin rusak, sebaiknya kita mulai menghentikan dan menanggulangnya.

495.	Tanamlah tanaman perindang, hentikan penebangan liar dan jadikan bumi lebih sehat untuk anak cucu kita.		X	X							<p>ejaan: pemakaian tanda koma dan tanda titik</p> <p>Tanamlah tanaman perindang, hentikan penebangan liar, dan jadikan bumi lebih sehat untuk anak cucu kita!</p>
496.	Di era global saat ini, <u>sudah sering kita dengar</u> kata globalisasi atau <u>yang sering disebut-sebut</u> sebagai transformasi global.	X									<p>diksi: pemakaian kata mubazir, kesalahan urutan kata, dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Di era global saat ini, kata globalisasi atau transformasi global sering kita dengar.</p>
497.	Hal <u>tersebut</u> disebabkan oleh pengaruh suatu negara atas negara lain.	X									<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Hal itu disebabkan oleh pengaruh suatu negara atas negara lain.</p>
498.	Pengaruh itu dapat berupa budaya, perilaku, gaya hidup baik positif maupun negatif.	X									<p>diksi: peniadaan konjungsi</p> <p>Pengaruh itu dapat berupa budaya, perilaku, dan gaya hidup baik positif maupun negatif.</p>
499.	Untuk Indonesia sendiri, penduduknya telah diperkenalkan dengan globalisasi <u>tersebut</u> dan hampir seluruhnya terkena dampak globalisasi <u>tersebut</u> .	X									<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Untuk Indonesia sendiri, penduduknya telah diperkenalkan dengan globalisasi dan hampir seluruhnya terkena dampak globalisasi.</p>
500.	Kawasan Indonesia adalah kawasan yang strategis untuk para pendatang luar <u>negri</u> .	X									<p>diksi: pemakaian kata tidak baku</p> <p>Kawasan Indonesia adalah kawasan yang strategis untuk para pendatang luar negeri.</p>
501.	<u>Seperti</u> pada zaman VOC <u>dahulu</u> , <u>bahwa</u> Indonesia adalah daerah yang strategis untuk berdagang.	X									<p>diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Pada zaman VOC, Indonesia adalah daerah yang strategis untuk berdagang.</p>

502.	Hal <u>tersebut</u> memicu globalisasi di wilayah Indonesia, <u>hal tersebut terbukti</u> sampai saat ini.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma</p> <p>2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Hal itu memicu globalisasi di wilayah Indonesia sampai saat ini.</p>
503.	Dampak globalisasi di wilayah Indonesia terlihat jelas.									tidak ada kesalahan
504.	<u>Sebagai contohnya</u> , Indonesia yang <u>dari dahulu</u> terkenal dengan budaya dan gaya hidup orang timur, saat ini <u>menjadi agak kebarat-baratan</u> .	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Indonesia yang terkenal dengan budaya dan gaya hidup orang timur saat ini seperti orang barat.</p>
505.	<u>Gaya hidup bebas sebagai contohnya</u> yang dulunya mengenal tata krama, sekarang <i>sudah jarang orang yang masih memakai budaya tersebut</i> .	X								<p>1. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>2. bentuk kalimat: kesalahan letak unsur kalimat</p> <p>Dulunya orang mengenal tata krama, sekarang orang sudah jarang yang memahami tata krama dan budaya timur.</p>
506.	Untuk urusan gaya hidup juga tidak kalah berkembang dari masyarakat Indonesia sebelumnya.				X					<p>bentuk kalimat: kekurangan unsur S</p> <p>Untuk urusan gaya hidup, kita juga tidak kalah berkembang dari masyarakat Indonesia sebelumnya.</p>
507.	Hal itu dibuktikan dengan kalahnya pasaran produk Indonesia dibanding dengan produk luar negeri Terutama China mulai 1 Januari 2010 <u>kemarin</u> .	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma, huruf kapital, dan huruf konsonan</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Hal itu dibuktikan dengan kalahnya pasaran produk Indonesia dibanding dengan produk luar negeri, terutama Cina mulai 1 Januari 2010.</p>

508.	Hal tersebut mengakibatkan pengangguran dan kerugian dimana-mana .	X	X							<p>1. ejaan: penulisan kata depan <i>di</i></p> <p>2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Hal itu mengakibatkan pengangguran dan kerugian di mana-mana.</p>
509.	Sedangkan <u>untuk</u> pihak luar negeri sangat diuntungkan.	X		X						<p>1. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S</p> <p>Selain itu, pihak luar negeri sangat diuntungkan dengan hal itu.</p>
510.	Hal tersebut membuat perekonomian di Indonesia menurun.	X								<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Hal itu membuat perekonomian di Indonesia menurun.</p>
511.	Dari beberapa contoh di atas, tidak semua dampak globalisasi itu positif.									tidak ada kesalahan
512.	Akan tetapi, yang pastinya tetap ada hal positif dibalik globalisasi tersebut Antara lain berkembangnya teknologi di Indonesia, memacu masyarakat untuk <u>berkembang</u> mengembangkan <u>menaikkan</u> angka <u>melek</u> pendidikan <u>di era ini</u> dan memacu semangat untuk bersaing secara bersih dalam <u>perdagangannya</u> .	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian huruf kapital, tanda titik dua, gabungan huruf konsonan, dan tanda koma</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir, pemakaian kata yang tidak tepat, dan pemakaian kata tidak baku</p> <p>Akan tetapi, hal positif dibalik globalisasi tetap ada: berkembangnya teknologi di Indonesia, memacu masyarakat untuk mengembangkan pendidikan, dan memacu semangat untuk bersaing secara bersih dalam perdagangan.</p>

513.	Kesimpulannya adalah bagaimanapun bentuk globalisasi yang datang ke Indonesia, masyarakat tetap harus <u>pintar-pintar</u> memilah-milah <u>mana</u> yang harus diterima dan <u>mana yang harus</u> dihindari.	X										<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Kesimpulannya adalah bagaimanapun bentuk globalisasi yang datang ke Indonesia, masyarakat tetap harus memilah-milah yang harus diterima dan dihindari.</p>
514.	Tujuannya adalah menjaga perekonomian, budaya dan keutuhan di Indonesia.											<p>ejaan: pemakaian tanda koma</p> <p>Tujuannya adalah menjaga perekonomian, budaya, dan keutuhan di Indonesia.</p>
515.	Agar Indonesia tidak terus-terusan menjadi negara berkembang <u>dan jangan sampai menjadi negara terbelakang dalam persaingan</u> di era globalisasi ini.	X			X	X						<p>1. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan P</p> <p>Hal itu dimaksudkan agar Indonesia tidak terus-terusan menjadi negara berkembang di era globalisasi ini.</p>
516.	Sekarang <u>ini</u> kita sering mendengar istilah Global Warming .	X	X									<p>1. ejaan: pemakaian huruf kapital</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Sekarang kita sering mendengar istilah global warming.</p>
517.	Global warming adalah pemanasan yang terjadi di bumi ini.											tidak ada kesalahan
518.	Global warming terjadi karena menipisnya lapisan ozon yang melindungi bumi dari sinar ultraviolet yang <u>dipancarkan matahari</u> .	X										<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Global warming terjadi karena menipisnya lapisan ozon yang melindungi bumi dari sinar ultraviolet matahari.</p>
519.	Penyebab meningkatnya pemanasan beraneka ragam, dan sebagian besar adalah ulah manusia.											<p>ejaan: pemakaian tanda koma</p> <p>Penyebab meningkatnya pemanasan beraneka ragam, sebagian besar adalah ulah manusia.</p>

520.	Efek rumah kaca, adalah salah satu penyebab Global Warming .		X							ejaan: : pemakaian tanda koma dan huruf kapital Efek rumah kaca adalah salah satu penyebab global warming.
521.	Efek rumah kaca adalah istilah yang digunakan karena sinar yang masuk ke bumi tidak bisa <u>dipancarkan lagi dan</u> memantul kembali <u>ke bumi, karena</u> ada gas-gas tertentu yang dihasilkan oleh <u>misalnya</u> AC, parFum, lemari pendingin, <u>yang</u> menyebabkan hal itu terjadi.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat Efek rumah kaca adalah istilah yang digunakan karena sinar matahari yang masuk ke bumi tidak bisa memantul kembali. Ada gas-gas tertentu yang dihasilkan oleh AC, parfum, dan lemari pendingin menyebabkan hal itu terjadi.
522.	Akibatnya, banyak tumbuhan yang mati karena suhu yang meningkat, dan dapat menyebabkan kanker kulit.		X							ejaan: pemakaian tanda koma Akibatnya banyak tumbuhan yang mati karena suhu yang meningkat dan dapat menyebabkan kanker kulit.
523.	Penggundulan hutan juga merupakan penyebab global warming.									tidak ada kesalahan
524.	Tumbuh-tumbuhan yang bertugas menyaring CO2 tidak bisa melakukan tugasnya karena <u>sudah</u> banyak tumbuhan yang ditebang, dan tidak ada yang bisa menetralsir gas CO2 menjadi gas O2 yang dibutuhkan oleh manusia <u>dan hewan</u> .	X								1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir Tumbuh-tumbuhan yang bertugas menyaring CO2 tidak bisa melakukan tugasnya karena banyak tumbuhan yang ditebang dan tidak ada yang bisa menetralsir gas CO2 menjadi gas O2.

525.	Dalam hal ini, manusia harus sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, jangan menebang atau membakar hutan secara membabi buta tanpa bertanggung jawab.		X	X						1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S Dalam hal ini, manusia harus sadar akan pentingnya menjaga lingkungan jangan menebang atau membakar hutan secara membabi buta tanpa bertanggung jawab.
526.	Jangan sampai manusia menyesal dikemudian hari karena ulahnya sendiri.		X							ejaan: penulisan kata depan <i>di</i> Jangan sampai manusia menyesal di kemudian hari karena ulahnya sendiri.
527.	Cara yang harus ditempuh untuk mengatasi masalah ini adalah <u>dengan</u> tebang pilih tanam, <u>melakukan</u> reboisasi, dan pemberian sanksi yang tegas pada para pelakunya.	X								diksi: pemakaian kata mubazir Cara yang harus ditempuh untuk mengatasi masalah ini adalah tebang pilih tanam, reboisasi, dan pemberian sanksi yang tegas pada para pelakunya.
528.	Kota yang bersih, udaranya yang sejuk, dan kota yang penuh dengan indahnnya taman <u>kota</u> .			X	X					1. diksi: pemakaian kata mubazir 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan P Kita selalu mendambakan kota yang bersih, udaranya yang sejuk, dan kota yang penuh dengan indahnnya taman.
529.	Kira-kira seperti itulah kota yang ideal <u>idaman kita semua</u> .	X								diksi: pemakaian kata mubazir Kira-kira seperti itulah kota yang ideal.
530.	Namun pada kenyataannya kota-kota yang ada justru gersang, panas dan udaranya kotor <u>karna</u> kurangnya lahan hijau di kota.	X	X							1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata tidak baku Namun, pada kenyataannya kota-kota yang ada justru gersang, panas, dan udaranya kotor karena kurangnya lahan hijau di kota.

531.	Padahal idealnya lahan hijau di sebuah kota minimal 30% <u>luas dari kotanya</u> .	X								<p>diksi: kesalahan urutan kata</p> <p>Padahal idealnya lahan hijau di sebuah kota minimal 30% dari luas kotanya.</p>
532.	<u>Tapi mungkin</u> Bogor satu-satunya kota yang memenuhi <u>standart</u> itu.	X								<p>diksi: pemakaian kata tidak baku dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Bogor satu-satunya kota yang memenuhi standard itu.</p>
533.	<u>Mungkin</u> kita sering mendengar penanaman 1000 pohon atau penanaman hutan gundul, <u>tapi dilakukan</u> di kecamatan-kecamatan yang jauh dari pusat kota <u>yang mana memproduksi polutan paling banyak</u> .	X								<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata tidak baku</p> <p>Kita sering mendengar penanaman 1000 pohon atau penanaman hutan gundul di kecamatan-kecamatan yang jauh dari pusat kota.</p>
534.	Seharusnya <u>penghijauan</u> juga dilakukan di kota besar dengan membuat taman kota, atau <u>bahkan Hutan</u> kota.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma dan huruf kapital</p> <p>2. diksi: kesalahan urutan kata dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Penghijauan seharusnya juga dilakukan di kota besar dengan membuat taman kota atau hutan kota.</p>
535.	Pembuatan taman kota juga bisa menambah daya tarik wisatawan.									tidak ada kesalahan
536.	Taman kota dan <u>Hutan</u> kota juga bisa dijadikan wahana edukasi, mengajarkan bagaimana menanam tanaman, <u>merawat nya bahkan mengembang—biakannya</u> .	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian huruf kapital, penulisan kata turunan, dan tanda koma</p> <p>2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Taman kota dan hutan kota juga bisa dijadikan wahana edukasi, mengajarkan bagaimana menanam tanaman, merawatnya, dan mengembangbiakannya.</p>

537.	Kita bisa memanfaatkan lahan-lahan kosong di sekitar sungai, di sekitar jalan atau mungkin beberapa dermawan mau <u>dengan sukarela</u> memberikan tanah untuk dijadikan taman kota <u>atau</u> hutan kota.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Kita bisa memanfaatkan lahan-lahan kosong di sekitar sungai, di sekitar jalan, atau mungkin beberapa dermawan mau memberikan tanah untuk dijadikan taman kota dan hutan kota.</p>
538.	Setelah taman atau hutan kota terbentuk, merawatnya juga merupakan tantangan tersendiri.									tidak ada kesalahan
539.	<u>Kemungkinan-kemungkinan</u> terjadinya vandalisme disana pastilah ada.	X	X							<p>1. ejaan: penulisan kata depan <i>di</i></p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Terjadinya vandalisme di sana pastilah ada.</p>
540.	Untuk itu taman kota pun harus dilengkapi dengan peralatan canggih untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.		X							<p>ejaan: pemakaian tanda koma</p> <p>Untuk itu, taman kota pun harus dilengkapi dengan peralatan canggih untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.</p>
541.	Di luar itu peran serta masyarakat juga sangat diperlukan.									tidak ada kesalahan
542.	Bila <u>rakyat juga diikut sertakan</u> dalam pembangunannya masyarakat juga akan <u>memiliki rasa</u> memiliki taman kota itu.	X	X	*						<p>1. ejaan: penulisan kata turunan dan pemakaian tanda koma</p> <p>2. diksi: pemakaian kata yan tidak tepat dan pemakaian kata mubazir</p> <p>Bila diikutsertakan dalam pembangunannya, masyarakat juga akan turut merasa memiliki taman kota itu.</p>

551.	Global Warming atau pemanasan global adalah salah satu topik hangat yang menjadi pembicaraan masyarakat.		X							ejaan: pemakaian huruf kapital Global warming atau pemanasan global adalah salah satu topik hangat yang menjadi pembicaraan masyarakat.
552.	Baik dalam diskusi formal maupun diskusi informal.			X	X					bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan P Global warming menjadi topik pembicaraan baik dalam diskusi formal maupun diskusi informal.
553.	Secara definisi, Global Warming adalah kenaikan suhu permukaan bumi yang diakibatkan karena meningkatnya gas-gas rumah kaca yang berakibat pada naiknya permukaan air laut.	X	X							1. ejaan: pemakaian huruf kapital 2. diksi: penggunaan idiomatik Secara definisi, Global warming adalah kenaikan suhu permukaan bumi yang diakibatkan oleh meningkatnya gas-gas rumah kaca yang berakibat pada naiknya permukaan air laut.
554.	Gas-gas rumah kaca antara lain CO dan CFC.									tidak ada kesalahan
555.	Selain itu, parfum yang disemprotkan juga mengandung gas rumah kaca.									tidak ada kesalahan
556.	Asap gas buang kendaraan bermotor juga berpengaruh dalam pemanasan global.									tidak ada kesalahan
557.	Selain itu, sampah-sampah non-organik juga berpartisipasi dalam naiknya suhu di permukaan bumi.		X							ejaan: penulisan kata turunan Selain itu, sampah-sampah nonorganik juga berpartisipasi dalam naiknya suhu di permukaan bumi.

558.	Contoh sampah non-organik adalah plastik, <u>dalam bentuk apapun</u> dan kaca <u>dalam bentuk apa saja</u> .	X	X							<p>1. ejaan: penulisan kata turunan dan tanda koma</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Contoh sampah nonorganik adalah plastik dan kaca.</p>
559.	Meskipun Global Warming jadi perbincangan hangat, juga berpengaruh dalam pemanasan global.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian huruf kapital</p> <p>2. diksi: pemakaian kata tidak baku</p> <p>Meskipun global warming menjadi perbincangan hangat, juga berpengaruh dalam pemanasan global.</p>
560.	<u>Sebagai contoh: masih</u> banyak orang menggunakan <u>plastik</u> sebagai tempat belanja, <u>plastik sekali pakai tentunya</u> .	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda titik dua</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir dan kesalahan urutan kata</p> <p>Banyak orang menggunakan plastik sekali pakai sebagai tempat belanja.</p>
561.	Padahal plastik tidak bisa terurai dalam waktu singkat.									tidak ada kesalahan
562.	<u>Dan</u> hal ini menyebabkan menggunungnya sampah plastik dimana-mana .	X	X							<p>1. ejaan: penulisan kata depan <i>di</i></p> <p>2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Hal ini menyebabkan menggunungnya sampah plastik di mana-mana.</p>
563.	Contoh lainnya antara lain: pemborosan air, listrik, kertas <u>dan sebagainya</u> .	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda titik dua</p> <p>2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Contoh lainnya antara lain pemborosan air, listrik, dan kertas.</p>
564.	Untuk itu, perlu <u>sekali</u> adanya peningkatan kesadaran masyarakat luas terhadap efek <u>dari</u> pemanasan global.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Untuk itu, perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat luas terhadap efek pemanasan global.</p>

565.	<u>Baik itu</u> dalam bentuk penyuluhan, film, aksi-aksi simpatik.	X			X	X						<p>1. diksi: peniadaan konjungsi dan pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan P</p> <p>Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk penyuluhan, film, dan aksi-aksi simpatik.</p>
566.	<u>Karena</u> , jika tidak segera dikurangi, aktivitas-aktivitas pemicu efek global warming akan semakin memperburuk kondisi iklim dunia.	X										<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat</p> <p>Jika tidak segera dikurangi, aktivitas-aktivitas pemicu efek global warming akan semakin memperburuk kondisi iklim dunia.</p>
567.	Negara-negara maju sudah menandatangani pakta yang berisi persetujuan untuk mengurangi emisi karbon yang dihasilkan oleh <u>aktifitas</u> industri.	X										<p>diksi: pemakaian kata tidak baku</p> <p>Negara-negara maju sudah menandatangani pakta yang berisi persetujuan untuk mengurangi emisi karbon yang dihasilkan oleh aktivitas industri.</p>
568.	Walaupun Amerika Serikat enggan menandatangani, setidaknya beberapa negara lain mau bertanda tangan dan mengurangi emisi karbonnya.											tidak ada kesalahan
569.	Ini adalah angin segar bagi seluruh penduduk dunia, bahwa kita bisa bersatu untuk mengurangi dampak <u>dari</u> pemanasan global.	X	X									<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Ini adalah angin segar bagi seluruh penduduk dunia bahwa kita bisa bersatu untuk mengurangi dampak pemanasan global.</p>
570.	<u>Tidak lain tidak bukan</u> semua ini dilakukan demi masa depan manusia.	X										<p>diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Semua ini dilakukan demi masa depan manusia.</p>

571.	Maka dari itu, marilah kita mulai membangun kesadaran <u>kita</u> terhadap lingkungan.	X								<p>1. ejaan: pemakaian tanda titik 2. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Maka dari itu, marilah kita mulai membangun kesadaran terhadap lingkungan!</p>
572.	Hal ini dapat dilakukan dengan mengganti plastik dengan kantong kain, menggunakan <u>pendingin</u> AC tanpa Freon , efisien dalam pemakaian air dan listrik, dan <u>efisiensi penggunaan</u> kertas.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian huruf kapital dan pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Hal ini dapat dilakukan dengan mengganti plastik dengan kantong kain, menggunakan AC tanpa freon, efisien dalam pemakaian air, listrik, dan kertas.</p>
573.	<u>Tentunya</u> , kita tidak bisa melakukan semua sendirian.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Kita tidak bisa melakukan semua sendirian.</p>
574.	<u>Tentunya</u> , kita perlu bantuan <u>dari</u> orang lain untuk <u>dapat</u> mengurangi efek global warming sebelum semuanya terlambat.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma 2. diksi: pemakaian kata mubazir</p> <p>Kita perlu bantuan orang lain untuk mengurangi efek global warming sebelum semuanya terlambat.</p>

Jumlah Kalimat dan Kesalahan

No	Kode Data	Jumlah Kalimat	Jenis Kesalahan		
			Ejaan	Diksi	Bentuk Kalimat
1.	K1	14	7	13	4
2.	K2	43	20	23	6
3.	K3	20	16	23	4
4.	K4	26	31	25	8
5.	K5	21	5	21	5
6.	K6	20	10	20	1
7.	K7	28	15	26	4
8.	K8	33	16	25	6
9.	K9	25	8	19	3
10.	K10	31	14	27	9
11.	K11	23	12	28	3
12.	K12	23	10	19	0
13.	K13	30	4	23	1
14.	K14	25	14	19	8
15.	K15	24	22	21	3
16.	K16	4	12	12	3
17.	K17	41	17	44	21
18.	K18	14	11	15	2
19.	K19	24	17	13	7
20.	K20	12	16	19	2
21.	K21	14	19	17	3
22.	K22	20	11	24	3
23.	K23	12	14	6	1
24.	K24	23	15	21	1
25.	K25	24	19	17	2
	jumlah	574	355	520	110

Triangulasi Teori

Keterangan:

1. Tanda (X) menunjukkan kesalahan yang terdapat dalam data.
2. Tanda (*) menunjukkan unsur-unsur yang terdapat dalam data.
3. Tulisan yang dicetak tebal menunjukkan kesalahan ejaan.
4. Tulisan yang digaris bawah menunjukkan kesalahan diksi.
5. Tulisan yang dicetak miring menunjukkan kesalahan letak unsur kalimat.

No	Data	Analisis Kesalahan						Teori yang digunakan	
		Diksi	Ejaan	Bentuk Kalimat					
				Kekurangan Unsur					Kesalahan Letak Unsur
				S	P	O	K		
1.	Global warming adalah pemanasan atau naiknya suhu bumi <u>dikarenakan oleh</u> semakin banyaknya <u>gas-gas</u> rumah kaca.	X						<p>diksi: pemakaian kata yang mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209)</p> <p>Global warming adalah pemanasan atau naiknya suhu bumi karena semakin banyaknya gas rumah kaca.</p>	

2.	Beberapa contoh gas-gas rumah kaca <u>diantaranya</u> adalah CFC, CO ₂ .	X	X							<p>1. ejaan: kesalahan pemakaian tanda koma (Bab V, pasal B, ayat 1) dan penulisan kata depan (Bab III, pasal F)</p> <p>2. diksi: pemakaian kata yang mubazir pada kata (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209)</p> <p>Beberapa contoh gas-gas rumah kaca adalah CFC dan CO₂.</p>
3.	Pada zaman yang <u>moderen</u> ini, banyak <u>alat-alat</u> rumah tangga <u>maupun</u> alat transportasi yang <u>dalam</u> penggunaannya menghasilkan gas-gas yang berbahaya.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian huruf vokal <i>e</i> (Bab I, pasal B)</p> <p>2. diksi: pemakaian kata yang mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209), pemakaian kata tidak baku (sesuai teori Waridah, 2008: 186), dan pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)</p> <p>Pada zaman modern ini, banyak alat rumah tangga dan alat transportasi yang penggunaannya menghasilkan gas-gas yang berbahaya.</p>
4.	<u>Seperti</u> kulkas yang menghasilkan gas CFC dan motor yang knalpotnya menghasilkan <u>CO</u> .	X		X						<p>1. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)</p> <p>2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S (sesuai teori Widjono, 2007: 148 dan Purwo, 1985: 5-7)</p> <p>Contohnya kulkas yang menghasilkan gas CFC dan motor yang knalpotnya menghasilkan CO₂.</p>

5.	Penggunaan bahan bakar fosil dalam industri <u>juga</u> turut menyumbang pemanasan global, <u>yang dimaksud</u> bahan bakar fosil adalah bahan bakar yang dihasilkan oleh pengendapan makhluk hidup yang telah terkubur sejak ribuan tahun silam.	X	X							1. ejaan: kesalahan pemakaian tanda koma (Bab V, pasal B, ayat 12) 2. diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209) Penggunaan bahan bakar fosil dalam industri turut menyumbang pemanasan global. Bahan bakar fosil adalah bahan bakar yang dihasilkan oleh pengendapan makhluk hidup yang telah terkubur sejak ribuan tahun silam.
6.	<u>Seperti</u> bensin, solar, premium, minyak tanah, dll.	X		X						1. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222) 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S (sesuai teori Widjono, 2007: 148 dan Purwo, 1985: 5-7) Contohnya bensin, solar, premium, minyak tanah, dll.

7.	Akibat yang ditimbulkan dari global warming ini diantaranya mencairnya es di kutub utara dan kutub selatan, berubahnya iklim secara ekstrim <u>perubahan bulan, terjadinya pergantian musim</u> , badai, elnino, & la nina, punahnya beberapa species hewan, puting beliung, dll.	X	X							<p>1. ejaan: kesalahan pemakaian tanda koma (bab V, pasal B, ayat 1)</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209) dan pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)</p> <p>Akibat yang ditimbulkan dari global warming ini diantaranya mencairnya es di kutub utara dan kutub selatan, berubahnya iklim secara ekstrim, badai, elnino & la nina, punahnya beberapa species hewan, puting beliung, dll.</p>
8.	<u>Seperti negara-negara anggota PBB yang</u> secara rutin mengadakan rapat untuk membahas masalah global warming dan upaya mengatasi dampaknya.	X		X						<p>1. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)</p> <p>2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S (sesuai teori Widjono, 2007: 148 dan Purwo, 1985: 5-7)</p> <p>Negara-negara anggota PBB secara rutin mengadakan rapat untuk membahas masalah global warming dan upaya mengatasi dampaknya.</p>

9.	untuk generasi selanjutnya.		X	X	X					<p>1. ejaan: pemakaian huruf kapital (Bab II, pasal A, ayat 1)</p> <p>2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan P (sesuai teori Widjono, 2007: 148-149 dan Purwo, 1985: 5-7)</p> <p>Upaya penyelamatan bumi dilakukan untuk generasi selanjutnya.</p>
10.	Pencegahan terhadap dampak global warming yang semakin meluas dapat kita lakukan mulai dari hal yang terkecil, seperti memisahkan antara sampah organik dengan sampah anorganik, menggunakan bahan bakar alternatif, memaksimalkan penggunaan alat transportasi massal, memakai sepeda/jalan kaki untuk pergi ke jarak yang dekat, menghemat penggunaan listrik.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209), peniadaan konjungsi (sesuai teori Sugono, 2009: 226), dan pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)</p> <p>Pencegahan dampak global warming dapat kita lakukan mulai dari hal yang terkecil, seperti memisahkan sampah organik dan sampah anorganik, menggunakan bahan bakar alternatif, memaksimalkan penggunaan alat transportasi massal, memakai sepeda/jalan kaki untuk pergi dengan jarak yang dekat, dan menghemat penggunaan listrik.</p>

11.	Bukan sembarang hijau.			X						<p>bentuk kalimat: kekurangan unsur S (sesuai teori Widjono, 2007: 148 dan Purwo, 1985: 5-7)</p> <p>Warnanya bukan sembarang hijau.</p>
12.	Bayangkan <u>apabila</u> di sekitar rumah banyak terdapat rumput <u>dan</u> terhampar karpet hijau sepanjang jalan.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209) dan pemakaian kata tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)</p> <p>Bayangkan di sekitar rumah terdapat rumput seperti terhampar karpet hijau sepanjang jalan.</p>
13.	Suasana hati akan <u>jadi</u> lebih baik, <u>nafas</u> segar, dan <u>sehat</u> .	X	X							<ol style="list-style-type: none"> ejaan: huruf konsonan (Bab I, pasal C) diksi: pemakaian kata tidak baku (sesuai teori Waridah, 2008: 186) dan pemakaian kata tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222) <p>Suasana hati akan menjadi lebih baik, napas segar, dan badan sehat.</p>

14.	Pada kenyataannya, di sekitar rumah hanya terdapat gedung, jalan raya, bahkan tanaman tanaman dimasukkan ke dalam pot.	X	X							<p>1. ejaan: penulisan kata ulang (Bab III, pasal C)</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209)</p> <p>Pada kenyataannya, di sekitar rumah hanya terdapat gedung, jalan raya, bahkan tanaman-tanaman dalam pot.</p>
15.	Tidak seperti di hutan.			X						<p>bentuk kalimat: kekurangan unsur S (sesuai teori Widjono, 2007: 148 dan Purwo, 1985: 5-7)</p> <p>Situasi itu tidak seperti di hutan.</p>
16.	hewan-hewan pun turut menikmati.		X							<p>ejaan: pemakaian huruf kapital pada kata "hewan" (Bab II, pasal A, ayat 1)</p> <p>Hewan-hewan pun turut menikmati.</p>
17.	Padahal, hutan sekarang pun jauh dari kenyataan yang kita tahu.		X							<p>ejaan: pemakaian tanda koma (Bab V, pasal B, ayat 4)</p> <p>Padahal hutan sekarang pun jauh dari kenyataan yang kita tahu.</p>

18.	Pembalakan, kebakaran, dan bencana alam telah merubah bentuk hutan Indonesia.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian huruf konsonan (Bab I, pasal C) 2. diksi: pemakaian kata tidak baku (sesuai teori Waridah, 2008: 186)</p> <p>Pembalakan, kebakaran, dan bencana alam telah mengubah bentuk hutan Indonesia.</p>
19.	Tidak ada lagi nama Zamrud katulistiwa.		X							<p>ejaan: pemakaian huruf kapital (Bab II, pasal A, ayat 9) dan tanda petik pada (Bab V, pasal L, ayat 5)</p> <p>Tidak ada lagi nama "zamrud katulistiwa".</p>
20.	Kita semua tahu kalau hutan menipis , efeknya akan mempengaruhi beRbagai aspek kehidupan.	X								<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)</p> <p>Kita semua tahu kalau hutan berkurang, efeknya akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.</p>

21.	Untuk bernafas kita butuh oksigen.	X	X					X	<p>1. ejaan: pemakaian huruf konsonan (Bab I, pasal C)</p> <p>2. diksi: pemakaian kata tidak baku (sesuai teori Waridah, 2008: 186)</p> <p>3. bentuk kalimat: kesalahan letak unsur kalimat (sesuai teori Widjono, 2007: 148-150)</p> <p>Kita membutuhkan oksigen untuk bernapas.</p>
22.	<u>Sudah sangat jelas kalau</u> tumbuhan hijau adalah produsen oksigen.	X							<p>diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209)</p> <p>Tumbuhan hijau adalah produsen oksigen.</p>
23.	Dengan banyaknya hutan yang hilang, <u>banyak pula</u> udara yang <u>menipis</u> .	X							<p>diksi: pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)</p> <p>Dengan banyaknya hutan yang hilang, persediaan udara juga berkurang.</p>

24.	Oksigen akan hilang dan makhluk hidup tidak bisa <u>bernafas</u> .	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian huruf konsonan (Bab I, pasalC)</p> <p>2. diksi: pemakaian kata tidak baku (sesuai teori Waridah, 2008: 186)</p> <p>Oksigen akan hilang dan makhluk hidup tidak bisa bernapas.</p>
25.	Pohon, <u>baik</u> besaR <u>maupun</u> kecil meRupakan tempat tinggal Ribuan jenis hewan.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma (Bab V, pasal B, ayat 12)</p> <p>2. diksi: penggunaan idiomatik (sesuai teori Sugono, 2009: 223)</p> <p>Pohon besar dan kecil merupakan tempat tinggal ribuan jenis hewan.</p>
26.	<u>sepeRti</u> contohnya jalak <u>Bali</u> .	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian huruf kapital (Bab II, pasal A, ayat 1 dan 9)</p> <p>2. diksi: penggunaan kata mubazir (sesuai teori Tamjung, 2005: 208-209)</p> <p>Contohnya jalak bali.</p>

27.	Populasinya <u>makin</u> sedikit, akibat pembalakan liar.	X	X							<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma (Bab V, pasal B, ayat 13)</p> <p>2. diksi: pemakaian kata tidak baku (sesuai teori Waridah, 2008: 186)</p> <p>Populasinya semakin sedikit akibat pembalakan liar.</p>
28.	Padahal pohon pohon yang ditebang juga menyimpan spesies lain.		X							<p>ejaan: penulisan kata ulang (Bab III, pasal C)</p> <p>Padahal pohon-pohon yang ditebang juga menyimpan spesies lain.</p>
29.	Akar akar tumbuhan menyerap <u>air sekaligus</u> menahan air di dalam tanah sehingga tidak terjadi longsor.	X	X							<p>1. ejaan: penulisan kata ulang (Bab III, pasal C)</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209) dan pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)</p> <p>Akar-akar tumbuhan menyerap dan menahan air di dalam tanah sehingga tidak terjadi longsor.</p>

30.	Tanpa tumbuhan, akan banyak longsor yang terjadi di mana mana .	X	X							<p>1. ejaan: penulisan kata ulang (Bab III, pasal C) 2. diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209)</p> <p>Tanpa tumbuhan, akan banyak longsor yang terjadi.</p>
31.	Tidak heran kalau sekarang, di pinggiran jalan besar, tertancap pohon pohon kecil.		X	X						<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma (Bab V, pasal B, ayat 13) dan penulisan kata ulang (Bab III, pasal C) 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S (sesuai teori Widjono, 2007: 148 dan Purwo, 1985: 5-7)</p> <p>Kita tidak heran kalau sekarang di pinggiran jalan besar tertancap pohon-pohon kecil.</p>
32.	Untuk membantu terbentuknya Lingkungan yang asri.		X	X	X					<p>1. ejaan: pemakaian huruf kapital (Bab II, pasal A, ayat 9) 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan P (sesuai teori Widjono, 2007: 148-149 dan Purwo, 1985: 5-7)</p> <p>Pohon-pohon ditanam untuk membantu terbentuknya lingkungan yang asri.</p>

33.	Untuk itu, tidak ada <u>lagi</u> alasan untuk menunda penghijauan.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209)</p> <p>Untuk itu, tidak ada lagi alasan untuk menunda penghijauan.</p>
34.	Tidak usah muluk muluk , segala hal besar dapat dimulai dari hal kecil.		X	X						<p>1. ejaan: penulisan kata (Bab III, pasal C) 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S (sesuai teori Widjono, 2007: 148 dan Purwo, 1985: 5-7)</p> <p>Usaha pelestarian hutan tidak usah muluk-muluk, segala hal besar dapat dimulai dari hal kecil.</p>
35.	Mulailah menanam satu pohon.		X							<p>ejaan: pemakaian tanda titik (Bab V, pasal A, ayat 1)</p> <p>Mulailah menanam satu pohon!</p>
36.	Suatu saat nanti, kita dapat menyelamatkan bumi ini dan <u>dapat menyelamatkan</u> anak cucu kita dari penderitaan.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209)</p> <p>Suatu saat nanti, kita dapat menyelamatkan bumi ini dan anak cucu kita dari penderitaan.</p>

38.	Bumi dapat berdamai dengan kita, menjadi tempat tinggal yang nyaman.		X							<p>ejaan: pemakaian tanda koma (Bab V, pasal B, ayat 12)</p> <p>Bumi dapat berdamai dengan kita dan menjadi tempat tinggal yang nyaman.</p>
39.	Padahal hidup kita <u>di dunia</u> <u>bergantung dari</u> lingkungan itu sendiri.	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209) dan pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)</p> <p>Padahal hidup kita bergantung pada lingkungan itu sendiri.</p>
40.	<u>Apabila</u> bumi kembali <u>seperti dahulu, dengan kehijauan dan keindahannya.</u>	X	X							<ol style="list-style-type: none"> ejaan: pemakaian tanda koma (Bab V, pasal B, ayat 13) diksi: pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222) dan pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209) <p>Bumi akan kembali hijau dan indah.</p>

2.	Beberapa contoh gas-gas rumah kaca <u>diantaranya</u> adalah CFC, CO ₂ . (K1/2)	X	X					<p>1. ejaan: kesalahan pemakaian tanda koma (Bab V, pasal B, ayat 1) dan penulisan kata depan (Bab III, pasal F)</p> <p>2. diksi: pemakaian kata yang mubazir pada kata (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209)</p> <p>Beberapa contoh gas-gas rumah kaca adalah CFC dan CO₂.</p>	✓	
3.	Pada zaman yang <u>moderen</u> ini, banyak <u>alat-alat</u> rumah tangga <u>maupun</u> alat transportasi yang <u>dalam</u> penggunaannya menghasilkan gas-gas yang berbahaya. (K1/3)	X	X					<p>1. ejaan: pemakaian huruf vokal <i>e</i> (Bab I, pasal B)</p> <p>2. diksi: pemakaian kata yang mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209), pemakaian kata tidak baku (sesuai teori Waridah, 2008: 186), dan pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)</p> <p>Pada zaman modern ini, banyak alat rumah tangga dan alat transportasi yang penggunaannya menghasilkan gas-gas yang berbahaya.</p>	✓	

4.	Seperti kulkas yang menghasilkan gas CFC dan motor yang knalpotnya menghasilkan <u>CO</u> . (K1/4)	X		X						<p>1. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)</p> <p>2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S (sesuai teori Widjono, 2007: 148 dan Purwo, 1985: 5-7)</p> <p>Contohnya kulkas yang menghasilkan gas CFC dan motor yang knalpotnya menghasilkan CO₂.</p>	✓	
5.	Penggunaan bahan bakar fosil dalam industri <u>juga</u> turut menyumbang pemanasan global, <u>yang dimaksud</u> bahan bakar fosil adalah bahan bakar yang dihasilkan oleh pengendapan makhluk hidup yang telah terkubur sejak ribuan tahun silam. (K1/5)	X	X						<p>1. ejaan: kesalahan pemakaian tanda koma (Bab V, pasal B, ayat 12)</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209)</p> <p>Penggunaan bahan bakar fosil dalam industri turut menyumbang pemanasan global. Bahan bakar fosil adalah bahan bakar yang dihasilkan oleh pengendapan makhluk hidup yang telah terkubur sejak ribuan tahun silam.</p>	✓		

6.	Seperti bensin, solar, premium, minyak tanah, dll. (K1/6)	X	X				<p>1. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)</p> <p>2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S (sesuai teori Widjono, 2007: 148 dan Purwo, 1985: 5-7)</p> <p>Contohnya bensin, solar, premium, minyak tanah, dll.</p>	✓	
7.	Akibat yang ditimbulkan dari global warming ini diantaranya mencairnya es di kutub utara dan kutub selatan, berubahnya iklim secara ekstrim <u>perubahan bulan, terjadinya pergantian musim</u> , badai, elnino, & la nina, punahnya beberapa species hewan, puting beliung, dll. (K1/7)	X	X				<p>1. ejaan: kesalahan pemakaian tanda koma (bab V, pasal B, ayat 1)</p> <p>2. diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209) dan pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)</p> <p>Akibat yang ditimbulkan dari global warming ini diantaranya mencairnya es di kutub utara dan kutub selatan, berubahnya iklim secara ekstrim, badai, elnino & la nina, punahnya beberapa species hewan, puting beliung, dll.</p>	✓	

8.	<p><u>S</u>eperti negara-negara anggota PBB <u>y</u>ang secara rutin mengadakan rapat untuk membahas masalah global warming dan upaya mengatasi dampaknya. (K1/8)</p>	X	X							<p>1. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222) 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S (sesuai teori Widjono, 2007: 148 dan Purwo, 1985: 5-7)</p> <p>Negara-negara anggota PBB secara rutin mengadakan rapat untuk membahas masalah global warming dan upaya mengatasi dampaknya.</p>	✓	
9.	<p><u>u</u>ntuk generasi selanjutnya. (K1/12)</p>	X	X	X						<p>1. ejaan: pemakaian huruf kapital (Bab II, pasal A, ayat 1) 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan P (sesuai teori Widjono, 2007: 148-149 dan Purwo, 1985: 5-7)</p> <p>Upaya penyelamatan bumi dilakukan untuk generasi selanjutnya.</p>	✓	

10.	<p>Pencegahan terhadap dampak global warming yang semakin meluas dapat kita lakukan mulai dari hal yang terkecil, seperti memisahkan antara sampah organik dengan sampah anorganik, menggunakan bahan bakar alternatif, memaksimalkan penggunaan alat transportasi massal, memakai sepeda/jalan kaki untuk pergi ke jarak yang dekat, menghemat penggunaan listrik. (K1/13)</p>	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209), peniadaan konjungsi (sesuai teori Sugono, 2009: 226), dan pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)</p> <p>Pencegahan dampak global warming dapat kita lakukan mulai dari hal yang terkecil, seperti memisahkan sampah organik dan sampah anorganik, menggunakan bahan bakar alternatif, memaksimalkan penggunaan alat transportasi massal, memakai sepeda/jalan kaki untuk pergi dengan jarak yang dekat, dan menghemat penggunaan listrik.</p>	✓	
11.	<p>Bukan sembarang hijau. (K2/2)</p>		X							<p>bentuk kalimat: kekurangan unsur S (sesuai teori Widjono, 2007: 148 dan Purwo, 1985: 5-7)</p> <p>Warnanya bukan sembarang hijau.</p>	✓	

12.	Bayangkan <u>apabila</u> di sekitar rumah banyak terdapat rumput <u>dan</u> terhampar karpet hijau sepanjang jalan. (K2/4)	X								<p>diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209) dan pemakaian kata tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)</p> <p>Bayangkan di sekitar rumah terdapat rumput seperti terhampar karpet hijau sepanjang jalan.</p>	✓	
13.	Suasana hati akan <u>jadi</u> lebih baik, <u>nafas</u> segar, dan <u>sehat</u> . (K2/5)	X	X							<p>1. ejaan: huruf konsonan (Bab I, pasal C) 2. diksi: pemakaian kata tidak baku (sesuai teori Waridah, 2008: 186) dan pemakaian kata tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)</p> <p>Suasana hati akan menjadi lebih baik, napas segar, dan badan sehat.</p>	✓	
14.	Pada kenyataannya, di sekitar rumah hanya terdapat gedung, jalan raya, bahkan tanaman tanaman dimasukkan ke dalam pot. (K2/6)	X	X							<p>1. ejaan: penulisan kata ulang (Bab III, pasal C) 2. diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209)</p> <p>Pada kenyataannya, di sekitar rumah hanya terdapat gedung, jalan raya, bahkan tanaman-tanaman dalam pot.</p>	✓	

15.	Tidak seperti di hutan. (K2/7)			X						bentuk kalimat: kekurangan unsur S (sesuai teori Widjono, 2007: 148 dan Purwo, 1985: 5-7)	✓	
16.	<u>hewan-hewan</u> pun turut menikmati. (K2/9)		X							ejaan: pemakaian huruf kapital pada kata "hewan" (Bab II, pasal A, ayat 1)	✓	
17.	Padahal, hutan sekarang pun jauh dari kenyataan yang kita tahu. (K2/10)		X							ejaan: pemakaian tanda koma (Bab V, pasal B, ayat 4)	✓	
18.	Pembalakan, kebakaran, dan bencana alam telah <u>merubah</u> bentuk hutan Indonesia. (K2/11)	X	X							1. ejaan: pemakaian huruf konsonan (Bab I, pasal C) 2. diksi: pemakaian kata tidak baku (sesuai teori Waridah, 2008: 186)	✓	

19.	Tidak ada lagi nama Zamrud katulistiwa. (K2/12)		X							ejaan: pemakaian huruf kapital (Bab II, pasal A, ayat 9) dan tanda petik pada (Bab V, pasal L, ayat 5)			✓
										Tidak ada lagi nama "zamrud katulistiwa".			
20.	Kita semua tahu kalau hutan <u>menipis</u> , efeknya akan mempengaruhi beRbagai aspek kehidupan. (K2/14)	X								diksi: pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)			✓
										Kita semua tahu kalau hutan berkurang, efeknya akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.			
21.	Untuk <u>bernafas</u> kita butuh oksigen. (K2/15)	X	X					X		1. ejaan: pemakaian huruf konsonan (Bab I, pasal C) 2. diksi: pemakaian kata tidak baku (sesuai teori Waridah, 2008: 186) 3. bentuk kalimat: kesalahan letak unsur kalimat (sesuai teori Widjono, 2007: 148-150)			✓
										Kita membutuhkan oksigen untuk bernapas.			

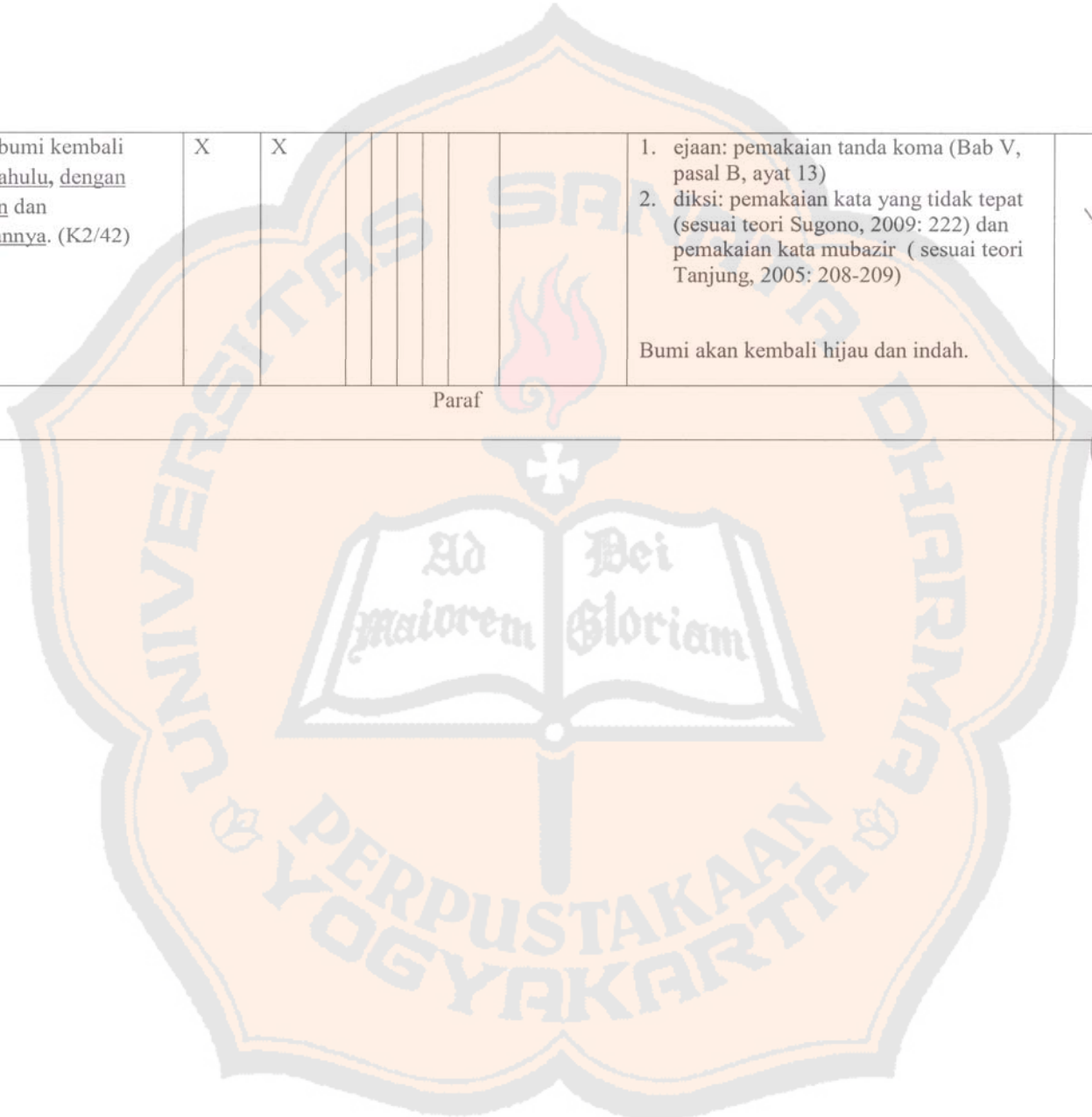
22.	Sudah sangat jelas kalau tumbuhan hijau adalah produsen oksigen. (K2/16)	X							diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209) Tumbuhan hijau adalah produsen oksigen.	✓	
23.	Dengan banyaknya hutan yang hilang, <u>banyak pula</u> udara yang <u>menipis</u> . (K2/17)	X							diksi: pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222) Dengan banyaknya hutan yang hilang, persediaan udara juga berkurang.	✓	
24.	Oksigen akan hilang dan makhluk hidup tidak bisa <u>bernafas</u> . (K2/18)	X	X						1. ejaan: pemakaian huruf konsonan (Bab I, pasalC) 2. diksi: pemakaian kata tidak baku (sesuai teori Waridah, 2008: 186) Oksigen akan hilang dan makhluk hidup tidak bisa bernapas.	✓	
25.	Pohon, baik <u>besaR</u> maupun kecil merupakan tempat tinggal Ribuan jenis hewan. (K2/19)	X	X						1. ejaan: pemakaian tanda koma (Bab V, pasal B, ayat 12) 2. diksi: penggunaan idiomatik (sesuai teori Sugono, 2009: 223) Pohon besar dan kecil merupakan tempat tinggal ribuan jenis hewan.	✓	

26.	sepeRti contohnya jalak Bali. (K2/21)	X	X					<p>1. ejaan: pemakaian huruf kapital (Bab II, pasal A, ayat 1 dan 9)</p> <p>2. diksi: penggunaan kata mubazir (sesuai teori Tamjung, 2005: 208-209)</p> <p>Contohnya jalak bali.</p>	✓	
27.	Populasinya makin sedikit, akibat pembalakan liar. (K2/22)	X	X					<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma (Bab V, pasal B, ayat 13)</p> <p>2. diksi: pemakaian kata tidak baku (sesuai teori Waridah, 2008: 186)</p> <p>Populasinya semakin sedikit akibat pembalakan liar.</p>	✓	
28.	Padahal pohon pohon yang ditebang juga menyimpan spesies lain. (K2/23)		X					<p>ejaan: penulisan kata ulang (Bab III, pasal C)</p> <p>Padahal pohon-pohon yang ditebang juga menyimpan spesies lain.</p>	✓	

29.	<p>Akar akar tumbuhan menyerap <u>air sekaligus</u> menahan air di dalam tanah sehingga tidak terjadi longsor. (K2/26)</p>	X	X				<p>1. ejaan: penulisan kata ulang (Bab III, pasal C) 2. diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209) dan pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222)</p> <p>Akar-akar tumbuhan menyerap dan menahan air di dalam tanah sehingga tidak terjadi longsor.</p>	✓	
30.	<p>Tanpa tumbuhan, akan banyak longsor yang terjadi <u>di mana mana</u>. (K2/27)</p>	X	X				<p>1. ejaan: penulisan kata ulang (Bab III, pasal C) 2. diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209)</p> <p>Tanpa tumbuhan, akan banyak longsor yang terjadi.</p>	✓	
31.	<p>Tidak heran kalau sekarang, di pinggiran jalan besar, tertancap <u>pohon pohon</u> kecil. (K2/29)</p>	X	X				<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma (Bab V, pasal B, ayat 13) dan penulisan kata ulang (Bab III, pasal C) 2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S (sesuai teori Widjono, 2007: 148 dan Purwo, 1985: 5-7)</p> <p>Kita tidak heran kalau sekarang di pinggiran jalan besar tertancap pohon-pohon kecil.</p>	✓	

32.	Untuk membantu terbentuknya Lingkungan yang asri. (K2/30)	X	X X				<p>1. ejaan: pemakaian huruf kapital (Bab II, pasal A, ayat 9)</p> <p>2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S dan P (sesuai teori Widjono, 2007: 148-149 dan Purwo, 1985: 5-7)</p> <p>Pohon-pohon ditanam untuk membantu terbentuknya lingkungan yang asri.</p>	✓	
33.	Untuk itu, tidak ada <u>lagi</u> alasan untuk menunda penghijauan. (K2/31)	X					<p>diksi: pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209)</p> <p>Untuk itu, tidak ada lagi alasan untuk menunda penghijauan.</p>	✓	
34.	Tidak usah muluk muluk , segala hal besar dapat dimulai dari hal kecil. (K2/35)	X	X				<p>1. ejaan: penulisan kata (Bab III, pasal C)</p> <p>2. bentuk kalimat: kekurangan unsur S (sesuai teori Widjono, 2007: 148 dan Purwo, 1985: 5-7)</p> <p>Usaha pelestarian hutan tidak usah muluk-muluk, segala hal besar dapat dimulai dari hal kecil.</p>	✓	
35.	Mulailah menanam satu pohon. (K2/36)	X					<p>ejaan: pemakaian tanda titik (Bab V, pasal A, ayat 1)</p> <p>Mulailah menanam satu pohon!</p>	✓	

40.	<u>Apabila bumi kembali seperti dahulu, dengan kehijauan dan keindahannya.</u> (K2/42)	X	X				<p>1. ejaan: pemakaian tanda koma (Bab V, pasal B, ayat 13)</p> <p>2. diksi: pemakaian kata yang tidak tepat (sesuai teori Sugono, 2009: 222) dan pemakaian kata mubazir (sesuai teori Tanjung, 2005: 208-209)</p> <p>Bumi akan kembali hijau dan indah.</p>	✓	
Paraf									



Kepada

Yth. Kepala Sekolah
SMA Negeri 1
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : ESTERYATI SIMANJUNTAK
No. Mhs : 061224014
Program Studi : PBSID
Jurusan : Pendidikan dan Seni
Semester : VII (Tujuh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Negeri 1 Yogyakarta
Waktu :
Topik / Judul : Kesalahan Berbahasa Pada Tataran kalimat dalam karangan Narasi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Oktober 2009
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP: 2064

Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP _____



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA

JL.HOS.COKROAMINOTO NO 10 ☎ 0274 - 513454 FAX. 0274 - 542604 YOGYAKARTA ✉ 55253

SURAT KETERANGAN

No : 421 / 2050

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs.ZAMRONI,M. Pd.I**
 NIP : 19571112 198403 1 006
 Pangkat / Gol : Pembina / IV / a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA Negeri 1 Yogyakarta

Menerangkan :

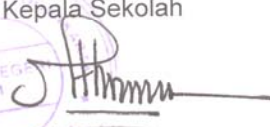
Nama : **MILKA ESTERYATI SIMANJUNTAK**
 NIM : 061224014
 Prodi : PBSID
 Fakultas : FKIP SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Keterangan : Mahasiswa tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian di SMA Negeri 1 Yogyakarta mulai tanggal 23 - 25 April 2010 dengan judul "*Kesalahan berbahasa pada tataran kalimat dalam Artikel Ilmiah Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Yogyakarta . Tahun Ajaran 2009 / 2010.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 30 November 2010

Kepala Sekolah



Drs.ZAMRONI,M. Pd.I
 NIP. 19571112 198403 1 006





DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA
SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA
 Jl. Hos. Gokroaminoto 10 ☎ (0274) 513454, ☎ (0274) 542604 Yogyakarta ✉ 55253
<http://www.sman1teladan-yog.sch.id> e-mail : smasiji_teladan@yahoo.com

DAFTAR NILAI / DAFTAR HADIR

MATA PELAJARAN :

TAHUN AJARAN 2009 / 2010

KELAS : XI.IPS

SEMESTER : II

RANAH : KOGNITIF / PSIKOMOTORIK / AFEKTIF *)

NOMOR		NAMA	AGM	JNS KEL	NILAI						RT	KET
URUT	INDUK				1	2	3	4	5	6		
1	12677	HESTI SRIYANTI	ISLAM	P								
2	12679	NEFERTITI YUNIZARE	ISLAM	P								
3	12747	IKKA NUR WAHYUNY	ISLAM	P								
4	12748	INTAN SECONDYANI PUTRI	ISLAM	P								
5	12752	NABILA AYU PRIMA DEWI	ISLAM	P								
6	12755	NURUL WAKHIDAH	ISLAM	P								
7	12768	IRFAN HALIM	ISLAM	L								
8	12777	AMANDA WIJAYANTI	ISLAM	P								
9	12786	NABILA AZWIDA FARADISA	ISLAM	P								
10	12789	NOVIATI WANI WIBAWATI	ISLAM	P								
11	12792	RAZKIA LARAS ABADANI	ISLAM	P								
12	12795	YUVINA RAHMADANI	ISLAM	P								
13	12816	GHINA FARAH ADIBAH	ISLAM	P								
14	12827	RR. RAHMAWATI EKA LESTARI	ISLAM	P								
15	12842	RIFQI NUR PRATAMA	ISLAM	L								
16	12845	YAN FERNANDA	ISLAM	L								
17	12867	TIARA WIJAYANINGRUM	ISLAM	P								
18	12874	DAMAR ROMADHONI	ISLAM	L								
19	12883	ANA ESTU RAKHMAWATI AL KAUSIR	ISLAM	P								
20	12885	CAECILIA NAWANG SATYAGITA	KATH	P								
21	12887	DIAN KUSUMANINGRUM	ISLAM	P								
22	12888	EKKI ZAZKIA LOVA BILITA	ISLAM	P								
23	12897	NUR MISSFALLAH	ISLAM	P								
24	12913	IHSANULAMAL	ISLAM	L								
25	12919	RENO BAGASKARA	ISLAM	L								

Guru Mata Pelajaran

	DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA
	Jl. Hos. Cokroaminoto 10 ☎ (0274) 513454, ☎ (0274) 542604 Yogyakarta ✉ 55253 http://www.sman1teladan-yog.sch.id e-mail : smasiji_teladan@yahoo.com

DAFTAR NILAI / DAFTAR HADIR

MATA PELAJARAN :

TAHUN AJARAN 2009 / 2010

KELAS : XI.IPS

SEMESTER : II

RANAH : KOGNITIF / PSIKOMOTORIK / AFEKTIF *)

NOMOR		NAMA	AGM	JNS KEL	NILAI						RT	KET
URUT	INDUK				1	2	3	4	5	6		
1	12677	HESTI SRIEYANTI	ISLAM	P								
2	12679	NEFERTITI YUNIZARE	ISLAM	P								
3	12747	IKKA NUR WAHYUNY	ISLAM	P								
4	12748	INTAN SECONDYANI PUTRI	ISLAM	P								
5	12752	NABILA AYU PRIMA DEWI	ISLAM	P								
6	12755	NURUL WAKHIDAH	ISLAM	P								
7	12768	IRFAN HALIM	ISLAM	L								
8	12777	AMANDA WIJAYANTI	ISLAM	P								
9	12786	NABILA AZWIDA FARADISA	ISLAM	P								
10	12789	NOVIATI WANI WIBAWATI	ISLAM	P								
11	12792	RAZKIA LARAS ABADANI	ISLAM	P								
12	12795	YUVINA RAHMADANI	ISLAM	P								
13	12816	GHINA FARAH ADIBAH	ISLAM	P								
14	12827	RR. RAHMAWATI EKA LESTARI	ISLAM	P								
15	12842	RIFQI NUR PRATAMA	ISLAM	L								
16	12845	YAN FERNANDA	ISLAM	L								
17	12867	TIARA WIJAYANINGRUM	ISLAM	P								
18	12874	DAMAR ROMADHONI	ISLAM	L								
19	12883	ANA ESTU RAKHMAWATI AL KAUTSIR	ISLAM	P								
20	12885	CAECILIA NAWANG SATYAGITA	KATH	P								
21	12887	DIAN KUSUMANINGRUM	ISLAM	P								
22	12888	EKKI ZAZKIA LOVA BILITA	ISLAM	P								
23	12897	NUR MISSFALLAH	ISLAM	P								
24	12913	IHSANULAMAL	ISLAM	L								
25	12919	RENO BAGASKARA	ISLAM	L								

Guru Mata Pelajaran

Hesti Sireganti
17 th
no: 01
XI IPS

KB : 4
KO : 10
KE : 9

Global Warming

Global warming adalah pemanasan atau naiknya suhu bumi dikarenakan oleh semakin banyaknya gas-gas rumah kaca. Gas-gas rumah kaca adalah E bagian dari udara yang dapat menyebabkan. Beberapa contoh gas-gas rumah kaca (diantaranya) adalah CFC dan CO_2 . Pada zaman (yang moderen) ini, banyak alat-alat rumah tangga maupun alat transportasi (yang dalam penggunaannya menghasilkan gas-gas yang berbahaya. Seperti kulkas yang menghasilkan gas CFC dan motor yang knalpotnya menghasilkan CO .

Penggunaan bahan bakar fosil dalam industri juga turut menyumbang pemanasan global (yang dimaksud bahan bakar fosil adalah bahan bakar yang dihasilkan dari pengendapan makhluk hidup yang telah terkubur sejak ribuan tahun silam. Seperti bensin, solar, premium, minyak tanah, dll.

Berbagai upaya telah ditakukan oleh berbagai pihak untuk antara lain Akibat yang ditimbulkan dari global warming ini (diantaranya) ada mencairnya es di kutub utara dan kutub selatan, berubahnya iklim secara ekstrem (perubahan bulan) terjadinya pergantian musim, badai, el nino, la nina, punahnya beberapa species hewan, pating belung, dll.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengorangi global warming. (Seperti) negara-negara anggota PBB (yang) secara rutin mengadakan rapat untuk membahas pengembangan hutan demi terciptanya masalah global warming dan upaya mengatasi dampaknya.

Global warming memang sangat mengancam kelangsungan hidup berbagai makhluk yang tinggal di bumi. Hari bumi merupakan suatu upaya untuk mewujudkan rasa cinta kita kepada bumi yang sudah semakin mengkhawatirkan. (untuk) generasi selanjutnya.

Pencegahan terhadap dampak global warming yang semakin meluas dapat kita lakukan mulai dari hal yang terkecil, seperti (2) memisahkan antara sampah organik dengan sampah anorganik, menggunakan bahan bakar alternatif, memaksimalkan penggunaan alat transportasi massal, memakai sepeda/jalan kaki untuk pergi (ke) dengan jarak yang dekat, menghemat penggunaan listrik. Stop global warming!

Nepertiti Yunizarre

16 tahun

XI IPS / 02

Bumiku Hijau: Semoga Bukan Hanya Mimpi

Seperi yang sudah banyak diketahui oleh masyarakat, melihat warna hijau dapat menurunkan emosi dan menenangkan pikiran. Bukan sembarang hijau. Melihat dedaunan rimbun dapat membuat otak lebih santai. Bayangkan apabila di sekitar rumah banyak terdapat rumput dan terhampar karpet hijau sepanjang jalan. Suasana hati akan jadi lebih baik, nafas segar, dan sehat. Pada kenyataannya, di sekitar rumah hanya terdapat gedung, jalan raya, bahkan tanaman tanaman dimasukkan ke dalam pot. Tidak seperti di hutan. Pepohonan bebas tumbuh, hewan hewan pun hieut menikmati.

Padahal, hutan seluasnya pun jauh dari kenyataan yang kita tahu. Pembalakan, kebakaran, dan bencana alam telah merubah bentuk hutan Indonesia. Tidak ada lagi nama ^{jamrud} Zamrud Khulistiwa. Indonesia tidak lagi hijau jika dipandang dari angkasa. Kita semua tahu kalau hutan menipis, efeknya akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.

Untuk bernafas kita ^{membutuhkan} (sutra) oksigen. Sudah sangat jelas kalau tumbuhan hijau adalah produsen oksigen. Dengan garyaknya hutan yang hilang, banyak pula udara yang menipis. Oksigen akan hilang dan makhluk hidup tidak bisa bernafas.

Pohon, baik besar maupun kecil merupakan tempat tinggal ribuan jenis hewan. Pembalakan liar dan pembakaran hutan memusnahkan kehidupan makhluk lain. Seperti contohnya Jarak Bali. Populasinya makin sedikit, akibat pembalakan liar. Padahal pohon-pohon yang ditebang juga menyimpan spesies lain. Setiap satu pohon ditebang, satu komunitas akan hilang.

Air yang kita gunakan setiap hari juga bergantung pada pohon. Akar akar tumbuhan menyerap air sekaligus menahan air di dalam tanah sehingga tidak terjadi longsor. Tanpa tumbuhan, akan banyak longsor yang terjadi di mana-mana. Tumbuhan juga dapat menyerap polusi dalam jumlah yang besar. Tidak heran kalau sekarang di pinggiran jalan besar terdapat pohon-pohon kecil. Untuk membantu terbentuknya lingkungan yang asri.

Untuk itu, tak ada lagi alasan untuk menunda Penghijauan. Hutan Indonesia dan dunia sedang menghadapi krisis kerusakan itu datang nya dari manusia. Manusia merusak keseimbangan alam demi kepentingan pribadi. Tidak usah mulut-mulut, segala hal besar dapat dimulai dari hal kecil. Mulailah menanam satu pohon. Suatu saat nanti, kita dapat menyelamatkan bumi ini dan dapat ~~men~~ menyelamatkan anak cucu kita dari penderitaan. Bumi dapat berdamai dengan kita ^{dan} menjadi tempat tinggal yang nyaman.

Kesimpulannya, banyak dari kita yang peduli dengan hidup dan melupakan lingkungan. Padahal hidup kita di dunia ^{bergantung} ~~berasal~~ dari lingkungan itu sendiri. Dengan menanam tanaman, kita dapat menyelamatkan bumi. Apabila bumi kembali seperti dahulu dengan kehijauan dan keindahannya, kita akan merasakan hidup dalam mimpi.

Ilisanulamal XI IPS 24

16 tahun

Penghijauan

Kota yang bersih, udaranya sejuk, dan kota yang penuh dengan indahnya taman kota, kira-kira seperti itulah kota yang ideal idaman kita semua. Namun pada kenyataannya kota-kota yang ada justru gersang, panas dan udaranya kotor karena kerangnya lahan hijau di kota. Padahal idealnya lahan hijau di sebuah kota minimal 30% luas dari luas kotanya. Tapi mungkin Bogor satu-satunya kota yang memenuhi standar itu. Mungkin kita sering mendengar penanaman 1000 pohon atau penanaman hutan gundul, tapi di kawasan-kawasan yang jauh dari pusat kota yang mana memproduksi polutan paling banyak. Seterusnya penghijauan juga dilakukan di kota-kota besar dengan membuat taman kota, atau bahkan Hutan Kota. Pembinaan taman kota juga bisa neramban daya tarik wisatawan. Taman kota dan Hutan kota juga bisa dijadikan wahana edukasi, mengajarkan bagaimana cara menanam tanaman, merawatnya bahkan mengembang biakannya. Kita bisa memanfaatkan lahan kosong di sekitar sungai, di sekitar jalan atau mungkin beberapa dermawan mau dengan sukarela memberikan tanah untuk dijadikan taman kota atau hutan kota.

Setelah taman atau hutan kota terbentuk, merawatnya juga merupakan tantangan tersendiri. Kemungkinan-kemungkinan terjadinya vandalisme disana pastinya ada. Untuk itu taman kota pun harus dilengkapi dengan peralatan canggih untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan. Di kota itu peran serta masyarakat juga sangat diperlukan. Bila rakyat juga ikut serta dalam pembangunannya masyarakat juga akan memiliki rasa memiliki taman kota itu. Sehingga mereka akan rela membantu pemerintah dalam menjaga taman itu dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Kota yang hijau non inkub memang dambaan kita semua. Namun untuk mewujudkannya dibutuhkan bantuan dari semua pihak. Sehingga kita semua harus bergerak bersama-sama. Pemerintah memang punya otoritas namun apa yang bisa mereka perbuat tanpa adanya dukungan rakyatnya. Yakinlah kita semua bisa mewujudkan mimpi kita. Kita bisa membuat kota ini menjadi lebih baik, menjadi kota yang lebih hijau, lebih bersih dari polusi. Mari kita wujudkan kota yang lebih hijau.

Ikka Nur W

17 th

03

SI IPS

GLOBALISASI

Negara Indonesia merupakan negara (yg) sedang dalam masa pertumbuhan. ~~Terdapat~~ Pemerintah dan beberapa kaum yang "peduli" dengan bangsa ini sedang giat-giatnya menanam ^{dan menupai} benih-benih kemakmuran ~~dan~~ ekonomi, teknologi, sosial, dan (kawannya) serta memupuknya. Itu yang peduli, kalau yg "peduli", mereka menanam benih di rekening mereka masing-masing.

Di tengah pertumbuhan bangsa ini, gempuran globalisasi (siapa) bahkan sudah berhasil menjajah seluk celuk ^{ragu-ragu} kecil dari bangsa ini. Kelabihan mental bangsa Indonesia menjadi umpam empuk bagi bangsa luar untuk mengeruk keuntungan.

Lihat saja berapa banyak (franchise) mancanegara yg menempatkan produknya di tengah-tengah perkotaan pribumi. Atau mal-plaza-savare, atau apalah namanya yang mengusur keberadaan pasar tradisional.

(Haha) kalau di tiap kabupaten atau bahkan kecamatan ada mal seperti di Jakarta. Jangan heran kalau muka mudi bangsa ini bertingkah, bergaul, dan bergaya. (ya) anaknya anak mal.

Gempuran media juga (makin) (bikin) ayah bunda kepala ^{kebonan} gara-gara anaknya yg kelas 6 SD minta (blackberry).

Itulah namanya kelabihan. Bangsa ikut-ikutan, bangsa konsumtif, ~~dibentuk~~ (gara-gara) kurangnya modal mental ^{yg} menjadi masalah baru (ketika ~~akan~~ ^{dalam} menghadapi globalisasi). Ketika menghadapi gempuran produk manca, budaya manca, bangsa kita hanya ^{berteriak} "ah gaul, keren, aku harus punya, soalnya ini dari jepang."

Sepertinya bangsa kita telah kehilangan rasa prihatin. Menerima dengan sepenuh hati apa yg telah kita peroleh. (Sehingga) bangsa kita merasa (yang) buatan luar negeri lebih bagus. Hmm.. Kita sudah kehilangan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, dan malu (kalau) (kita) memakai (tas) (bali) produk Indonesia.

(Ya) ya, kita tahu (untuk) teknologi bangsa ini masih kalah dibanding negara tua. Tapi maklum saja kalau kebutuhan bangsa akan teknologi hanya bisa dipenuhi oleh negara tua.

Untuk urusan barang lokal lainnya (macam) ^{seperti} sandang & pangan, apa (ah) kurangnya bangsa ini?

Sebut saja Tagor yg memproduksi tas dengan kualitas internasional dan harga terjangkau tidak lebih dilitrik daripada tas merk Billabong atau Rip Curl yg buatan luar. Atau batik-batik pekalongan, jogja, solo yang mulai ditinggalkan. Bangsa ini lebih memilih potongan rok 10 cm merk luar negeri dibandingkan batik atau kebaya yang santun dan tentu saja lebih murah.

Lagi-lagi karena masalah labuhnya mental bangsa ini. ~~Kat~~ Kini saatnya kita yang benar-benar peduli pada bangsa ini lebih bisa untuk belajar prihatin, mendintai produk bangsa ini, dan mulai menerapkan konsep membeli yang butuh, bukan yang diinginkan, bidup sederhana.



NURUL WAKHIDAH
16 th
no. 6 / XI IPS.

29 april 2010.

Tema: Globalisasi

Pengaruh Globalisasi di Kalangan Pelajar

Di era modern ini, hubungan internasional memang sudah tidak bisa dihindarkan lagi. Hal tersebut berdampak pada maraknya ~~ada~~ globalisasi. Dampak dari globalisasi sudah bisa kita rasakan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi.

Bagi kalangan pelajar, globalisasi tidak hanya berdampak dari segi teknologi, melainkan ^{tetapi} juga mencakup berbagai aspek dalam bidang komunikasi. Globalisasi ini bisa memberikan dampak positif, tetapi juga bisa membawa dampak negatif.

Dampak positif yang bisa dirasakan oleh kalangan pelajar antara lain adalah kemudahan dalam memperoleh informasi dan segala macam referensi yang diperlukan dalam menunjang pendidikan kita melalui internet atau media lainnya. Selain itu, kita juga bisa dengan mudah mempelajari budaya dan segala sesuatu tentang negara lain. Hal-hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan umum para pelajar.

Namun di sisi lain, globalisasi ini juga bisa membawa dampak buruk bagi kalangan pelajar. Dewasa ini, sebagian besar media massa, baik itu ~~surat kabar~~ surat kabar maupun internet, lebih banyak menyajikan hal-hal yang berhubungan dengan hiburan daripada informasi yang bermanfaat. Budaya barat yang sangat berbeda dengan budaya kita dapat dengan mudahnya mempengaruhi para pelajar masa kini. Selain itu, globalisasi lebih cenderung untuk membuat para pelajar melupakan budaya dan tradisinya karena lebih tertarik dengan budaya luar.

Jadi, globalisasi membawa dampak yang sangat besar bagi para pemuda, khususnya para pelajar. Ada yang berdampak positif, dan ada pula yang berdampak negatif. Segala sesuatunya ~~ter~~ kembali pada diri kita sendiri, sebagai pelajar, bagaimana menyikapinya. Kita harus pandai-pandai memilih dan menyaring informasi yang masuk ke kepala kita.

Globalisasi memang sudah tidak terhindarkan lagi. Jadi, kita perlu membuat sebuah perlindungan agar kita tidak terkena dampak negatif dari globalisasi tersebut. Salah satu hal yang bisa kita lakukan ~~ada~~ adalah dengan mencintai dan mempelajari budaya sendiri tanpa menutup mata terhadap budaya internasional. Dengan demikian, kita menjadi pelajar yang tidak ketinggalan jaman, sekaligus bisa melestarikan budaya daerah dan nasional.

NABILA AYU PRIMA DEWI

17 th

05

XI IPS

Menciptakan masyarakat peduli hijau

Keadaan wilayah hutan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Banyak (legal logging) yang terjadi di Indonesia. Hal ini merupakan sebuah tugas (untuk) pemerintah untuk memperbaiki aturan - aturan mengenai hutan. (Tak) hanya hutan, (namun) banyak pula tumbuhan lain yang tidak dimanfaatkan masyarakat. Padahal banyak manfaat yang dapat kita ambil dari berbagai macam tumbuhan yang ada di Indonesia.

Dewasa ini, dapat kita lihat upaya - upaya dari pemerintah pusat maupun daerah mengatasi kurangnya tumbuhan di (wilayah) masyarakat. Adanya langkah reboisasi yang dilakukan pemerintah dapat menghidupkan kembali Indonesia. Indonesia yang dikenal sebagai paru - paru dunia harus mempertahankan sebutan tersebut. Reboisasi sering juga disebut penghijauan merupakan salah satu langkah pemerintah.

Selain reboisasi, untuk mempertahankan Indonesia sebagai paru - paru dunia, program baru dari pemerintah ialah masyarakat dihimbau untuk menyediakan RTH (Ruang Terbuka Hijau) di setiap rumah. Ukuran RTH yaitu 5 m x 5 m untuk tiap ~~penduduk~~ penghuni rumah. Jadi, di wilayah RTH dapat ditanami berbagai macam tumbuhan untuk memberikan kesegaran tersendiri di halaman rumah.

Langkah - langkah yang dilakukan pemerintah tidak akan berjalan tanpa keikutsertaan masyarakat sendiri. Masyarakat berperan aktif terhadap jalannya program - program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Jika masyarakat dapat membuat taman kota di perkotaan, hal ini dapat mengurangi tugas pemerintah untuk melakukan usaha penghijauan.

Bencana - bencana yang terjadi seperti banjir, tanah longsor di akibatkan lalainya manusia dalam menjaga lingkungan. Untuk mengantisipasi bencana tersebut masyarakat harus menjaga wilayah sekitarnya. Oleh karena itu, marilah kita dukung program pemerintah untuk menghidupkan kembali Indonesia. Menegakkan aturan - aturan hukum tentang hutan yang sudah ditetapkan. Menyediakan RTH untuk setiap rumah agar udara yang diserap merupakan udara yang bersih. Memanfaatkan berbagai macam

Inkan Secendyani Putri
16 tahun
XI IPS 104

BAHASA INTERNASIONAL

Globalisasi. Siapa orang yang tidak mengetahui arti kata itu? Faktanya, globalisasi merupakan kata yang abstrak yang kita dengar. Globalisasi ^{atau} (yang lebih mudah dicerna adalah modernisasi) ^{adalah} merupakan istilah untuk interaksi pada masa kini yang telah mengenal banyak kemajuan teknologi. ^{dan} seiring berkembangnya zaman, globalisasi menjadi peluang sekaligus tantangan bagi setiap orang. Sebut saja, salah satunya adalah bahasa. Tidak terhitung banyaknya bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi ^{pada} masa kini, bahkan untuk program komputer pun digunakan bahasa pemrograman komputer.

Banyaknya bahasa di dunia ini membuat masing-masing orang menggunakan bahasa yang berbeda antara satu bangsa dengan bangsa lain, bahkan di Indonesia antara Jawa, Bali dan Sumatra telah menggunakan bahasa daerah yang berbeda pula. Dalam suatu negara yang memiliki individu dengan bahasa beragam, diperlukan suatu bahasa ^{untuk} bahasa nasional. Untuk mempermudah komunikasi dan dijadikan bahasa resmi bangsa tersebut. Misalnya saja, di Indonesia digunakan bahasa Indonesia, di Malaysia digunakan bahasa Melayu dan di Filipina digunakan bahasa Tagalog.

Pada (Globalisasi universal) masa kini, Bahasa Inggris telah dijadikan bahasa internasional oleh lembaga-lembaga tinggi dunia. Hal itu dikarenakan kebanyakan tokoh penting ^{yang} berperan aktif di dunia telah menggunakan bahasa Inggris. Sehingga tidaklah aneh jika semua orang berlomba-lomba belajar bahasa Internasional tersebut sejak dini. Ditambah lagi, penguasaan seseorang ^{pada} bahasa tersebut juga sangat mempengaruhi karir seseorang tersebut. Hal ini karena timbul anggapan bahwa orang yang menguasai bahasa Inggris pastilah orang cerdas, dapat berkomunikasi dengan warga asing dan wawasannya luar.

Sebagai bukti, tertulis seseorang telah mempelajari bahasa Inggris dengan baik dan berada pada level ^{tertentu} (apa) orang tersebut harus mengikuti ter penguasaan bahasa Inggris formal atau mendapatkan sertifikat kelulusan dari suatu lembaga (course). Pada masa kini, ter penguasaan bahasa Inggris yang sering ditempuh untuk mendapat sertifikat resmi, baik oleh siswa SMA, mahasiswa maupun pegawai kantor adalah ter TOEFL dan TOEIC. Beberapa perusahaan bahkan menaunkan target nilai ter TOEFL dan TOEIC pada persyaratan permohonan lamaran kerja calon pegawai barunya. Hal tersebut sangatlah wajar ^{dimana} bahasa Inggris telah menjadi bahasa Internasional pada masa Globalisasi ini, ^{dimana} semua orang sangat bergantung pada komunikasi.

Namun, untuk beberapa orang bahasa Inggris masih sulit untuk difertakan. Hal tersebut bukan karena kebodohan, ketidakmampuan, ataupun tidak adanya sarana. Namun dikarenakan kondisi fisik, terutama lidah, logat dan cara bicara orang. Sebut saja warga negara Jepang, China dan Perancis. Ketiga negara tersebut merupakan negara maju yang mayoritas penduduknya tidak bisa berbahasa Inggris karena pengucapan lalat lidah mereka sulit untuk berbicara bahasa tersebut. Karena hal itu, kebanyakan penduduk Jepang, China dan Perancis menyewa orang-orang yang mahir berbicara bahasa Inggris dengan upah yang cukup tinggi. Hanya untuk membantu mereka berinteraksi dengan orang yang menggunakan bahasa Inggris.

Noviati Wani Wibawati
17 tahun
10
XI IPS.

Tema: Globalisasi

Antara Globalisasi dan Degradasi

Kamis, 29 April 2008 seorang siswa SMAN1 Teladan Semarang dikeluarkan dari kelas biologi oleh guru pelajaran yang bersangkutan karena ^{bermain} bermain Handphone pada saat jam pelajaran. Fenomena seperti ini sering terjadi di sekitar kita. Tahun 2010 sebagai tonggak perkembangan dunia. Tidak hanya di sisi teknologi saja, tetapi ekonomi, politik dan sosial budaya terus berkembang pesat. Namun, di beberapa titik ^{perkembangan} perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia justru menyebabkan degradasi di beberapa aspek. Salah satunya adalah degradasi moral. Seperti contoh peristiwa di atas. Seiring dengan perkembangan (jaman dan peningkatan teknologi di dunia, muncul beberapa masalah sosial di dalam masyarakat. Banyak orangtua mengeluh karena sifat anak-anaknya yang berubah dan tidak mau lagi mendengar nasihat orangtua. Bukan! Bukan sifatnya yang berubah, pengaruh teknologi yang semakin canggih membuat anak-anak di dunia mengabaikan aspek-aspek penting yang seharusnya dilaksanakan. Perkembangan teknologi sekarang ini seperti di desain khusus untuk menghancurkan moral manusia. Manusia semakin mengandalkan teknologi dalam kehidupannya. Tidak hanya itu saja, teknologi telah menghipnotis remaja Indonesia dan memberikan dampak globalisasi yang negatif.

Salah satu produk globalisasi adalah internet. Siapa tak kenal internet? ^{internet} internet difungsikan sebagai sumber informasi dan alat komunikasi. Bagaimana perkembangan internet sejauh ini? Pada beberapa tahun terakhir internet telah mendiami di beberapa titik di Indonesia. Pada tahun ini saja sudah banyak rumah pribadi yang sudah dipasokasi dengan internet. Di Indonesia, perkembangan internet sendiri terus meningkat. Tidak hanya sebagai konsumen yang hanya menikmati lajuran di internet tetapi banyak masyarakat yang telah menjadi produsen yang menyediakan berbagai informasi di internet. Namun, adakah pengaruh internet di Indonesia terhadap moralitas bangsa? Dan ternyata penelitian menunjukkan bahwa Indonesia termasuk satu dari tiga besar dunia yang paling sering membuka situs porno. Hal ini cukup memberikan bukti bahwa sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, ternyata degradasi moralpun terjadi dimana-mana. Tidak hanya itu saja, tetapi banyak orang Indonesia memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk berselancar di dunia maya. Bukan untuk mencari informasi yang memiliki daya guna tinggi ^{melainkan} tetapi justru facebook-an, pluk-an dan berbagai macam situs sejenis. Perkembangan teknologi hendaknya diikuti dengan peningkatan moralitas dan keimanan. Jadi, tidak akan terjadi berbagai masalah sosial dan moral sebagai

Nabila Azwida
16 tahun
XI IPS /09

Hijainya Bumiku

Semakin hari semakin panas dirasakan di bumi, khususnya Indonesia. Kalau kita lihat di kota-kota besar sudah jarang sekali ditemui pepohonan. Kita selalu merasakan gersang, panas, pengap, dan berdebu. Selain itu polusi dari kendaraan terus meningkat. Tidak ada penyaringan gas-gas polusi karena tidak ada tumbuhan. Semua tumbuhan ditebang untuk didirikan pabrik dan gedung mewah. Padahal akan menimbulkan masalah besar nantinya.

Akibat lain yang ditimbulkan adalah banjir besar. Sekarang ini di Jakarta dan kota besar lainnya terjadi bencana banjir. Banjir diakibatkan tidak adanya pohon sebagai penyerap air dan pencegah erosi. Hal ini sangat memprihatinkan. Siapa yang harus bertanggung jawab? Tentu saja kita semua harus menanggulunginya karena semua adalah ulah manusia terutama manusia yang tidak bertanggung jawab.

Salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan upaya penghijauan atau yang lebih dikenal dengan reboisasi. Upaya pemerintah dalam penanaman 1000 pohon sangatlah positif. Jika semua warga mendukungnya, maka tak lama lagi bumi ini akan hijau kembali. Tidak ada lagi bencana banjir yang sangat merugikan bagi kita.

Selain banjir, kebakaran hutan juga kerap terjadi karena kondisi yang begitu panas. Kemudian dari kita sendiri kadang malah serakah dengan penebangan hutan. Kita sudah tahu hutan semakin berkurang karena kebakaran, tetapi kita malah menebanginya. Sungguh keji sekali perbuatan kita yang semena-mena terhadap alam.

Alam harusnya di lestarikan dan dijaga untuk anak cucu kita nantinya. Kita tidak ingin kan anak cucu kita menderita akibat ulah kita? Galakan reboisasi sejak sekarang dengan menanam pohon di lingkungan masing-masing. Buatlah bumi ini hijau kembali dan menjadi tempat yang nyaman untuk semua makhluk hidup.

Amanda Wisayanti (16)
08.
XI-IPS SMAN 1 Yogyakarta

Apa Kata Dunia?!

"Hari ini nggak bayar pajak, apa kata dunia?" siapa orang Indonesia yang tidak tahu ucapan yang hampir setiap hari diputar di televisi itu? ^{pajak} ^{orang} ^{Indonesia} kebanyakan masyarakat mendefinisikan ^{itu} ^{pajak} sebagai "pungutan wasib". Benarkah pajak ^{itu} ^{lebih} ^{dari} hanya "pungutan wasib"? Tentu saja benar! Lebih dari 70% termasuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kita berasal dari pajak. Jika ada pembicaraan yang harus ditentang, pajak yang berminat. Jika ada kebutuhan nasional yang masih kurang, ^{itu} ^{pajak} juga lah yang bakal membiayainya. ^{Bahkan} ketika negara dijasikan kelinci percobaan berbagai konsep ekonomi modern, bahkan tarif pajak menjadi alternatif menutup kerusakan.

^{Maka} sudah seperti pahlawan saja orang yang membayar pajak itu. Dari kantong mereka lah infrastruktur tersedia. Dari kantong mereka lah pendidikan bisa masuk ke daerah-daerah terpencil. Dari kantong mereka lah tersedia fasilitas serba mewah untuk mendukung kinerja wakil rakyat. Sabar atau tak sabar para Wasib Pajak (WP) memang emban peran yang cukup vital dalam pembangunan. Mereka berjasa ^{saking} berjasanya sampai lahir berbagai slogan tentang mereka. Anak-anak kecil yang bahkan belum lancar membaca ^{ka} "P-A-J-A-K" saja sudah di dokerin agar besar menjadi seorang WP pada dan. Sama seperti guru, WP juga "Pahlawan tanpa tanda jasa". Lantas, sudahkah negara memberi apresiasi yang setimpal pada pahlawan-pahlawan itu?

Menurut iklan-iklan ^{yang} ^{muncul} di televisi, jika seorang WP tidak mau membayar pajak berarti dia sama dengan orang yang makan di warung tanpa bayar. Tidak ^{beda} dengan orang yang tinggal di rumah orang ^{tanpa} ^{memberi} ^{balasan} apapun. Apa kata Dunia? Tentu saja memalukan. Para WP yang terhormat tidak akan lagi mengisihkani uangnya untuk pajak. Sebab yang itu akan kembali pada mereka dalam wujud berbagai benda pemenuh kebutuhan: fasilitas umum, infrastruktur listrik, jalan raya, dll. ^{Maka} benarkah yang pajak akan selalu kembali ke rakyat?

Ibu yang sedang hangat beredar dewasa ini adalah adanya penyelewengan pajak dari pusat. Makelar Kasus (Markus) menjadi buah bibir terpopuler saat ini. "Eras-desus ludahnya uang sekian triliun", "dibrikanya dana puluhan milyar", "diembelnya dana ratusan milyar", hampir selalu menjadi ^{headline} di media massa. Hanya karena satu, WP tidak mendapat hak yang seharusnya mereka dapatkan. Uang itu mengalir ke jalur yang salah, bukan untuk kesejahteraan rakyat ^{ta} ^{melainkan} ^{meluncur} ke domokot eikus-eikus beraksi. "Hari ini nggak bayar pajak, apa kata dunia?". Dunia tidak tahu bahwa eikus-eikus beraksi itu tengah melubangi kantong uang rakyat dan melatap risinya. Para pahlawan sudah ditipu mental-mentah. Pajak tetap menjadi prioritas utama pembangunan, apa kata dunia!!

Kazika Laras A / 17 thn.
 XI IPS/1

Tema: Global Warming.

Singsi Diri, Sayangi Bumi.

Kulihat Ibu Pertiwi...
 Sedang bersusah hati
 Armatanya berlinang.

Jang saya tulis di atas adalah penggalan sebuah lagu yang mungkin tidak begitu asing bagi kita. Sebuah lagu yang biasa dinyanyikan saat pentas seni di kampung saya ketika hari kemerdekaan Republik Indonesia. Tapi bukan itu pokok yang akan saya bicarakan. Jika di telah/dari liriknya, lagu tersebut sangat relevan dengan keadaan bumi kita khususnya di negara tercinta kita ini. Hutan, gunung, sawah, lautan yang menjadi simpanan kekayaan kini rusak oleh manusia-manusia itu sendiri. Jika manusia mau menyadari, hal ini akan berdampak buruk untuk mereka sendiri. Contoh yang sudah terjadi adalah ketidakseimbangan lingkungan yang berdampak banyak bagi manusia.

Masalah ketidakseimbangan lingkungan tersebut biasanya disebut Global Warming. Tetapi saya lebih suka menyebutnya Global Warming. Seperti yang kita tahu, Global Warming adalah pemanasan suhu permukaan bumi akibat kegiatan industrialisasi global yang ^{mengacaukan} menyebabkan ekosistem kita. Sebenarnya hal ini bisa dihindari jika industrialisasi tersebut di barengi dengan usaha untuk melestarikan lingkungan. Tapi karena industrialisasi tersebut di bumbui dengan unsur politik, maka keserakahanlah yang timbul sehingga alam yang terkena dampaknya.

Tidak hanya itu saja, bahaya yang ditimbulkan dari ketidakseimbangan alam ini tampaknya belum dimengerti sepenuhnya oleh semua pihak. Padahal sudah jelas tepat terasa ketika makhluk-makhluk di bumi merasakan dampaknya termasuk manusia. Mulai dari hutan yang gundul, hewan yang punah, sungai yang tercemar, bencana alam yang melanda tempat-tempat di bumi ini, salah satu faktornya juga disebabkan oleh hal tersebut. Belum lagi hasil dari berbagai penelitian mengenai bahaya bumi di masa mendatang. Es yang mencair, permukaan laut yang naik, persediaan pangan yang menipis. (Maka inilah sebabnya) saya menyebutnya global warming. Artinya ini seharusnya menjadi warning untuk semua manusia sebagai controller yang paling berpengaruh untuk lingkungan.

Sebenarnya banyak hal yang dapat kita lakukan untuk membantu mengurangi ng-

RR. Rahmawati
17 tahun
XI IPS / 14

GLOBALISASI di KALANGAN REMAJA

Pada zaman sekarang dikenal dengan zaman global. Dimana-mana kita bisa menikmati kemajuan teknologi. Contohnya saja handphone yang sekarang sudah bukan barang mahal lagi. Hari berbagai kalangan memiliki handphone atau yang lebih sering disebut "HP". Apalagi remaja zaman sekarang gengsi kalau tidak punya HP. Mereka pasti akan di cap sebagai orang ketinggalan zaman. Selain HP juga ada yang disebut internet. Kita bisa tahu segala sesuatu bahkan yang jauh jangkauannya pun bisa dilihat lewat internet. Itulah dampak positif dari globalisasi.

Sedangkan dampak negatifnya adalah pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini. Remaja saat ini sangat hobi memakai pakaian yang tak pantas pakai (pakaian yang tidak senonoh). Mereka memamerkan tubuh yang seharusnya tidak sesuai dengan budaya kita (budaya timur). Kita terutama remaja tidak boleh meninggalkan budaya kita sendiri dan larut dengan budaya barat. Kita justru harus melestarikan dan mengikuti budaya timur.

Tak kalah tragisnya lagi para remaja melakukan seks bebas dan memakai narkoba. Banyak diantara remaja putri saat ini sudah jadi ibu atau bahkan sudah tidak perawan lagi. Mereka juga sering mengadakan pesta narkoba sebagai trend anak muda saat ini. Padahal dapat membuat penyakit dalam tubuh kita sendiri. Salah satu penyakit yang sangat berbahaya akan menyerang mereka adalah HIV AIDS. Apakah kita tidak kasihan kepada orang tua kita?

Kita sebaiknya harus selektif terhadap arus globalisasi. Kita ambil manfaat positifnya saja dan hindari dampak negatifnya. Globalisasi harusnya memudahkan kita untuk lebih maju dan modern cara berpikirnya. Bukanlah menjadi terpuruk. Untuk itu berhati-hatilah dalam menanggapi globalisasi!

Yan Fernanda / 17 km - XI IPS / 16 -

Penghijauan

Dewasa ini kita (tau) bahwa Indonesia merupakan daerah yang subur sebagai salah satu negara yang memiliki hutan terluas di dunia selain Brazil, namun hal ini justru menjadikan Indonesia menjadi surga dunia bagi para cukong kayu ilegal untuk meluaskan bisnisnya meraih keuntungan semaksimalnya dengan menjadikan wilayah hutan Indonesia khususnya Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi sebagai sasaran utamanya.

Pencelaunya pengawasan & bobroknya hukum maupun aparat penegaknya masih menjadi alasan utama mengapa Indonesia dipilih berdasarkan data yang di himpun buku terbitan Erlangga "Geografi" kelas XI, kerusakan atau perubahan fungsi hutan menjadi permukiman maupun pertanian saat ini sangat memprihatinkan, tak kurang dari 22 hektare hutan berpindah fungsi dalam tiap menit. Jika hal ini dibiarkan tentu akan berdampak sangat berbahaya bagi kehidupan seluruh makhluk hidup di bumi.

Pemerintah Indonesia sendiri secara tegas menyampaikan agar perusakan hutan di Indonesia akan segera ditindak lebih serius. Namun, sekali lagi banyaknya markas atau markas liar di nusantara ini menjadikan wacana ini bisa jadi hanya isapan jempol belaka, tak hanya melakukan cara represif, pemerintah juga mengembangkan reboisasi / penghijauan hutan gundul agar dapat menjadi seperti fungsinya semula, pemerintah juga menghimbau seluruh masyarakat Indonesia untuk senantiasa merawat dan menjaga lingkungan berupa tanaman yang latinya untuk dapat di lestakan dari generasi yang akan datang bahkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono belum lama ini menerima penghargaan dari Sutradara film "Box office dunia" "Avatar" James Cameron, sebagai kepala negara yang paling sering menghimbau & mengajak masyarakatnya untuk menanam pohon. Moment ini tentu saja sangat membanggakan karena film Avatar sendiri memiliki nilai moral yang mengajak kita untuk dapat merawat & melestarikan lingkungan. James Cameron yang juga sutradara film legendaris "Titanic" memberikan hadiah berupa sebuah pot pohon yang dalam hal ini diterima oleh KBR Indonesia mewakili Presiden.

Di masa-masa yang sulit ini hal ini menjadi cambuk buat seluruh masyarakat dunia umumnya & Indonesia khususnya untuk terus mengembangkan reboisasi & penghijauan disertai tindakan pelestarian lingkungan untuk masa depan kita semua.

Rifqi Nur Pratama

17 tahun

X1 IPS/15

Global Warming, Ancaman Serius bagi Bumi

Planet Bumi adalah salah satu planet yang ada di Galaksi Bima Sakti, dan satu-satunya planet dalam tata surya kita yang dapat ditinggali oleh makhluk hidup. Usianya pun sudah sangat tua, yakni sekitar 4,545 milyar tahun. Tentu, dari awal pembentukannya hingga sekarang, bumi sudah mengalami berbagai tantangan yang berat. Salah satunya adalah Global Warming.

Global Warming atau yang sering dikenal dengan istilah pemanasan global adalah peningkatan suhu rata-rata permukaan bumi yang diakibatkan oleh gas-gas rumah kaca. Misalnya gas karbon dioksida, karbonmonoksida, CFC, uap air, dan asap-asap pabrik dan kendaraan bermotor. Gas-gas tersebut memerangkap panas bumi dari matahari, yang akibatnya tidak dapat dipantulkan ke angkasa.

Istilah global warming mulai merebak saat adanya penggunaan teknologi industri, pengembangan pabrik-pabrik, dan penggunaan kendaraan bermotor yang semuanya itu jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun. Akibatnya, tingkat keparahan yang diakibatkan oleh Global Warming juga selalu meningkat. Hal ini nampaknya berkembang pesat pada abad ke-20 hingga sekarang.

Lalu, bagaimana proses Global Warming ini? Sejak penggunaan energi yang menggunakan bahan bakar (terutama fosil) serta penggunaan gas-gas rumah kaca meningkat pesat, kita sadar bahwa bumi yang kita tempati ini sedikit demi sedikit mulai mengalami perubahan, baik itu perubahan suhu bumi, maupun perubahan cuaca dan lain-lain. Hal ini berawal dari adanya gas-gas rumah kaca yang jumlahnya kian hari kian bertambah banyak. Gas-gas tersebut membumbung bebas ke angkasa hingga mencapai suatu lapisan udara di bumi yang disebut lapisan ozon (O_3).

Gas-gas rumah kaca ini sedikit demi sedikit, namun pasti, mulai melubangi lapisan ozon. Sehingga, sinar matahari langsung menyentuh permukaan bumi karena tidak ada lapisan ozon. Tentu kita sudah tahu apa manfaat lapisan ozon. Lapisan ini berfungsi untuk menyaring sinar matahari dari zat-zat yang dapat merusak tubuh kita, terutama kulit, seperti sinar Ultra Violet (UV). Sinar ini dapat menyebabkan kerusakan kulit dan kanker.

Gas-gas rumah kaca ini sering kita jumpai di pendingin ruangan (AC), lemari es, asap-asap pabrik, pembakaran yang menggunakan bahan bakar dari fosil, asap kendaraan bermotor, dan lain-lain. Gas-gas tersebut lalu memerangkap atau mengunci panas bumi dari sinar matahari, sehingga suhu rata-rata permukaan bumi meningkat.

Lalu, apakah dampak yang ditimbulkan? Tentu sangat banyak dan merugikan makhluk hidup di bumi. Seperti, naiknya permukaan air laut, perubahan cuaca yang ekstrem, suhu bumi menjadi panas, penyakit kulit dan kanker, serta dapat memusnahkan flora maupun fauna.

Lantas, apa yang harus kita lakukan untuk menyelamatkan bumi? Kita dapat menyelamatkan bumi kita tercinta ini dengan cara membatasi atau meminimalisir penggunaan gas-gas rumah kaca, menggunakan teknologi yang ramah lingkungan, menanam pohon atau melakukan penghijauan, dan menggunakan alat-alat yang hemat energi.

Tidak ada kata terlambat untuk menyelamatkan bumi kita ini. Karena bumi ini milik kita bersama

16 → umur
13 → absen
xi TPS

Reboisasi

Dewasa ini luar hutan di Indonesia telah menurun drastis. Penurunan yang signifikan ini antara lain disebabkan ^{oleh} karena penebangan liar, sisanya karena bencana alam misalnya gunung meletus. Akibat yang ditimbulkan oleh kemerosotan luas hutan di Indonesia tidak hanya dirasakan oleh penduduk Indonesia, tetapi juga masyarakat luar negeri. Dampak yang ditimbulkan dari penebangan liar antara lain kekeringan, tanah longsor, terkikisnya lapisan humus di tanah, banjir, dan lain-lain. Faktor penyebab penurunan luas hutan di Indonesia ^{adalah} selain penebangan liar ^{dan} antara lain kebakaran hutan. Kebakaran hutan ini merupakan efek lanjutan dari penebangan liar. Hutan yang ditebangi dengan liar ^{maka} tumbuhannya akan mengering dan mati. Sinar matahari yang memancar langsung mengenai rumput atau dahan meningkatkan suhu di daerah tersebut. Sedangkan gesekan yang dilakukan oleh rumput memicu munculnya api. Apabila api telah muncul ^{maka} angin akan meniup api hingga menyebar dengan cepat. Asap yang ditimbulkan dari kebakaran hutan itu bisa terbawa angin ke luar daerah Indonesia, ^{misalnya} Malaysia. Asap tersebut menyebabkan polusi udara dan mengurangi jarak pandang. Hal ini sangat mengganggu kesehatan masyarakat dan keamanan berkendara di lalu lintas.

Pencegahan dampak buruk dari penebangan liar dan kebakaran hutan adalah dengan menggalakan program reboisasi atau penghijauan. Penghijauan adalah usaha penataan lingkungan ^{dengan} menggunakan tanaman sebagai materi pokoknya. Upaya ini diharapkan mampu menanggulangi degradasi kualitas lingkungan. Penghijauan dilakukan di lahan kritis di luar kawasan hutan secara konservasi. Fungsi lain dari penghijauan ^{adalah} juga untuk memulihkan kembali fungsi tanah yang kritis. Untuk mendapatkan fungsi yang maksimal, upaya penghijauan ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan diawasi secara berkelanjutan ^{oleh} pelaksanaannya. Penghijauan sendiri juga merupakan bukti atas dijalankannya peraturan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Kegiatan penghijauan tidak hanya dilakukan di daratan tetapi bisa juga dilakukan di pinggiran pantai, seperti menanam tanaman bakau di daerah Samas dan daerah aliran sungai. Selain itu penghijauan dilakukan di daerah pemukiman, daerah resapan air, daerah industri, dan di TPU. Guna untuk mencegah banjir ^{dan} tanah longsor ^{dan} melakukan fotosintesis, sehingga dapat menghasilkan oksigen, menjaga lapisan humus pada tanah supaya tidak terkikis dan ^{tanah} dapat berfungsi dengan baik.

Banyak manfaat ^{yang} bisa diambil dari kegiatan penghijauan. Dari sisi estetis, bentuk pohon yang unik dan beragam dapat memberikan keindahan tersendiri bagi yang melihat. Hijunya dedaunan pohon juga dapat memberi perasaan tenang dan nyaman. Akar pohon yang tertanam erat pada tanah dapat mencegah erosi dan pengikisan tanah, ini termasuk manfaat ekologis. Guna tanaman sebagai penyerap air hujan dapat menjadi daerah persediaan air hutan saat kekeringan. Itulah beberapa hal yang harus dikeluhkan tentang reboisasi.

Damar Ramadhoni

17 tahun

XI IPS /18

Pentingnya Internet untuk siswa SMA

Internet sangat penting untuk siswa SMA. Kebanyakan dari mereka menggunakan internet untuk mencari tugas yang diberikan guru di sekolah. Ada juga yang menggunakan internet untuk membaca artikel, buku atau majalah online. Dan juga ada yang menggunakan kamus online atau mencari teman baru. Dan banyak lagi yang menggunakan internet untuk menulis buku harian terbuka atau biasa disebut blog.

Cara memakai internet sangatlah mudah, prosesnya pun cepat. Hanya tinggal mengetikkan alamat-alamat yang dituju pada kolom pencarian. Jika kita tidak mengetahui alamatnya kita bisa mengetikkan kata kuncinya di situs pencarian, dan dalam beberapa detik akan muncul beberapa situs yang direkomendasikan yang terdapat kata kunci tersebut. Setelah kita tandai situs tersebut bisa dibuka kapanpun kita mau tanpa harus mengetikkan alamat situs yang dituju.

Penggunaan internet sangat efektif untuk mendukung belajar siswa ataupun orang dewasa. Mereka dapat mencari bahan tugas dengan cepat. Tidak seperti buku yang harus dibaca semua halamannya, di internet kita hanya cukup membaca beberapa kalimat yang kita perlukan saja. Internet juga didukung oleh komputer yang serba praktis. Sehingga penggunaannya semakin mudah dan cepat saja.

Tiara Wijayaningrum (17 tahun)

XI IPS/17

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Globalisasi

Dunia semakin tua semakin pesat kemajuannya. Apalagi di bidang informasi dan komunikasi. Jika kita membutuhkan suatu informasi, gampang saja cara memperolehnya. Bukan koran ataupun media cetak lainnya. Itu semua sudah dinilai jadul (jaman dulu). (Memangnya zaman penjajahan?) Ya, walaupun sekarang masih digunakan juga sih. Tapi sayangnya terkesan komersil, global warming lagi. Maka, beralihlah informasi-informasi itu ke media maya. (Sebut saja) internet. Siapa sih yang tidak tahu apa itu internet? Itulah salah satu efek dari globalisasi. Globalisasi, suatu hal yang dapat mengikis tradisi atau adat, suatu hal yang dapat mempercepat lajunya informasi sehingga dapat mencapai ke seluruh penjuru dunia, tanpa disaring oleh pengguna terlebih dahulu.

Contoh nyatanya, (misal) westernisasi. (Sebut saja) pengaruh budaya barat (Era Amerika) terhadap budaya timur. Kita semua tahu bahwa kemajuannya dunia paling pesat terdapat di belahan bumi bagian barat, di mana orang-orang kulit putih berkumpul. Kebudayaan yang dibawa oleh mereka sangat bertentangan (sekali) dengan budaya kita sendiri (bangsa timur, budaya timur). Kita bisa melihat dengan nyata apa saja budaya barat yang mereka tularkan kepada kita. (Misalnya) saja cara berpakaian. Bangsa barat terbiasa dengan pakaian yang serba buka-bukaan. Banyak dari kita yang mengikuti gaya pakaian tersebut. (Fashion) pun juga. Mungkin sebagian dari kita melakukan hal tersebut agar terkesan *yo to the max* (mengikuti zaman). Padahal kalau kita pikir-pikir lagi, model-model tersebut kurang pantas dikenakan karena tidak sesuai dengan norma yang ada. Hal lain yang diikuti seperti mengecat warna rambut yang membuat mata gatal untuk melihatnya (Merah, kuning, hijau, nila, ungu). (Memang pelangi apa?) Tindik memindik badan, mereka juga melakukan hal itu, padahal mereka tahu hal tersebut tidak sehat, karena dapat mengakibatkan infeksi kulit, bahkan dapat menjangkit sampai organ dalam kita. Ada lagi, penggunaan obat terlarang, miras, yang dapat mengakibatkan si pengguna meninggal dunia. Hal yang paling aneh lagi, yaitu seks bebas yang umumnya dilakukan oleh oknum siswa-siswi sekolah antara SMP-SMA. Sungguh miris, ternyata hasil pembuktian atau penelitian menyebutkan bahwa 93,7% pelajar di Indonesia terbukti sudah tidak *virgin* (perawan). Hanya 6,3% pelajar yang belum atau tidak akan terkontaminasi budaya ALM tersebut. Sungguh sangat disayangkan sekali. Nilai moral sudah jatuh (akibat) dampak negatif globalisasi. Bagaimana bangsa ini bisa menjadi lubur kalau personilnya saja bermoral (moral) pejabat seperti itu? Sungguh suatu degradasi moral yang mengesankan!

Di sisi lain, globalisasi juga membawa dampak positif. Antara lain, kita dapat me-

...tahu hal apa saja yang sedang dibicarakan oleh dunia pada saat ini. Globalisasi juga

Ana Estu
16 tahun
XI IPS / 19

Plastik Ramah Lingkungan

Kata global warming pasti sering kita dengar. Ya, global warming adalah permasalahan seluruh penduduk dunia. Global warming berarti pemanasan global. Pemanasan global menyebabkan permukaan air laut naik sehingga daratan semakin berturung. Salah satu penyebab global warming adalah banyaknya sampah kantong plastik. Karena sampah plastik tidak bisa terurai di dalam tanah dan menjadi permasalahan. Banyak cara mengatasi global warming. Salah satunya adalah dengan pemakaian kantong plastik ramah lingkungan. Seperti kita ketahui banyak sekali sampah plastik yang menumpuk. Sampah ini membuat tanah menjadi hilang kesuburannya. Pohon-pohon dan tanaman sulit tumbuh karenanya. Dan lagi, perlu waktu beratus tahun untuk menguraikan sampah kantong plastik tersebut.

Plastik ramah lingkungan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kantong plastik ramah lingkungan selain bisa mengurangi sampah juga membuat tanaman bertambah kesuburannya. Kantong plastik itu juga bermacam-macam bentuk dan warnanya. Kantong plastik ini juga aman digunakan untuk makanan. Tidak seperti kantong plastik hitam yang dapat meracuni makanan, kantong plastik ini menjaga kualitas makanan di dalamnya. Walaupun tidak sebagus kotak makan.

Cara mendaur ulang plastik ini sangat mudah. Timun plastik ini di dalam tanah. Biarkan selama seminggu. Setelah seminggu kita dapat melihat bahwa plastik ini sudah hancur dan beberapa kemudian menyatu dengan tanah. Jika kita sulit mendapatkan plastik ini, kita bisa memakai tas kain yang dapat digunakan berkali-kali. Atau membawa tempat makan ketika membeli jajanan di tempat umum.

Nama : Dian Kusumaningrum
Umur : 16th
Nomor urut : 21
Kelas : XI IPS

Panasnya Bumi

Global warming atau Pemanasan Global adalah peristiwa yang dihasilkan dari efek rumah kaca karena terhalangnya pelepasan panas dari bumi sehingga panas tersebut terhalang dibawah atmosfer dan menaikkan suhu bumi. Global warming disebabkan karena oleh gas-gas rumah kaca seperti karbon monoksida (CO), aerosol dan lain-lain. Tertangkap uap air dan gas karbon dioksida sehingga tidak dapat keluar dari atmosfer. Suhu panas yang terus naik menimbulkan banyak kerugian. Contohnya iklim dan cuaca yang berubah drastis, suhu yang memanas, dan dapat merusak daya tahan tubuh.

Global warming dapat terjadi karena jumlah kendaraan bermotor tidak seimbang dengan pohon penyerap udara kotor sehingga udara yang kotor menumpuk di atmosfer. Aerosol yang terdapat pada hairspray, pewangi ruangan, atau AC (air conditioner) juga merupakan salah satu gas yang tidak mampu hilang dengan cepat sehingga menambah tumpukan di atmosfer. Lama kelamaan atmosfer juga dapat mengalami lubang seperti yang terjadi di kutub utara. Jika global warming terus terjadi dapat mengakibatkan lubang dimana-mana dan mengganggu udara dipermukaan bumi dan karena panas yang diakibatkan global warming es di kutub dapat meleleh dan mengakibatkan banjir besar di seluruh permukaan bumi. (dan kemungkinan) jika itu sampai terjadi, bumi dapat saja tertutup air seluruhnya.

Untuk menanggulangnya, kita harus menanam banyak tanaman untuk mengimbangi udara kotor yang kita hasilkan setiap harinya. Karena tanaman membutuhkan CO_2 untuk berfotosintesis dan kita membutuhkan O_2 yang mereka hasilkan dari hasil berfotosintesis. Global warming membutuhkan waktu yang sangat lama untuk merusak bumi, namun dalam penanggulangnya juga memerlukan waktu yang lama. Sehingga sebelum bumi semakin rusak sebaiknya kita mulai untuk menghentikan dan menanggulangnya.

Tanamlah tanaman perindang, hentikan penebangan liar dan jadikan bumi lebih sehat untuk anak cucu kita!

Ekki Zazkia Lovabilita

16 th

22 / XI IPS

Aku Cinta Indonesia

Diera global saat ini sudah sering kita dengar kata globalisasi atau yang sering disebut-sebut sebagai transformasi global. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh suatu negara atas negara lain. Pengaruh itu dapat berupa budaya, perilaku, gaya hidup baik positif maupun negatif. Untuk Indonesia sendiri penduduknya telah diperkenalkan dengan globalisasi tersebut dan hampir seluruhnya terkena dampak globalisasi tersebut.

Kawasan Indonesia adalah kawasan yang strategis untuk para pendatang luar negeri seperti pada zaman VOC dahulu bahwa Indonesia adalah daerah yang strategis untuk berdagang. Hal tersebut memicu globalisasi di Indonesia. Hal tersebut terbukti sampai saat ini dampak globalisasi di wilayah Indonesia terlihat jelas. Sebagai contohnya, Indonesia yang dari dahulu terkenal dengan kebudayaan gaya hidup orang timur, saat ini menjadi agak kebarat-baratan. Gaya hidup bebas sebagai contohnya yang dulunya mengenal tata krama, sekarang sudah jarang ~~sem~~ orang yang masih mematuhi budaya tersebut. Untuk urusan gaya hidup juga tidak kalah berkembang dari masyarakat Indonesia sebelumnya. Hal itu dibuktikan dengan kalahnya pasaran produk Indonesia dibanding dengan produk luar negeri. Terutama China mulai 1 Januari 2010 kemarin. Hal tersebut mengakibatkan pengangguran dan kerugian dimana-mana. Sedangkan untuk pihak luar negeri sangat diuntungkan. Hal tersebut membuat perekonomian di Indonesia menurun.

Pada beberapa contoh di atas, tidak semua dampak globalisasi itu positif. Akan tetapi, yang pastinya tetap ada hal positif dibalik globalisasi tersebut. Antara lain: berkembangnya teknologi di Indonesia, memacu masyarakat untuk berkembang, mengombinasikan (angka melek) pendidikan di era ini dan memacu semangat untuk bersaing secara bersih dalam perdagangan.

Nur Missellah

XI IPS/23

Global Warming

Sekarang ini kita sering mendengar istilah Global Warming. Global warming adalah pemanasan yg terjadi di bumi ini. Global warming terjadi karena menipisnya lapisan ozon yang melindungi bumi dari sinar ultraviolet yang dipancarkan matahari. Penyebab meningkatnya pemanasan beraneka ragam, dan sebagian besar adalah ulah manusia. Efek rumah kaca adalah salah satu penyebab Global Warming. Efek rumah kaca adalah istilah yang digunakan karena sinar yang masuk ke bumi tidak bisa dipancarkan lagi dan memantul kembali ke bumi, karena ada gas-gas tertentu yang dihasilkan oleh misalnya AC, parfum, lemari pendingin yang menyebabkan hal itu terjadi. Akibatnya, banyak tumbuhan yang mati karena suhu yang meningkat, dan dapat menyebabkan kanker kulit. Penggundulan hutan juga merupakan penyebab global warming. Tumbuh-tumbuhan yang bertugas menyaring CO_2 tidak bisa melakukan tugasnya karena sudah banyak tumbuhan yang ditebang dan tidak ada yang bisa menetralkan gas CO_2 menjadi gas O_2 yang dibutuhkan oleh manusia dan hewan. Dalam hal ini, manusia harus sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, jangan menebang atau membakar hutan secara membabi buta tanpa bertanggung jawab. Jangan sampai manusia menyesal dikemudian hari karena ulahnya sendiri. Cara yang harus ditempuh untuk mengatasi masalah ini adalah dengan tebang pilih tanam, melakukan reboisasi, dan pemberian sanksi yang tegas pada para pelakunya.

Akibat terbesar yang akan terjadi karena global warming adalah mencairnya es di kutub dan akan ^{yang} menyebabkan naiknya air dipermukaan bumi. Riu-pulau kecil diperkirakan akan hilang, dan hewan-hewan yang hidup di daerah kutub akan musnah. Musnahnya hewan-hewan tersebut bisa menyebabkan rusaknya ekosistem.

Reno B.
17 th
28
XIIIS

Global Warming

Global Warming atau pemanasan global adalah salah satu topik hangat yang menjadi pembicaraan masyarakat. Baik dalam diskusi formal maupun diskusi informal. Secara definisi, Global Warming adalah kenaikan suhu permukaan bumi yang diakibatkan karena meningkatnya gas-gas rumah kaca yang berakibat pada naiknya suhu permukaan air laut.

Gas-gas rumah kaca antara lain CO_2 , CFC. Selain itu, parfum yg disemprotkan juga mengandung gas rumah kaca. Asap gas buang kendaraan bermotor juga berpengaruh dalam pemanasan global. Selain itu, sampah-sampah non-organik juga berpartisipasi dalam naiknya suhu di permukaan bumi. Contoh sampah non-organik adalah plastik, dalam bentuk apapun, dan kaca, dalam bentuk apa saja.

Meskipun Global Warming jadi perbincangan hangat, tak banyak orang yang tergerak untuk mulai berusaha mengurangi dampaknya. Sebagai contoh: masih banyak orang menggunakan plastik sebagai tempat belanja, plastik sekali pakai tentunya. Padahal plastik tidak bisa terurai dalam waktu singkat. dan hal ini menyebabkan menggunungnya sampah plastik dimana-mana. Contoh lainnya antara lain pemborosan air, listrik, kertas dan sebagainya.

Untuk itu, perlu sekali adanya peningkatan kesadaran masyarakat luas terhadap efek dari pemanasan global. Baik itu dalam bentuk penyuluhan, film, aksi-aksi simpatik. Karena, jika tidak segera dikurangi, aktivitas-aktivitas pemicu efek global warming akan semakin memperburuk kondisi iklim dunia.

Negara-negara maju sudah menandatangani pakta yang berisi persetujuan untuk mengurangi emisi karbon yang dihasilkan oleh aktivitas industri. Walaupun Amerika Serikat enggan menandatangani, setidaknya beberapa negara lain mau bertanda tangan dan mengurangi emisi karbonnya. Ini adalah angin segar bagi seluruh penduduk dunia, bahwa kita bisa bersatu untuk mengurangi dampak dari pemanasan global. Tidak lain tidak bukan semua ini dilakukan demi masa depan manusia.

Maka dari itu, marilah kita mulai membangun kesadaran kita terhadap lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengganti plastik belanja dengan kantong kain, menggunakan pendingin ruangan (AC) tanpa Freon, efisien dalam pemakaian air dan listrik, dan efisiensi penggunaan kertas.

Tentunya, kita tidak bisa melakukan semua sendirian. Tentunya kita perlu bantuan dari orang lain untuk dapat mengurangi efek global warming sebelum semuanya terlambat.

Yuvina Rahmadani / 16.

XI. IPS / 12

Globalisasi dan Kebebasan

Istilah globalisasi sudah tidak asing lagi terdengar oleh kita, terutama kaum muda. Globalisasi atau istilah lainnya adalah modernisasi merupakan suatu proses ~~perubahan~~ ^{perubahan} dan saling berinteraksinya antarindividu, antarkelompok bahkan antarnegara yang saling mempengaruhi satu sama lain tanpa mengenal batasan tempat, waktu, ras, kepercayaan dan hal-hal lain terkait dengan individu tertentu. Globalisasi berkaitan erat dengan perubahan ^(dan) pandangan tradisional menjadi cara pandang baru yang dianggap lebih modern atau sesuai dengan kemajuan zaman.

Patokan dari istilah modern adalah sesuatu yang dianggap paling baru, paling 'ber-teknologi', paling canggih dan anggapan-anggapan lain yang bersifat ^(keren). Salah satu ciri dari globalisasi adalah berkembangnya kebebasan. Kebebasan yang dimaksud di sini adalah keterbukaan informasi dari berbagai sumber ^(informasi) yang ada seperti televisi, radio, internet, surat kabar dan informasi yang dibagi ^(antar teman) dalam diskusi tertentu.

Globalisasi pun memiliki sisi positif dan sisi negatif dalam aspek kehidupan. Hal positif yang muncul dari berkembangnya globalisasi adalah keterbukaan informasi positif. Masyarakat dunia menjadi lebih mudah ^(mendapat dan menyebarkan) informasi-informasi terbaru yang bersifat positif ^(atau) ^(dari) memberi pengetahuan kepada orang lain dengan cara ^(penyebaran) yang efektif dan efisien ^(penyebarannya). Keterbukaan informasi tidak bisa lepas dari peran media massa yang jangkauannya makin luas. Hal ini mempengaruhi interaksi antarmanusia yang semakin mudah dan murah jika dibandingkan dengan cara komunikasi beberapa dekade yang lalu.

Sedangkan sisi negatif dari berkembangnya globalisasi adalah tersebarnya informasi-informasi negatif yang mempengaruhi pola pikir manusia menjadi semakin konsumtif karena adanya patokan-patokan tertentu tentang 'manusia sempurna'. Informasi negatif lainnya adalah informasi buruk yang tidak tepat penempatannya seperti informasi mengenai seks ^(pada bagian) untuk anak di bawah umur. Dampak negatif lainnya dari globalisasi adalah munculnya ideologi kebebasan yang kurang bertanggung jawab. Maksudnya adalah, dengan semakin banyaknya media informasi yang ada, orang semakin mudah untuk menyampaikan pendapatnya. Namun terkadang informasi yang disampaikan terlalu vulgar, bahkan terkesan tidak bertanggung jawab. Pendapat yang disampaikan dimaksudkan untuk melecehkan atau menjatuhkan pihak tertentu tanpa ada solusi yang membangun. Karena berkembangnya teknologi, orang semakin mudah untuk mendapat berbagai informasi, sehingga tidak hanya informasi positif yang didapat atau dicari tetapi ^(juga berupa) informasi negatif.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan hal yang baik bagi kehidupan; namun hal tersebut juga merupakan ujian terhadap moral manusia. Semakin banyak peluang ^(untuk) berbuat baik dan juga peluang ^(untuk) melakukan tindak kejahatan. Solusinya adalah dengan ^(filter) diri terhadap informasi-informasi yang masuk ke kehidupan kita. ^(Tentu saja) globalisasi adalah sistem yang sulit dihindari karena telah mencakup seluruh aspek kehidupan. ^(Otomatis) manusia harus mempertahankan jati-dirinya, tradisinya dan norma-norma yang telah ada agar tidak kehilangan budaya dan jati dirinya karena terseret arus globalisasi.

BIORAFI PENULIS

Milka Esteryati Simanjuntak dilahirkan di Jember pada tanggal 19 April 1988. Pendidikan Dasar diperoleh di SDN Balung Lor 4 lulus tahun 2001. Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SLTP Soegijapranata Tanggul hingga tahun 2004. Kemudian melanjutkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Santo Paulus Jember dan lulus tahun 2006. Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi (PT) di Universitas Sanata Dharma, terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi dengan judul *Kesalahan Berbahasa dalam Karangan yang Ditulis oleh Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*.